

# MTCNA

MikroTik Certified Network Associate  
Training

Rofiq Fauzi, MTCNA, MTCRE, MTCWE, TR0165

ID-Networkers | [www.Training-MikroTik.com](http://www.Training-MikroTik.com)

# ID-NETWORKERS

## Cisco, Juniper, MikroTik

Trainer	CCNA	CCNP	CCIP	CCIE	JNCIA	JNCIS	JNCIP	JNCIE	MTCNA	MTCRE	MTCTCE	MTCWE	Mikrotik Certified trainer
Dedi Gunawan	V	V	V	V					V	V	V		
Rofiq Fauzi									V	V		V	V
M. Amin					V	V	V	V					
Hadi Subowo	V		V										
Albertus Danar W	V				V	V							

### Why us?

- ID-Networkers adalah kawah candradimuka bagi network engineer !!
- Siapapun boleh keluar masuk, belajar, tanya-tanya, konsultasi, nge-Lab dengan semua buku-buku dan perangkat yang ada disini, dll

# Our Clients

- 1.PT. ERICSSON INDONESIA
  - 2.PT. INDOSAT
  - 3.PT. MULTIMEDIA NUSANTARA
  - 4.PT. XL AXIATA
  - 5.PT. IBM INDONESIA
  - 6.PT. PASIFIK SATELIT NUSANTARA
  - 7.PT. ASAHIKAS CHEMICAL
  - 8.PT. ASIAKOMNET MULTIMEDIA
  - 9.PT. PRIMA MASTER BANK
  - 10.CV.MITRA USAHA CEMERLANG
  - 11.GENERAL LAJU
  - 12.PT. APLIKANUSA LINTASARTA
  - 13.PT. DATACOMM
  - 14.PT. BERLIAN SISTEM INFORMASI
  - 15.PT. PRAWEDANET
  - 16.KARYAMEGAH ADIJAYA
  - 17.TECHMAHINDRA INDONESIA
  - 18.PERTAMINA EP
  - 19.FUJITSU LTD
  - 20.ACCENTURE
  - 21.PT. TELESAT
  - 22.PT. MULTIPOLAR TECHNOLOGY
  - 23.PT. NCI
  - 24.MITRA INTEGRASI INFORMATIKA
  - 25.PT. REKADAYA ELEKTRIKA
  - 26.HARAPAN RAINFOREST
  - 27.METRODATA
  - 28.PT. PROSYS BANGUN PERSADA
  - 29.PT. KAYREACH SYSTEM
  - 30.IT PARTNERSHIP PRIVATE
  - 31.PT. ADICIPTA INOVASI TEKNOLOGI
  - 32.TAEJIN PERKASA
  - 33.SENTRANET
  - 34.BSI
  - 35.PT. TEKUN DUTA MULTIMEDIA
  - 36.PT. SISTECH
  - 37.PT. INOVASI LINTAS MEDIA
  - 38.DIAN GRAHA ELEKTRIKA
  - 39.PT. CIPTAMA PANCATUNGgal
  - 40.DTEX INDONESIA
  - 41.PT. ADICIPTA INOVASI TEKNOLOGI
  - 42.CV. COMMTECH
  - 43.MANULIFE
  - 44.berca CAKRA TEKNOLOGI
  - 45.DTP
  - 46.PT. NOKIA SIEMENS NETWORK
  - 47.INIXINDO
  - 48.CISCO SYSTEM
  - 49.HUAWEI
  - 50.PT. BUANA LINTAS MEDIA
  - 51.LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
  - 53.PT. LG ELECTRONIC
  - 54.INDOVISION
  - 55.BPR OLYMPINDO
  - 56.PT. UNITED FLOW CONTROL
  - 57.ALLIANZ
  - 58.PT. KALTIM PASIFIK AMONIAK
  - 59.PT. AGUNG WAHANA INDONESIA
  - 60.PT. FORTIUS INFORMATIKA
  - 61.PT. LGEIN
  - 62.PT. VISIONET INTERNASIONAL
  - 63.PT. SCIENTIA PELITA
  - 64.CV. PUTRI INDAH
  - 65.CORE MEDIATECH
  - 66.PT. COMPNET INTEGRATOR
  - 67.PT. PRIMA INTERAKTIF
  - 68.INDOSAT M2
  - 69.PT. PRIMA INTERAKTIF
  - 70.UKM (Universitas Kebangsaan Malaysia)
  - 71.BINA NUSANTARA
  - 72.UNIVERSITAS INDONESIA
  - 73.UNIVERSITAS BUDI LUHUR
  - 74.PRESIDENT UNIVERSITY DORMITORY
  - 75.KEMENTERIAN PAN DAN RB
  - 76.LINTAS ARTHA
  - 77.TELE GLOBAL GLOBAL
  - 79. UNIVERSITAS SEBELAS MARET
  - 80. UMARA SAT (IRAQ COMPANY)
- and many more



# Rofiq Fauzi

- Using MikroTik (v.2.97) since 2005, as Network Engineer at WISP company.
- 2007, Network & Wireless Engineer at INDOSAT (Internet Network Provider Division).
- 2008, IT & Telco Procurement (Procurement Group) at INDOSAT
- 2012, MikroTik Certified Trainer (MTCNA, MTCRE, MTCWE, TR0156) at ID-Networkers.

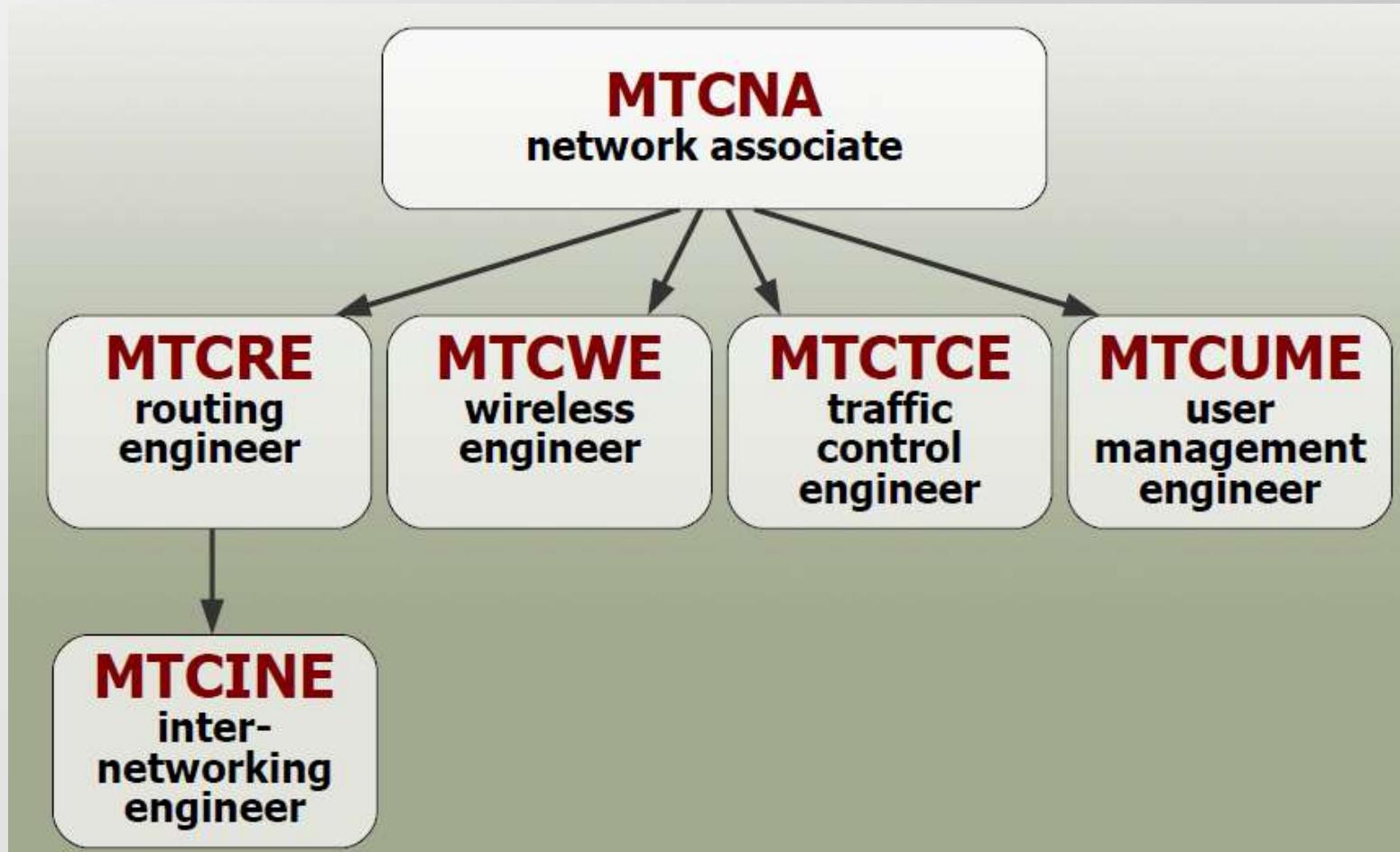
# Perkenalkan Diri Anda

- Silahkan perkenalkan diri anda:
  - Nama?
  - Perusahaan / Universitas?
  - Pengalaman menggunakan MikroTik?
  - Pengalaman tentang jaringan?
  - Apa yang diharapkan dari training ini?

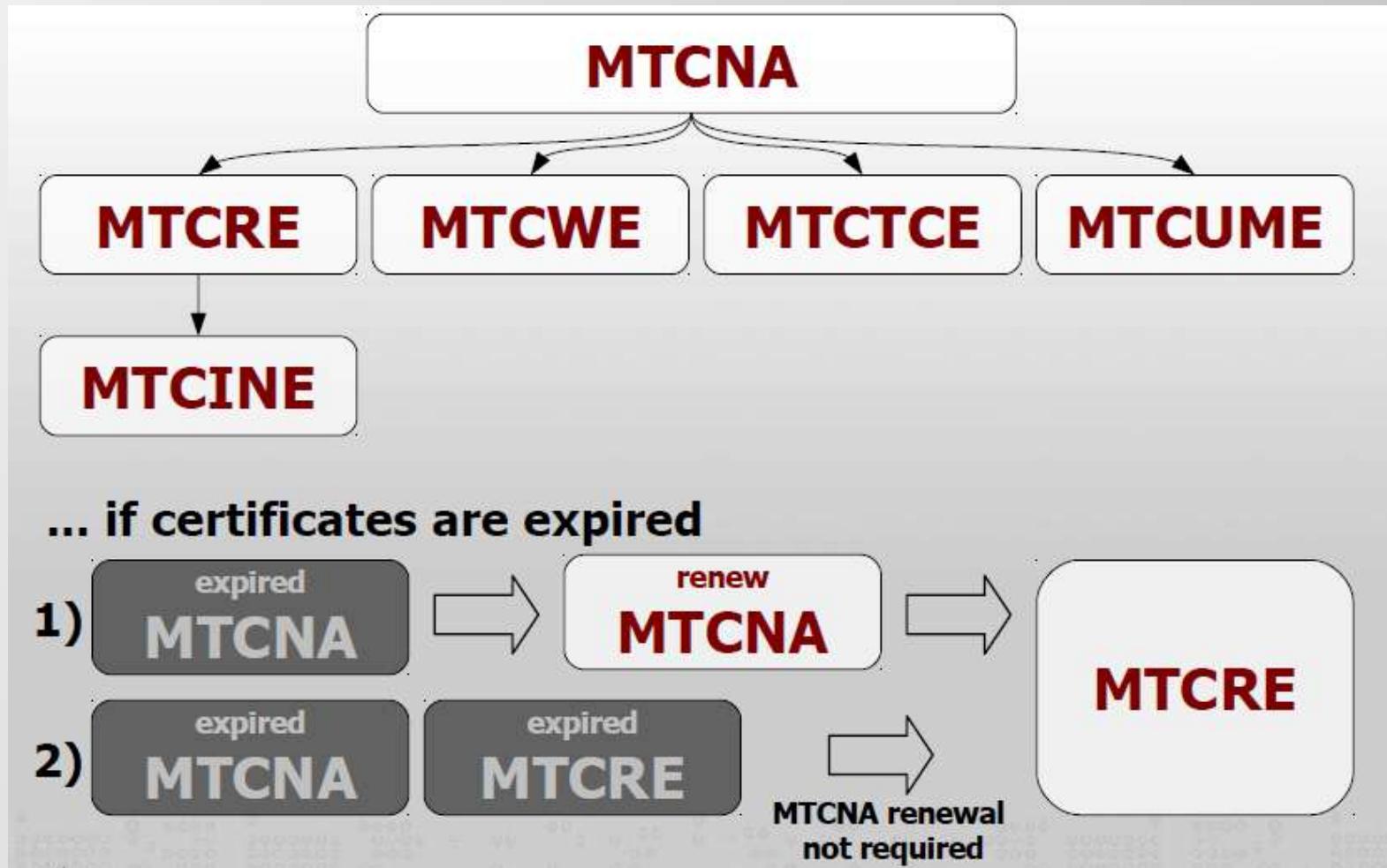
# Tujuan Training MTCNA

1. Mempelajari karakteristik, fitur-fitur dan kemampuan MikroTik RouterOS.
2. Mempelajari cara instalasi, konfigurasi, fungsi, maintenance dan troubleshoot dasar MikroTik RouterOS.
3. Mendapatkan kualifikasi sebagai MikroTik Certified Network Associate.

# Sertifikasi MikroTik



# Certificate Prerequisite



# Connect Internet

- Wifi = IDN Mantab
- Password = 12345lupa

# Registrasi Account di Mikrotik.com

- Register account di [www.mikrotik.com](http://www.mikrotik.com).
- Pastikan nama anda ditulis lengkap dalam profil, karena otomatis akan tercetak dalam sertifikat.

User Information	
Company Name (or person name):	Rofiq Fauzi, ID-Networkers *
Authorised Person ( <i>Firstname Lastname</i> ) or Purchaser (for ordering):	Rofiq Fauzi *
E-mail (License key will be sent here):	rofiq.fauzi@gmail.com *

- Informasikan email anda ke instruktur, peserta harus mendapat invitation dari instruktur.

# Tentang Ujian MTCNA

- Online test terdiri atas 25 soal dalam waktu 1 jam.
- Soal setiap test random, dengan beberapa soal mungkin ada yang sama dengan soal sebelumnya.
- Passing grade **60%**, nilai 50%-59% bisa test ulang.
- Hati-hati membaca soal, disamping bahasa inggris dari soal yang kadang-kadang kurang mudah dipahami, juga banyak jebakan batman ☺.
- **Silahkan melakukan latihan test training di web mikrotik, dan lihat scorenya.**

# Latihan Test

- Setelah mendapatkan invitation dari trainer, peserta dapat melakukan latihan ujian MTCNA di website mikrotik.com
- Latihan ujian MTCNA ada di menu Account , My training session, Try example test



The screenshot shows a web browser window for the MikroTik website. The header includes the MikroTik logo ('ROUTING THE WORLD' and 'MikroTik™ www.mikrotik.com'), the title 'Routers & Wireless', a search bar, and a navigation menu with links for home, software, hardware, support, downloads, purchase, training, account (which is highlighted in red), and logout. Below the header, there's a sub-navigation bar with 'Overview' and 'Support'. The main content area has a heading 'Certification example test' and a link '[Back To Main Menu]'. The first question asks to select public IP addresses from a list of IP addresses. The options are:  
 10.110.50.37  
 172.168.254.2  
 11.63.72.21  
 192.168.0.1  
 172.28.73.21

# MTCNA – Outline

- Module 1 – Introduction of MikroTik RouterOS
  - TCP/IP Review
- Module 2 - Firewall
- Module 3 - Wireless
- Module 4 - QoS
- Module 5 - Bridging
- Module 6 - Network Management
- Module 7 – Routing
- Module 8 – Tunnels

# BAB I

## Introduction MikroTik RouterOS & RouterBOARD

# Sejarah MikroTik

- Lokasi : Riga, Latvia (Eropa Utara) 
- Produsen software dan hardware router.
- Menjadikan teknologi internet lebih murah, cepat, handal dan terjangkau luas.
- Motto Mikrotik : Routing the World.
- Founder (1996): John Trully & Arnis Reikstins.

# Jenis MikroTik

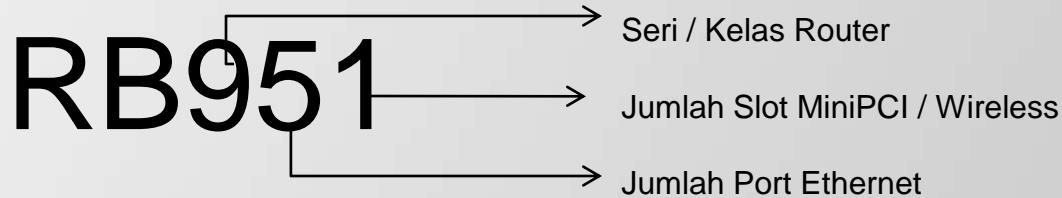
- MikroTik RouterOS™
  - ✓ Software untuk mengubah PC bisa menjadi sebuah Router yang handal.
  - ✓ Berbasis Linux
  - ✓ Diinstall sebagai Sistem Operasi
  - ✓ Biasanya diinstall pada power PC
- MikroTik RouterBOARD
  - ✓ Built in hardware (board) yang menggunakan RouterOS sebagai Operating Sistemnya.
  - ✓ Tersedia mulai low-end s/d high-end Router.

# Fitur-Fitur Mikrotik

- Router OS support berbagai driver perangkat
  - ✓ Ethernet, Wireless Card, V35, ISDN, USB Mass Storage, USB 3G Modem, E1/T1.
- Memiliki fitur yang melebihi sebuah “router”
  - ✓ User Management (DHCP, Hotspot, Radius, dll).
  - ✓ Routing (RIP, OSPF, BGP, RIPng, OSPF V3).
  - ✓ Firewall & NAT (fully-customized, linux based).
  - ✓ QoS/Bandwidth limiter (fully customized, linux based).
  - ✓ Tunnel (EoIP, PPTP, L2TP, PPPoE, SSTP, OpenVPN).
  - ✓ Real-time Tools (Torch, watchdog, mac-ping, MRTG, sniffer).

# RouterBOARD - Type

- RouterBoard memiliki sistem kode tertentu



- Kode Lain ada di belakang tipe
  - ✓ U - dilengkapi port USB
  - ✓ A - Advanced, biasanya diatas lisensi level 4
  - ✓ H - Hight Performance, processor lebih tinggi
  - ✓ R - dilengkapi wireless card embedded.
  - ✓ G - dilengkapi port ethernet Gigabit
  - ✓ 2nD – dual channel

# Arsitektur RouterBoard

- Arsitektur RouterBoard dibedakan berdasarkan jenis dan kinerja processor,
- software/OS untuk setiap arsitektur berbeda

<b>routeros-mipsle</b> ( <i>mipsle</i> )	combined package for <b>mipsle</b> (RB100, RB500) (includes <i>system, hotspot, wireless, ppp, security, mpls, advanced-tools, dhcp, routerboard, ipv6, routing</i> )
<b>routeros-mipsbe</b> ( <i>mipsbe</i> )	combined package for <b>mipsbe</b> (RB400) (includes <i>system, hotspot, wireless, ppp, security, mpls, advanced-tools, dhcp, routerboard, ipv6, routing</i> )
<b>routeros-powerpc</b> ( <i>ppc</i> )	combined package for <b>powerpc</b> (RB300, RB600, RB1000) (includes <i>system, hotspot, wireless, ppp, security, mpls, advanced-tools, dhcp, routerboard, ipv6, routing</i> )
<b>routeros-x86</b> ( <i>x86</i> )	combined package for <i>x86</i> (Intel/AMD PC, RB230) (includes <i>system, hotspot, wireless, ppp, security, mpls, advanced-tools, dhcp, routerboard, ipv6, routing</i> )
<b>mpls-test</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	Multi Protocol Labels Switching support improvements
<b>routing-test</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	routing protocols (RIP, OSPF, BGP) improvements

# MikroTik VS Cisco

source: [http://wiki.MikroTik.com/wiki/Manual:RouterOS\\_FAQ](http://wiki.MikroTik.com/wiki/Manual:RouterOS_FAQ)

*How does this software compare to using a Cisco router?*

You can **do almost everything** that a proprietary router does at a fraction of the **cost** of such a router and have **flexibility in upgrading, ease of management and maintenance.**

Anda dapat melakukan **hampir semua** yang dilakukan proprietary router tersebut (Cisco) dengan hanya sebagian kecil dari biaya router tersebut dan memiliki **fleksibilitas dalam mengupgrade, kemudahan manajemen dan pemeliharaan.**

# Prerequisites MTCNA Training

## TCP / IP Basic

# Internet Protocol

**Internet Protocol** adalah sebuah aturan atau standar yang mengatur atau mengijinkan terjadinya hubungan, komunikasi, dan perpindahan data antara dua atau lebih titik komputer.

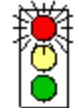
## Tugas Internet Protocol

- Melakukan deteksi koneksi fisik.
- Melakukan metode “jabat-tangan” (handshaking).
- Negosiasi berbagai macam karakteristik hubungan.
- Mengawali dan mengakhiri suatu pesan/session.
- Bagaimana format pesan yang digunakan.
- Apa yang dilakukan apabila terjadi error pengiriman?.
- Mengkalkulasi dan menentukan jalur pengiriman.
- Mengakhiri suatu koneksi.

# OSI Layer Model

- Tidak adanya suatu protokol yang sama, membuat banyak perangkat tidak bisa saling berkomunikasi.
- ***Open System Interconnection*** atau OSI layer 7 adalah model arsitektural jaringan yang dikembangkan oleh International Organization for Standardization (ISO) di Eropa tahun 1977.
- Sebelum ada OSI, sistem jaringan **sangat tergantung kepada vendor** pemasok perangkat jaringan yang berbeda-beda.
- Model Osi layer 7 merupakan koneksi logis yang harus terjadi agar terjadi komunikasi data dalam jaringan.

# OSI Layer

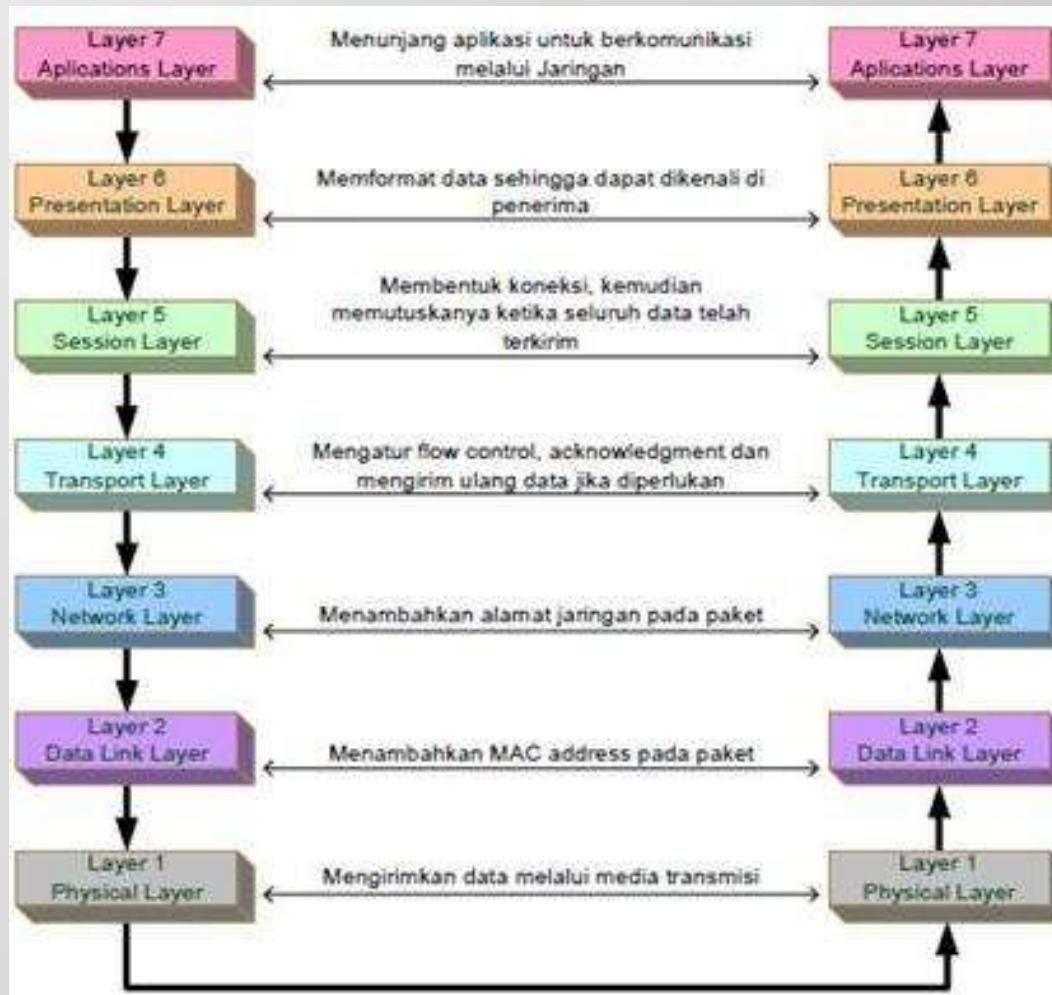
OSI MODEL				
7		<b>Application Layer</b> Type of communication: E-mail, file transfer, client/server.		
6		<b>Presentation Layer</b> Encryption, data conversion: ASCII to EBCDIC, BCD to binary, etc.		
5		<b>Session Layer</b> Starts, stops session. Maintains order.		
4		<b>Transport Layer</b> Ensures delivery of entire file or message.		
3		<b>Network Layer</b> Routes data to different LANs and WANs based on network address.		
2		<b>Data Link (MAC) Layer</b> Transmits packets from node to node based on station address.		
1		<b>Physical Layer</b> Electrical signals and cabling.		

- Apabila 7 OSI Layer susah untuk dihafal, maka Layer 1, Layer 2 dan Layer 3 adalah suatu keharusan, karena dapat menunjukkan bedanya antara Hub/bridge, Switch dan Router
- Ketiganya berada di layer yang berbeda sehingga memiliki cara kerja yang berbeda tentunya

Layer	Name	Device	Data Unit	Addressing
Layer 3	Network	Router	Paket	IP Address
Layer 2	Data Link	Switch	Frame	MAC Address
Layer 1	Physical	Hub	Bit	0111001110

Device	Connectivity	Data Transfer	Memory
Router	Antar network yang berbeda	Destination IP Address	Routing Table
Switch	Antar network yang sama	Berdasar MAC Address Tujuan	MAC Address Table
Hub	Antar network yang sama	Broadcast ke semua port	none

# OSI 7 Layer - Koneksi Antar Host



# MAC Address

- MAC Address (Media Access Control Address) adalah alamat jaringan pada lapisan data-link (layer 2) dalam OSI 7 Layer Model.
- Dalam sebuah komputer, MAC address ditetapkan ke sebuah kartu jaringan (network interface card/NIC).
- MAC address merupakan alamat yang unik yang memiliki panjang 48-bit.
- MAC terdiri atas 12 digit bilangan heksadesimal (0 s/d F), **6 digit pertama** merepresentasikan **vendor pembuat kartu jaringan**.
- Contoh MAC Address : **02-00-4C-4F-4F-50**.

# IP Address

- IP (Internet Protocol) terdapat dalam Network Layer (layer 3) OSI.
- IP address digunakan untuk pengalamanan suatu PC / host secara logic
- Terdapat 2 jenis IP Address
  - ✓ IPv4
    - ✓ Pengalamanan 32 bit
    - ✓ Jumlah max host 4,294,967,296
  - ✓ IPv6
    - ✓ Pengalamanan 128 bit
    - ✓ Jumlah max host  
340,282,366,920,938,463,374,607,431,768,211,456

# IPv4

- IPv4 diekspresikan dalam notasi desimal bertitik, yang dibagi ke dalam 4 buah oktet berukuran 8-bit.
- Karena setiap oktet berukuran 8-bit, maka nilainya berkisar antara 0 hingga 255 ( $2^0$  s/d  $2^7$ )
- Aturan pengalamanan IPv4, misal IP 192.148.41.1

11000000.10010100.00101111.00000001

$$\begin{aligned}
& 1 \times 2^7 + 0 \times 2^6 + 0 \times 2^5 + 1 \times 2^4 + 0 \times 2^3 + 1 \times 2^2 + 0 \times 2^1 + 0 \times 2^0 \\
& 1 \times 128 + 0 \times 64 + 0 \times 32 + 1 \times 16 + 0 \times 8 + 1 \times 4 + 0 \times 2 + 0 \times 1 \\
& 128 + 0 + 0 + 16 + 0 + 4 + 0 + 0 = 148
\end{aligned}$$

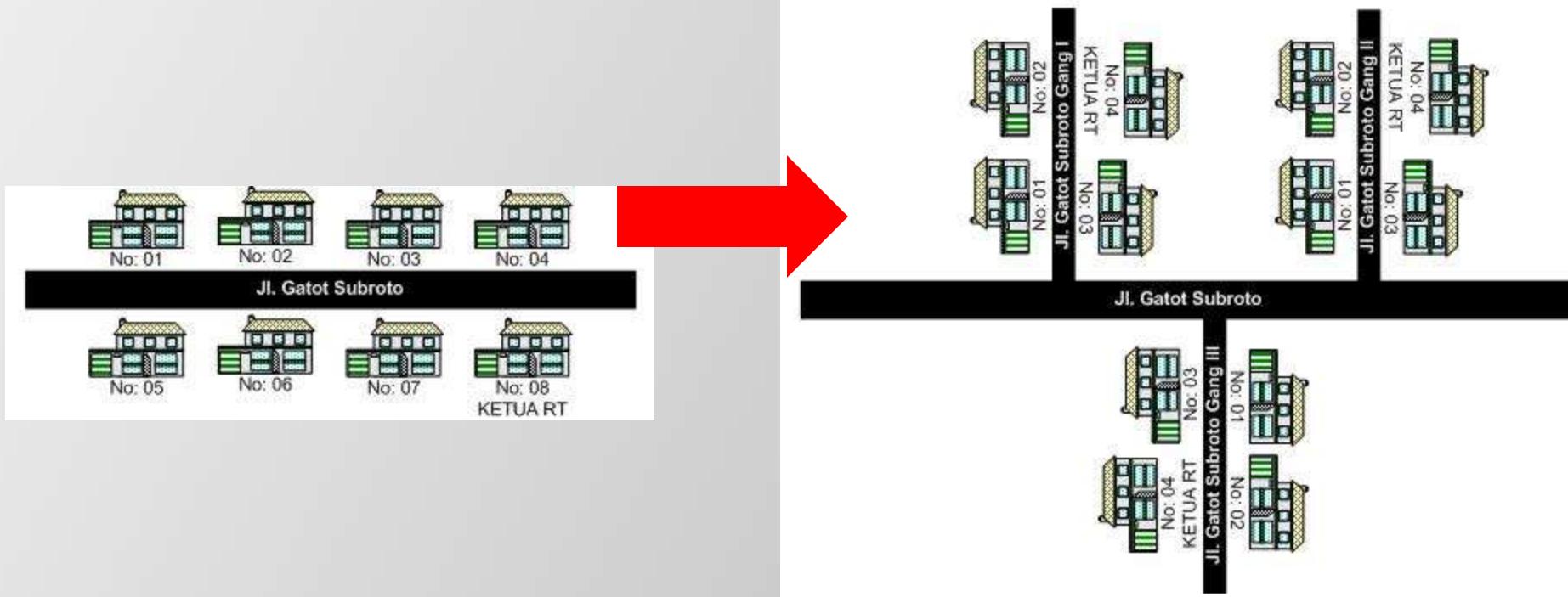
192 . **148** . 41 . 1

# Subneting

- Alamat IP didesain untuk digunakan secara berkelompok (sub-jaringan/subnet).
- Subneting adalah cara untuk memisahkan dan mendistribusikan beberapa alamat IP.
- Host/perangkat yang terletak pada subnet yang sama dapat berkomunikasi satu sama lain secara langsung (tanpa melibatkan router/routing).

# Subneting

- Apabila jaringan dianalogikan sebuah jalan, apabila disepanjang jalan cuma ada 8 rumah, ketua RT mengumumkan sesuatu dari rumah ke rumah lewat jalan itu.
- Apabila sepanjang jalan sudah penuh rumah butuh ada gang-gang . Butuh ada ketua RT tiap gang untuk meminimalis transportasi saat pengumuman dan mengatur urusan RTnya sendiri



# Notasi Subnet

- Subnet ditulis dalam format 32 bit (seperti IP), atau dalam bentuk desimal (prefix Length)

Subnet mask (biner)	Subnet mask (desimal)	Prefix Length
11111111.00000000.00000000.00000000	255.0.0.0	/8
11111111.11111111.00000000.00000000	255.255.0.0	/16
11111111.11111111.11111111.00000000	255.255.255.0	/24

- Sebagai contoh, network 192.168.1.0 yang memiliki subnet mask 255.255.255.0 dapat direpresentasikan di dalam notasi prefix length sebagai **192.168.1.0/24**.

# Network ID dan Broadcast

- Dalam kelompok IP address ada 2 IP yang sifatnya khusus
  - Network ID : identitas suatu kelompok IP / Subnet.
  - Broadcast : alamat IP yang digunakan untuk memanggil semua IP dalam satu kelompok.
- Untuk menentukan network id dan broadcast dari sebuah alamat IP dengan subnet mask tertentu, dapat dilakukan dengan operasi logika AND

Alamat IP 10000011 01101011 10100100 00011010 (131.107.164.026)

Subnet Mask 11111111 11111111 1111**0000** **00000000** (255.255.240.000)

----- AND

Network ID 10000011 01101011 1010**0000** **00000000** (131.107.160.000)

Broadcast 10000011 01101011 1010**1111** **11111111** (131.107.175.255)



# Perhitungan IP Subnet

Prefix	Subnet Mask	Jumlah IP	Jumlah Host (Jml IP – 2)
/24	255.255.255.0	256	254
/25	255.255.255.128	128	126
/26	255.255.255.192	64	62
/27	255.255.255.224	32	30
/28	255.255.255.240	16	14
/29	255.255.255.248	8	6
/30	255.255.255.252	4	2
/31	255.255.255.252	2	-
/32	255.255.255.252	1	-

# Perhitungan Subnet

Rumus menghitung Jumlah IP address dalam subnetmask:

$$2^{(32-n)}$$
, dimana n=prefix subnet

Contoh, IP kelas C: 20.20.20.20/30,

Tentukan Range IP, IP Host , Network ID, Broadcast dan Subnet Masknya:

- Jumlah IP dalam subnet:

Gunakan Rumus  $2^{(32-30)} = 2^2 = 4$

- Range IP

Range IP dicari berdasarkan kelipatan Jumlah IPnya (kelipatan 4):

20.20.20.0 s/d 20.20.20.3

20.20.20.4 s/d 20.20.20.7, (8-11),(12-15)...terus sampai (252-255)

**IP address pada soal (20.20.20.20) ada pada range:**

**20.20.20.20 s/d 20.20.20.23**

# Perhitungan Subnet

IP kelas C: 20.20.20.20/30,

Tentukan Range IP, IP Host , Network ID, Broadcast dan Subnet Masknya :

- Network ID dan Broadcast:

Dari range IP yang telah ditemukan (20.20.20.20 s/d 20.20.20.23)

IP terkecil digunakan untuk network ID, terbesar untuk Broadcast

Network ID → 20.20.20.20, Broadcast → 20.20.20.23

- IP Host → Range IP dikurangi Network ID dan broadcast

IP host → 20.20.20.21 s/d 20.20.20.22

Jumlah IP host → jumlah IP dalam subnet dikurangi dua

- Subnet mask → 255.255.255.(256 – jumlah IP)

Subnet mask → 255.255.255.252

# Kerjakan Soal Berikut

Tentukan jumlah IP, network id & broadcast, IP Host, dan subnet mask dari IP address berikut:

- |                   |                        |
|-------------------|------------------------|
| 1. 11.11.11.11/26 | 9. 99.99.99.99/25      |
| 2. 22.22.22.22/28 | 10. 100.100.100.100/27 |
| 3. 33.33.33.33/25 | 11. 111.111.111.111/30 |
| 4. 44.44.44.44/29 | 12. 122.122.122.122/25 |
| 5. 55.55.55.55/27 | 13. 133.133.133.133/28 |
| 6. 66.66.66.66/28 | 14. 144.144.144.144/24 |
| 7. 77.77.77.77/30 | 15. 155.155.155.155/26 |
| 8. 88.88.88.88/31 | 16. 166.166.166.166/29 |

# IP Address Kelas B

IP address 12.12.12.12/**22**, Tentukan Range IP, IP Host , Network ID, Broadcast dan Subnet Masknya :

- Translate ~~prefix~~ netmask menjadi kelas C dengan ditambah 8, menjadi **(22+8)=30**
- Jumlah IP prefix /30 dalam kelas C adalah  **$2^{(32-30)} = 4$**
- Jumlah IP dalam kelas B = **4** x 256 = 1024

## Range IP Address

- Jumlah IP kelas C nya, yaitu 4, Range IP diimplementasikan pada oktet ke 3  
**12.12.0.0 – 12.12.3.255, 4 – 7, 8 – 11, 12 -15**, dan seterusnya
- Range IP → 12.12.**12**.0 s/d 12.12.**15**.255
- Network ID → 12.12.**12**.0, broadcast 12.12.**15**.255
- Jumlah host yg dapat digunakan → 12.12.12.1 – 12.12.15.254  
Netmask = 255.255.(256-4).0 = 255.255.**252**.0

# Kerjakan Soal Berikut

1. 11.11.11.11/23
2. 22.22.22.22/21
3. 33.33.33.33/20
4. 44.44.44.44/22
5. 55.55.55.55/18

# Contoh Soal

1. IP Host A 192.168.1.34/25 dan IP Host B 192.168.1.129/24, bisakah antara Host A dan Host B berkomunikasi?

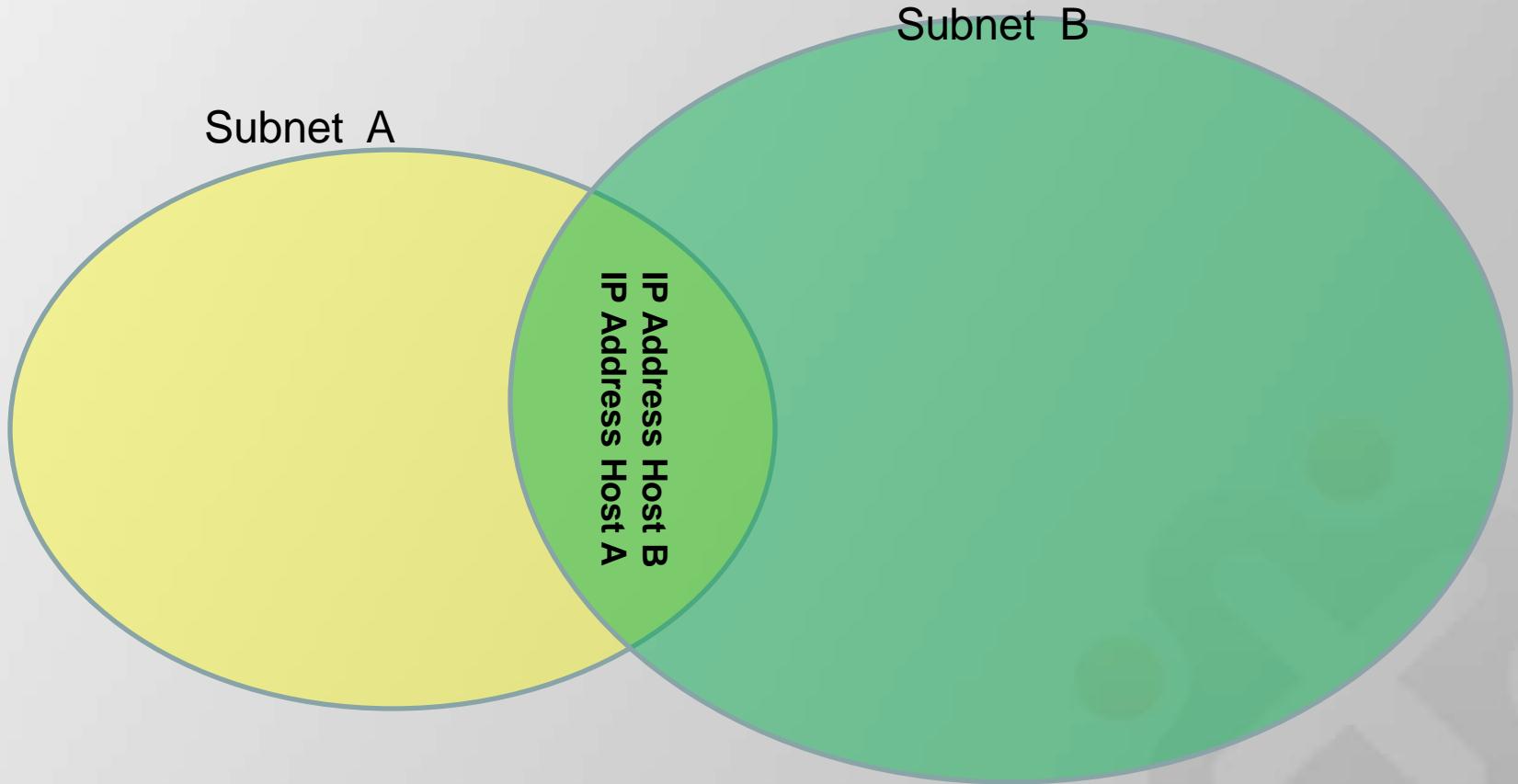
Jawab:

Range subnet A = 192.168.1.0 – 192.168.1.127 | Host B 192.168.1.129

Range subnet B = 192.168.1.0 – 192.168.1.255 | Host A 192.168.1.34

IP host B **tidak termasuk** pada range subnet A, Host A dan Host B tidak dapat berkomunikasi

# Koneksi Beda Subnet



# IP Privat

- Berdasarkan jenisnya IP address dibedakan menjadi **IP Public** dan **IP Private**.
- IP Public adalah IP address yang digunakan untuk koneksi jaringan **global (internet)** secara langsung dan bersifat unik.
- IP Private digunakan untuk **jaringan lokal** (LAN)
- Alokasi IP Privat adalah sbb:

RFC1918 name	IP address range	number of addresses
24-bit block	10.0.0.0 – 10.255.255.255	16,777,216
20-bit block	172.16.0.0 – 172.31.255.255	1,048,576
16-bit block	192.168.0.0 – 192.168.255.255	65,536

# IP Bogon

- IP Bogon adalah IP yang tidak dapat dipakai karena tidak diatur dalam aturan organisasi internet.
- IP bogon biasanya muncul karena kesalahan konfigurasi yang tidak disengaja atau sengaja untuk tujuu tertentu
- Contoh IP bogon : 0.0.0.0/8, 10.0.0.0/8, 127.0.0.0/8, 169.254.0.0/16, 172.16.0.0/12, 192.0.0.0/24, 192.0.2.0/24, 192.168.0.0/16, 198.18.0.0/15, 198.51.100.0/24, 203.0.113.0/24, 224.0.0.0/4, dsb
- Bogons dapat difilter menggunakan ACLs atau BGP blackholing.
- IP bisa digolongkan IP bogon untuk saat ini, namun bisa jadi kedepanya bukan merupakan IP bogon lagi jika ditetapkan oleh organisasi internet internasional (IANA).

# Protocol

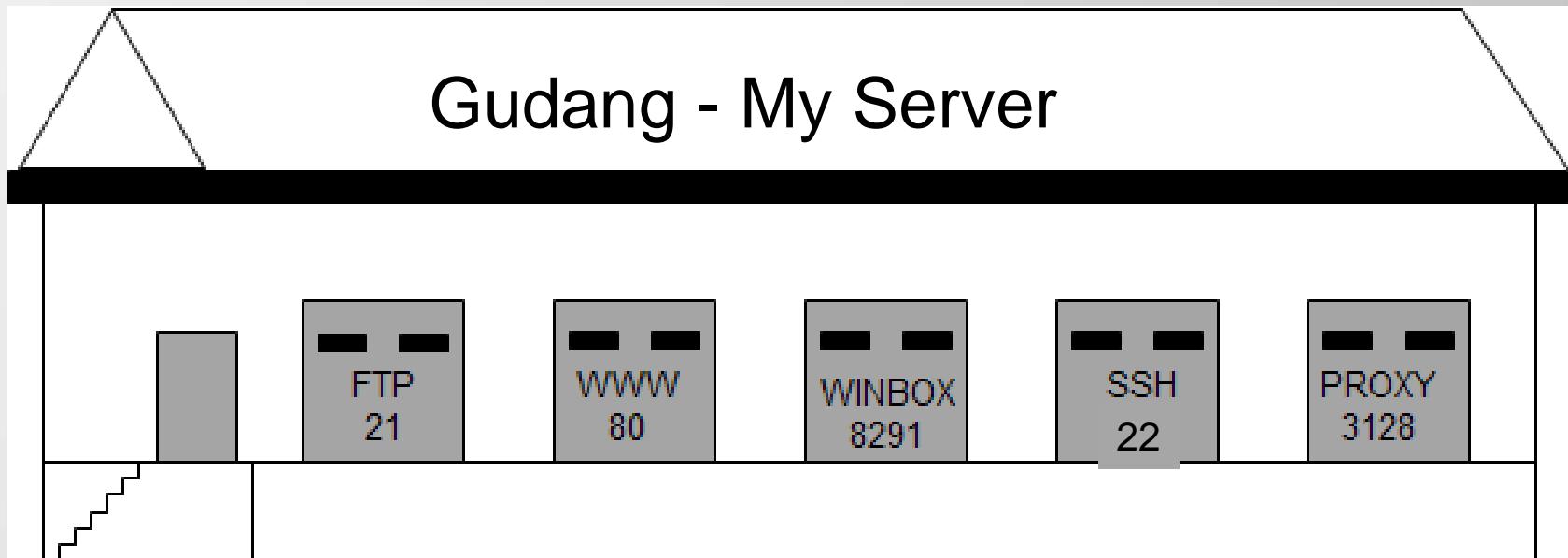
- Protocol menentukan prosedur pengiriman data.
- Protocol yang sering digunakan:
  - Transmission Control Protocol (TCP)
  - User Datagram Protocol (UDP) → DNS
  - Internet Control Message Protocol (ICMP) → ping traceroute
  - Hypertext Transfer Protocol (HTTP) → web
  - Post Office Protocol (POP3) → email
  - File Transfer Protocol (FTP)
  - Internet Message Access Protocol (IMAP) → email
  - dll

# Port

- Port adalah sebuah aplikasi-spesifik atau proses software spesifik pada Komputer/host yang **menjalankan servise** untuk komunikasi jaringan.
- Sebuah port dikaitkan dengan alamat IP dari host, serta jenis protokol yang digunakan untuk komunikasi.
- Port diberi penomoran sebagai berikut:
  1. Dari 0 s/d 1023 (*well-known ports*),
  2. Dari 1024 s/d 49151 (*registered port*),
  3. Dari 49152 s/d 65535 (*unregistered / dynamic, private or ephemeral ports*)

-End of TCP/IP Modul-

# Port



# Port yang Biasa Digunakan

Port No	Protocol	Service	Remark
21	TCP	FTP	File Transfer Protocol
23	TCP	Telnet	Remote access
25	TCP	SMTP	Simple Mail Transfer Protocol
53	UDP	DNS	Domain Name Server
80	TCP	HTTP	Hypertext Transfer Protocol
110	TCP	POP3	Post Office Protocol v3
123	UDP	NTP	Network Time Protocol
137	TCP	NetBIOS-ns	NetBIOS – Name Service
161	TCP	SNMP	Simple Network Monitoring Protocol
3128	TCP	HTTP - Proxy	Web-Cache (default by Squid)
8080	TCP	HTTP - Proxy	Web-Cache (customized)

# Modul 1

# Mengkases MikroTik RouterOS

# Akses ke MikroTik RouterOS

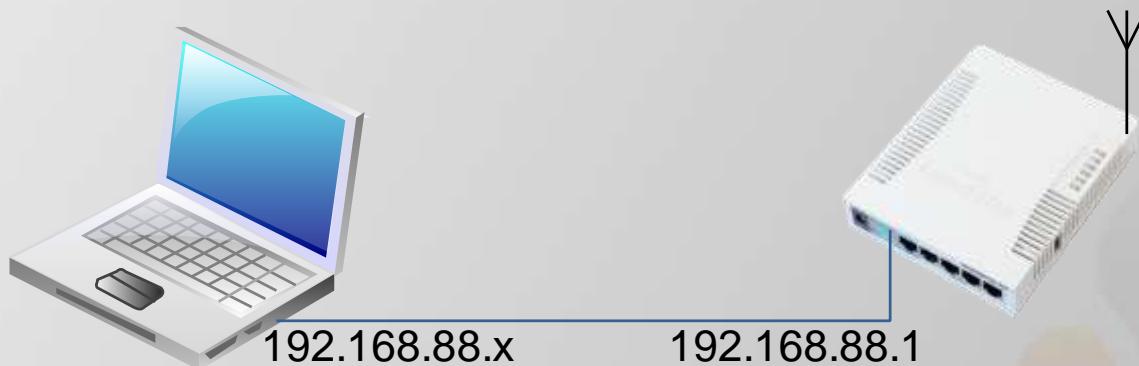
Akses Via	Koneksi	Text Base	GUI	Need IP
Keyboard	Langsung di PC	yes		
Serial Console	Konektor Kabel Serial	yes		
Telnet & SSH	Layer 3	yes		yes
Winbox	Menggunakan OS Windows	yes	yes	
FTP	Layer 3	yes		yes
API	Socket Programming			yes
Web (HTTP)	Layer 3		yes	yes
MAC-Telnet	Layer 2	yes		

# Winbox

- Cara paling mudah dalam mengakses dan mengkonfigurasi MikroTik adalah menggunakan winbox.
- Winbox dapat didapatkan dari:
  - Web [www.mikrotik.com](http://www.mikrotik.com)
  - Via http/web IP atau domain Router MikroTik
  - Copy dari media penyimpanan

# Default Setting RouterBoard

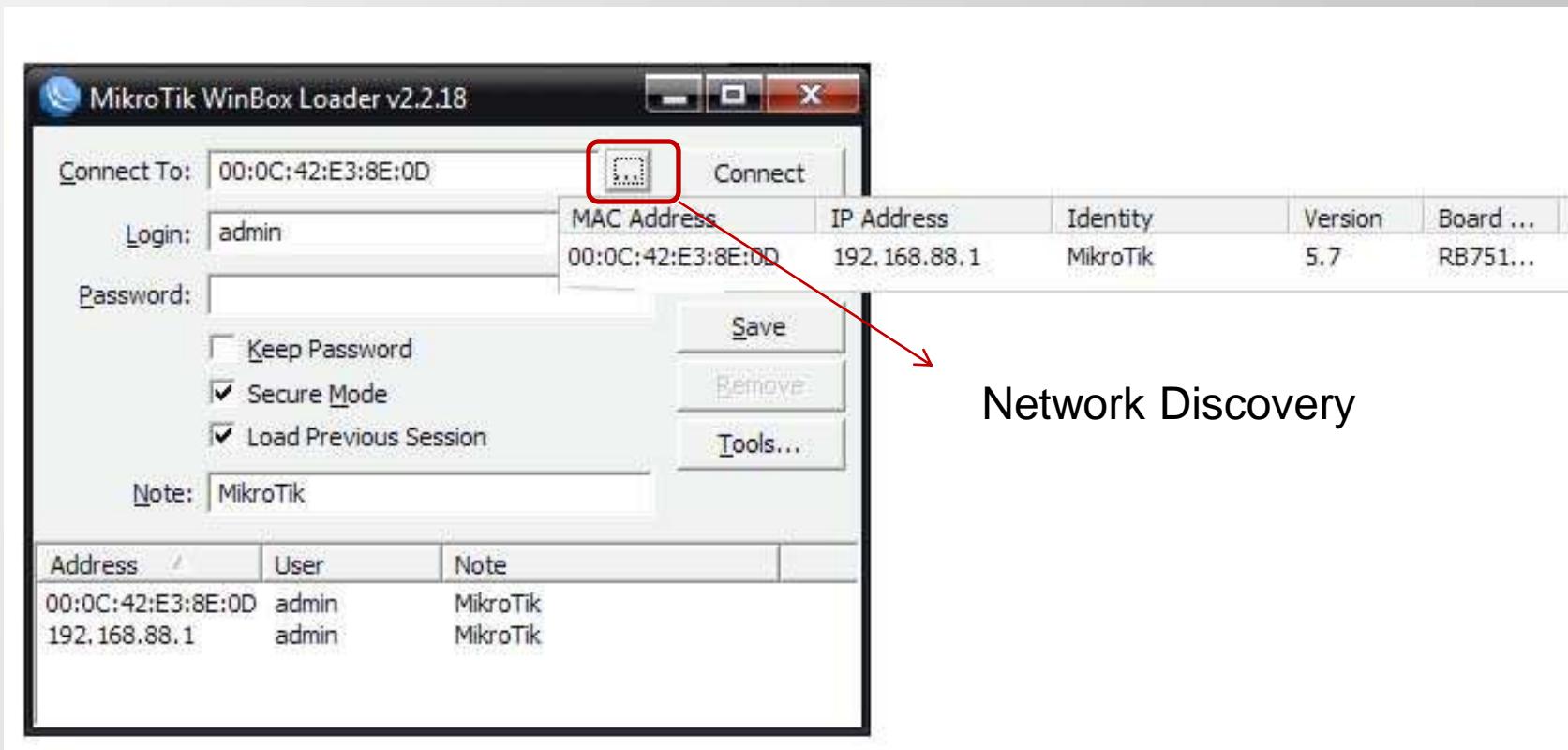
- RouterBoard (RB) baru, atau setelah di reset defult , memiliki default konfigurasi:
  - IP Address Ether 1 : 192.168.88.1/24
  - Username “admin” password blank.
- Untuk meremote, Laptop/PC dihubungkan dengan ether1 dan diset dengan IP 192.168.88.xxx/24.



# LAB – Konek Router

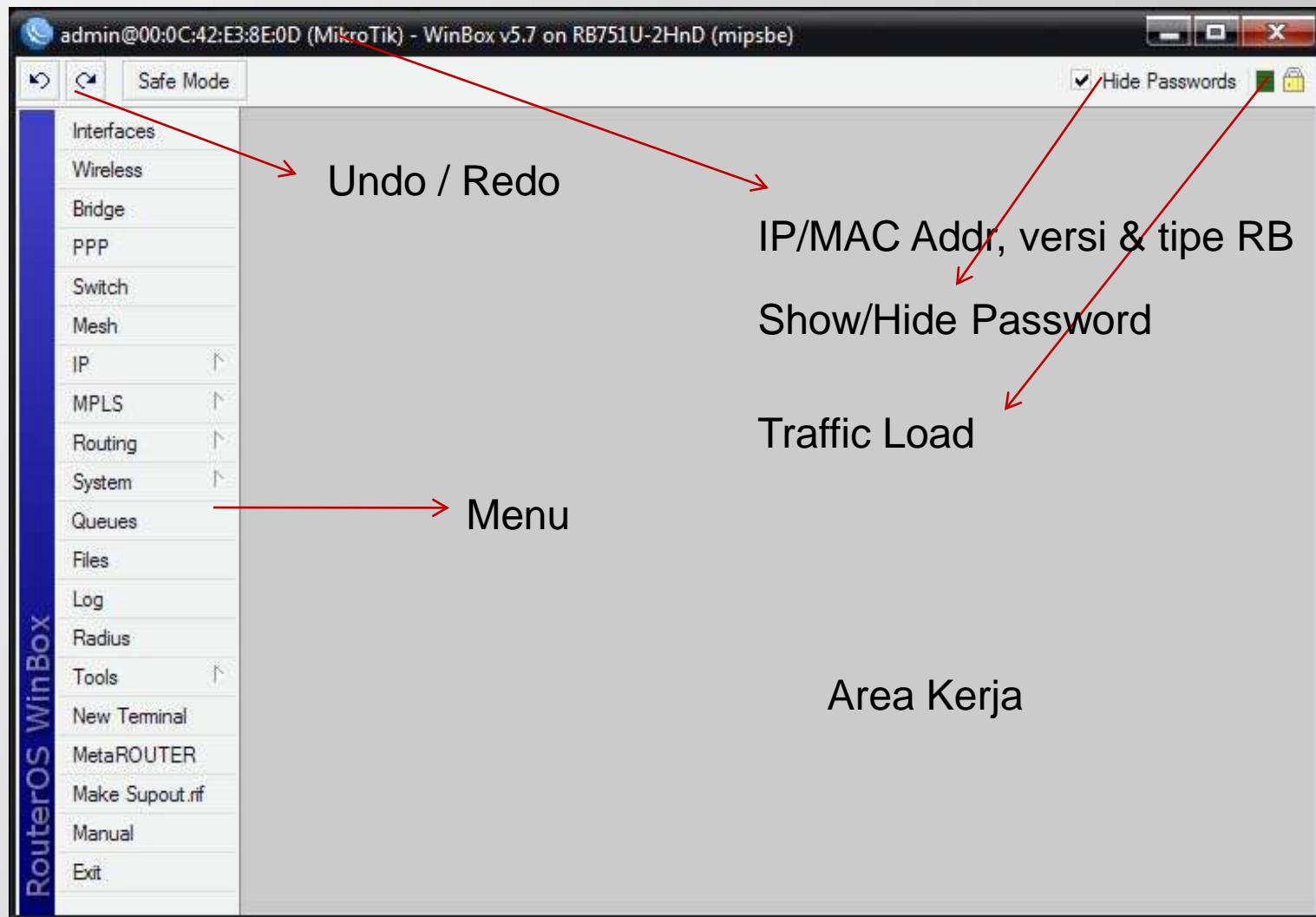
- Ubah IP Komputer anda menjadi:
  - IP Address 192.168.88.x
  - Netmask 255.255.255.0
- Ping ke RouterBOARD (192.168.88.1)
- Buka URL RouterBOARD (<http://192.168.88.1>)
- Download winbox dari halaman tersebut.

# Winbox Login



Winbox digunakan untuk mengkonfigurasi MikroTik Router secara mudah

# Tampilan MikroTik – pada Winbox



# WebFig

- Sejak versi 5.0, interface via web diperkenalkan, dengan fungsi-fungsi yang sama dengan Winbox.
- Coba akses webfig mikrotik router anda dengan browser.

Interfaces      Undo      Redo      Hide Passwords      Safe Mode      Design Skin      Log out      WebFig v5.7 MikroTik

### Interface List

Interface Ethernet EoIP Tunnel IP Tunnel GRE Tunnel VLAN VRRP Bonding

Add New ▾

7 items

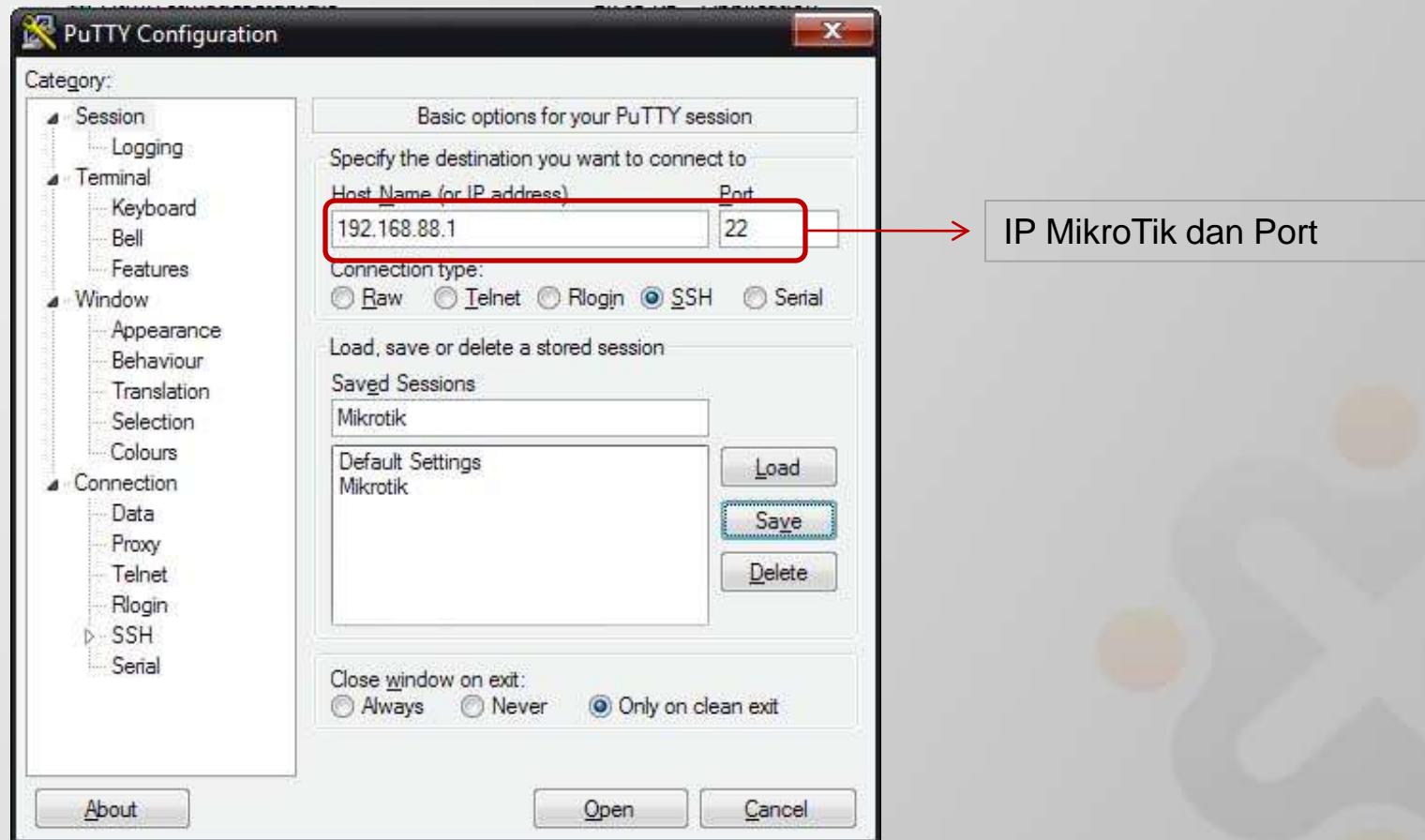
		Name	Type	L2 MTU	Tx	Rx	Tx Packets	Rx Packets	Tx Drop	Rx Drop	Tx Error	Rx Error
-	D	R	bridge-local	Bridge	2290	0 bps	352 bps	0	1	0	0	0
D			ether1-gateway	Ethernet	1600	0 bps	0 bps	0	0	0	0	0
D			ether2-master-local	Ethernet	1598	0 bps	0 bps	0	0	0	0	0
D	S		ether3-slave-local	Ethernet	1598	0 bps	0 bps	0	0	0	0	0
D	S		ether4-slave-local	Ethernet	1598	0 bps	0 bps	0	0	0	0	0
D	S		ether5-slave-local	Ethernet	1598	0 bps	0 bps	0	0	0	0	0
D	R	wlan1	Wireless(Atheros 11N)	2290	0 bps	464 bps	0	1	0	0	0	0

# Konfigurasi Via Terminal

- Dalam kondisi tertentu remote dan konfigurasi via GUI tidak memungkinkan dikarenakan hal-hal seperti; keterbatasan bandwidth, kebutuhan untuk running script, remote via ..x console, dll.
- Remote & konfigurasi terminal bisa dilakukan dengan cara:
  - Telnet ( via IP port 23, non secure connection)
  - SSH ( via IP Port 22, lebih secure dari telnet)
  - Serial console (kabel serial)

# LAB-Telnet & SSH

- Gunakan MsDOS prompt (telnet), atau program SSH/Telnet client lainnya, seperti putty, winSCP untuk remote mikrotik.



# Serial Console

- Serial Console digunakan apabila kita lupa/salah telah mendisable semua interface pada MikroTik.
- Serial Console dibutuhkan juga saat kita menggunakan Netinstall.
- Remote via serial console membutuhkan kabel DB-9 (atau converter USB ke DB-9).
- Menggunakan program HyperTerminal.
- Baud rate 115200, Data bits 8, Parity None, Stop bits 1, dan Flow Control None.

# Versi dan Lisensi Mikrotik

# Lisensi MikroTik

- Fitur-fitur RouterOS ditentukan oleh level lisensi yang melekat pada perangkat.
- Level dari lisensi juga menentukan batasan upgrade packet.
- Lisensi melekat pada storage/media penyimpanan (ex. Hardisk, NAND, USB, Compact Flash).
- Bila media penyimpanan diformat dengan non MikroTik, maka lisensi akan hilang.

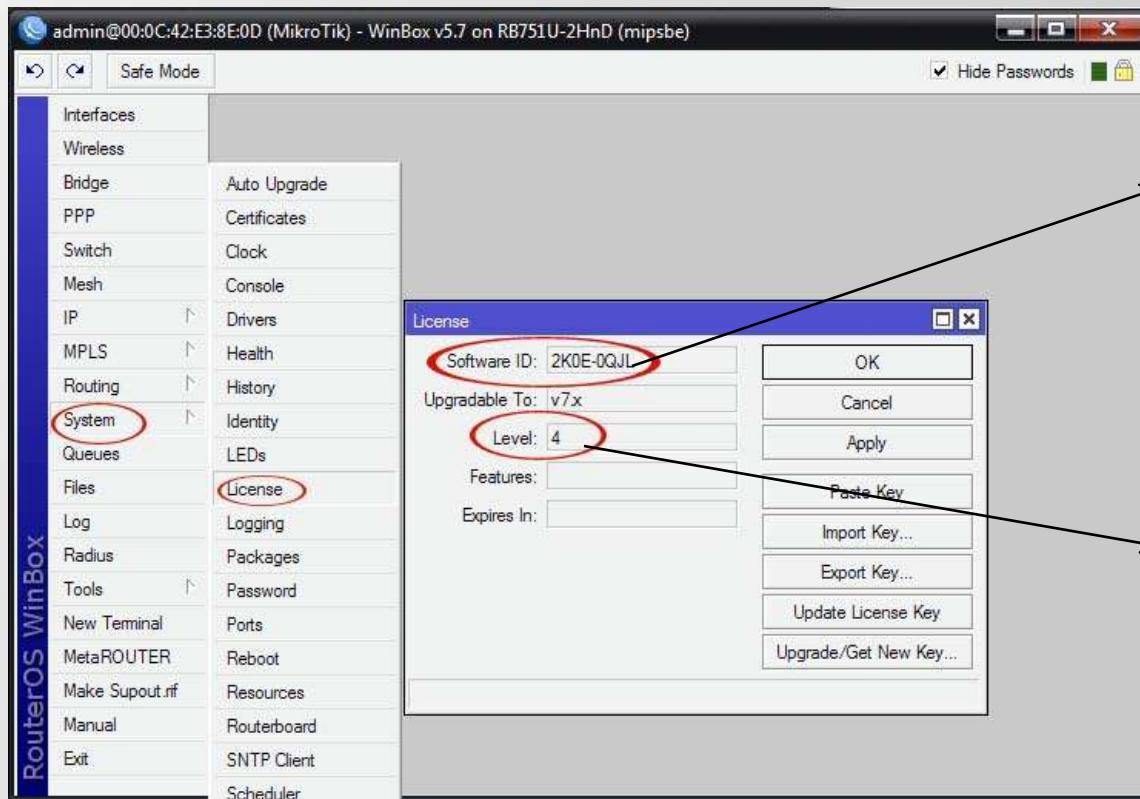
# Level Lisensi MikroTik

**License**

Software ID:	L641-WR5	Upgradable To:	v7x	Level:	4	Features:		Expires In:	
Level number	0 (Demo mode)	1 (Free)	3 (WISP CPE)	4 (WISP)	5 (WISP)	6 (Controller)			
<b>Price</b>	no key	registration required	volume only	\$45	\$95	\$250			
<b>Upgradable To</b>	-	no upgrades	ROS v6.x	ROS v6.x	ROS v7.x	ROS v7.x			
<b>Initial Config Support</b>	-	-	-	15 days	30 days	30 days			
<b>Wireless AP</b>	24h trial	-	-	yes	yes	yes			
<b>Wireless Client and Bridge</b>	24h trial	-	yes	yes	yes	yes			
<b>RIP, OSPF, BGP protocols</b>	24h trial	-	yes(*)	yes	yes	yes			
<b>EoIP tunnels</b>	24h trial	1	unlimited	unlimited	unlimited	unlimited			
<b>PPPoE tunnels</b>	24h trial	1	200	200	500	unlimited			
<b>PPTP tunnels</b>	24h trial	1	200	200	500	unlimited			
<b>L2TP tunnels</b>	24h trial	1	200	200	500	unlimited			
<b>OVPN tunnels</b>	24h trial	1	200	200	unlimited	unlimited			
<b>VLAN interfaces</b>	24h trial	1	unlimited	unlimited	unlimited	unlimited			
<b>HotSpot active users</b>	24h trial	1	1	200	500	unlimited			
<b>RADIUS client</b>	24h trial	-	yes	yes	yes	yes			
<b>Queues</b>	24h trial	1	unlimited	unlimited	unlimited	unlimited			
<b>Web proxy</b>	24h trial	-	yes	yes	yes	yes			
<b>User manager active sessions</b>	24h trial	1	10	20	50	Unlimited			
<b>Number of KVM guests</b>	none	1	Unlimited	Unlimited	Unlimited	Unlimited			

# Lisensi dan Batasan Upgrade Versi

- Lisensi menentukan versi berapa dari MikroTikOS yang dapat diinstall/diupgrade di suatu hardware.
- L1 dan 2 mengijinkan upgrade 1 versi, L5 dan L6 mengijinkan upgrade sampai 2 versi.



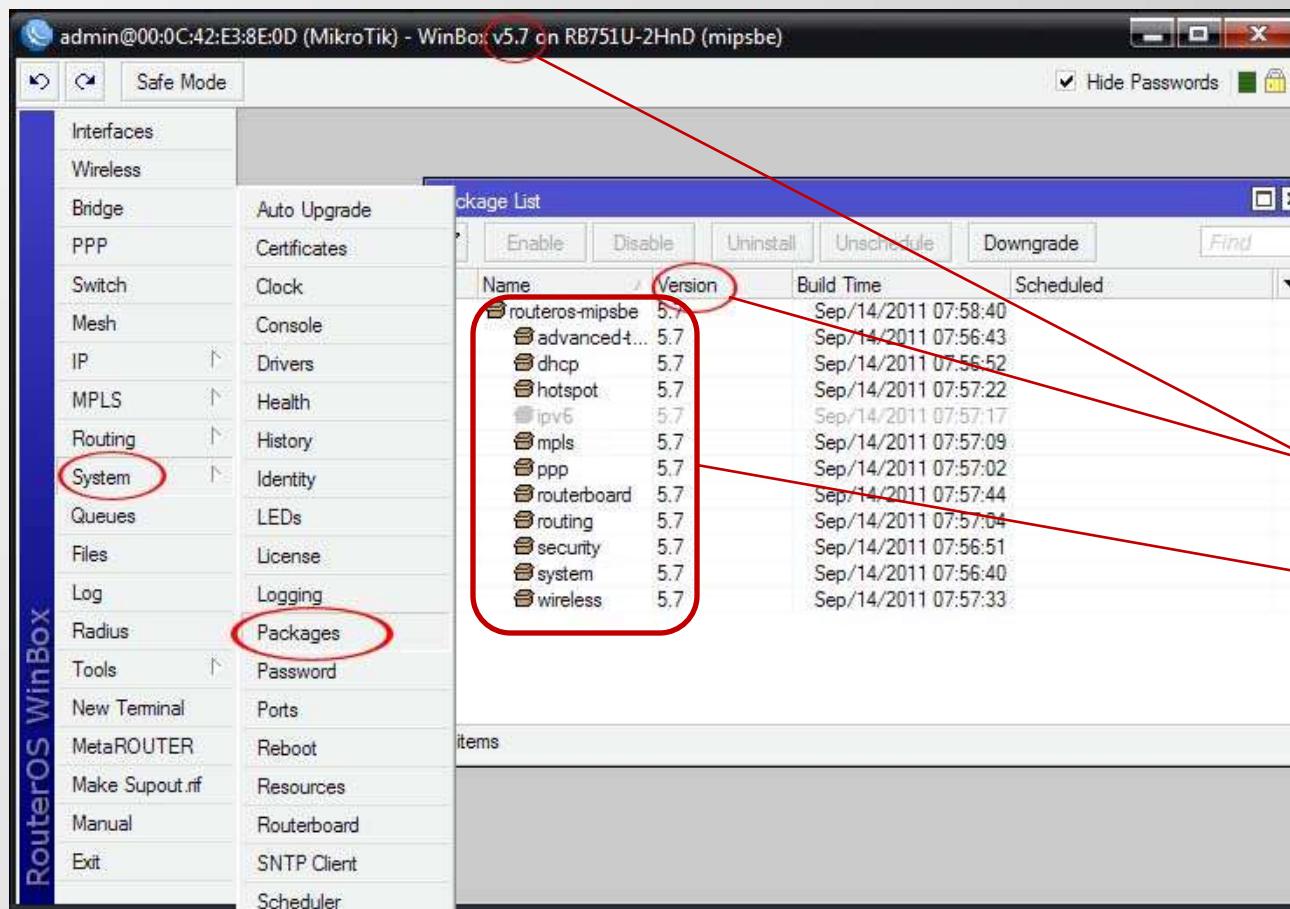
Software ID => unik hardware  
ID untuk saat membeli lisensi

RouterOS ini diinstall pada  
Level 4, versi 5.7, sehingga  
dapat diupgrade sampai  
dengan versi 7.x

# Versi MikroTik

- Fitur-fitur MikroTik selain ditentukan oleh lisensi yang digunakan, juga ditentukan oleh versi dari MikroTik yang terinstall.
- Pada RouterOS, versi MikroTik dapat dilihat dari paket yang terinstall.
- Paket yang terinstall menunjukkan fitur apa saja yang didukung oleh RouterOS.

# Melihat Versi MikroTik



Versi MikroTik

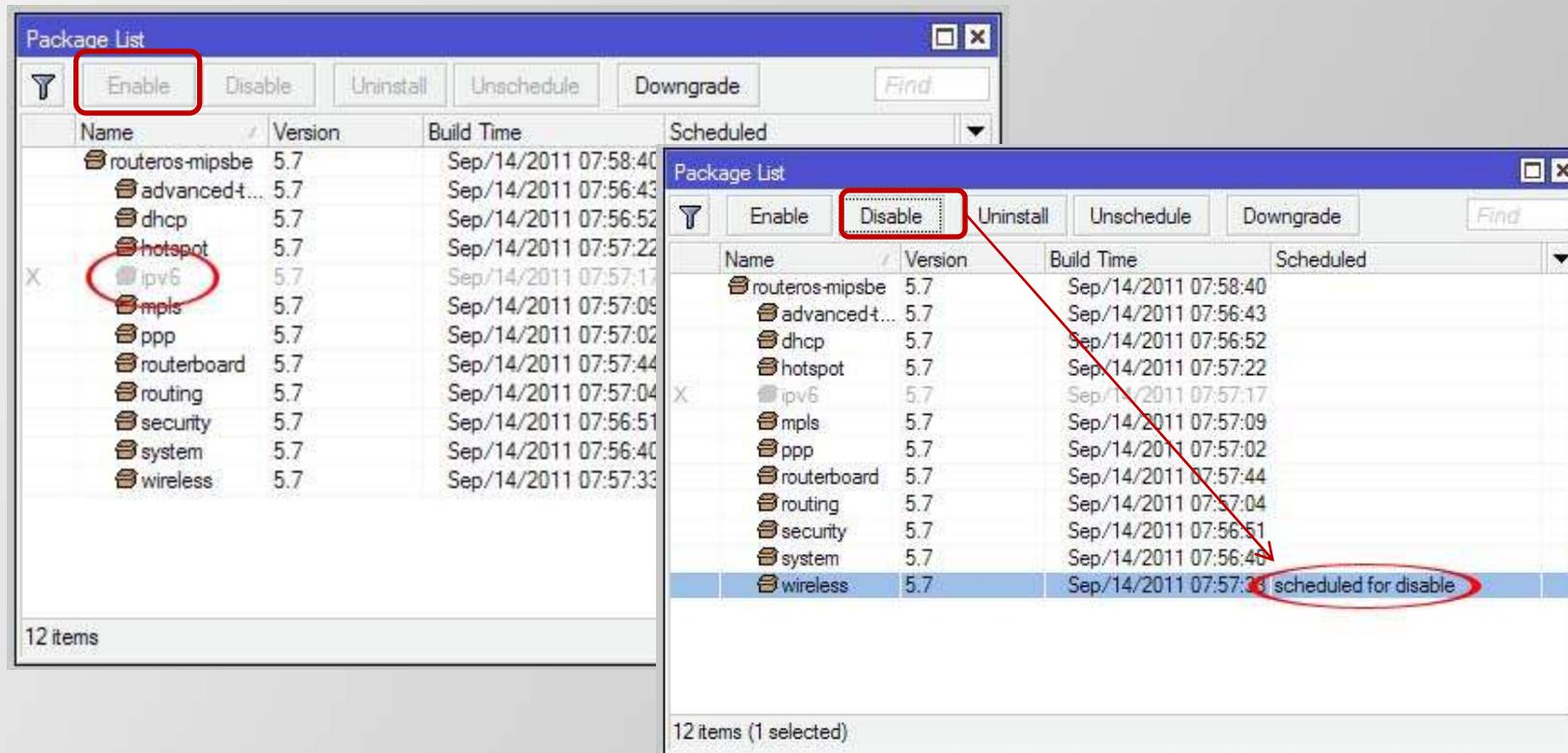
Paket

# Paket – Fitur Paket

Package	Features
<b>advanced-tools</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	advanced ping tools. netwatch, ip-scan, sms tool, wake-on-LAN
<b>calea</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	data gathering tool for specific use due to "Communications Assistance for Law Enforcement Act" in USA
<b>dhcp</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	Dynamic Host Control Protocol client and server
<b>gps</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	Global Positioning System devices support
<b>hotspot</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	<a href="#">HotSpot user management</a>
<b>ipv6</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	IPv6 addressing support
<b>mpls</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	<a href="#">Multi Protocol Labels Switching support</a>
<b>multicast</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	<a href="#">Protocol Independent Multicast - Sparse Mode</a> ; <a href="#">Internet Group Managing Protocol - Proxy</a>
<b>ntp</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	Network protocol client and service
<b>ppp</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	MIPPP client, PPP, PPTP, L2TP, PPPoE, ISDN PPP clients and servers
<b>routerboard</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	accessing and managing RouterBOOT. RouterBOARD specific imformation.
<b>routing</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	dynamic routing protocols like <a href="#">RIP</a> , <a href="#">BGP</a> , <a href="#">OSPF</a> and routing utilities like <a href="#">BFD</a> , <a href="#">filters for routes</a> .
<b>security</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	IPSEC, SSH, Secure WinBox
<b>system</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	basic router features like <i>static routing</i> , <i>ip addresses</i> , <i>sNTP</i> , <i>telnet</i> , <a href="#">API</a> , <i>queues</i> , <a href="#">firewall</a> , <a href="#">web proxy</a> , <a href="#">DNS cache</a> , <a href="#">TFTP</a> , <a href="#">IP pool</a> , <i>SNMP</i> , <i>packet sniffer</i> , <i>e-mail send tool</i> , <i>graphing</i> , <i>bandwidth-test</i> , <i>torch</i> , <a href="#">EoIP</a> , <a href="#">IPIP</a> , <a href="#">bridging</a> , <a href="#">VLAN</a> , <a href="#">VRRP</a> etc.). Also, for RouterBOARD platform - <a href="#">MetaROUTER   Virtualization</a>
<b>ups</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	APC ups
<b>user-manager</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	<a href="#">MikroTik User Manager</a>
<b>wireless</b> ( <i>mipsle, mipsbe, ppc, x86</i> )	<a href="#">wireless interface support</a>

# Paket – Enable/Disable

- Mengaktifkan / Menonaktifkan sebuah paket



# Paket – Uninstall

Package List				
	Enable	Disable	Uninstall	Unschedule
	Name	Version	Build Time	Scheduled
Y	routeros-mipsbe	5.7	Sep/14/2011 07:58:40	
	advancedt...	5.7	Sep/14/2011 07:56:43	
	dhcp	5.7	Sep/14/2011 07:56:52	
	hotspot	5.7	Sep/14/2011 07:57:22	
X	ipv6	5.7	Sep/14/2011 07:51:17	scheduled for uninstall
	mpls	5.7	Sep/14/2011 07:57:09	
	ppp	5.7	Sep/14/2011 07:57:02	
	routerboard	5.7	Sep/14/2011 07:57:44	
	routing	5.7	Sep/14/2011 07:57:04	
	security	5.7	Sep/14/2011 07:56:51	
	system	5.7	Sep/14/2011 07:56:40	
	wireless	5.7	Sep/14/2011 07:57:33	

12 items (1 selected)

# LAB- Paket

- Disable, Enable, Uninstall paket IPv6.
- Perhatikan juga kapasitas NAND sebelum dan setalah uninstall.
- Perintah-perintah tersebut tidak akan dieksekusi sebelum router direboot.

**Package List**

Name	Version	Build Time	Scheduled
routeros-mipsbe	5.7	Sep/14/2011 07:58:40	
advancedt...	5.7	Sep/14/2011 07:56:43	
dhcp	5.7	Sep/14/2011 07:56:52	
hotspot	5.7	Sep/14/2011 07:57:22	
ipv6	5.7	Sep/14/2011 07:51:17	scheduled for uninstall
mpls	5.7	Sep/14/2011 07:57:09	
ppp	5.7	Sep/14/2011 07:57:02	
routerboard	5.7	Sep/14/2011 07:57:44	
routing	5.7	Sep/14/2011 07:57:04	
security	5.7	Sep/14/2011 07:56:51	
system	5.7	Sep/14/2011 07:56:40	
wireless	5.7	Sep/14/2011 07:57:33	

12 items (1 selected)

**Resources**

Uptime:	00:35:05
Free Memory:	17.2 MiB
Total Memory:	29.0 MiB
CPU:	MIPS 24Kc V7.4
CPU Count:	1
CPU Frequency:	400 MHz
CPU Load:	0 %
Free HDD Space:	31.8 MB
Total HDD Size:	61.4 MB
Sector Writes Since Reboot:	125
Total Sector Writes:	1 342
Bad Blocks:	0.0 %
Architecture Name:	mipsbe
Board Name:	RB751U-2HnD
Version:	5.7

# Paket – Upgrade / Downgrade

- Usahakan selalu upgrade versi terbaru, untuk fix bugs, new feature dll.
- Downgrade dilakukan apabila hardware kurang mendukung terhadap versi baru atau terdapat bug pada versi aktifnya.
- Upgrade paket harus memperhatikan aturan level dan lisensi yang berlaku.
- Upgrade dan downgrade juga harus memperhatikan kompatibilitas terhadap jenis arsitektur hardware.

# LAB – Upgrade / Downgrade

- Pemilihan paket sangat penting dalam melakukan upgrade / downgrade, **jenis & arsitektur hardware** memiliki software yang berbeda.
- Bila ragu, dapat di crosscheck dan didownload di [www.mikrotik.com/download.html](http://www.mikrotik.com/download.html)

Product      Devices      Mirror

RouterOS ▾      RB700 series ▾      USA (MikroTik USA) ▾

Please select appropriate device type before downloading your version.



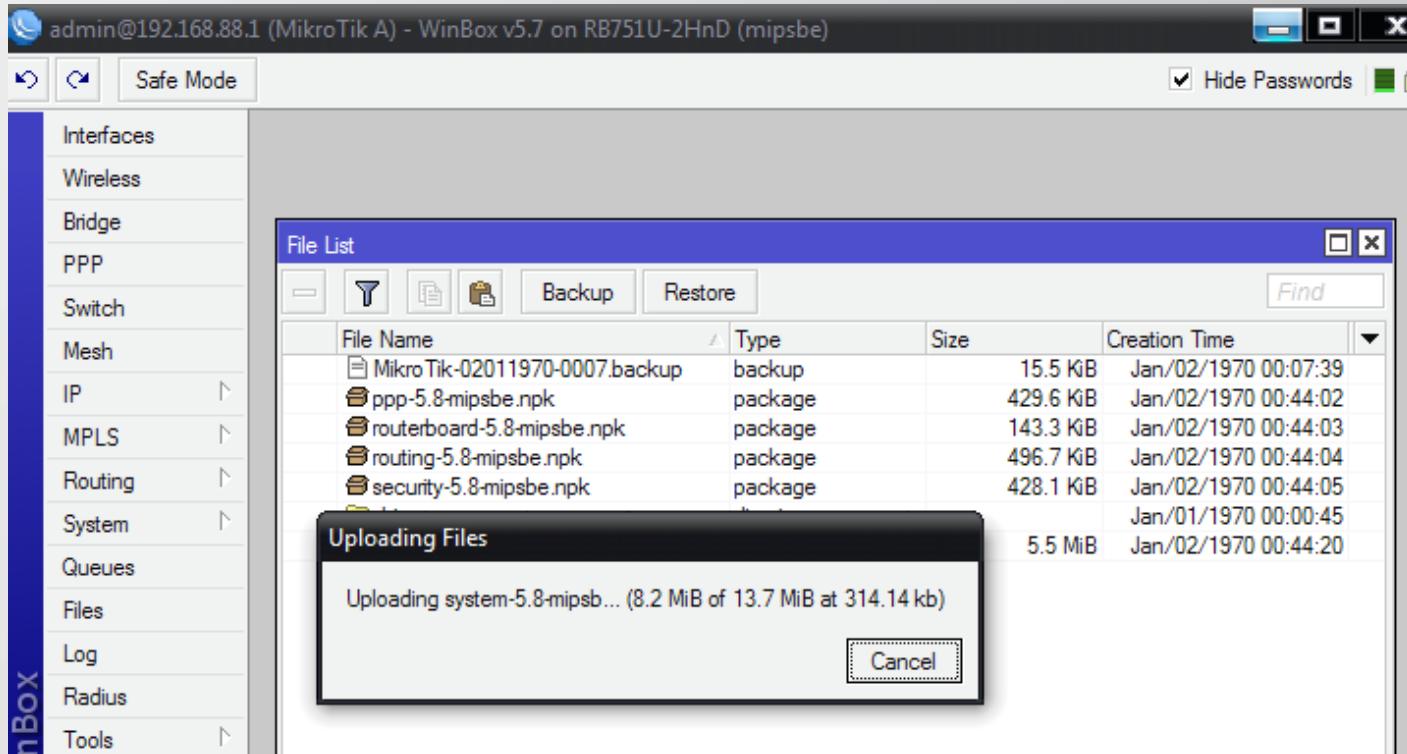
Version	Device Type	Download Options	File Type	Changelog MD5
Version 5.8 (Stable)	RB700 series	Torrent	NPK file	Changelog MD5
Version 4.17 (Legacy)	RB700 series	Torrent	NPK file	Changelog MD5

# LAB – Mengupload Paket

- Paket yang akan diinstall (versi lama/baru) harus diupload terlebih dahulu ke router pada bagian file.
- Upload dapat dilakukan dengan **drag-and drop** (via winbox), ataupun via FTP client.
- Upload paket tidak dapat digunakan via drag-and-drop winbox apabila koneksi menggunakan **MAC address**, karena menggunakan koneksi FTP.
- Untuk mengeksekusi upgrade, router harus direboot.

# LAB – Mengupload Paket Baru

- Upgrade router anda ke versi terbaru.
- Pastikan winbox menggunakan koneksi via IP.



- Reboot setelah selesai upload, dan lihat hasilnya.

# LAB – Mengupload Paket Baru

Cek log untuk melihat apabila ada error

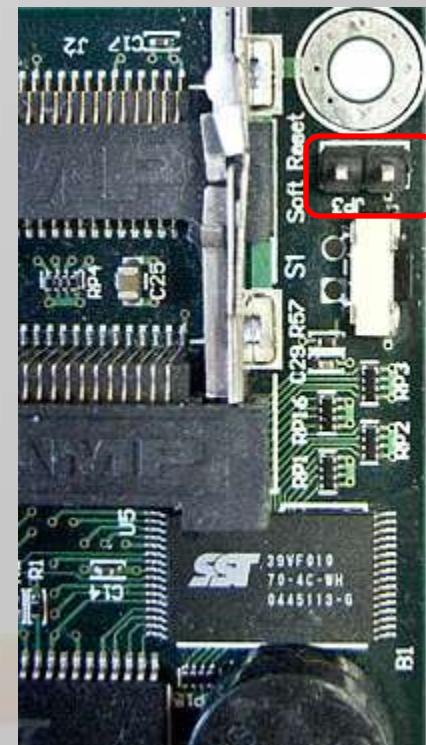
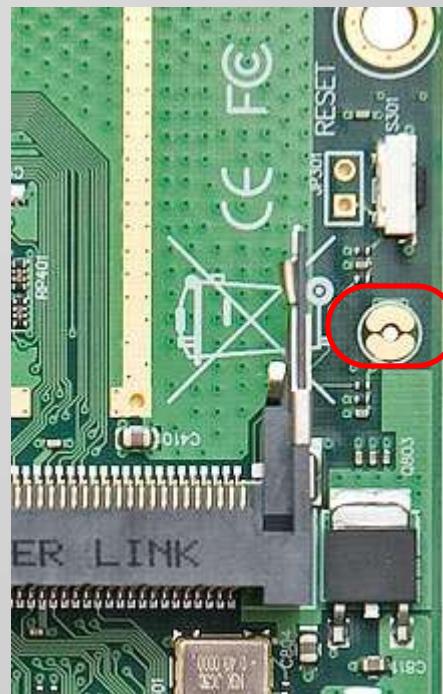
Log		
		<input type="button" value="all"/> <input type="button" value="down"/>
Jan/02/1970 00:00:12	system info	verified ntp-5.9-mipsbe.npk
Jan/02/1970 00:00:13	system error	can not install ntp-5.9: system-5.9 is not installed, but is required
Jan/02/1970 00:00:14	system info	router rebooted
Jan/02/1970 00:00:19	wireless info	00:0C:42:E3:8E:11@wlan1 established connection on 2422, SSID Mikrotik A
Jan/02/1970 00:00:19	dhcp info	dhcp-client on wlan1 got IP address 192.168.1.254
Jan/02/1970 00:00:19	system info	SNTP client configuration changed

# Reset Konfigurasi

- Reset konfigurasi MikroTik diperlukan jika:
  - Saat lupa username dan atau password
  - Saat konfigurasi terlalu komplek dan perlu ditata dari nol.
- Reset konfigurasi dapat dilakukan dengan cara:
  - Hard Reset, reset secara fisik.
  - Soft reset, reset secara software.
  - Install ulang.

# Hard Reset

- Khusus RouterBoard memiliki rangkaian untuk reset pada board dengan cara menjumper sambil menyalakan RB, RB akan kembali ke konfigurasi awal/default.



# Soft Reset

- Apabila anda masih bisa masuk kedalam system MikroTik, soft reset dapat dilakukan dengan perintah:

```
[admin@mikrotik A] > /system reset-configuration  
Dangerous! Reset anyway? [y/N] :
```

# Install Ulang

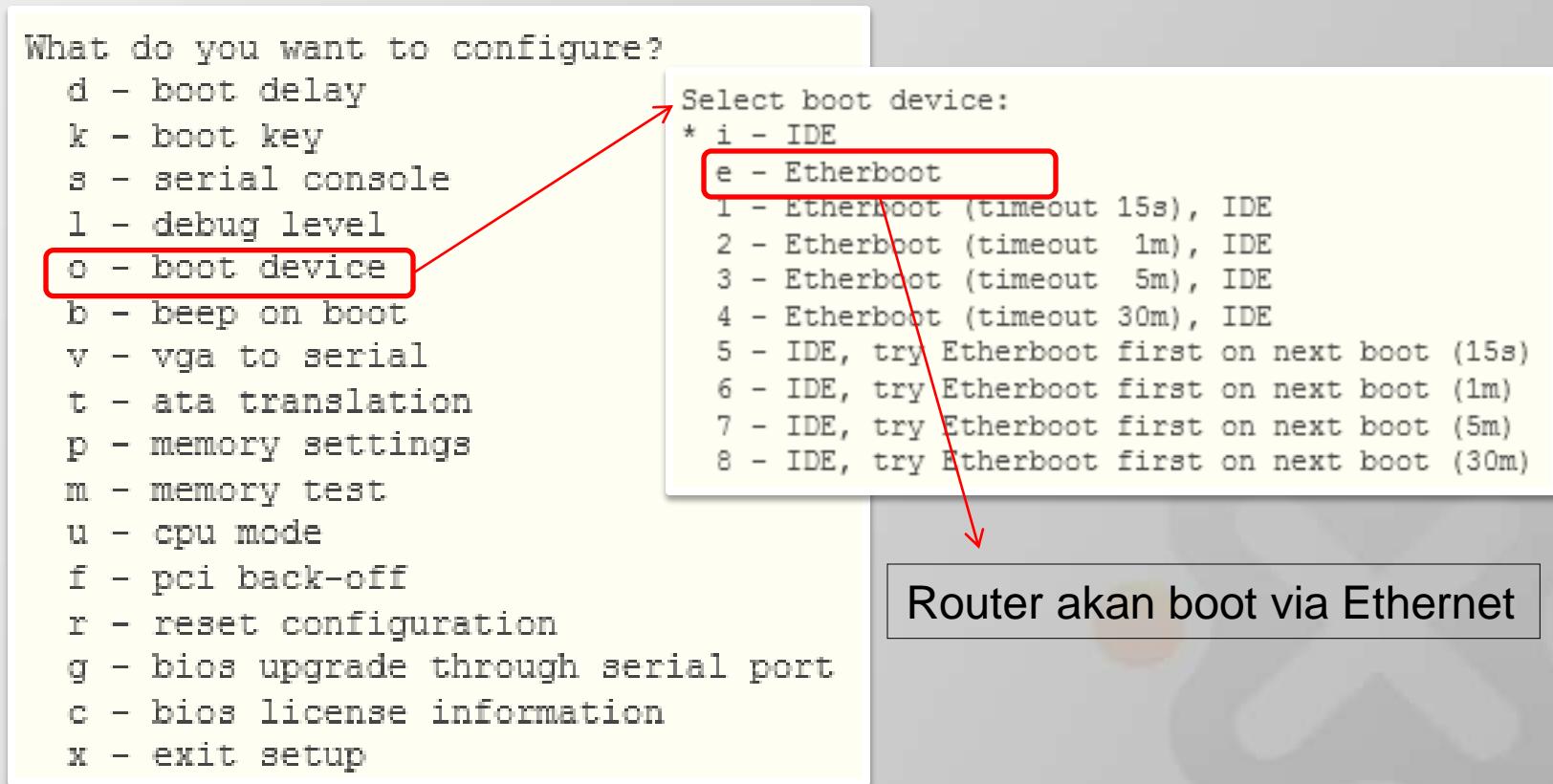
- Install ulang router dapat mengembalikan ke posisi awal/default.
- Install dapat dilakukan menggunakan media CD dan software Netinstall.
- RouterBOARD hanya dapat diinstall ulang menggunakan software Netinstall.

# Install Ulang via Netinstall

- Untuk melakukan installasi menggunakan Netinstall, RB harus disetting agar booting dari jaringan (ether), dengan cara:
  - Setting via serial console
  - Setting via terminal console
  - Winbox
  - Tombol reset

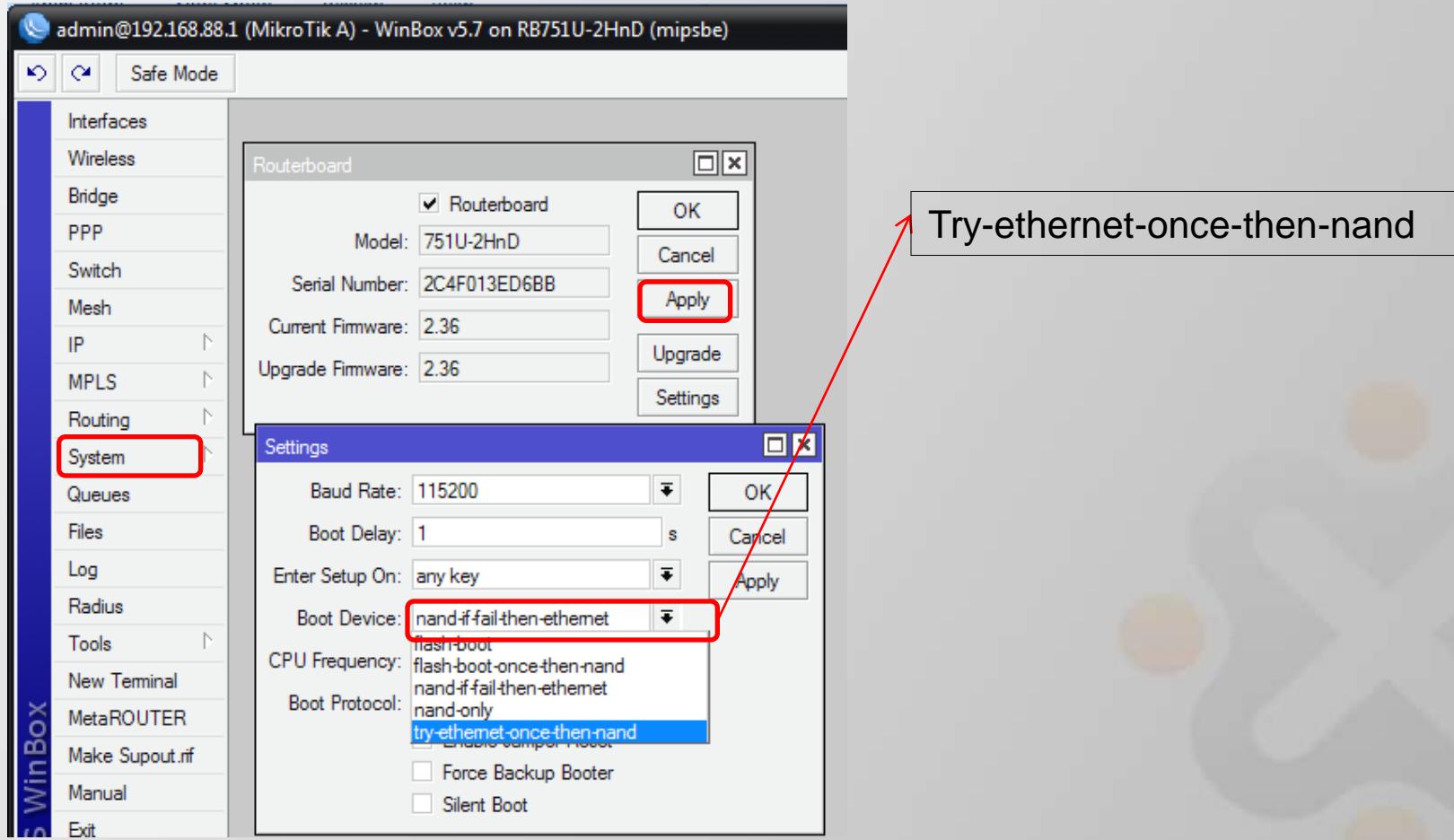
# Setting BIOS via Serial Console

- Untuk mengakses konfigurasi BIOS, akan ada tampilan untuk masuk dalam setup yaitu “*Press any key within 2 seconds to enter setup*”



# Setting BIOS via winbox

Setting boot device MikroTik ada di menu System>Routerboard>Setting>Boot Device



# NetInstall

- Merupakan software yang running under windows.
- Digunakan untuk install awal dan install ulang RouterOS
- Digunakan untuk reset password apabila kita lupa.
- PC/Laptop yang menjalankan netinstall harus terhubung langsung dengan router melalui kabel UTP atau LAN.
- Software netinstall dapat didownload di web resmi MikroTik.

# LAB – Reinstall RB 751

## (optional)

- Download RouterOS dan Software Netinstall terbaru di <http://www.mikrotik.com/download.html>
- Pilih device untuk RB700 series

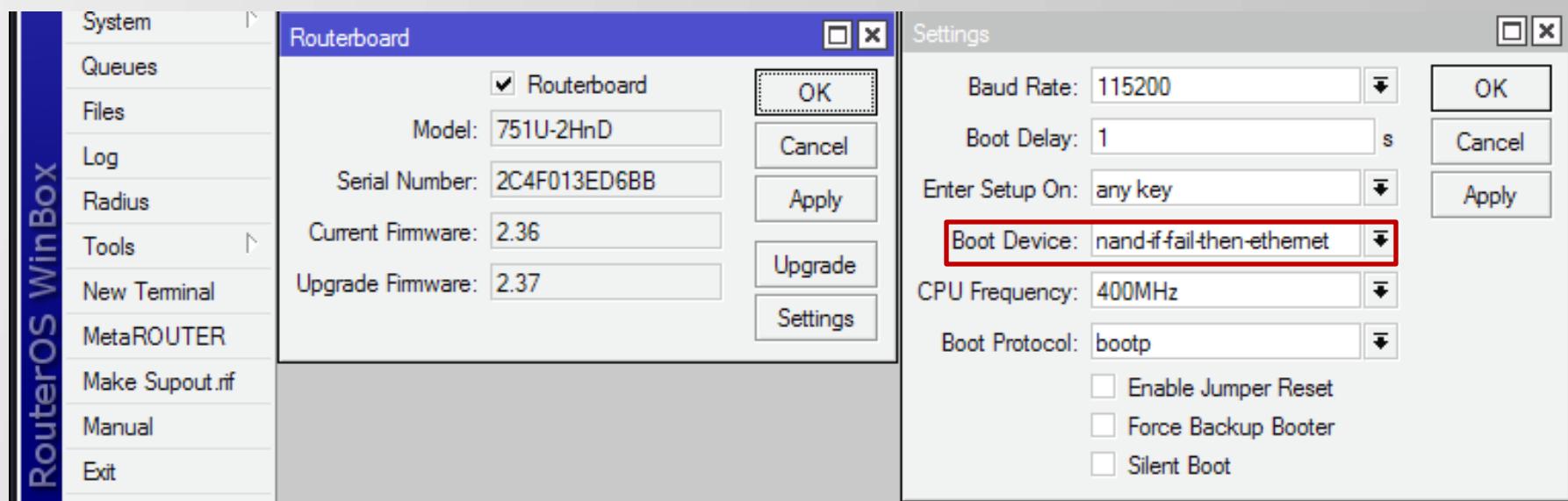


The screenshot shows the MikroTik download page. On the left, there's a sidebar labeled "Product" with a dropdown menu set to "RouterOS". On the right, there's a main area labeled "Devices" with a dropdown menu set to "RB700 series". A message at the top says, "Please select appropriate device type before downloading your version." Below this, there are two rows of download links. The first row is for "Version 5.14 (Stable)" and the second row is for "Version 4.17 (Legacy)". Each row contains four download options: "Torrent" (represented by a cloud icon), "NPK file" (represented by a brown box icon), "ZIP file" (represented by an orange box icon), and "Netinstall" (represented by an orange box icon). To the right of each row, there are "Changelog" and "MD5" links.

	Version 5.14 (Stable)	Version 4.17 (Legacy)	
Product	RouterOS	RouterOS	Devices
	RB700 series	RB700 series	
Please select appropriate device type before downloading your version.			
	Torrent	Torrent	Torrent
	NPK file	NPK file	NPK file
	ZIP file	ZIP file	ZIP file
	Netinstall	Netinstall	Netinstall
	Changelog MD5	Changelog MD5	

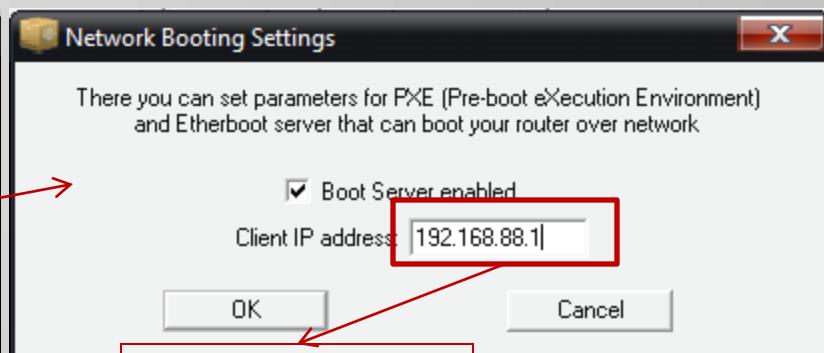
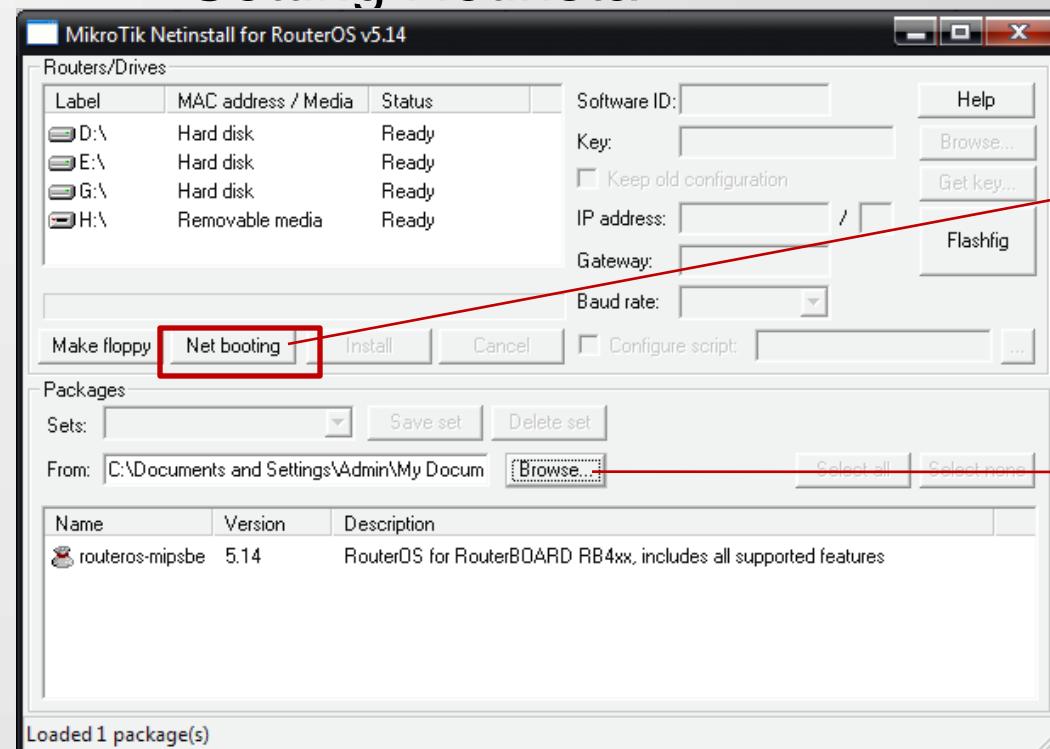
# LAB – Reinstall RB 751

- Pastikan Laptop sudah terkoneksi ke RB 751 melalui port ether1 dan dapat saling ping.
- Ubah boot device RB751 ke try-ethernet-once-then-nand



# LAB – Reinstall RB 751

- Setting Netinstall

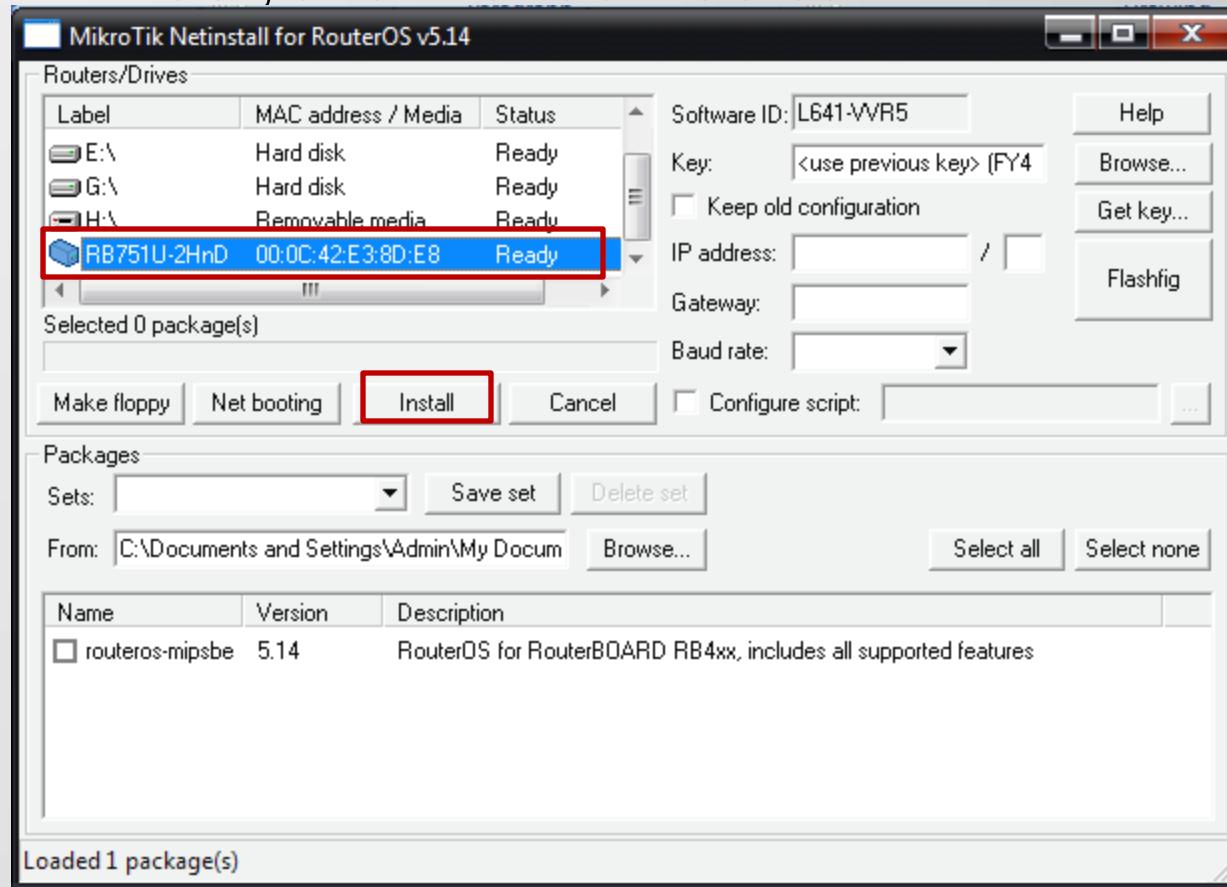


**IP RouterOS**

Arahkan ke folder dimana file npk routeros disimpan di laptop kita

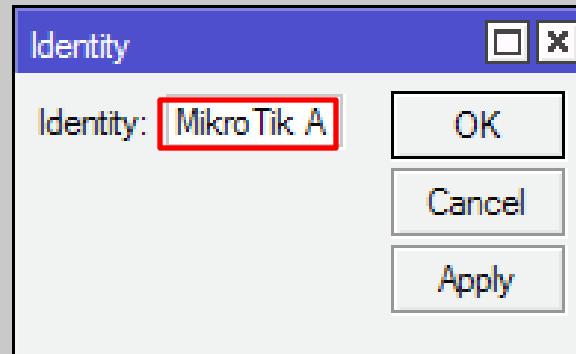
# LAB – Reinstall RB 751

- Hard reset Mikrotik, dengan menekan tombol reset sambil router dinyalakan, sampai router terdeteksi oleh netinstall
- Klik install, untuk memulai installasi



# Router Identity

- Router Identity digunakan untuk membedakan router MikroTik satu dengan lainnya.
- Pada saat network menjadi komplek dan besar hal ini sangat diperlukan.
- Router Identity dapat disetting di menu System>Identity
- Router identity akan terlihat pada:
  - Winbox status bar.
  - Terminal console prompt
  - Neighbor Discovery
  - Halaman web/webfig

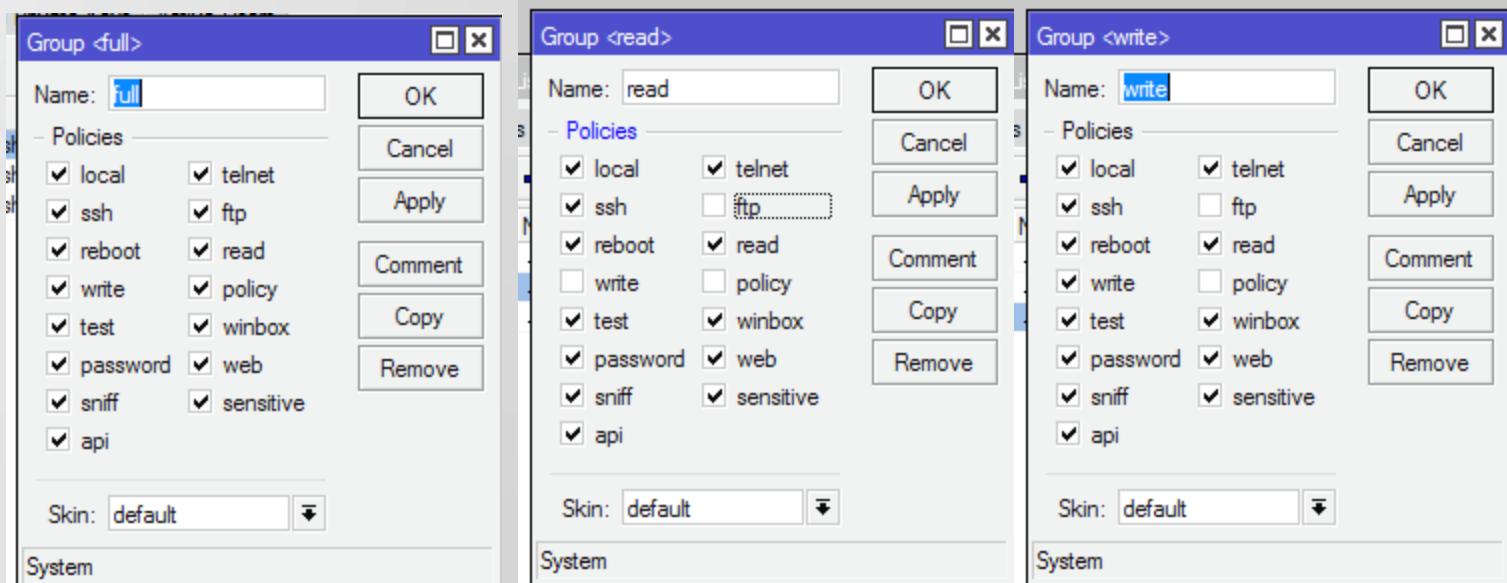


# User Login Management

- Akses ke router ditentukan oleh menu user.
- Manajemen user dilakukan dengan
  - GROUP – profil pengelompokan user, menentukan privilege yang bisa diperoleh suatu user.
  - USER – merupakan login (username & password dari suatu user).
- Sesi user yang sedang melakukan koneksi ke router dapat dilihat pada menu System>Users>Active Users

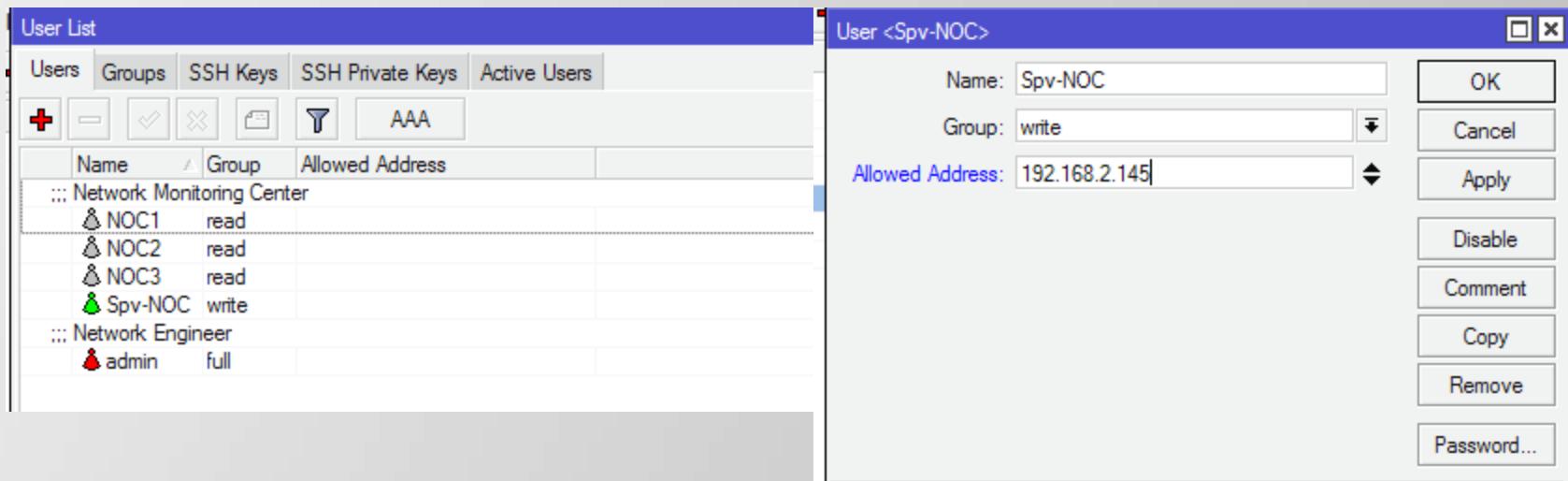
# User Login Management - Group

- Group merupakan pengelompokan privilege/hak akses yang akan diberikan pada user.
- Ada 3 default privilege yang ada di MikroTik yaitu full, read dan write, namun diperbolehkan untuk customize sendiri.



# User Login Management - Akses

- Masing-masing user dapat dibatasi hak aksesnya berdasarkan group.
- Masing-masing user juga dapat dibatasi berdasarkan IP address yang digunakannya.
- Misalkan si A hanya boleh login dengan IP A, atau hanya boleh dari network A.



The screenshot displays two windows from a network management application:

**User List Window:**

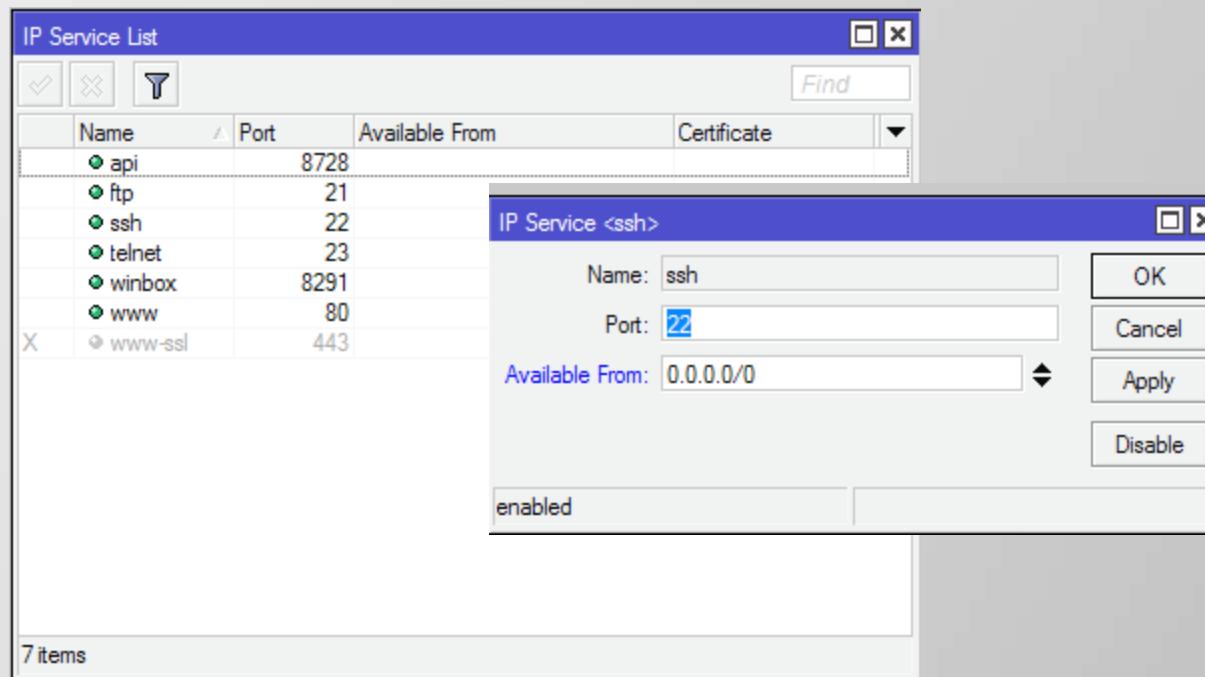
- Header: User List
- Toolbar: Users, Groups, SSH Keys, SSH Private Keys, Active Users, Add (+), Delete (-), Edit (checkmark), Filter (magnifying glass), AAA.
- Table:
 | Name | Group | Allowed Address |
| --- | --- | --- |
| ::: Network Monitoring Center |  |  |
| & NOC1 | read |  |
| & NOC2 | read |  |
| & NOC3 | read |  |
| Spv-NOC | write |  |
| ::: Network Engineer |  |  |
| admin | full |  |

**User <Spv-NOC> Detail Window:**

- Header: User <Spv-NOC>
- Form fields:
  - Name: Spv-NOC
  - Group: write
  - Allowed Address: 192.168.2.145
- Buttons:
  - OK
  - Cancel
  - Apply
  - Disable
  - Comment
  - Copy
  - Remove
  - Password...

# User Login Management - Service

- Membatasi service (yang menjalankan remote login) yang bisa diakses oleh user dan dari IP tertentu.
- Setting konfigurasinya ada di menu IP>Services
- Untuk keamanan kita juga dapat mengganti default port pada masing-masing services



# LAB - User Login Management

- Gantilah identitas router menjadi NO\_<nama anda>.
- Manajemen user
  - Buatlah username baru dalam kelompok group full.
  - Buatlah user “admin” hanya dapat akses dari IP selain IP laptop anda.
  - Coba login dengan user baru dan user “admin”
- Manajemen services
  - Gantilah port telnet menjadi port 8080
  - Buatlah agar winbox hanya dapat diakses dari IP laptop anda.

# MikroTik Neighbor Discovery Protocol (MNDP)

- MNDP memudahkan konfigurasi dan manajemen jaringan dengan memungkinkan setiap router MikroTik untuk menemukan router MikroTik lainnya yang terhubung langsung
- MNDP juga memungkinkan kita menemukan router Mikrotik menggunakan winbox
- MNDP fitur:
  - bekerja pada koneksi IP
  - bekerja pada semua non-dynamic interface
  - mendistribusikan informasi dasar pada versi software
- MikroTik RouterOS mampu menemukan router yang menjalankan MNDP dan CDP (Cisco Discovery Protocol).

# Lab – Block MNDP

Untuk menyembunyikan mikrotik anda agar tidak muncul pada Winbox MNDP scan, akses MNDP harus dibatasi dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Block Port UDP protocol port 5678 (port untuk komunikasi MNDP) menggunakan **IP Firewall Filter Rule**
2. Disable MNDP pada menu **IP Neighbors Discovery**

# Backup dan Restore

- Konfigurasi dalam router dapat dibackup dan disimpan untuk digunakan di kemudian hari. Ada 2 jenis backup yaitu

## 1. Binary file (.backup)

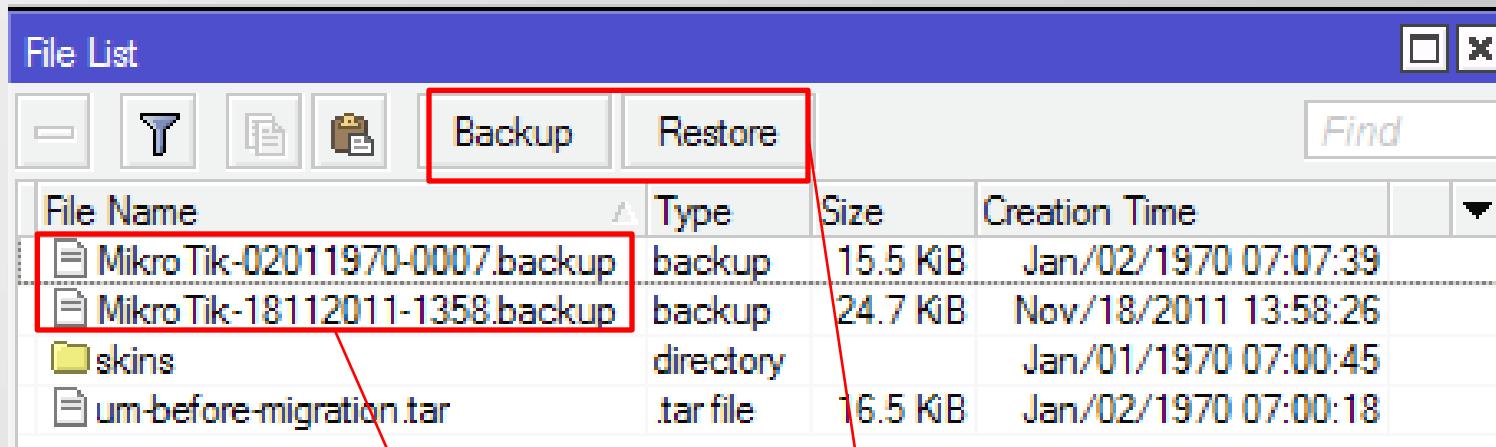
- ✓ Tidak dapat dibaca text editor.
- ✓ Membackup **keseluruhan konfigurasi** router
- ✓ Create return point (dapat kembali seperti semula)

## 2. Script file (.rsc)

- ✓ Berupa script, **dapat dibaca** dengan text editor.
- ✓ Dapat membackup **sebagian atau keseluruhan konfigurasi** router.
- ✓ Tidak mengembalikan ke konfigurasi seperti semula, melainkan menambahkan script tertentu pada konfigurasi utama.

# Binary – Backup & Restore

- Backup ada pada menu File>backup



Format backup file:  
MikroTik-[tanggal][bulan][tahun]-[jam][menit]  
File dapat disimpan di PC dengan cara drag-and-drop atau FTP

1. Tombol backup digunakan untuk backup konfigurasi router aktual.
2. Tombol restore digunakan untuk mengembalikan konfigurasi sesuai dengan file yang dipilih.

# Binary – Backup & Restore

- Binary backup dan restore juga dapat dilakukan menggunakan terminal.
- Backup via teminal kelebihanya adalah dapat memberi nama file backup sesuai dengan keinginan kita

```
[admin@MikroTik A] > system backup save name=bakup_18_nov_11
Saving system configuration
Configuration backup saved
[admin@MikroTik A] > file print
# NAME          TYPE
0 um-before-mi... .tar file
1 skins         directory
2 MikroTik-181... backup
3 MikroTik-020... backup
4 bakup_18_nov... backup
                                         SIZE CREATION-TIME
                                         16 896 jan/02/1970 07:00:18
                                         jan/01/1970 07:00:45
                                         25 338 nov/18/2011 13:58:26
                                         15 865 jan/02/1970 07:07:39
                                         25 338 nov/18/2011 14:10:52
[admin@MikroTik A] >
```

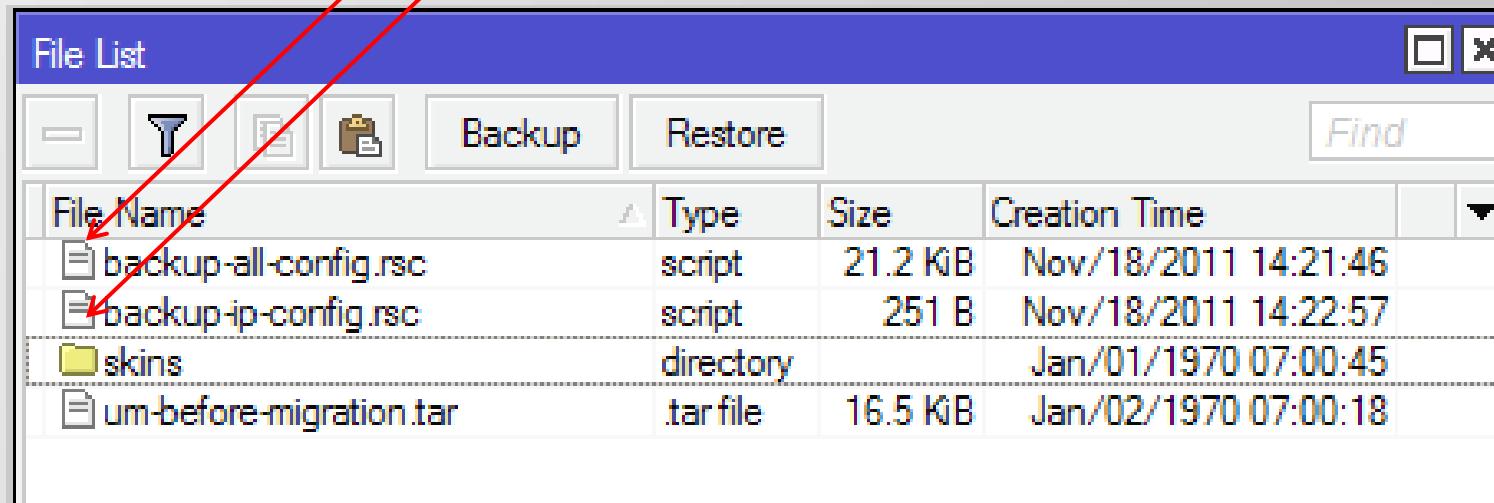
# Script – Backup & Restore

- Backup dan restore dengan mode script dilakukan dengan perintah:
  - EXPORT akan menyimpan konfigurasi dengan bentuk script yang dapat dibaca dan diolah.
  - IMPORT akan menjalankan perintah yang terdapat dalam script.
- IMPORT/EXPORT dapat digunakan untuk membackup sebagian konfigurasi.
- IMPORT/EXPORT harus dilakukan melalui terminal.

# Script – Backup & Restore

- Perintah EXPORT

```
[admin@MikroTik A] > export file=backup-all-config
[admin@MikroTik A] > /ip address export file=backup-ip-config
[admin@MikroTik A] >
```



File Name	Type	Size	Creation Time
backup-all-config.rsc	script	21.2 kB	Nov/18/2011 14:21:46
backup-ip-config.rsc	script	251 B	Nov/18/2011 14:22:57
skins	directory		Jan/01/1970 07:00:45
um-before-migration.tar	.tar file	16.5 kB	Jan/02/1970 07:00:18

# Script – Backup & Restore

- Perintah IMPORT

```
[admin@mikrotik A] > file print
# NAME          TYPE
0 backup-all-config.rsc script
1 um-before-migratio... .tar file
2 skins         directory
3 backup-ip-config.rsc script
[admin@mikrotik A] > import backup-all-config.rsc
Opening script file backup-all-config.rsc

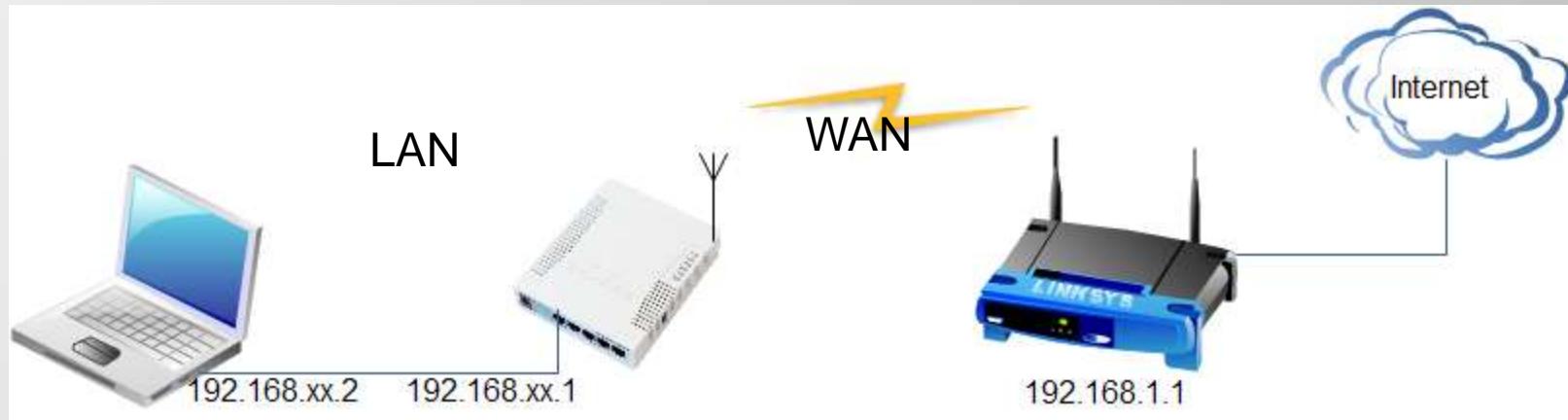
Script file loaded successfullyfailure: profile with the same name already exists
[admin@mikrotik A] >
```

# LAB - Backup & Restore

- Buatlah backup konfigurasi dengan perintah backup dan export.
- Pindahkan file backup dan rsc ke komputer/laptop.
- Coba buka dan edit file backup dan file rsc tersebut

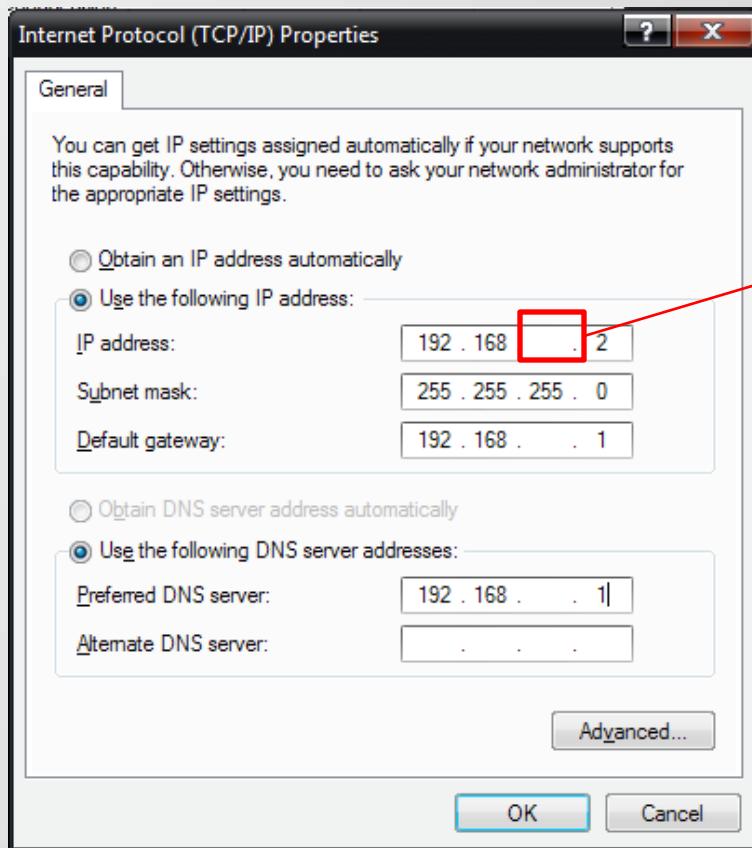
# LAB – Koneksi Internet

- Ini adalah simulasi jaringan dasar untuk koneksi internet
- Setting koneksi internet menggunakan mikrotik sebagai Network Address Translation (NAT).



# Konfigurasi LAN

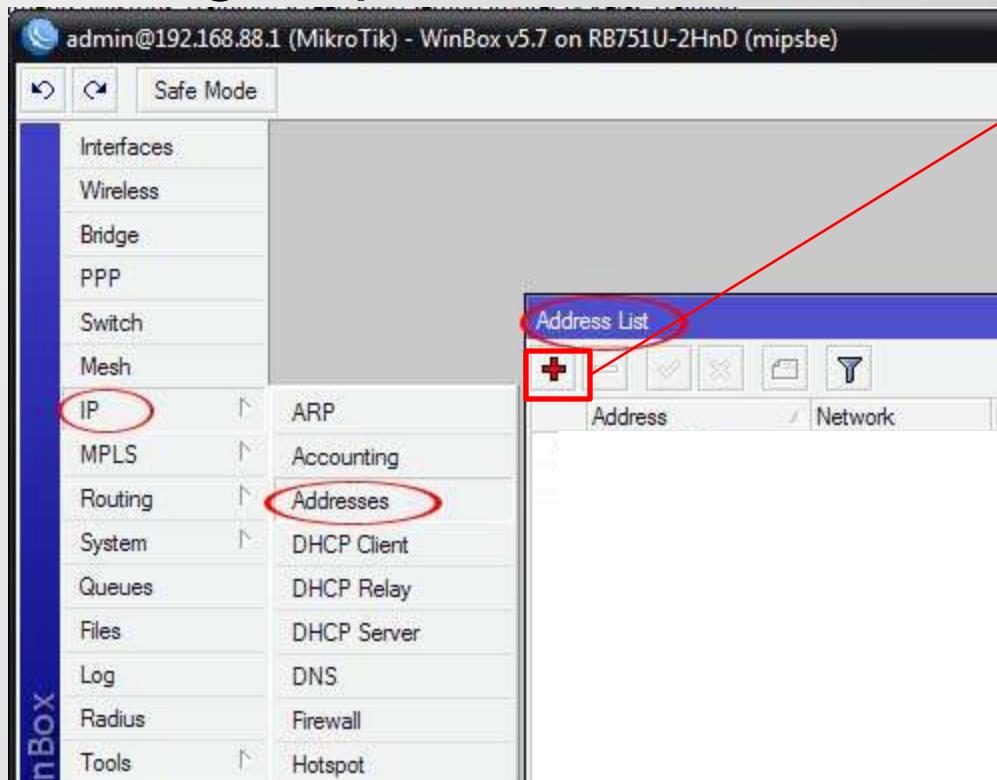
- Setting IP pada Ethernet Laptop



Sesuaikan dengan  
nomor peserta

# Konfigurasi LAN

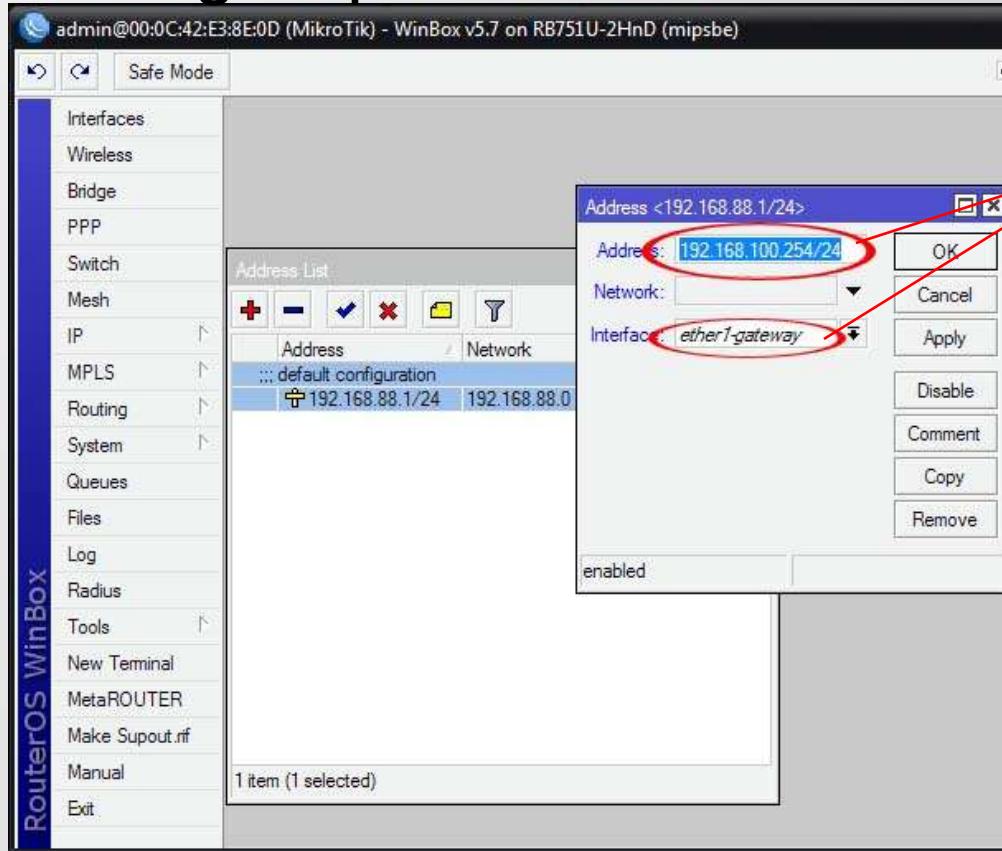
- Setting IP pada Ether1 MikroTik



Add IP address untuk  
ether 1

# Konfigurasi LAN

- Setting IP pada Ether1 MikroTik



- Sesuaikan IP address  
- Set interface ether1

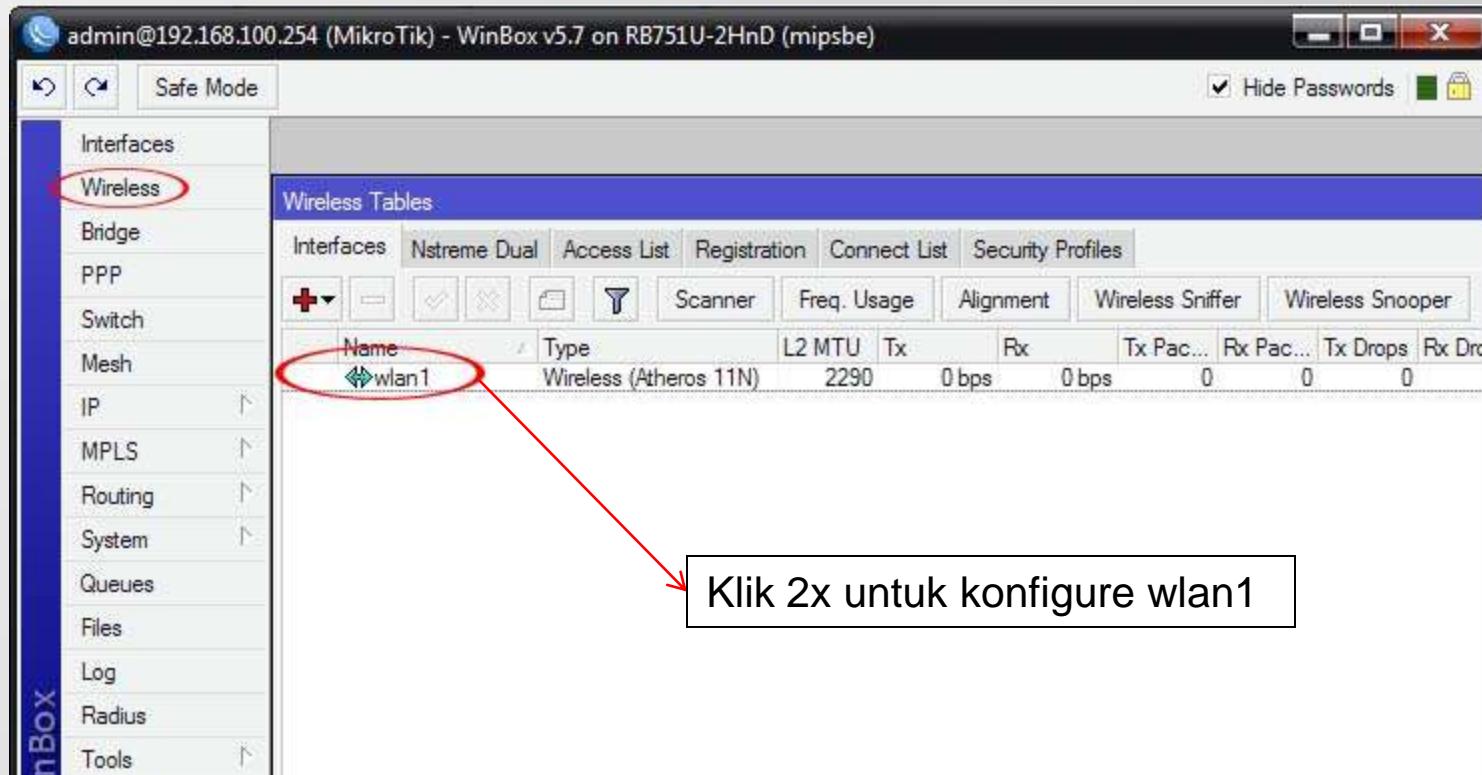
# Konfigurasi LAN

- Konek winbox menggunakan IP address ether1



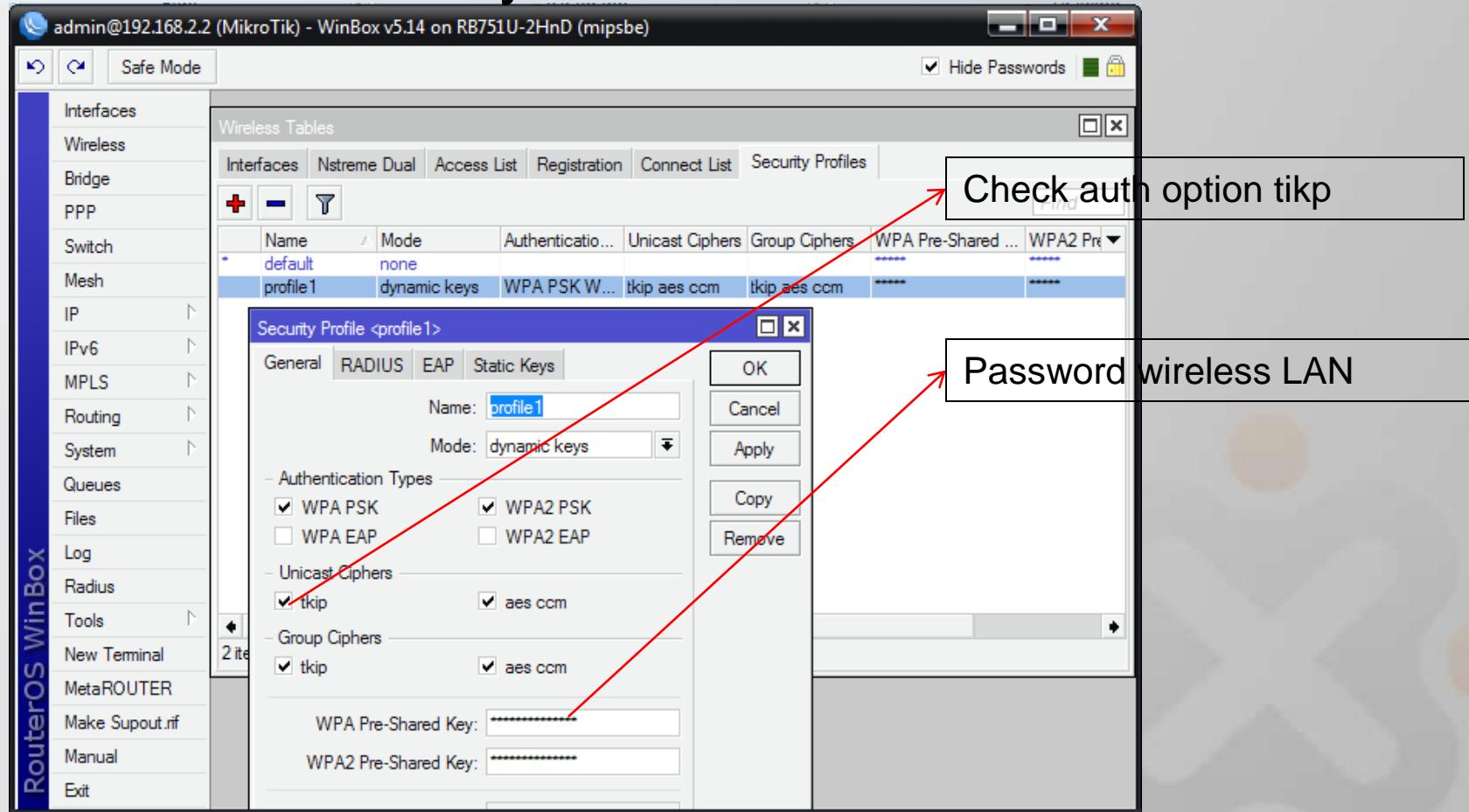
# Konfigurasi WAN

- Setting wlan pada MikroTik sebagai station.



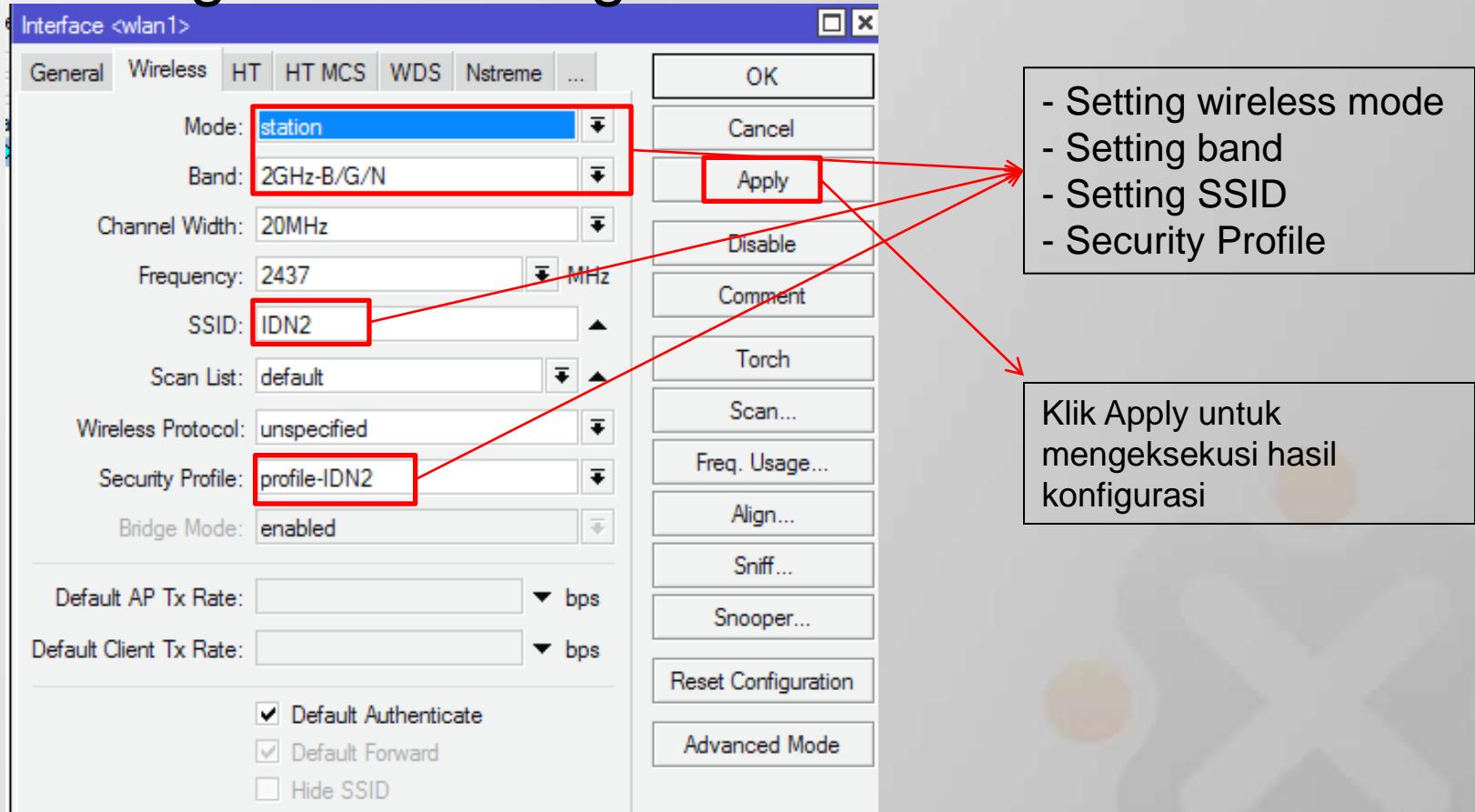
# Konfigurasi WAN

- Membuat Security Profile.



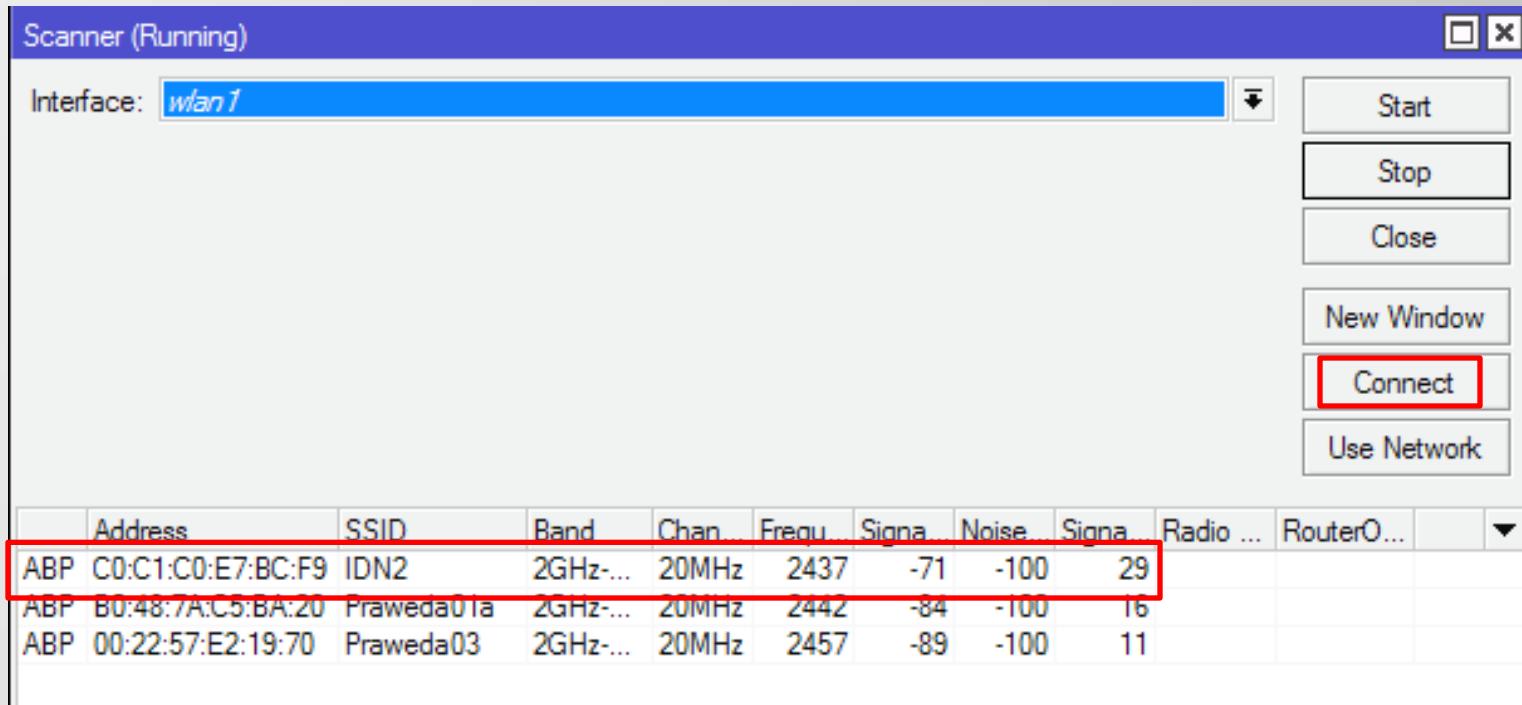
# Konfigurasi WAN

- Setting wlan1 sebagai station



# Konfigurasi WAN

- Mode station juga dapat digunakan untuk scan network untuk mempermudah koneksi ke sebuah AP.



The screenshot shows a window titled "Scanner (Running)" with the interface set to "wlan1". On the right side, there are buttons for "Start", "Stop", "Close", "New Window", "Connect" (which is highlighted with a red box), and "Use Network". Below these buttons is a table displaying wireless network information:

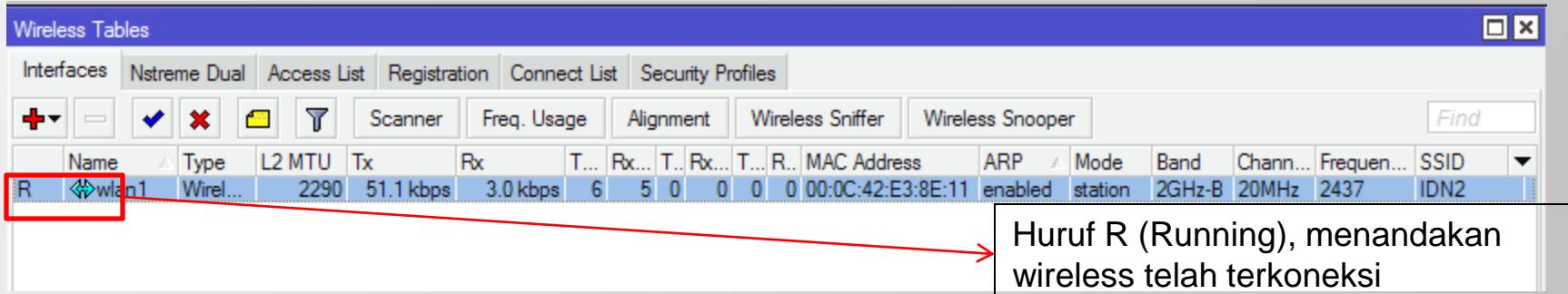
	Address	SSID	Band	Chan	Frequ	Signa	Noise	Signa	Radio ...	RouterO...	
ABP	C0:C1:C0:E7:BC:F9	IDN2	2GHz...	20MHz	2437	-71	-100	29			
ABP	B0:48:7A:C5:BA:20	Praweda01a	2GHz...	20MHz	2442	-84	-100	16			
ABP	00:22:57:E2:19:70	Praweda03	2GHz...	20MHz	2457	-89	-100	11			

- Pilih AP yang ingin dikoneksikan dan klik tombol connect

# Konfigurasi WAN

- Wireless telah terkoneksi

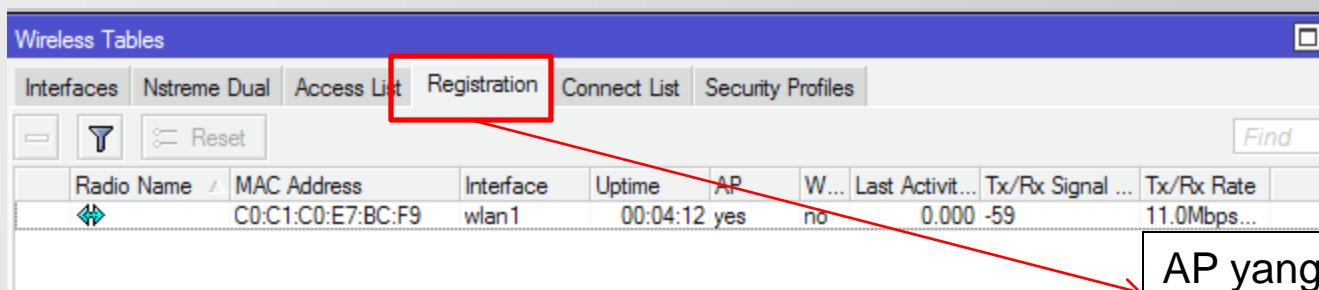
Wireless Tables



The screenshot shows the 'Interfaces' tab of the Wireless Tables window. A red box highlights the first row, which contains the letter 'R' in the 'Status' column next to the 'wlan1' interface. A red arrow points from this highlighted row to a callout box containing the text: 'Huruf R (Running), menandakan wireless telah terkoneksi'.

	Name	Type	L2 MTU	Tx	Rx	T...	Rx...	T...	R...	MAC Address	ARP	Mode	Band	Chann...	Frequen...	SSID
R	wlan1	Wirel...	2290	51.1 kbps	3.0 kbps	6	5	0	0	00:0C:42:E3:8E:11	enabled	station	2GHz-B	20MHz	2437	IDN2

Wireless Tables

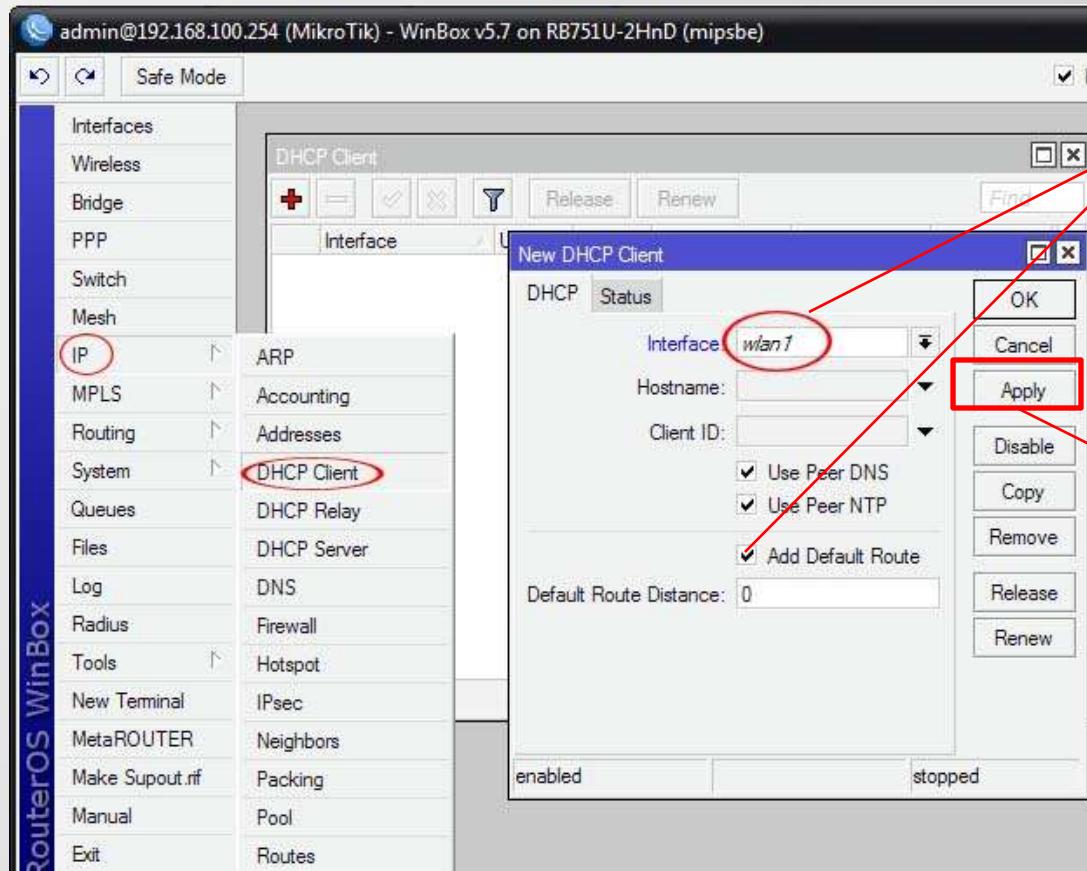


The screenshot shows the 'Registration' tab of the Wireless Tables window. A red box highlights the 'Registration' tab itself. A red arrow points from this highlighted tab to a callout box containing the text: 'AP yang terkoneksi terdaftar di Registration'.

Radio Name	MAC Address	Interface	Uptime	AP	W...	Last Activit...	Tx/Rx Signal ...	Tx/Rx Rate
♦	C0:C1:C0:E7:BC:F9	wlan1	00:04:12	yes	no	0.000 -59	11.0Mbps...	

# Konfigurasi WAN

- Setting DHCP client

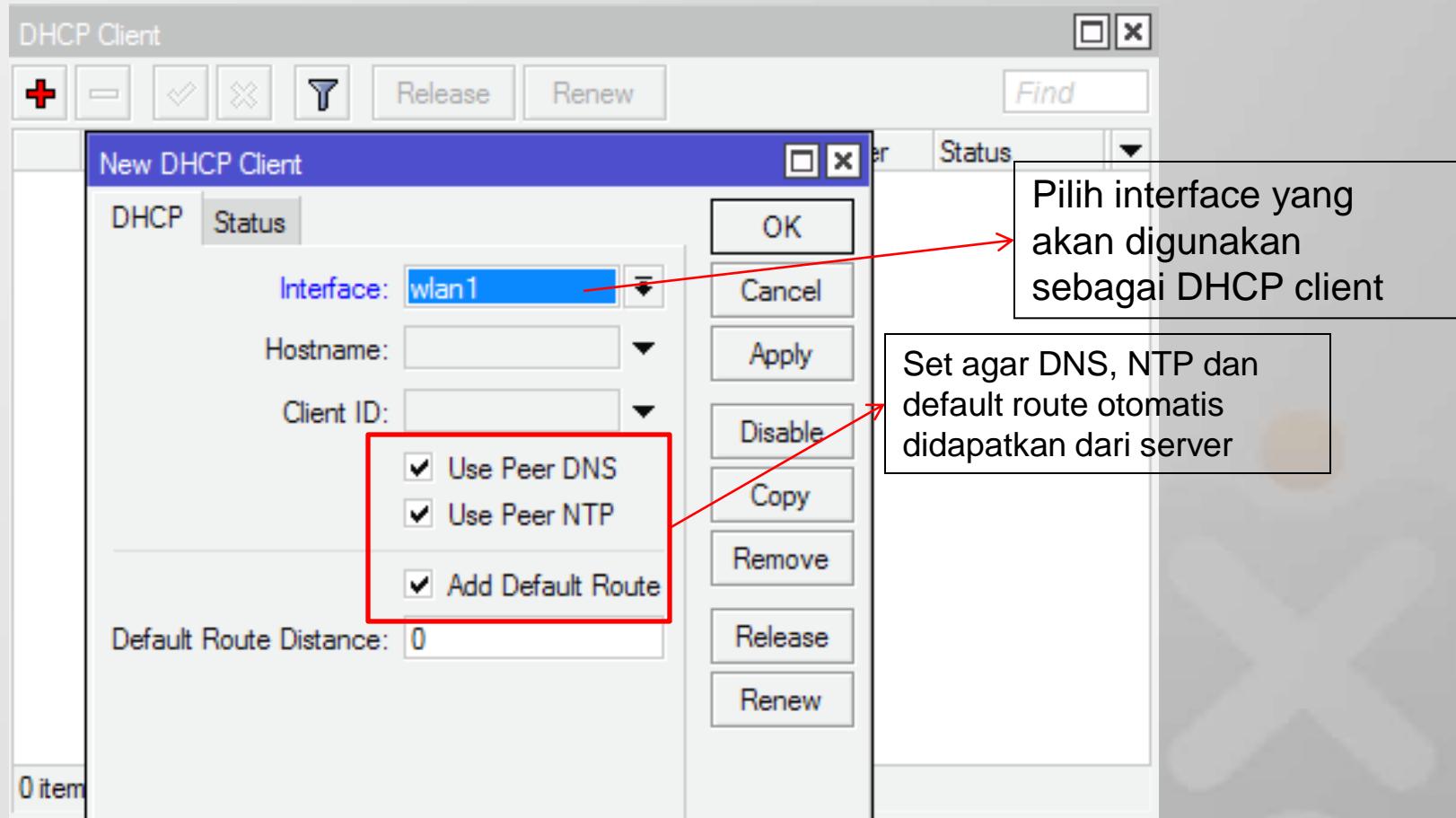


Setting DHCP client pada interface wlan1

Klik Apply untuk mengeksekusi hasil konfigurasi

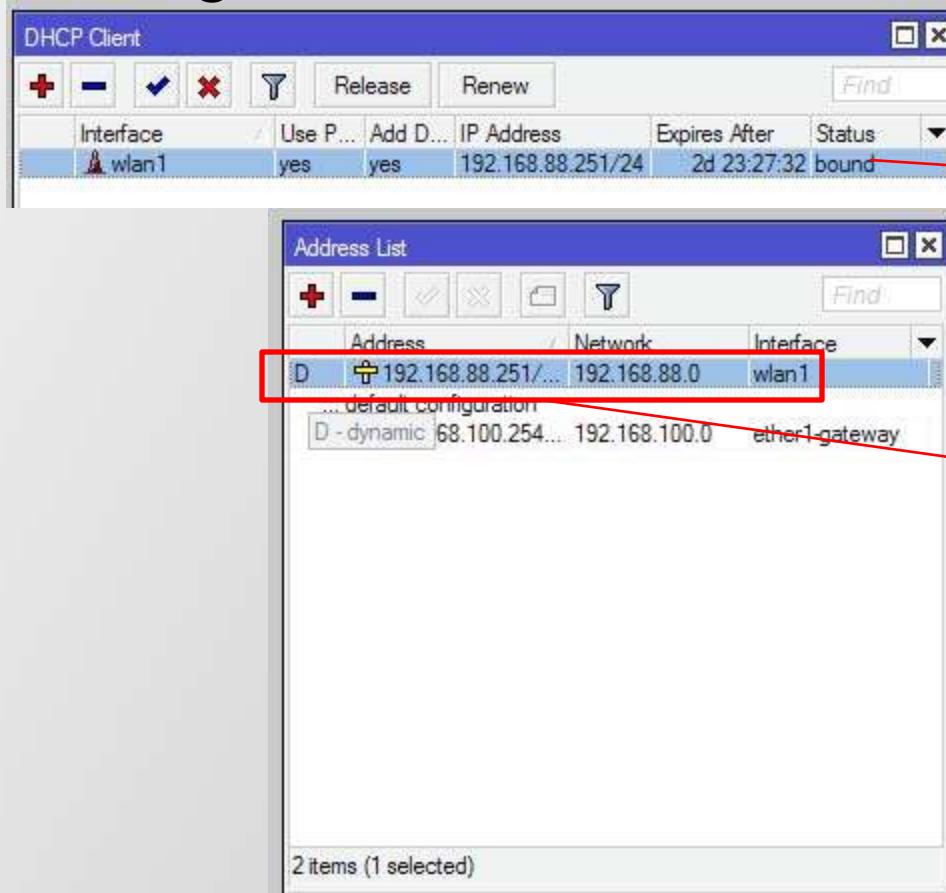
# Seting DHCP Client

- Pada menu IP DHCP Client



# Seting DHCP Client

- Setting DHCP client



The screenshot shows two windows related to a DHCP client configuration:

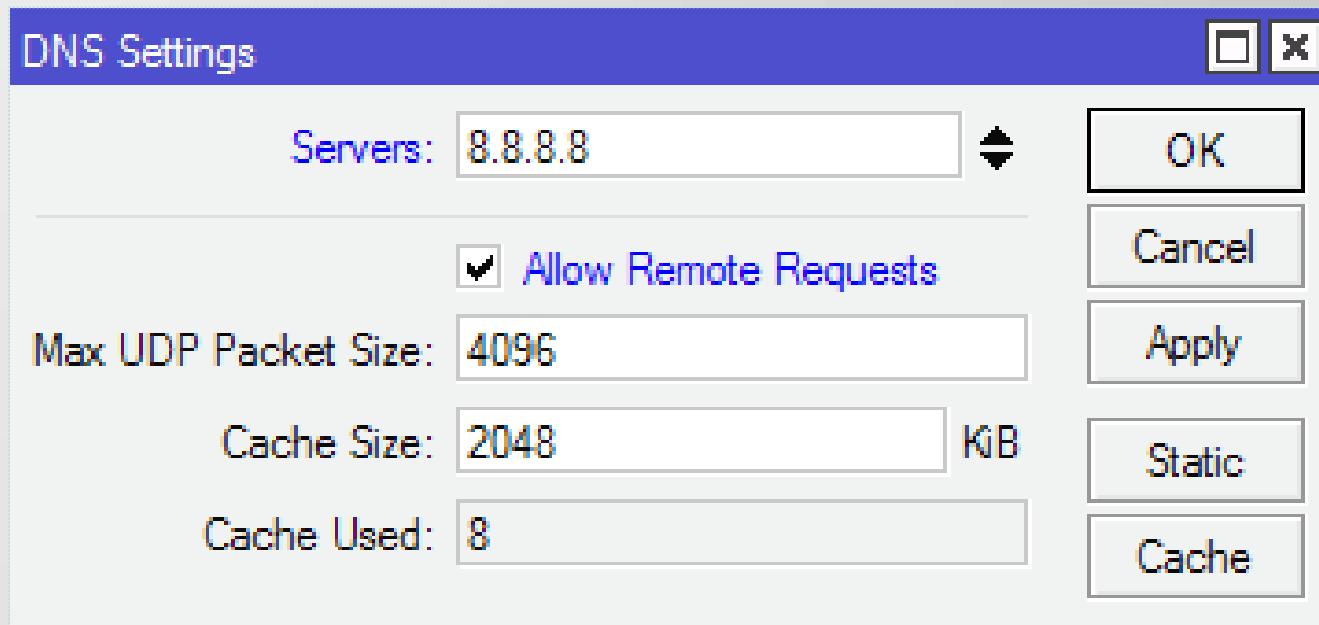
- DHCP Client** window:
  - Shows a table with one row for interface "wlan1".
  - Columns include: Interface, Use P..., Add D..., IP Address, Expires After, and Status.
  - The "Status" column for wlan1 shows "bound".
- Address List** window:
  - Shows a table with columns: Address, Network, and Interface.
  - A single entry is visible: "D 192.168.88.251/... 192.168.88.0 wlan1".
  - This entry is highlighted with a red box.
  - Below the table, it says "... default configuration" and "D - dynamic 192.168.100.0 192.168.100.0 ether1-gateway".
  - The status bar at the bottom indicates "2 items (1 selected)".

Status bound menandakan bahwa wlan1 sudah mendapatkan IP address dari AP

Pada IP>address>interface terdapat dynamic IP address pada wlan1

# DNS Server

- Pada IP DNS, setting DNS server, misal disini kita memakai DNS google



# Testing

- Coba lakukan ping dan traceroute dari MikroTik

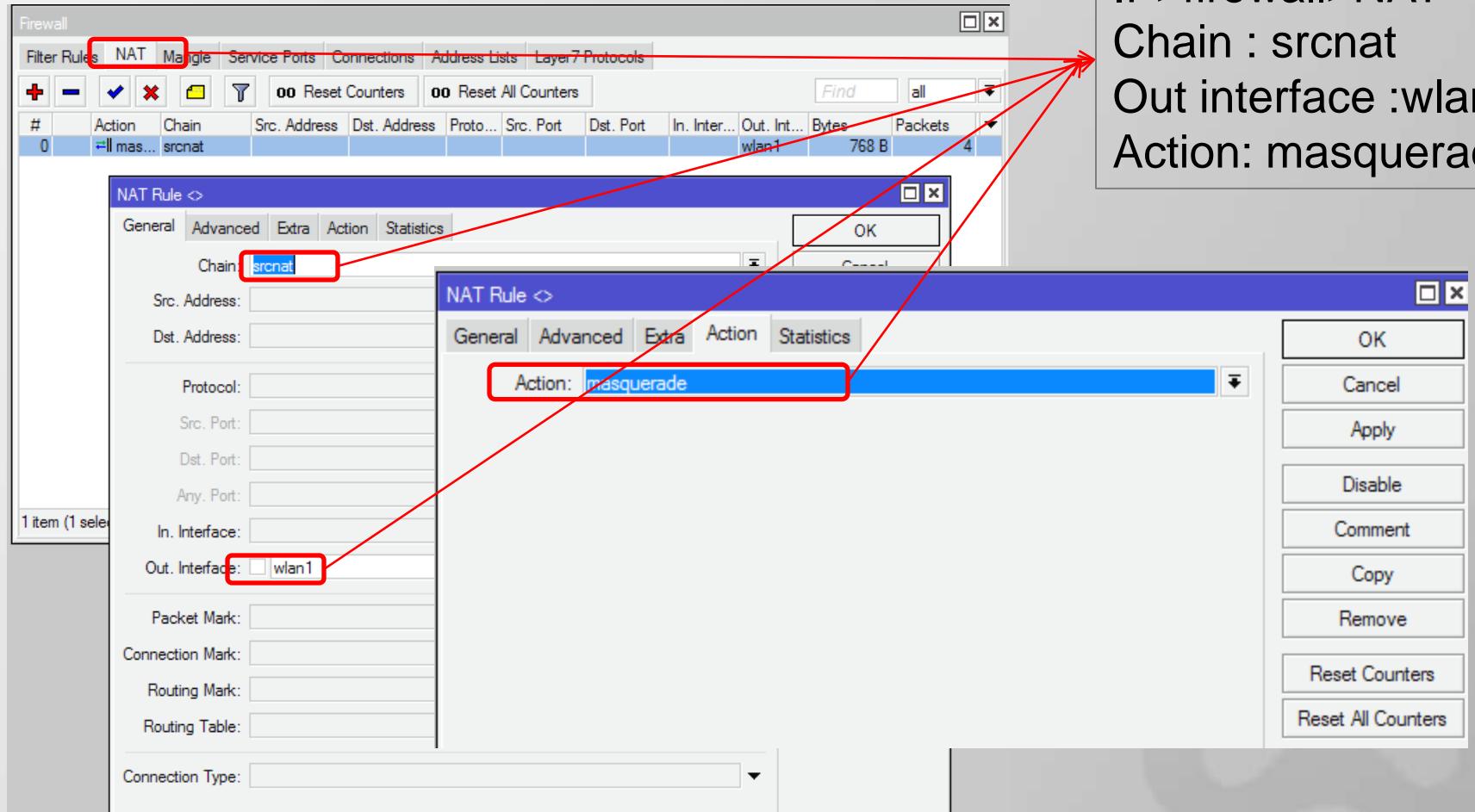
**Ping (Running)**

General		Advanced																																																																																																							
Ping To: <input type="text" value="www.yahoo.com"/>		<input type="button" value="Start"/> <input type="button" value="Stop"/> <input type="button" value="Close"/> <input type="button" value="New Window"/>																																																																																																							
Interface: <input type="text"/>		<input type="checkbox"/> ARP Ping																																																																																																							
Packet Count: <input type="text"/>																																																																																																									
Timeout: <input type="text" value="1000"/> ms																																																																																																									
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-top: 10px;"> <thead> <tr> <th>Seq #</th> <th>Host</th> <th>Time</th> <th>Reply Size</th> <th>TTL</th> <th>Status</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>44</td><td>98.137.149.56</td><td>343ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>45</td><td>98.137.149.56</td><td>248ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>46</td><td>98.137.149.56</td><td>228ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>47</td><td>98.137.149.56</td><td>261ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>48</td><td>98.137.149.56</td><td>235ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>49</td><td>98.137.149.56</td><td>238ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>50</td><td>98.137.149.56</td><td>356ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>51</td><td>98.137.149.56</td><td>236ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>52</td><td>98.137.149.56</td><td>240ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>53</td><td>98.137.149.56</td><td>349ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>54</td><td>98.137.149.56</td><td>235ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>55</td><td>98.137.149.56</td><td>272ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>56</td><td>98.137.149.56</td><td>234ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>57</td><td>98.137.149.56</td><td>257ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>58</td><td>98.137.149.56</td><td>231ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> <tr><td>59</td><td>98.137.149.56</td><td>247ms</td><td>50</td><td>52</td><td></td></tr> </tbody> </table>				Seq #	Host	Time	Reply Size	TTL	Status	44	98.137.149.56	343ms	50	52		45	98.137.149.56	248ms	50	52		46	98.137.149.56	228ms	50	52		47	98.137.149.56	261ms	50	52		48	98.137.149.56	235ms	50	52		49	98.137.149.56	238ms	50	52		50	98.137.149.56	356ms	50	52		51	98.137.149.56	236ms	50	52		52	98.137.149.56	240ms	50	52		53	98.137.149.56	349ms	50	52		54	98.137.149.56	235ms	50	52		55	98.137.149.56	272ms	50	52		56	98.137.149.56	234ms	50	52		57	98.137.149.56	257ms	50	52		58	98.137.149.56	231ms	50	52		59	98.137.149.56	247ms	50	52	
Seq #	Host	Time	Reply Size	TTL	Status																																																																																																				
44	98.137.149.56	343ms	50	52																																																																																																					
45	98.137.149.56	248ms	50	52																																																																																																					
46	98.137.149.56	228ms	50	52																																																																																																					
47	98.137.149.56	261ms	50	52																																																																																																					
48	98.137.149.56	235ms	50	52																																																																																																					
49	98.137.149.56	238ms	50	52																																																																																																					
50	98.137.149.56	356ms	50	52																																																																																																					
51	98.137.149.56	236ms	50	52																																																																																																					
52	98.137.149.56	240ms	50	52																																																																																																					
53	98.137.149.56	349ms	50	52																																																																																																					
54	98.137.149.56	235ms	50	52																																																																																																					
55	98.137.149.56	272ms	50	52																																																																																																					
56	98.137.149.56	234ms	50	52																																																																																																					
57	98.137.149.56	257ms	50	52																																																																																																					
58	98.137.149.56	231ms	50	52																																																																																																					
59	98.137.149.56	247ms	50	52																																																																																																					
60 of 60 packets receiv... 0% packet loss    Min: 225 ms    Avg: 276 ms    Max: 529 ms																																																																																																									

**Traceroute**

Traceroute To: <input type="text" value="www.google.com"/>						
<input type="button" value="Start"/> <input type="button" value="Stop"/> <input type="button" value="Close"/> <input type="button" value="New Window"/>						
Packet Size: <input type="text" value="56"/>						
Timeout: <input type="text" value="1000"/> ms						
Protocol: <input type="text" value="icmp"/>						
Port: <input type="text" value="33434"/>						
Src. Address: <input type="text"/>						
Interface: <input type="text"/>						
DSCP: <input type="text"/>						
Routing Table: <input type="text"/>						
#	Host	Time 1	Time 2	Time 3	Status	
0	192.168.2.2	3ms	8ms	9ms		
1	192.168.1.1	7ms	8ms	8ms		
2	180.252.16.1	31ms	29ms	28ms		
3	125.160.15.41	24ms	39ms	32ms		
4	118.98.59.6	57ms	60ms	51ms	<MPLS:L=16973,E=0,T=255>	
5	118.98.59.42	46ms	53ms	45ms		
6	180.240.190.13	66ms	82ms	48ms		
7	72.14.215.170	105ms	54ms	49ms		
8	209.85.243.158	227ms	50ms	54ms		
9	209.85.242.243	72ms	57ms	95ms	<MPLS:L=797265,E=4>	
10	209.85.250.237	58ms	56ms	87ms		
11	66.249.94.126	61ms	161ms	70ms		
12	209.85.175.99	60ms	55ms	62ms		

# Setting NAT



IP>firewall>NAT

Chain : srcnat

Out interface : wlan1

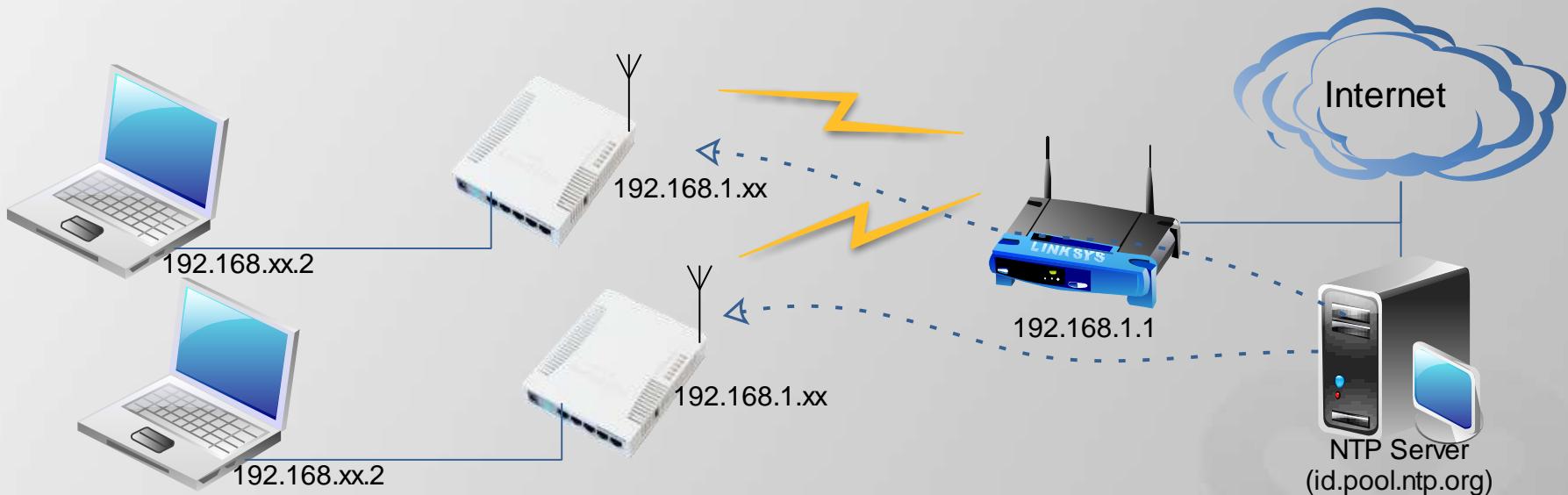
Action: masquerade

# Troubleshooting

- Router tidak bisa ping ke luar?
  - Cek apakah wireless sudah terkoneksi.
  - Cek DHCP client apakah sudah running dan mendapatkan IP (bound)
- Router bisa ping ke ip public tapi tidak bisa ping domain name.
  - Check IP DNS (allow remote request)
- Komputer tidak dapat ping ke router.
  - Cek ip address (pastikan sbnet /24)
- Komputer bisa ping ke IP luar tapi tidak bisa ping domain.
  - Check IP DNS di komputer.

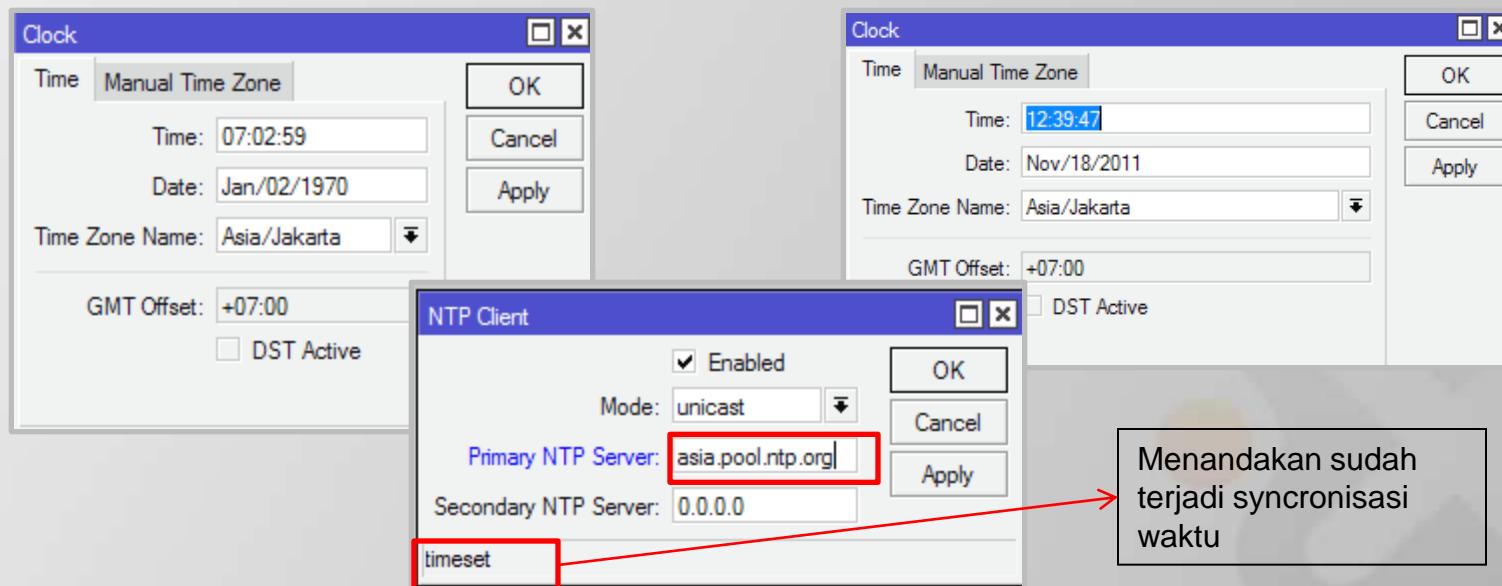
# LAB- Network Time Protocol (NTP)

- Cobalah setting Mikrotik menggunakan NTP public service id.pool.ntp.org



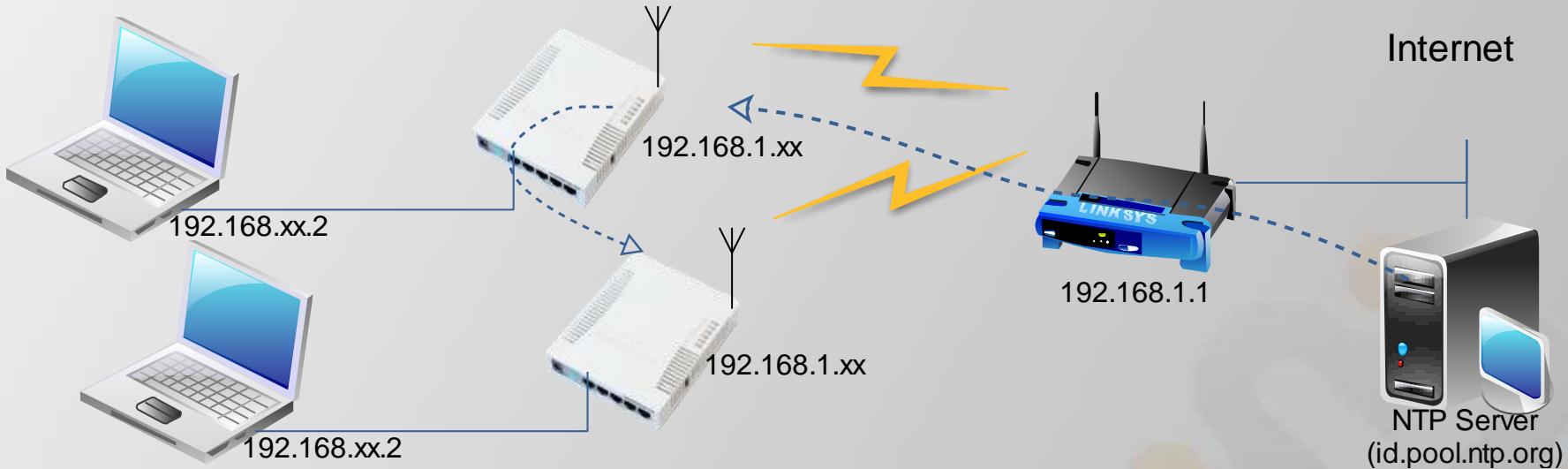
# Network Time Protocol

- Kebanyakan RB mikrotik tidak memiliki battery untuk clock internal (kecuali RB230 dan powerpc)
- NTP untuk sinkronisasi waktu antar router/server lainnya.
- NTP juga bisa diarahkan ke public NTP server seperti **asia.pool.ntp.org**, atau **id.pool.ntp.org**



# LAB- Network Time Protocol (NTP)

- Peserta 1 menggunakan NTP public service id.pool.ntp.org, peserta yang lain NTP server diarahkan ke peserta 1



# NTP Client

## Fase sinkronisasi NTP Client

- **Started** : start service NTP
- **Reached** : terkoneksi dengan NTP server
- **Synchronized** : sinkronisasi waktu dengan NTP server
- **Timeset** : mengganti waktu/tanggal lokal sesuai waktu NTP server

# Module 2 - Firewall

# Firewall – Overview

- Firewall digunakan untuk melindungi router dari akses yang tidak dikehendaki baik yang berasal dari luar (internet) maupun dari client (local).
- Firewall juga digunakan untuk memfilter akses antar network yang melewati router.
- Dalam MikroTik, firewall diimplementasikan dalam fitur Filter dan NAT.

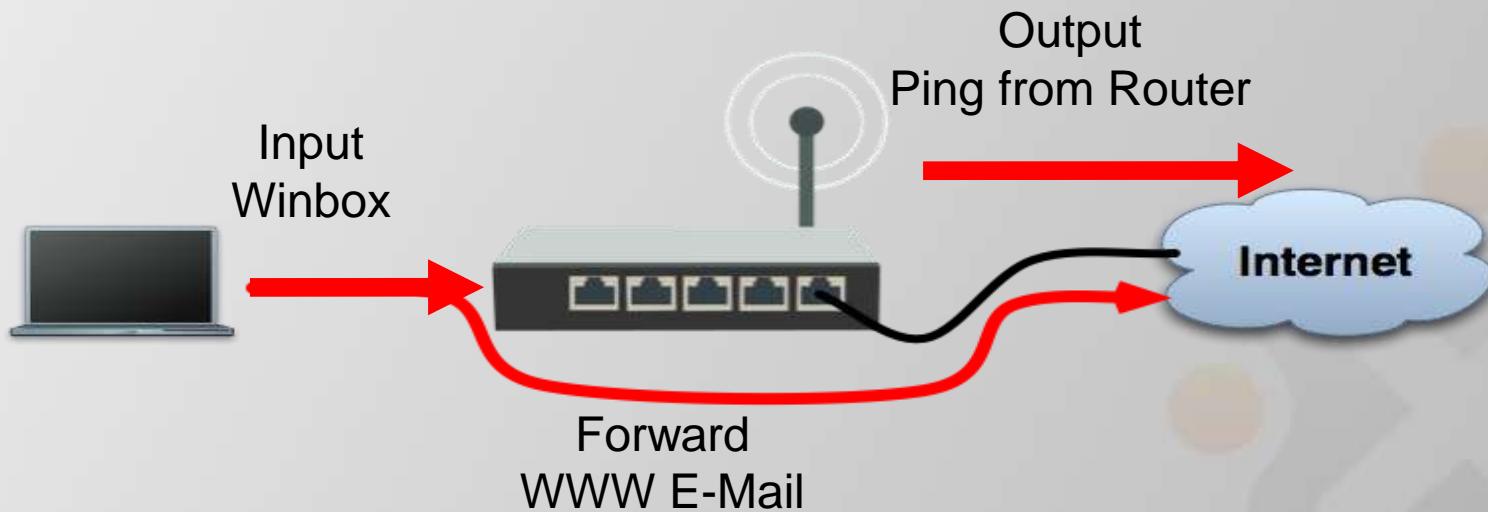
# Firewall Filter Rule

- Setiap Firewall Filter rule diorganisir dalam chain (rantai)
- Dalam Firewall Filter, ada 3 default chain (input, forward, output).
- Setiap aturan chain yang dibuat akan dibaca oleh router dari atas ke bawah.
- Paket dicocokkan dengan kriteria/persyaratan dalam suatu chain, apabila cocok paket akan melalui kriteria/persyaratan chain berikutnya/ di bawahnya.

# Packet Flow

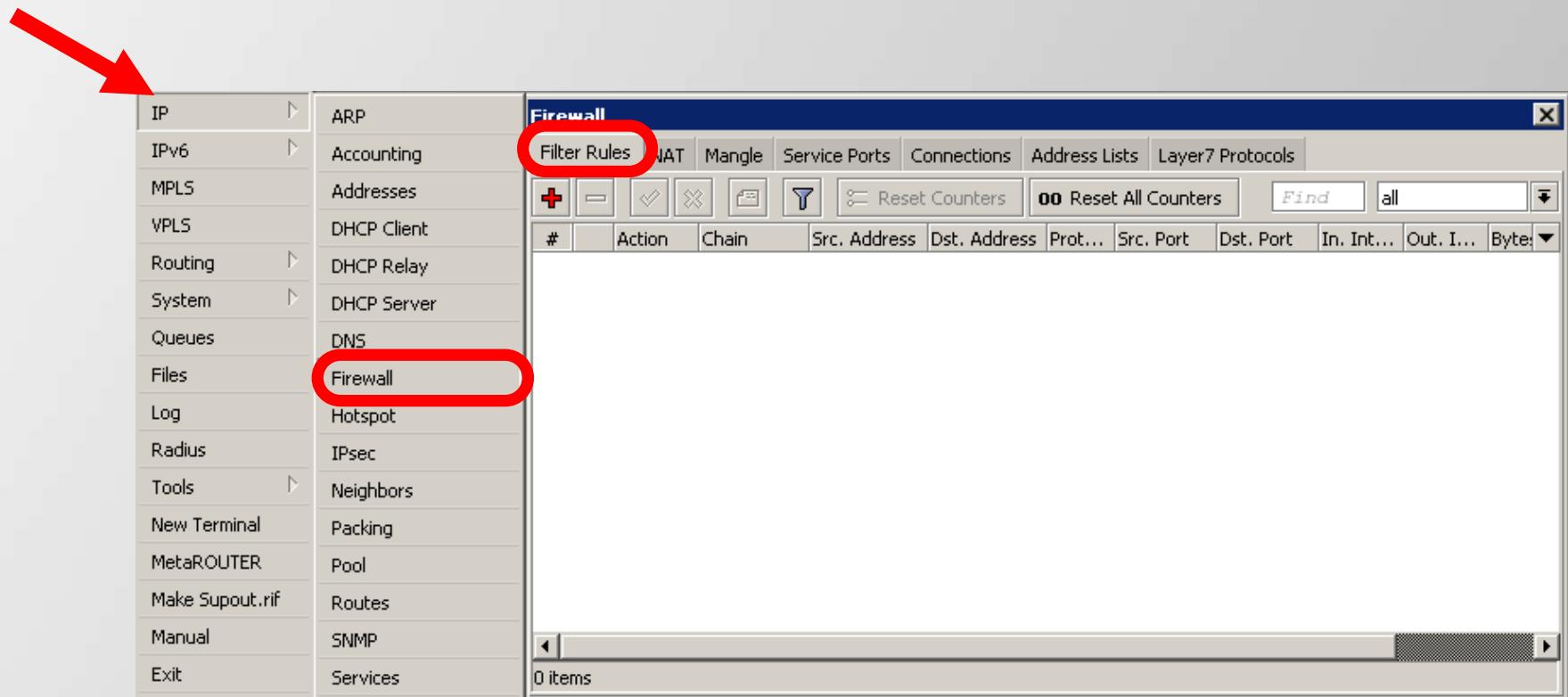
Tiga aturan dasar packet flow

- INPUT – **ke** router
- OUTPUT – **dari** router
- FORWARD – **melewati** router



# Firewall Filter Rule

- IP Firewall Filter Rule



# Firewall Filter Rule

- Prinsip IF....THEN....
- IF (jika) packet memenuhi syarat pada rule yang kita buat.
- THEN (maka) action apa yang dilakukan pada packet tersebut

# Firewall – IF (Condition)

IP>Firewall>Filter Rules>General

New Firewall Rule

General   Advanced   Extra   Action   Statistics

Chain: forward

Src. Address: [ ]

Dst. Address: [ ]

Protocol: [ ]

Src. Port: [ ]

Dst. Port: [ ]

Any. Port: [ ]

P2P: [ ]

In. Interface: [ ]

Out. Interface: [ ]

Packet Mark: [ ]

Connection Mark: [ ]

Routing Mark: [ ]

Routing Table: [ ]

Connection Type: [ ]

Connection State: [ ]

Source IP (IP client)  
Destination IP (IP internet)

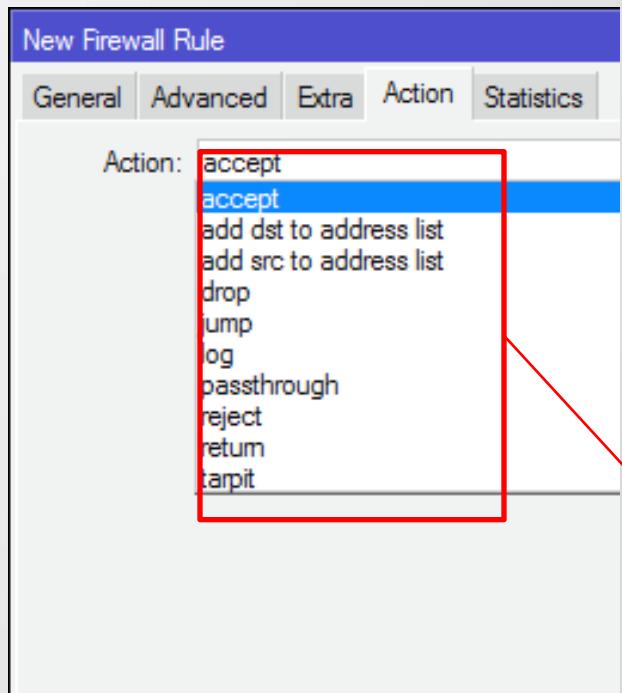
Protocol (TCP/UDP/ICMP, dll)  
Source port (biasanya port dari client)  
Destination port (service port tujuan)

Interface (traffik masuk atau keluar)

Paket yang sebelumnya telah ditandai

# Firewall – THEN (Action)

IP>Firewall>Filter Rules>Action



**accept** - accept the packet. Packet is not passed to next firewall rule.

**add-dst-to-address-list** - add destination address to [address list](#) specified by address-list parameter

**add-src-to-address-list** - add source address to [address list](#) specified by address-list parameter

**drop** - silently drop the packet

**jump** - jump to the user defined chain specified by the value of jump-target parameter

**log** - add a message to the system log containing following data: in-interface, out-interface, src-mac, protocol, src-ip:port->dst-ip:port and length of the packet. After packet is matched it is passed to next rule in the list, similar as passthrough

**passthrough** - ignore this rule and go to next one (useful for statistics).

**reject** - drop the packet and send an ICMP reject message

**return** - passes control back to the chain from where the jump took place

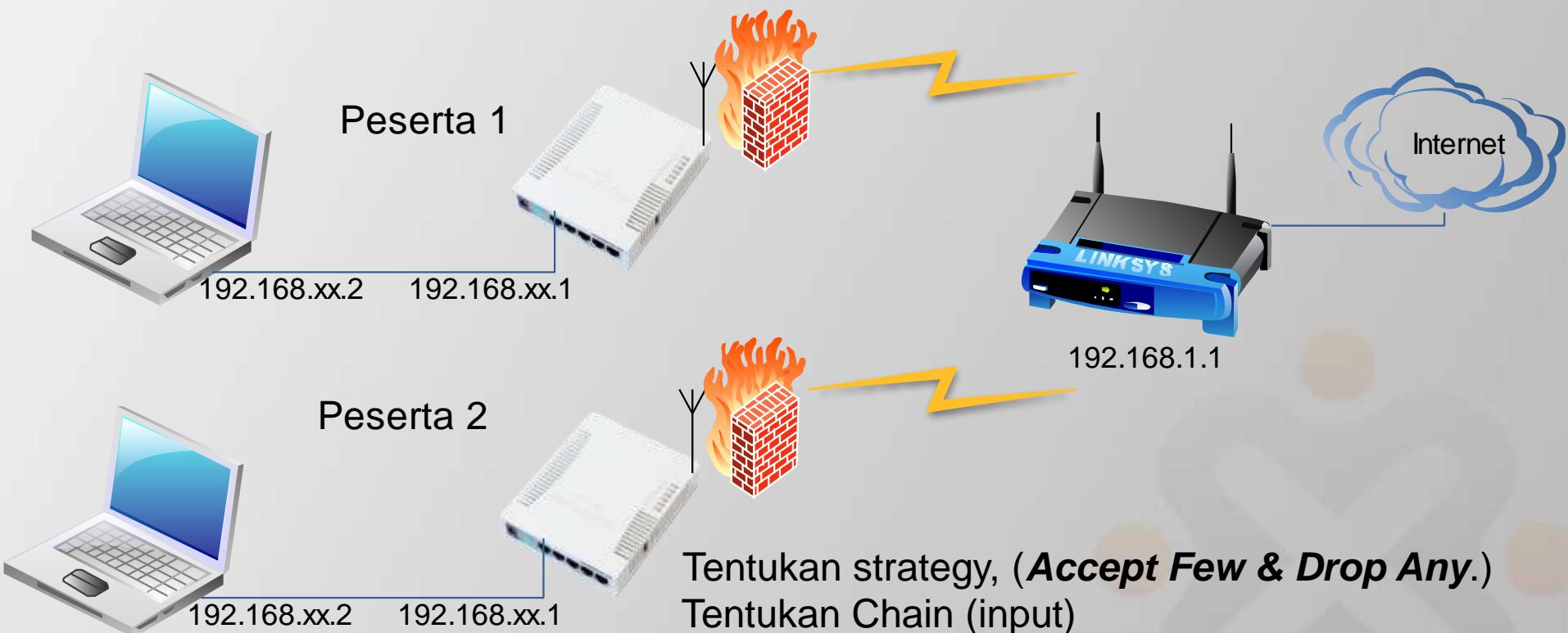
**tarpit** - captures and holds TCP connections (replies with SYN/ACK to the inbound TCP SYN packet)

# Firewall Strategy

- Banyak traffik yang harus difilter dan dipilah mana yang harus di perbolehkan (accept) dan mana yang harus di buang (drop)
- Ada 2 metode untuk menyederhanakan rule firewall yang kita buat:
  - Drop beberapa, lainya diterima (*drop few, accept any*)
  - Terima beberapa, lainya dibuang (*accept few, drop any*)

# LAB – Protecting Our Router

Cobalah buat firewall hanya memperbolehkan IP laptop sendiri yang hanya bisa akses router



# LAB – Protecting Our Router

- IF ada traffic **input** yang berasal dari IP Laptop (192.168.xx.2)

New Firewall Rule

General Advanced Extra Action Statistics

Chain: input

Src. Address:  192.168.88.2

Dst. Address:

- Then tentukan action → **accept**

New Firewall Rule

General Advanced Extra Action Statistics

Action: accept

# LAB – Protecting Our Router

- IF ada traffic yang berasal dari all

New Firewall Rule

General Advanced Extra Action Statistics

Chain:

Src. Address:

Dst. Address:

- Then tentukan action (drop)

New Firewall Rule

General Advanced Extra Action Statistics

Action:

# LAB – Protecting Our Router

- Akan ada 2 chain rules.

Firewall										
		Filter Rules		NAT	Mangle	Service Ports	Connections	Address Lists	Layer7 Protocols	
#		Action	Chain	Src. Address	11:	In. Inter...	Out. Int...	Bytes	Packets	
0		✓ accept	input	192.168.88.2				77 B	1	
1		✗ drop	input					5.5 kB	67	

- Perhatikan jumlah bytes pada setiap chain rule, tetap ataukah bertambah ketika kita melakukan akses ke router?
- Cobalah masing-masing peserta untuk melakukan ping, akses web, dan remote winbox ke router peserta lain.

# LAB – Firewall Logging

Firewall Logging adalah fitur untuk mencatat (menampilkan pada log) aktifitas yang jaringan yang kita inginkan.

- Buat filter rule pada menu IP>Firewall>Filter Rules, untuk logging semua icmp yang mengarah ke interface wlan1,

Firewall Rule <>

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Chain:	forward			
Src. Address:				
Dst. Address:				
Protocol:	<input type="checkbox"/>	1 (icmp)		

Firewall Rule <>

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Action:	log			
Log Prefix:	tukang-ping			

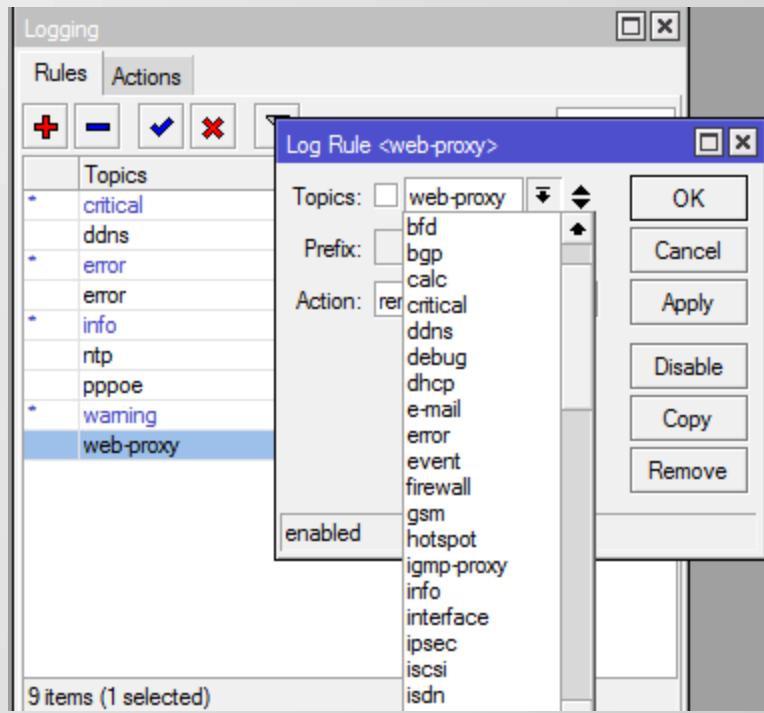
# LAB – Firewall Logging

Ping dari laptop IP interface wlan1 dan amati log pada router:

Log		
		all
Jan/01/2002 08:49:53	firewall info	pinger input: in:wlan1 out:(none), src-mac 00:1c:26:13:73:2f, proto ICMP (type 8, code 0), 192.168.1.213->192.168.1.100, len 60
Jan/01/2002 08:49:54	firewall info	pinger input: in:wlan1 out:(none), src-mac 00:1c:26:13:73:2f, proto ICMP (type 8, code 0), 192.168.1.213->192.168.1.100, len 60
Jan/01/2002 08:49:55	firewall info	pinger input: in:wlan1 out:(none), src-mac 00:1c:26:13:73:2f, proto ICMP (type 8, code 0), 192.168.1.213->192.168.1.100, len 60
Jan/01/2002 08:49:56	firewall info	pinger input: in:wlan1 out:(none), src-mac 00:1c:26:13:73:2f, proto ICMP (type 8, code 0), 192.168.1.213->192.168.1.100, len 60
Jan/01/2002 08:49:57	firewall info	pinger input: in:wlan1 out:(none), src-mac 00:1c:26:13:73:2f, proto ICMP (type 8, code 0), 192.168.1.213->192.168.1.100, len 60
Jan/01/2002 08:49:58	firewall info	pinger input: in:wlan1 out:(none), src-mac 00:1c:26:13:73:2f, proto ICMP (type 8, code 0), 192.168.1.213->192.168.1.100, len 60
Jan/01/2002 08:49:59	firewall info	pinger input: in:wlan1 out:(none), src-mac 00:1c:26:13:73:2f, proto ICMP (type 8, code 0), 192.168.1.213->192.168.1.100, len 60
Jan/01/2002 08:50:00	firewall info	pinger input: in:wlan1 out:(none), src-mac 00:1c:26:13:73:2f, proto ICMP (type 8, code 0), 192.168.1.213->192.168.1.100, len 60
Jan/01/2002 08:50:01	firewall info	pinger input: in:wlan1 out:(none), src-mac 00:1c:26:13:73:2f, proto ICMP (type 8, code 0), 192.168.1.213->192.168.1.100, len 60
Jan/01/2002 08:50:02	firewall info	pinger inout: in:wlan1 out:(none), src-mac 00:1c:26:13:73:2f, proto ICMP (type 8, code 0), 192.168.1.213->192.168.1.100, len 60

# Logging

- Kita dapat mengatur aktivitas atau fitur apa yang akan ditampilkan dalam log.
- Kita juga dapat mengirimkan log ke syslog server tententu menggunakan default protocol UDP port 514.
- Pengaturan logging ada dalam menu System Logging



# Connection Tracking

Firewall

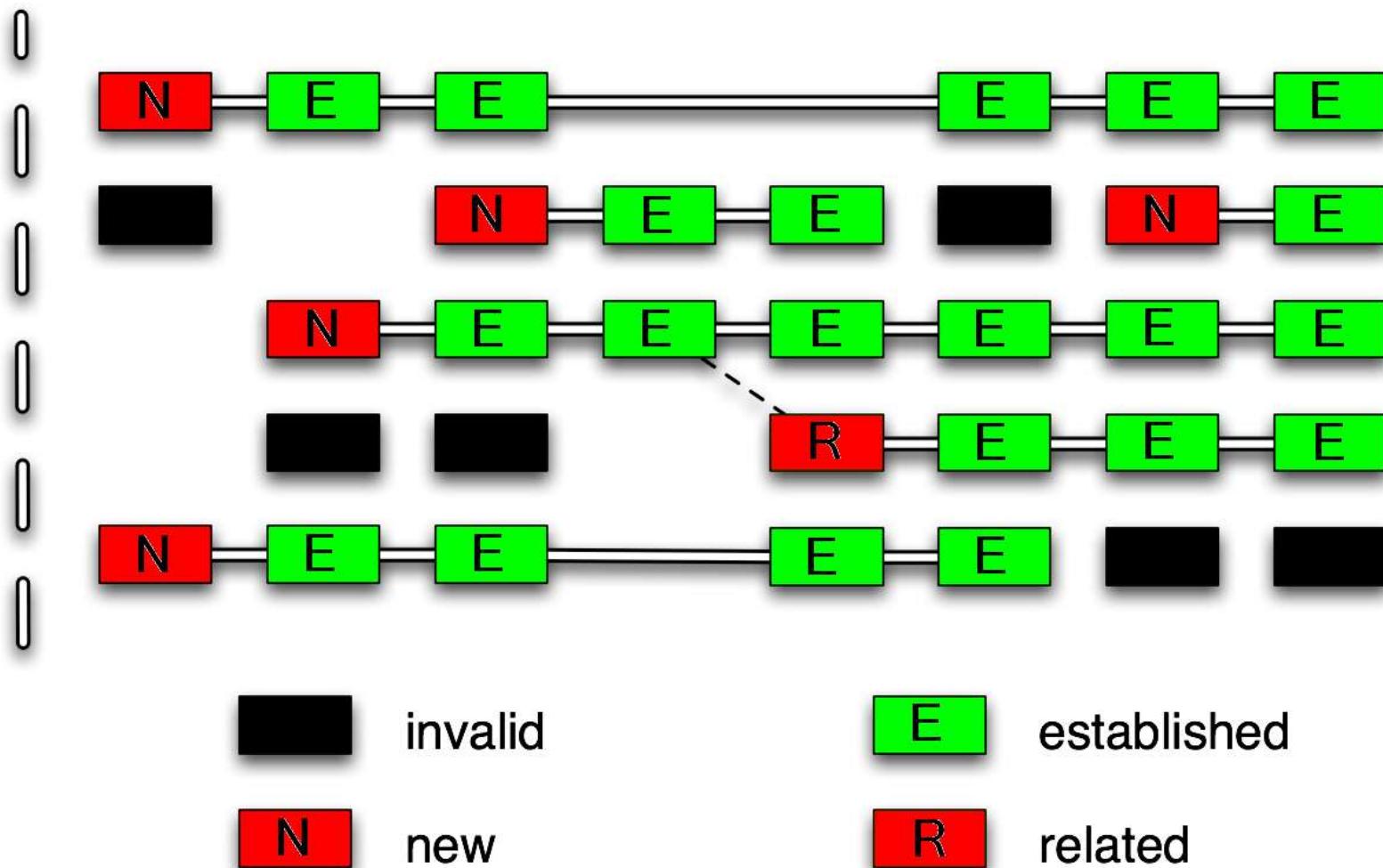
	Src. Address	Dst. Address	Protocol	Connection Type	Connecti...	P2P	Timeout	TCP St...
A	192.168.88.2:15511	203.106.85.232:443	6 (tcp)				00:00:08	time wait
A	192.168.88.2:15513	203.106.85.232:443	6 (tcp)				00:00:07	time wait
U	192.168.88.2:36667	180.235.148.74:56737	6 (tcp)				00:00:01	syn sent
U	192.168.88.2:36667	180.235.148.74:5222	6 (tcp)				00:00:01	syn sent
U	192.168.88.2:36667	180.235.148.74:1063	6 (tcp)				00:00:01	syn sent
U	192.168.88.2:36667	180.235.148.74:3268	6 (tcp)				00:00:01	syn sent
A	192.168.88.2:14505	192.168.88.1:8291	6 (tcp)				00:57:37	established
A	192.168.88.2:15262	69.171.227.53:443	6 (tcp)				23:13:27	established
A	192.168.88.2:15306	69.171.227.53:443	6 (tcp)				23:21:28	established
A	192.168.88.2:15350	69.171.227.53:443	6 (tcp)				23:26:04	established
A	192.168.88.2:15370	69.171.227.53:443	6 (tcp)				23:30:37	established
A	192.168.88.2:15503	69.171.234.96:443	6 (tcp)				23:57:41	established
A	192.168.88.2:15509	203.106.85.232:443	6 (tcp)				23:58:00	established
A	192.168.88.2:15516	180.235.148.74:21	6 (tcp)	ftp			23:58:24	established
A	192.168.88.2:15528	69.171.228.76:443	6 (tcp)				23:59:34	established
A	192.168.88.2:15530	173.194.38.181:443	6 (tcp)				23:59:49	established
A	192.168.88.2:15532	199.59.148.20:443	6 (tcp)				23:59:52	established

# Connection Tracking

- Connection Tracking dapat dilihat pada menu IP>firewall>connection.
- Connection tracking mempunyai kemampuan untuk melihat informasi koneksi seperti source dan destination IP dan port yang sedang digunakan, status koneksi, tipe protocol, dll.
- Status koneksi pada connection tracking:
  - **established** = *the packet is part of already known connection,*
  - **new** = *the packet starts a new connection or belongs to a connection that has not seen packets in both directions yet,*
  - **related** = *the packet starts a new connection, but is associated with an existing connection, such as FTP data transfer or ICMP error message.*
  - **invalid** = *the packet does not belong to any known connection and, at the same time, does not open a valid new connection.*

# Connection Tracking

## Firewall



# Implementasi Connection Tracking

- Pada saat membuat firewall, pada baris paling atas umumnya akan dibuat rule sebagai berikut:
  - Connection state invalid → Drop
  - Connection state established → Accept
  - Connection state related → Accept
  - Connection state new → Diproses ke rule berikutnya
- System rule ini akan sangat menghemat resource router, karena proses filtering selanjutnya akan dilakukan ketika koneksi dimulai (connection state = new)

# LAB – Buatlah Firewall untuk Connection State

- Pada IP>Firewall>Filter Rule buat chain
- Chain Foward
  - Connection state invalid → action Drop
  - Connection state established → action Accept
  - Connection state related → action Accept
  - Connection state new → action pass-through

**Firewall**

Filter Rules							NAT	Mangle	Service Ports	Connections	Address Lists	Layer7 Protocols
#	Action	Chain	Connection State	Bytes	Packets							
0	drop	forward	invalid	1280 B	32							
1	accept	forward	established	123.0 KIB	343							
2	passthrough	forward	new	312 B	6							
3	accept	forward	related	0 B	0							

# Firewall – Address List

- Address-list digunakan untuk memfilter group IP address dengan 1 rule firewall.
- Address-list juga bisa merupakan list IP hasil dari rule firewall yang memiliki action “add to address list”
- Satu line address-list dapat berupa subnet, range, atau 1 host IP address

# LAB– Address List

- Buat rule firewall untuk memasukkan setiap IP yang melakukan ping ke dalam address-list dan beri nama address list “tukang-ping”.

New Firewall Rule

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Chain: forward				
Src. Address:				
Dst. Address:				
Protocol:	<input type="checkbox"/> icmp			

New Firewall Rule

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Action: add src to address list				
Address List: tukang-ping				
Timeout: 00:05:00				

- Kemudian buat rule untuk blok browsing (port 80) yang berasal dari address-list “tukang-ping”

New Firewall Rule

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Chain: input				
Src. Address:				
Dst. Address:				
Protocol:	<input type="checkbox"/> tcp			
Src. Port:				
Dst. Port:	<input type="checkbox"/> 80			

Firewall Rule <80>

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Src. Address List: <input type="checkbox"/> tukang-ping				
Dst. Address List:				

Firewall Rule <80>

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Action: drop				

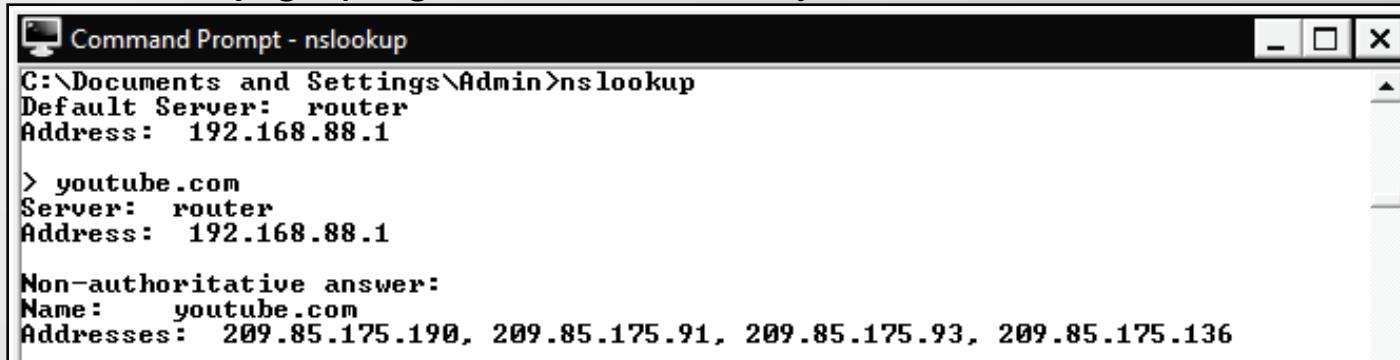
# LAB – Block Situs Porno

Kita akan block akses dari LAN ke situs tertentu, misal youtube



# LAB – Block Situs Porno

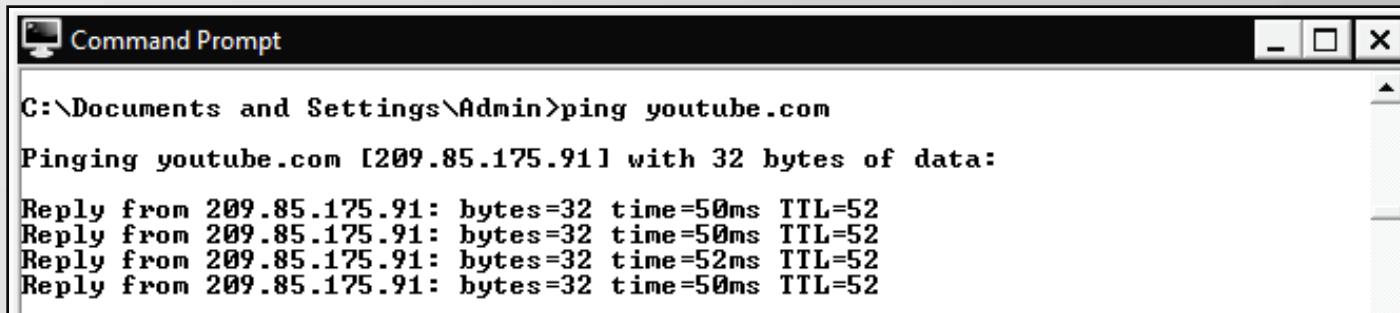
- Sebelumnya kita harus mengetahui IP server dari youtube, gunakan perintah nslookup pada MSDOS untuk mengetahui IP-IP yang dipake oleh domain youtube.com
- Atau bisa juga ping ke domain www.youtube.com



```
Command Prompt - nslookup
C:\Documents and Settings\Admin>nslookup
Default Server: router
Address: 192.168.88.1

> youtube.com
Server: router
Address: 192.168.88.1

Non-authoritative answer:
Name: youtube.com
Addresses: 209.85.175.190, 209.85.175.91, 209.85.175.93, 209.85.175.136
```



```
Command Prompt
C:\Documents and Settings\Admin>ping youtube.com

Pinging youtube.com [209.85.175.91] with 32 bytes of data:
Reply from 209.85.175.91: bytes=32 time=50ms TTL=52
Reply from 209.85.175.91: bytes=32 time=50ms TTL=52
Reply from 209.85.175.91: bytes=32 time=52ms TTL=52
Reply from 209.85.175.91: bytes=32 time=50ms TTL=52
```

# LAB – Block Situs Porno

- Buatlah Filter Rule, Chain=forward, Dst. Address = 209.85.175.91, Action = drop.
- Ulangi untuk semua IP youtube.

Firewall Rule <209.85.175.91>

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Chain:	forward			
Src. Address:				
Dst. Address:	<input type="checkbox"/>	209.85.175.91		

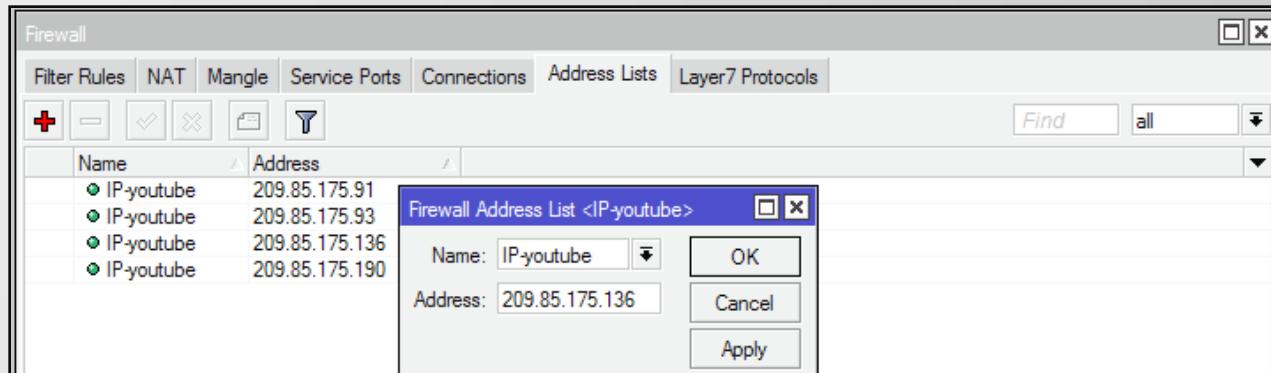
New Firewall Rule

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Action: drop				

- Coba browsing kembali ke youtube.com

# LAB – Block Situs Porno

- Kita juga dapat melakukan bloking situs menggunakan address-list
- Daftarkan semua IP youtube ke address-list dan beri nama misal “ip-youtube”
- Kemudian buat firewall rule untuk block address-list ip-youtube



**New Firewall Rule**

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Chain: forward				
Src. Address:				
Dst. Address:				

**New Firewall Rule**

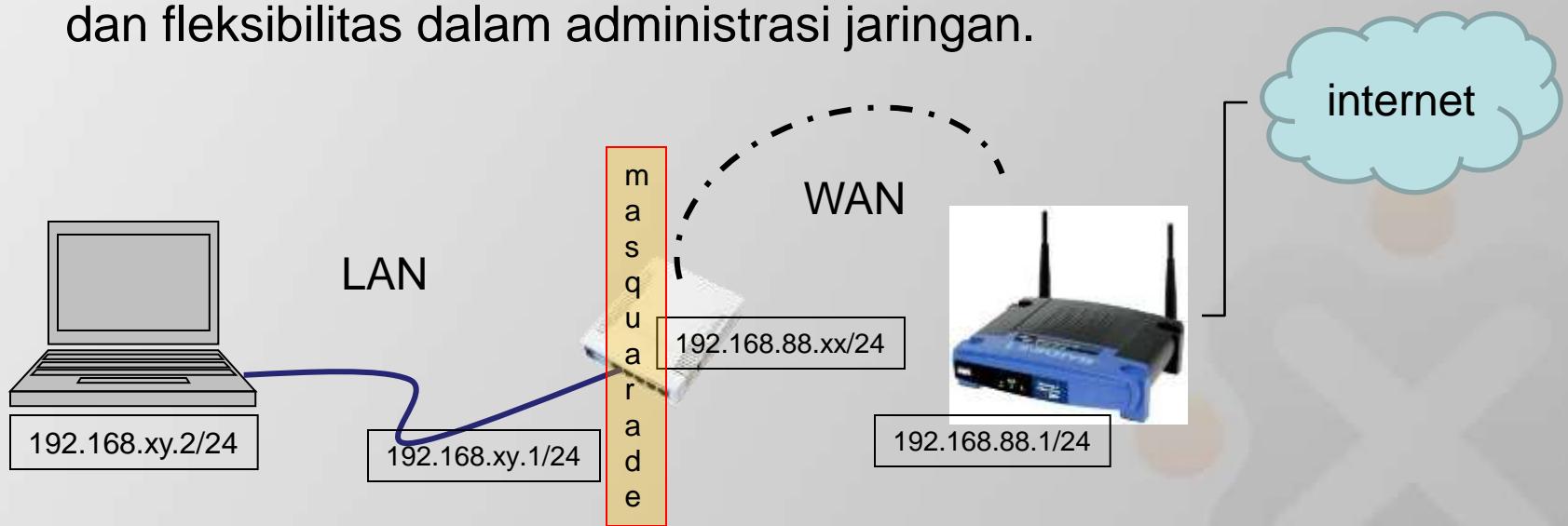
General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Src. Address List:				
Dst. Address List:	<input type="checkbox"/>			
			IP-youtube	

**New Firewall Rule**

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
			Action: drop	

# NAT - Masquerade

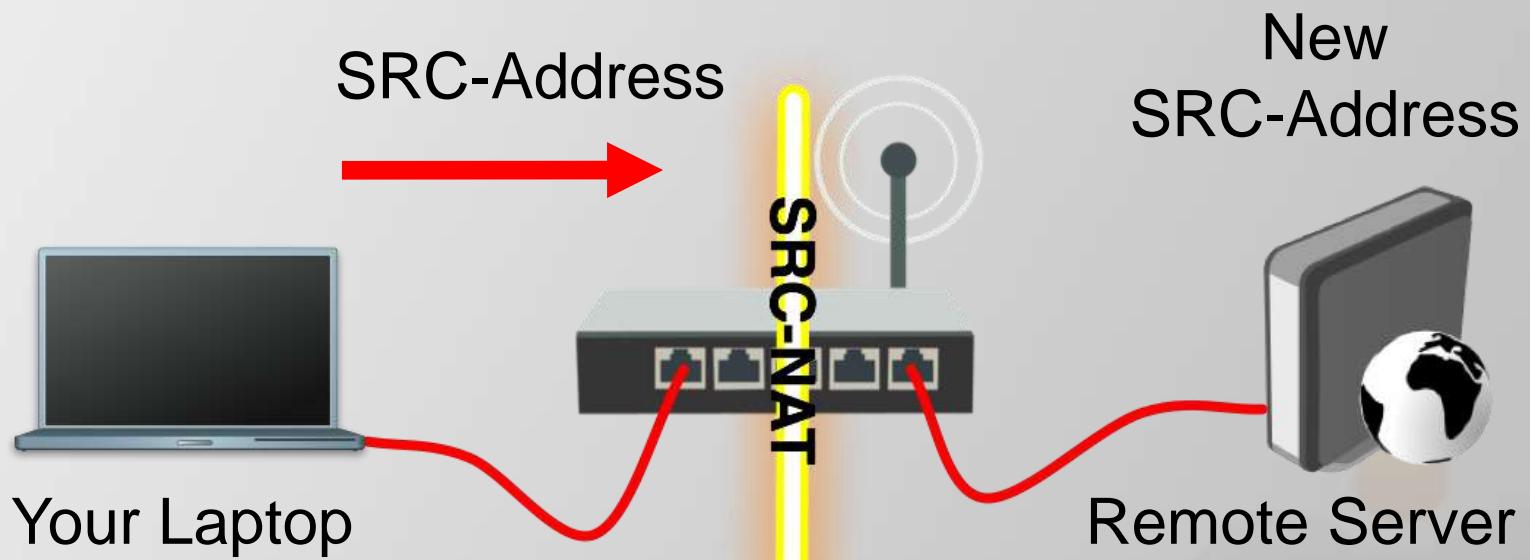
- NAT adalah suatu metode untuk menghubungkan banyak komputer ke jaringan internet dengan menggunakan satu atau lebih alamat IP.
- NAT digunakan karena ketersediaan alamat IP public.
- NAT juga digunakan untuk alasan keamanan (security), kemudahan dan fleksibilitas dalam administrasi jaringan.



# NAT

- Ada dua type NAT dalam Firewall MikroTik
- **source NAT or srcnat** → diberlakukan untuk paket yang berasal dari Network yang di NAT (privat/local network)
- **destination NAT or dstnat** → diberlakukan untuk paket yang menuju jaringan yang di NAT, biasanya digunakan untuk mengakses dari luar beberapa service pada jaringan.

# srcNAT

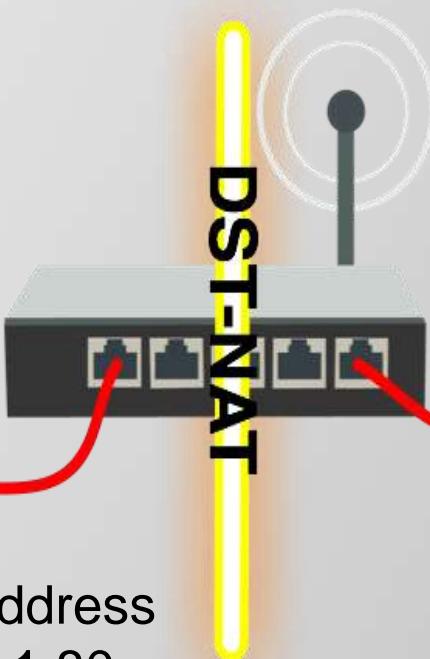


# dstNAT

Web Server  
192.168.1.1



New DST-Address  
192.168.1.1:80



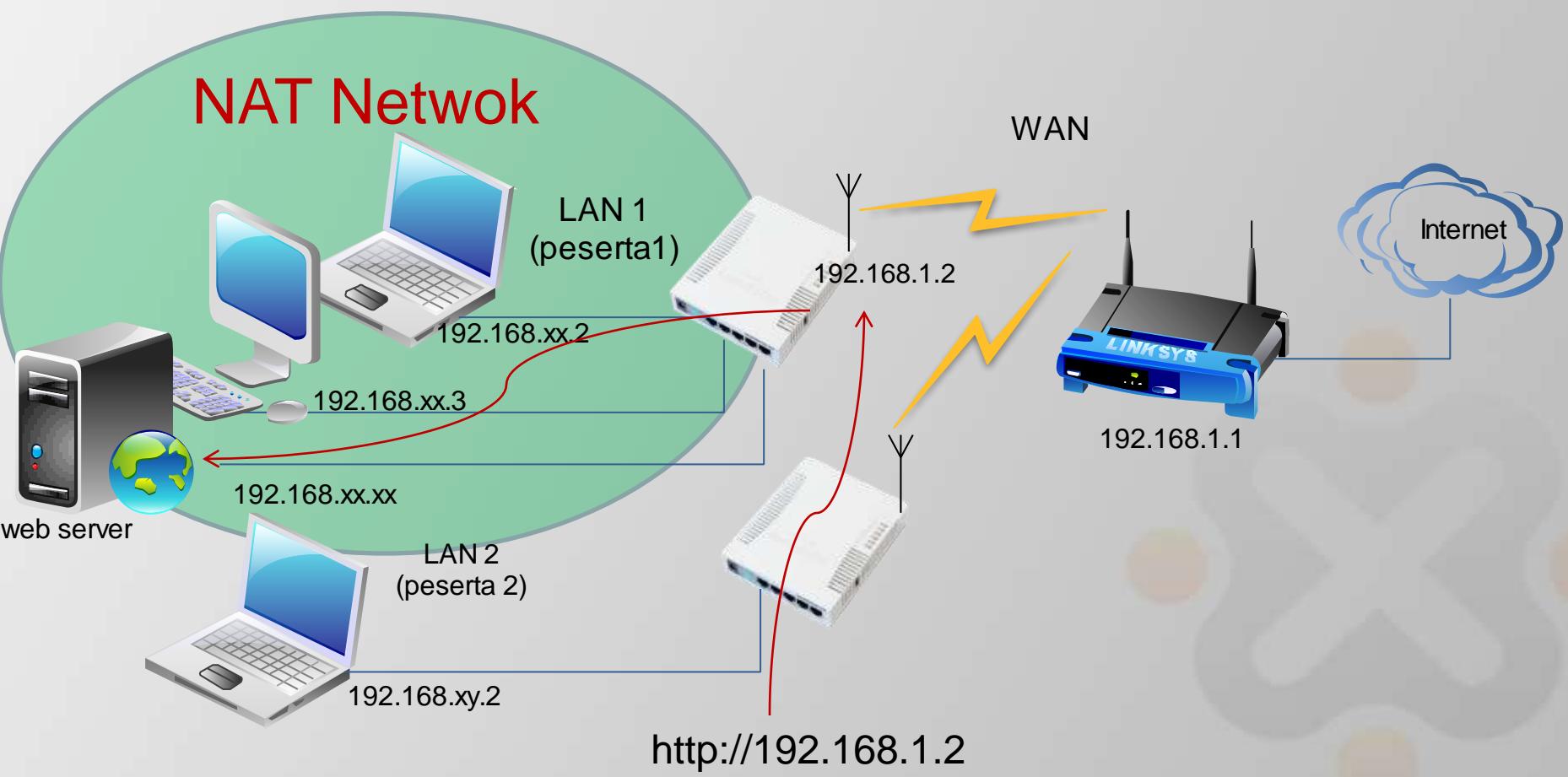
Some Computer



DST-Address  
207.141.27.45:80

# LAB- DstNAT

Redirect port http IP WAN router ke IP web server lokal (LAN)



# LAB – DMZ Web Server

- Install dan Jalankan program web server di salah satu laptop peserta (LAN).
- Buat rule pada IP>Firewall>NAT untuk redirect port 80 router ke IP address dan port web server lokal.

New NAT Rule

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Chain: dstnat				
Src. Address:				
Dst. Address:				
Protocol: <input type="checkbox"/> 6 (tcp)				
Src. Port:				
Dst. Port: <input type="checkbox"/> 80				
Any. Port:				

New NAT Rule

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Action: dst-nat				
To Addresses: 192.168.XY.X				
To Ports: 80				

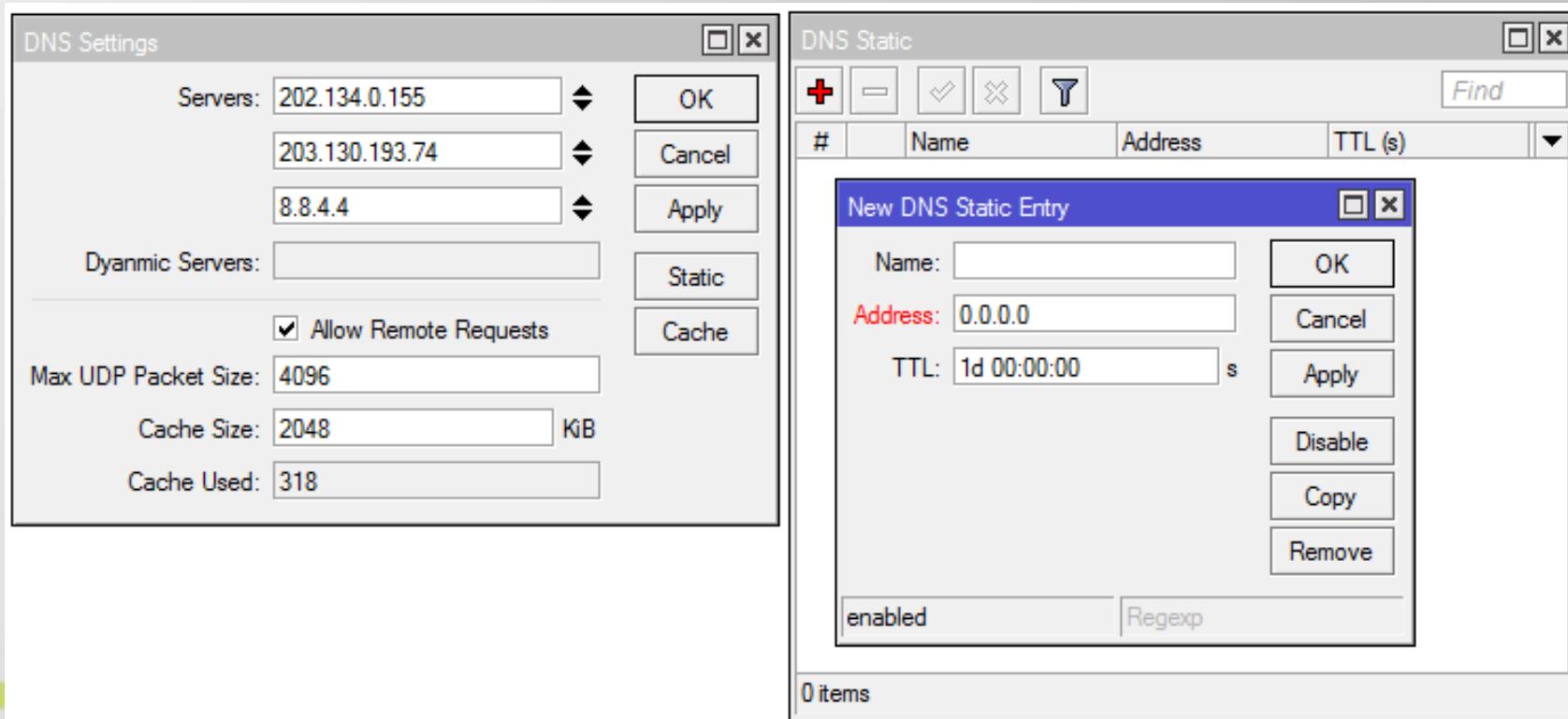
- Coba dengan mengakses router LAN 1 dari LAN2 melalui browser

# DNS

- DNS (Domain Name System) berfungsi untuk menterjemahkan nama domain menjadi IP address.
- Kita lebih mudah mengingat nama domain (detik.com) dibanding dengan IP addressnya (203.190.241.43).
- DNS memiliki database/cache alamat domain dan IP address yang diperoleh dari primary DNS diatasnya.
- Client yang menggunakan DNS server akan menggunakan cache tersebut.
- Pada periode tertentu chache akan diperbaharui mengambil dari DNS server diatasnya.

# LAB - Static DNS

- Kita dapat memanipulasi cache DNS yang ada dengan static entry pada tabel DNS.
- Misal apabila kita menambahkan domain [detik.com](http://detik.com), IP addressnya 192.168.88.1, maka apabila client yang menggunakan DNS tersebut mengakses detik.com akan diblokkan ke alamat IP 192.168.88.1

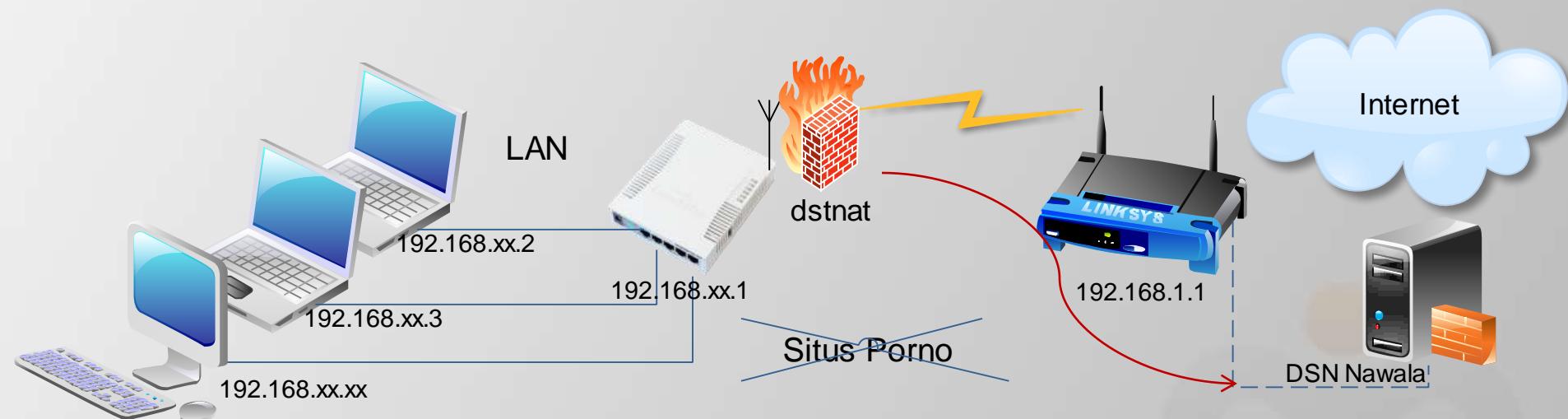


The image shows two software windows related to DNS management:

- DNS Settings Window:** This window contains fields for configuring DNS servers. It includes three static server entries: "Servers: 202.134.0.155", "Servers: 203.130.193.74", and "Servers: 8.8.4.4". Below these are fields for "Dynamic Servers", "Allow Remote Requests" (checked), "Max UDP Packet Size: 4096", "Cache Size: 2048 KB", and "Cache Used: 318". Buttons for "OK", "Cancel", "Apply", "Static", and "Cache" are also present.
- DNS Static Window:** This window displays a table of static entries. The columns are labeled "#", "Name", "Address", and "TTL (s)". A "Find" button is located at the top right. Below the table is a modal dialog titled "New DNS Static Entry" with fields for "Name", "Address" (set to "0.0.0"), and "TTL: 1d 00:00:00 s". Buttons for "OK", "Cancel", "Apply", "Disable", "Copy", and "Remove" are available.

# LAB-Transparent DNS

- Kita akan melakukan block situs porno dengan transparent DNS Nawala



# LAB – Transparent DNS

- Transparent DNS memaksa user untuk akses DNS server tertentu
- Buatlah rule baru pada menu IP>Firewall>NAT , redirect protocol TCP dan UDP port 53 ke IP port DNS Nawala 180.131.144.144

NAT Rule <53>

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Chain: dstnat				
Src. Address:				
Dst. Address:				
Protocol: <input type="checkbox"/> 17 (udp)				
Src. Port:				
Dst. Port: <input type="checkbox"/> 53				

NAT Rule <53>

General	Advanced	Extra	Action	Statistics
Action: dst-nat				
To Addresses: 180.131.144.144				
To Ports: 53				

- Coba dengan mengakses router LAN 1 dari LAN2 melalui browser

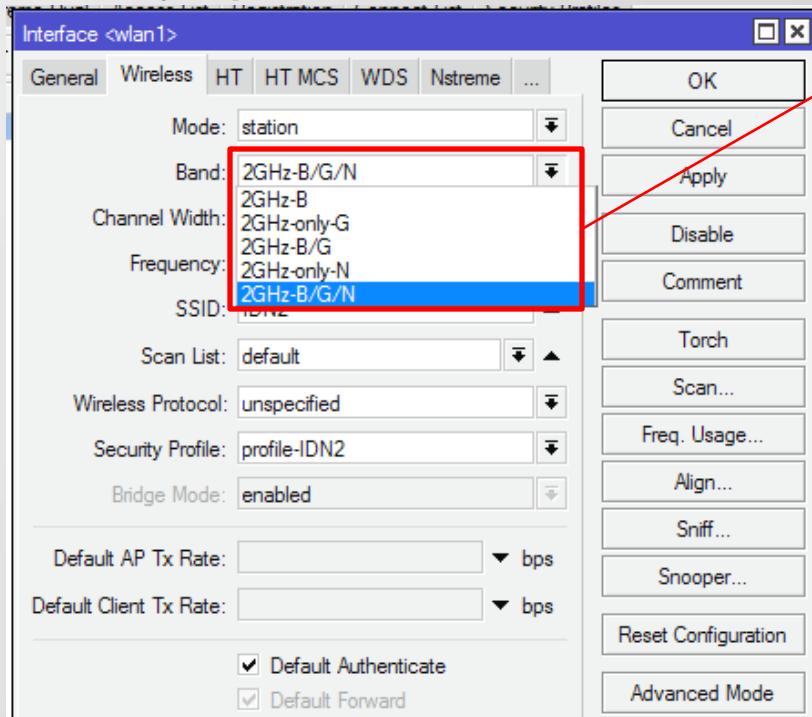
# Module 3 - Wireless

# Wireless pada Mikrotik

- RouterOS mendukung beberapa modul radio (wireless card) untuk jaringan WLAN atau Wi-Fi (Wireless Fidelity).
- Wi-Fi memiliki standar & spesifikasi IEEE 802.11 dan menggunakan frekuensi 2,4GHz dan 5GHz.
- MikroTik mendukung standar IEEE 802.11a/b/g/n
  - 802.11a – frekuensi 5GHz, 54Mbps.
  - 802.11b – frekuensi 2,4GHz, 11 Mbps.
  - 802.11g – frekuensi 2,4GHz, 54Mbps.
  - 802.11n (Level 4 keatas) – frekuensi 2,4GHz atau 5GHz, 300Mbps

# Wireless Band

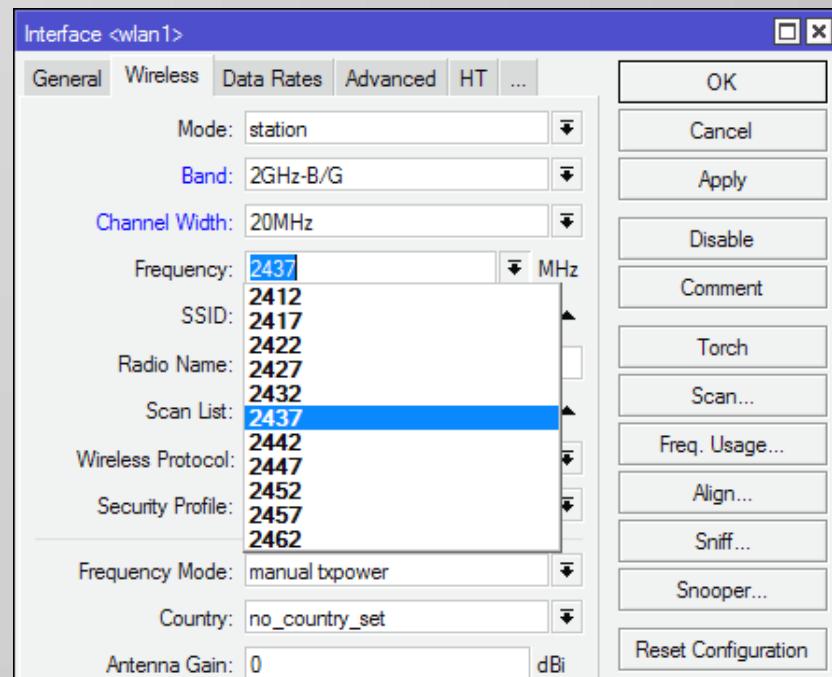
- Band merupakan mode kerja frekuensi dari suatu perangkat wireless.
- Untuk menghubungkan 2 perangkat, keduanya harus bekerja pada band frekuensi yang sama



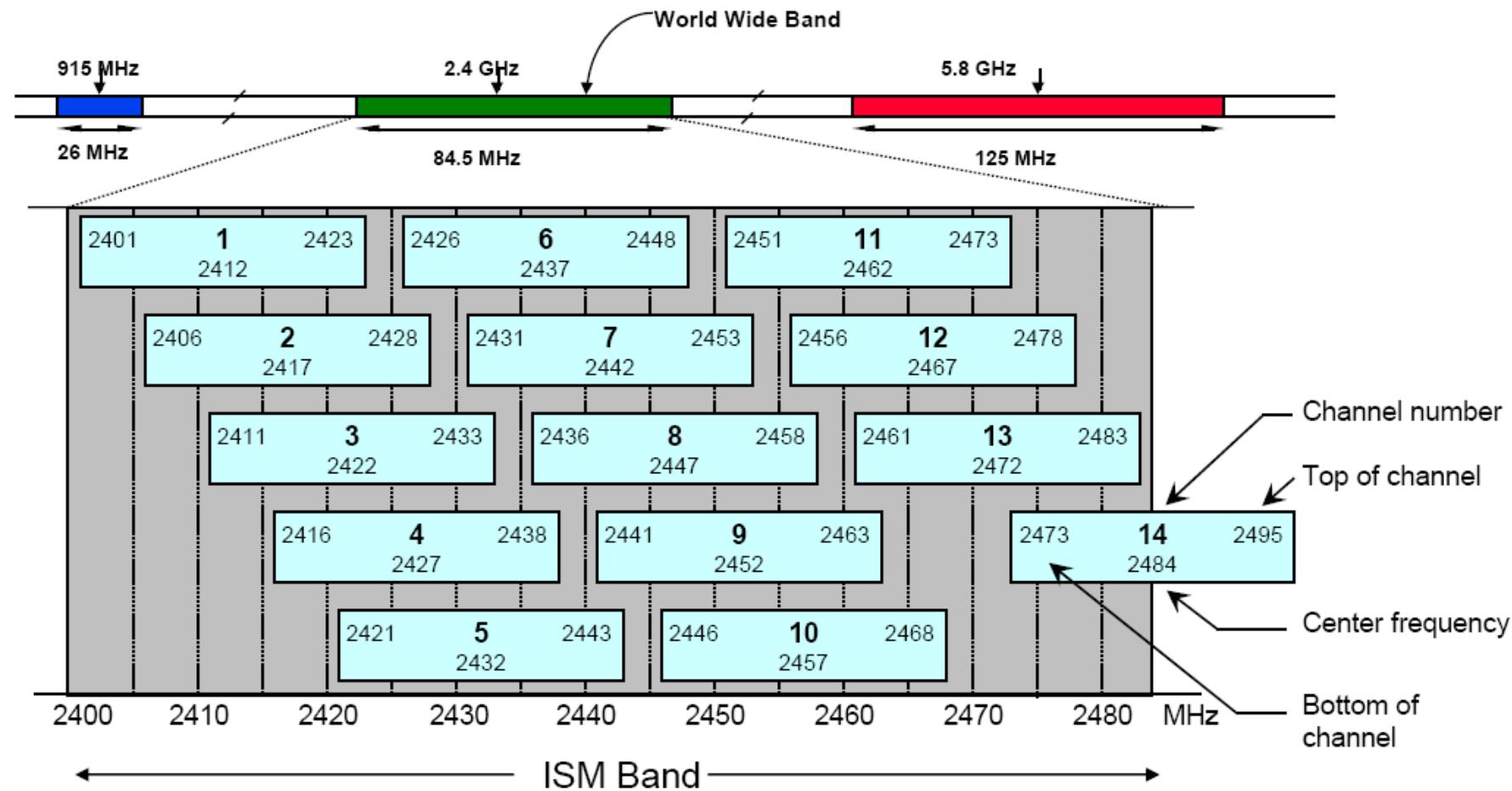
Band yang ada di list, bergantung pada jenis wireless card yang digunakan.

# Wireless – Frequency Channel

- Frequency channel adalah pembagian frekuensi dalam suatu band dimana Access Point (AP) beroperasi.
- Nilai-nilai channel bergantung pada band yang dipilih, **kemampuan wireless card**, dan **aturan/regulasi frekuensi suatu negara**.
- Range frequency channel untuk masing-masing band adalah sbb:
  - 2,4Ghz = 2412 s/d 2499MHz
  - 5GHz = 4920 s/d 6100MHz

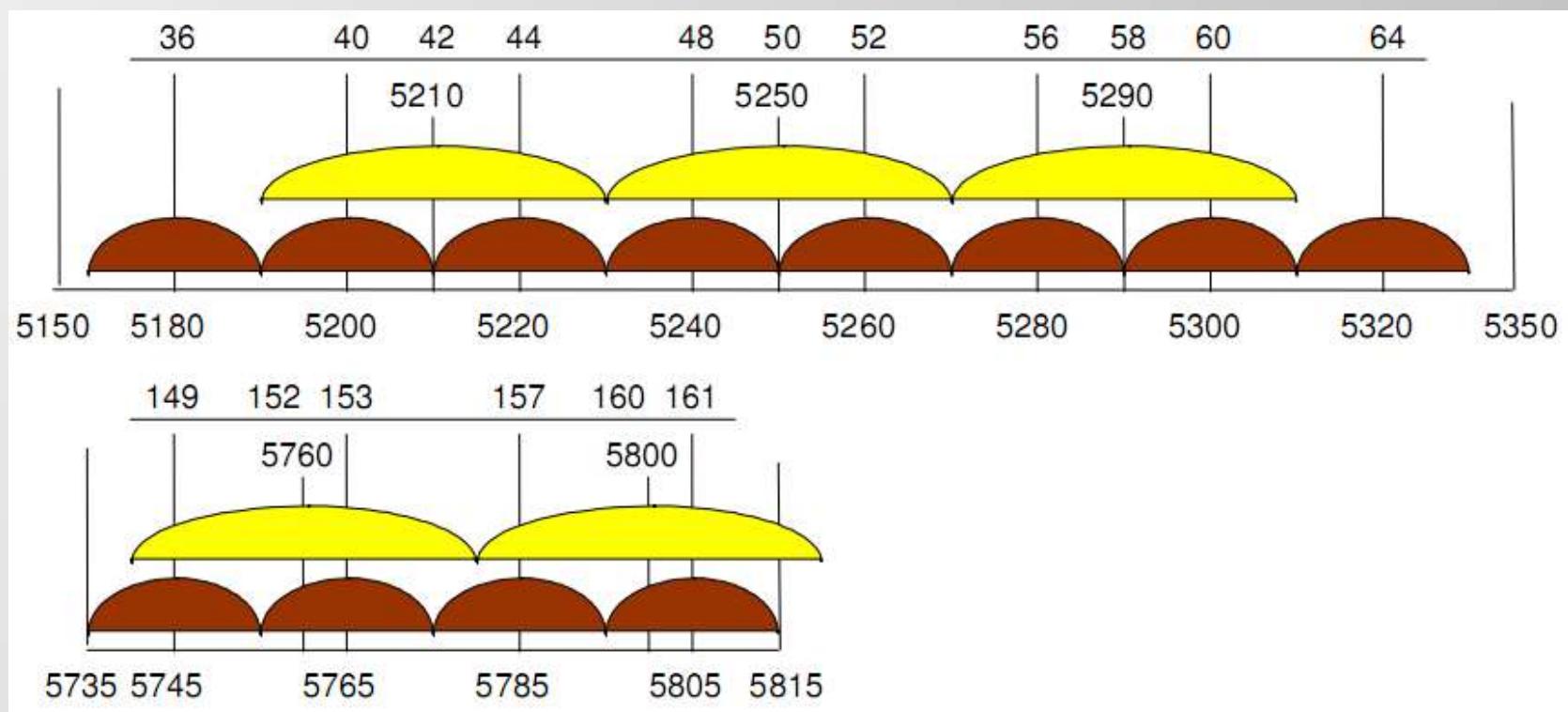


# 802.11 b/g Channels



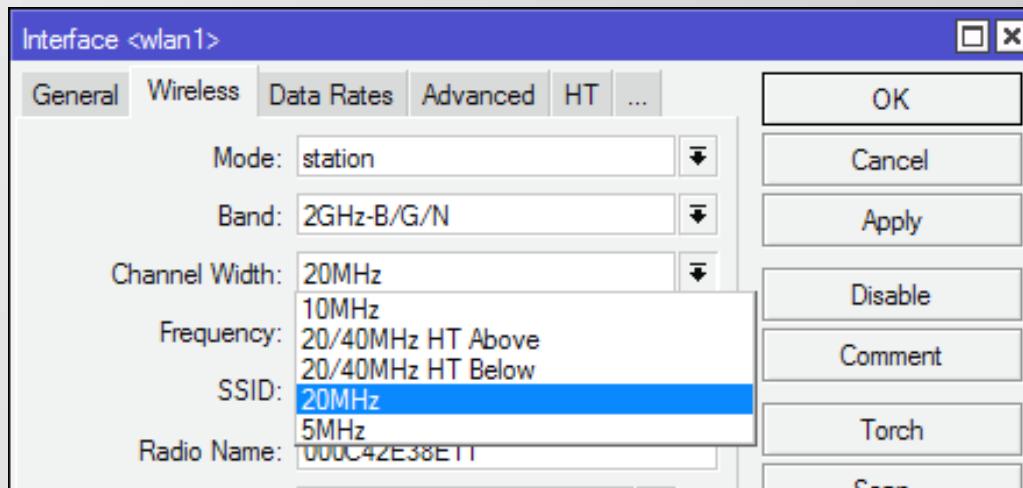
# IEEE 802.11a - 5GHz

- IEEE 802.11a - 5GHz frequencies, 54Mbps



# Wireless – Lebar Channel

- Lebar channel adalah rentang frekuensi batas bawah dan batas atas dalam 1 channel.
- MikroTik dapat mengatur berapa lebar channel yang akan digunakan.
- Default lebar channel yang digunakan adalah 22Mhz (ditulis 20MHz).
- Lebar channel dapat dikecilkan (5MHz) untuk meminimalkan frekuensi, atau dibesarkan (40MHz) untuk mendapatkan throughput yang lebih besar.

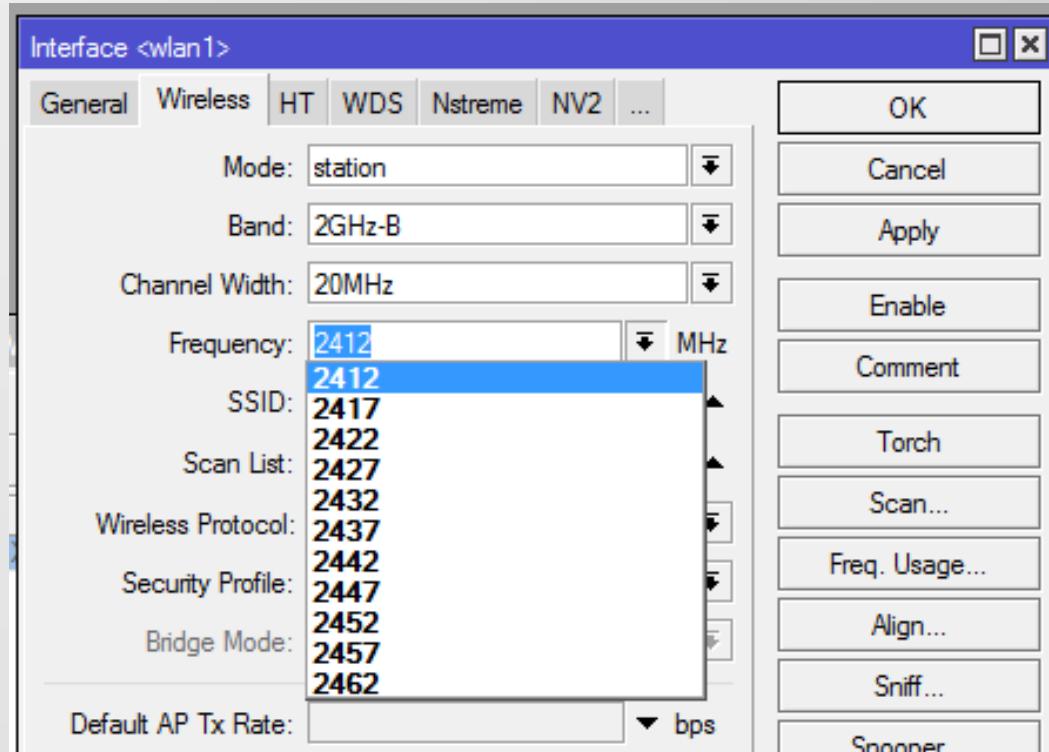


# Wireless – Regulasi Frekuensi

- Setiap negara memiliki regulasi tertentu dalam hal frekuensi wireless untuk internet carrier.
- Indonesia telah merdeka untuk menggunakan frekuensi 2.4GHz berdasarkan KEPMENHUB No. 2/2005 berkat perjuangan para penggerak internet sejak tahun 2001
- Regulasi tersebut dalam mikrotik didefinisikan pada bagian Wireless “country-regulation”.
- Namun apabila diinginkan untuk membuka semua frekuensi yang dapat digunakan oleh wireless card, dapat menggunakan pilihan “**superchannel**”.

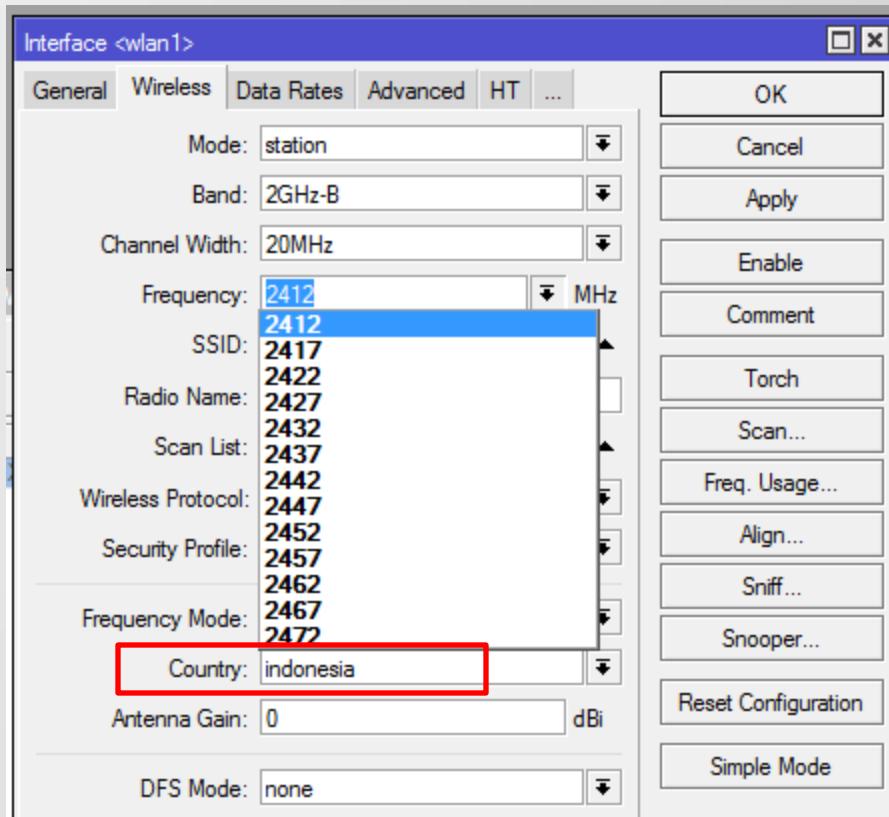
# LAB-Regulasi Frekuensi

- Ada berapa channel frekuensi default MikroTik?
- Lihatnya di menu Wireless Wlan1 Wireless



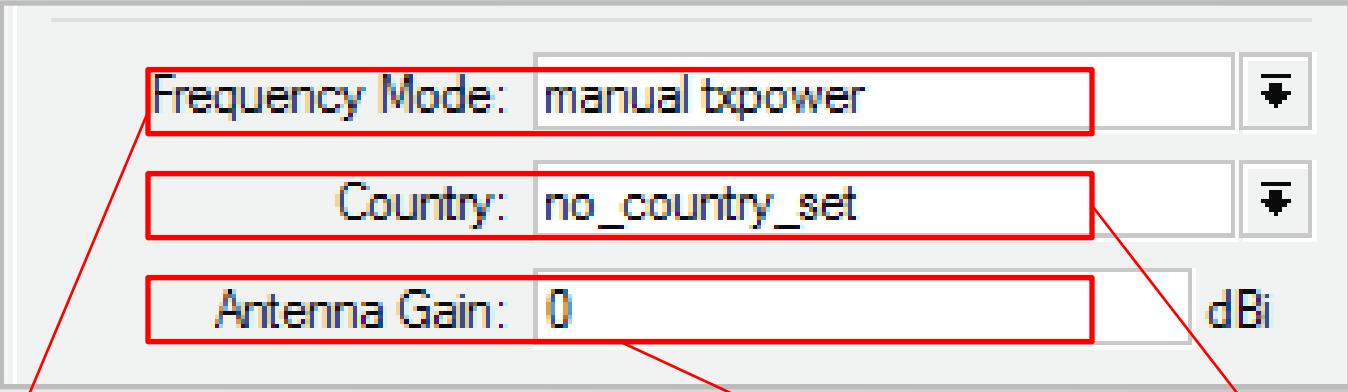
# LAB-Regulasi Frekuensi

- Ada berapa channel frekuensi untuk country regulation Indonesia?
- Lihatnya di menu Wireless Wlan1 Wireless Advanced Mode



Coba ganti Frekuensi  
Mode = Superchannel

# LAB-Regulasi Frekuensi



The screenshot shows a configuration window with three main settings highlighted by red boxes:

- Frequency Mode:** manual txpower
- Country:** no\_country\_set
- Antenna Gain:** 0 dB

Red arrows point from the text descriptions below to each of these highlighted fields.

**Frequency Mode**

1. manual-tx-power  
Transmit power diatur manual (tidak menyesuaikan dengan negara tertentu).
2. regulation-domain  
Frekuensi channel disesuaikan dengan frekuensi-frekuensi yang diijinkan di suatu negara.
3. Superchannel  
Membuka semua frekuensi yang bisa disupport oleh wireless card

**Pemilihan Country / Negara**

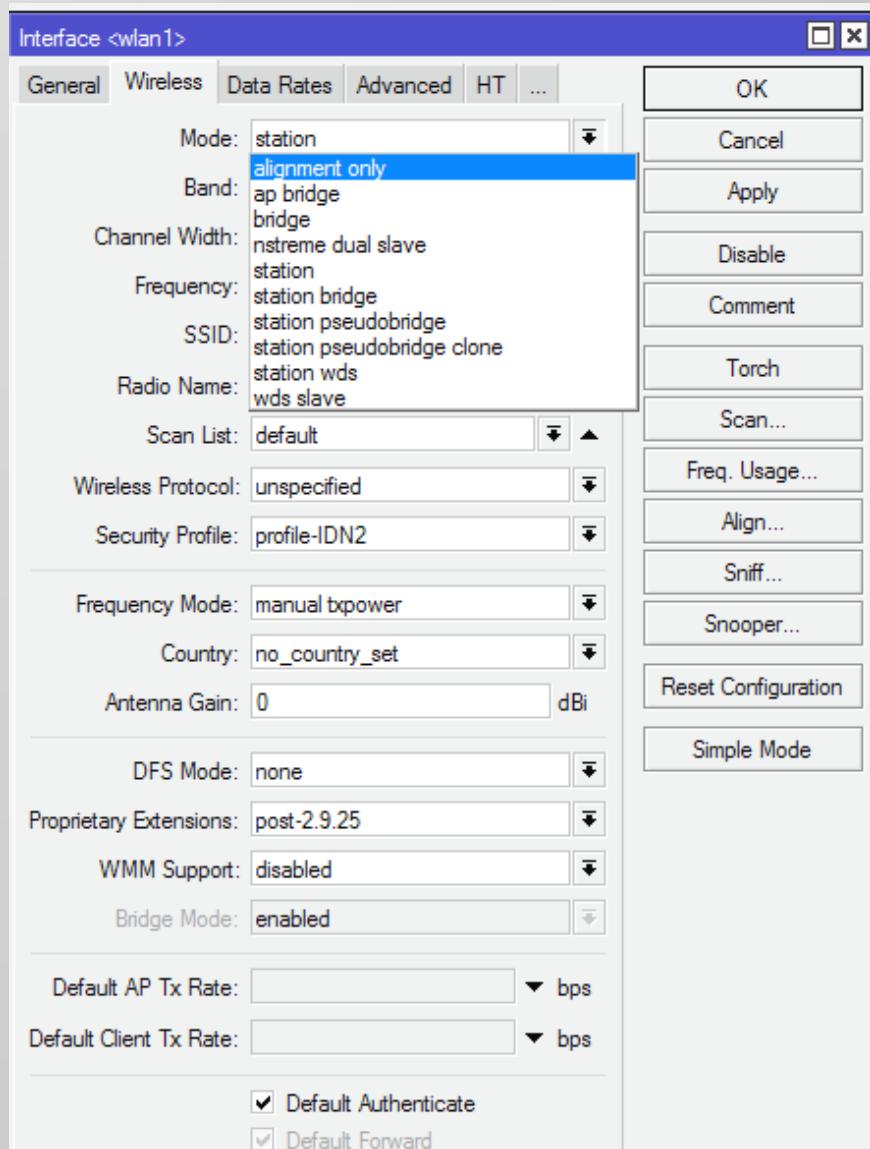
Default 0, akan otomatis menyesuaikan agar tidak melebihi EIRP country regulation

# Konsep Koneksi Wireless

- Koneksi terjadi antara Akses Point (AP) dengan satu atau lebih station.
- Koneksi antar WDS-Slave dengan WDS-Slave
- Koneksi terjadi apabila ada kesamaan SSID dan kesamaan Band.
- Station secara otomatis akan mengikuti channel frekuensi pada AP.
- Station hanya dapat melakukan scan AP dengan list channel frekuensi yang diset pada station.

# Mode Interface Wireless

- Alignment Only
- AP Bridge
- Bridge
- Nstream dual slave
- Station
- Station bridge
- Station pseudobridge
- Station pseudobridge clone
- Station wds
- Wds slave



# Mode Interface Wireless

## AP Mode

- **AP-bridge** – wireless difungsikan sebagai Akses Poin.
- **Bridge** - hampir sama dengan AP-bridge, namun hanya bisa dikoneksi oleh 1 station/client, mode ini biasanya digunakan untuk point-to-point.

## Station Mode

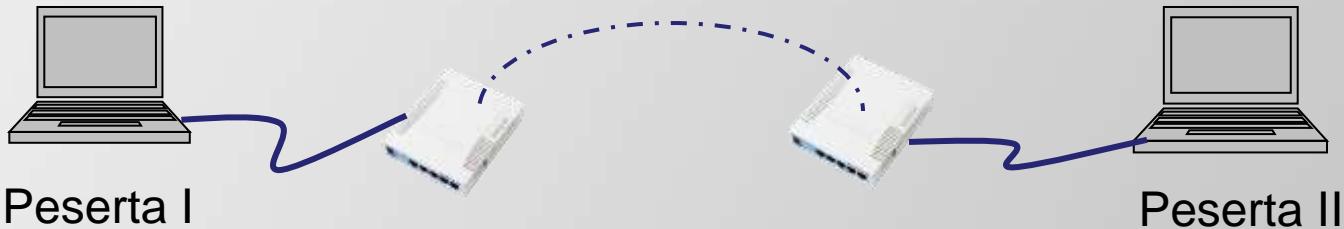
- **Station** – scan dan connect AP dengan frekuensi & SSID yang sama, mode ini TIDAK DAPAT di BRIDGE
- **Station-bridge** – sama seperti station, mode ini adalah MikroTik proprietary. Mode untuk L2 bridging, selain wds.
- **Station-wds** – sama seperti station, namun membentuk koneksi WDS dengan AP yang menjalankan WDS.
- **station-pseudobridge** – sama seperti *station*, dengan tambahan MAC address translation untuk bridge.
- **station-pseudobridge-clone** – Sama seperti *station-pseudobridge*, menggunakan **station-bridge-clone-mac** address untuk koneksi ke AP.

# Interface Wireless Mode

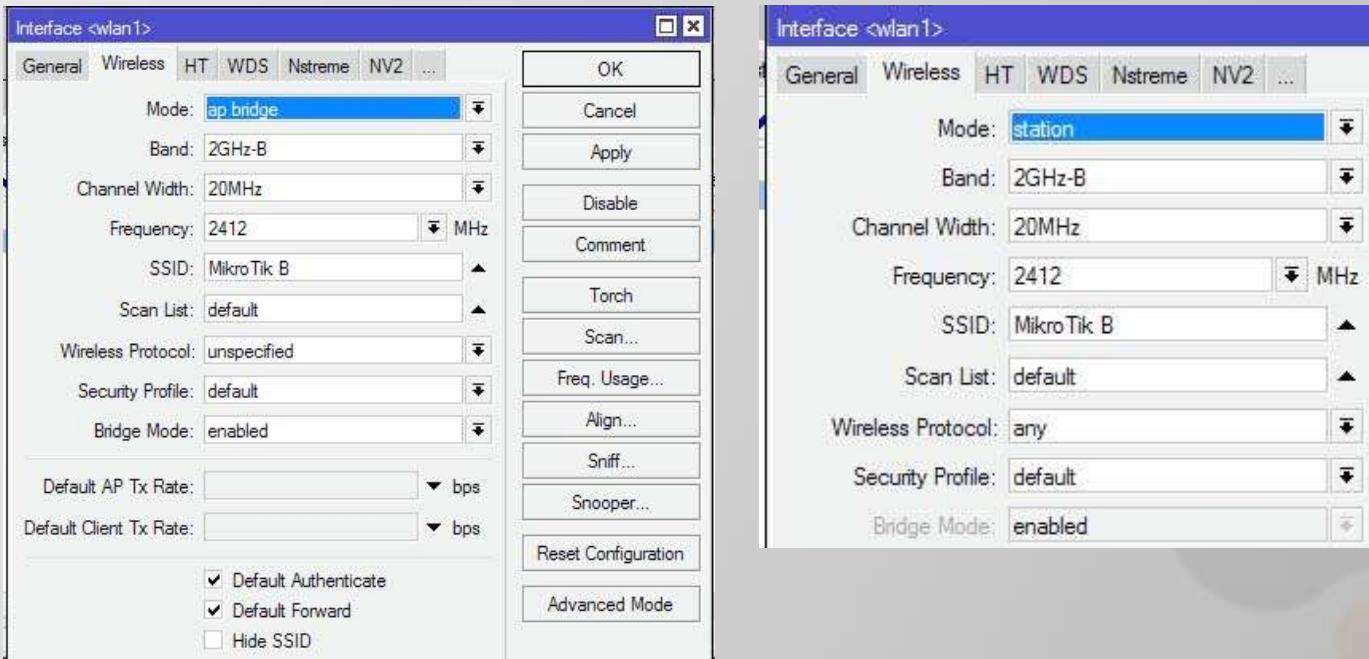
## Special Mode

- **alignment-only** – mode transmit secara terus-menerus digunakan untuk positioning antena jarak jauh.
- **nstreme-dual-slave** – digunakan untuk sistem nstreme-dual.
- **WDS-slave** - Sama seperti ap-bridge, namun melakukan scan ke AP dengan SSID yang sama dan melakukan koneksi dengan WDS. Apabila link terputus, akan melanjutkan scanning.

# LAB – Wireless AP & Station



- Salah satu menjadi AP, salah satu station



The image shows two side-by-side screenshots of a software interface for configuring a wireless interface named "wlan1". Both screenshots have a title bar "Interface <wlan1>" and a toolbar with tabs: General, Wireless, HT, WDS, Nstreme, NV2, and OK/Cancel buttons.

**Left Screenshot (Participant I):**

- General Tab:**
  - Mode: ap bridge
  - Band: 2GHz-B
  - Channel Width: 20MHz
  - Frequency: 2412 MHz
  - SSID: MikroTik B
  - Scan List: default
  - Wireless Protocol: unspecified
  - Security Profile: default
  - Bridge Mode: enabled
- Bottom Options:**
  - Default Authenticate
  - Default Forward
  - Hide SSID

**Right Screenshot (Participant II):**

- General Tab:**
  - Mode: station
  - Band: 2GHz-B
  - Channel Width: 20MHz
  - Frequency: 2412 MHz
  - SSID: MikroTik B
  - Scan List: default
  - Wireless Protocol: any
  - Security Profile: default
  - Bridge Mode: enabled

# LAB – Wireless AP & Station

- Samakan SSID, band dan frekuensi.
- Setting IP Address interface wlan:  
IP AP= 10.10.10.1/24  
IP station = 10.10.10.2/24
- Pastikan koneksi layer 1 (wireless) terhubung, baru cek koneksi layer 3 (ping IP address)
- Lakukan ping dari masing-masing MikroTik.

# LAB – Wireless AP & Station

- Coba gantilah frekuensi untuk mendapatkan signal terbaik.

AP Client <C0:C1:C0:E7:BC:F9>

General	802.1x	Signal	Nstreme	NV2	Statistics									
Last Activity: 3.150 s														
<div style="border: 2px solid red; padding: 5px;"> Tx/Rx Signal Strength: -57 dBm  Tx/Rx Signal Strength Ch0: -57 dBm </div>														
Tx/Rx Signal Strength Ch1: Tx/Rx Signal Strength Ch2: Signal To Noise: 44 dB <div style="border: 2px solid red; padding: 5px;"> Tx/Rx CCQ: 34 % </div> P Throughput: 7813 kbps														
<b>Signal Strengths</b> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rate</th> <th>Strength</th> <th>Last Measured</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1Mbps</td> <td>-57</td> <td>00:00:00.10</td> </tr> <tr> <td>54Mbps</td> <td>-56</td> <td>00:00:55.82</td> </tr> </tbody> </table>						Rate	Strength	Last Measured	1Mbps	-57	00:00:00.10	54Mbps	-56	00:00:55.82
Rate	Strength	Last Measured												
1Mbps	-57	00:00:00.10												
54Mbps	-56	00:00:55.82												
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content;"> OK  Remove  Reset  Copy to Access List  Copy to Connect List  Ping  MAC Ping  Telnet  MAC Telnet  Torch </div>														

Signal yang dikirim dan diterima oleh antena

Client Connection Quality (CCQ)  
yaitu nilai yang menyatakan seberapa efektifkah kapasitas bandwidth yang dapat digunakan

# Wireless Tools

- Ada beberapa tool dalam wireless MikroTik yang dapat digunakan untuk optimasi link.
  - **Scan** – untuk melihat informasi AP yang aktif, beserta SSID dan memudahkan untuk membuat koneksi ke AP aktif tersebut.
  - **Align** – untuk pointing antenna.
  - **Sniff** – untuk melihat lalu lintas paket data di jaringan.
  - **Snooper** – seperti tool scan, informasi AP yang aktif secara lengkap, SSID, channel yang digunakan, signal strength, utilisasi/traffic load dan jumlah station pada masing-masing AP.
  - **Bw Test** – digunakan untuk test bandwidth khusus untuk MikroTik, bw test dapat didownload di web resmi MikroTik.

# LAB – Wireless Tools

- Gunakan tool Frequency Use dan Snooper untuk pemilihan channel yang optimum, serta lakukan bandwidth test.

**Freq. Usage**

Interface: wlan1

Start Stop Close New Window

Frequency (MHz)	Usage	Noise F...
2412	1.9	-101
2417	2.6	-102
2422	0.0	-102
2427	0.0	-102
2432	0.0	-101
2437	1.7	-100
2442	0.0	-101
2447	0.0	-99
2452	0.0	-103
2457	11.6	-103
2462	1.7	-103

**Wireless Snooper**

Interface: wlan1

Start Stop Close Settings New Window

all

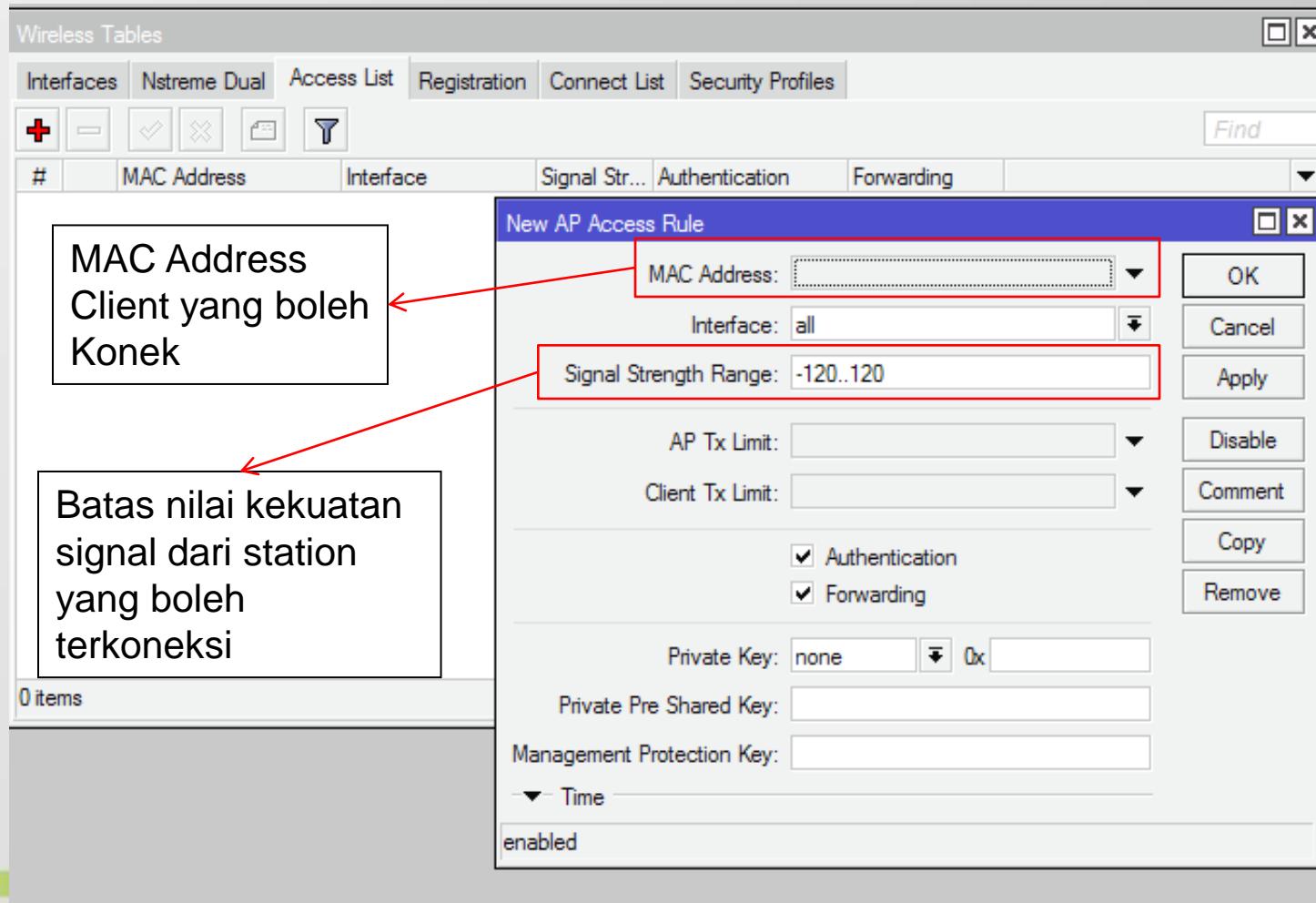
Frequency / Band	Address	SSID	Signal	Of Freq. (%)	Of Traf. (%)	Bandwidth	Networks	Stations
2412	00:15:00:35:D1:8C		-85	0.0	0.0	0 bps	1	5
(2) 2412 2GHz-N	F4:EC:38:C4:DE:D0	IDN2	0.0	0.0	0.0	0 bps		4
(2) 2412 2GHz-N	00:1C:26:13:73:2F	IDN2	-28	0.0	0.0	0 bps		
(2) 2412 2GHz-N	F4:EC:38:C4:DE:D0	IDN2	-49	0.0	0.0	0 bps		
(2) 2412 2GHz-N	00:21:00:6C:64:79	IDN2	-54	0.0	0.0	0 bps		
(2) 2412 2GHz-N	C4:17:FE:3A:0D:1C	IDN2	-58	0.0	0.0	0 bps		
(2) 2417 2GHz-N			1.3			11.7 kbps	0	0
(2) 2422 2GHz-N			0.0			0 bps	0	0
(2) 2427	70:1A:04:2C:BD:84		-89	0.0	0.0	0 bps		
(2) 2427 2GHz-N			0.0			0 bps	0	1
(2) 2432 2GHz-N			0.0			0 bps	0	0
(2) 2437	D8:5D:4C:8E:DD:29		-86	0.0	0.0	0 bps		
(2) 2437 2GHz-N	00:22:5F:13:BF:ED		-92	0.0	0.0	0 bps		
(2) 2437 2GHz-N			5.3			37.3 kbps	1	3
(2) 2437 2GHz-N	C0:C1:C0:88:34:F0	PUBLICIS	4.2	79.6	79.6	37.3 kbps		1
(2) 2442 2GHz-N	C0:C1:C0:88:34:F0	PUBLICIS	-91	4.2	79.6	37.3 kbps		
(2) 2442 2GHz-N	0.8					37.3 kbps		
(2) 2442 2GHz-N	B0:48:7A:C5:BA:20	Praweda01a	0.8	100.0	100.0	6.0 kbps	1	1
(2) 2442 2GHz-N	B0:48:7A:C5:BA:20	Praweda01a	-89	0.8	100.0	6.0 kbps		
(2) 2447	00:26:FF:5B:32:90		-58	0.0	0.0	0 bps		
(2) 2447 2GHz-N			0.0			0 bps	0	1
(2) 2452 2GHz-N			0.0			0 bps	0	0
(2) 2457 2GHz-N			2.2			18.4 kbps	1	1
(2) 2457 2GHz-N	00:22:57:E2:19:70	Praweda03	2.2	100.0	100.0	18.4 kbps		1
(2) 2462 2GHz-N	00:22:57:E2:19:70	Praweda03	-85	2.2	100.0	18.4 kbps		
(2) 2462 2GHz-N			1.6			13.8 kbps	0	0

# Wireless MAC Filtering

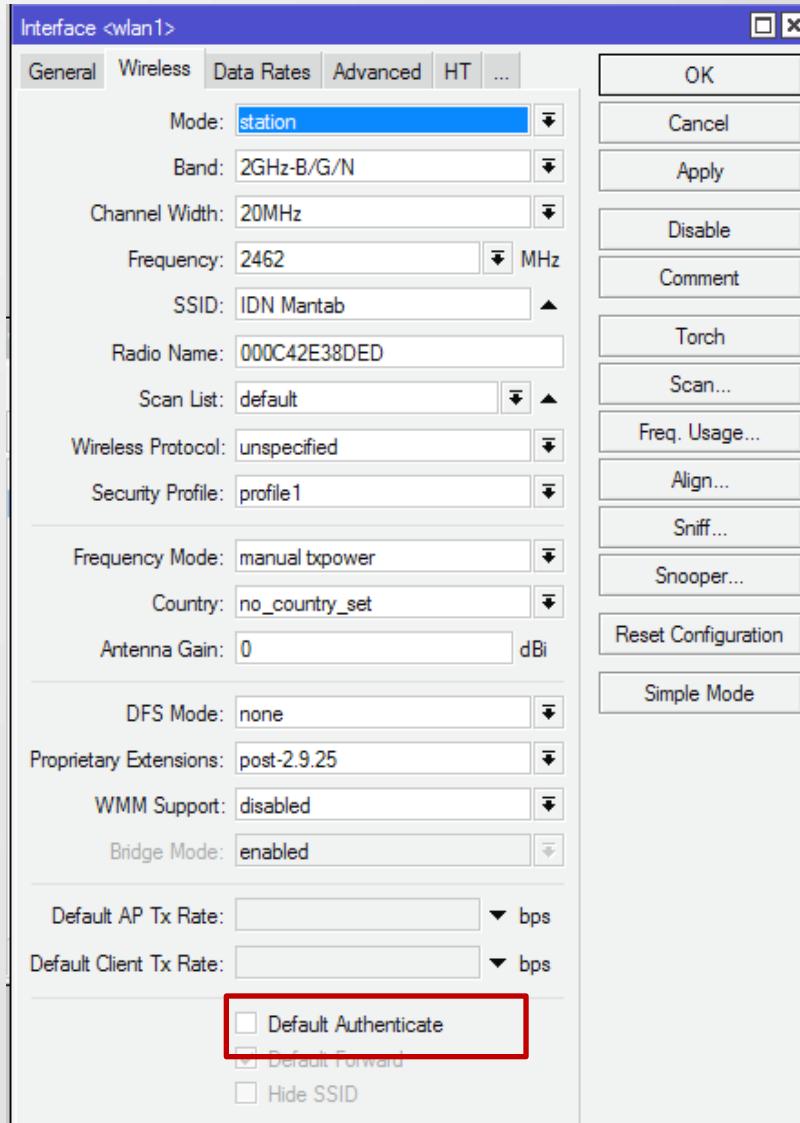
- **Access Point**, dapat dilakukan pembatasan hak akses dimana AP hanya dapat dikonek oleh station yang sudah didaftarkan.
- **Station**, agar tidak tertipu dengan SSID AP yang sama, dapat dilock agar terkoneksi dengan AP yg sudah didaftarkan.
- **AP - Access List**
- **Station - Connect List.**

# Access Point – Access List

- Access List pada Access Point, memfilter station mana saja yang boleh terkoneksi



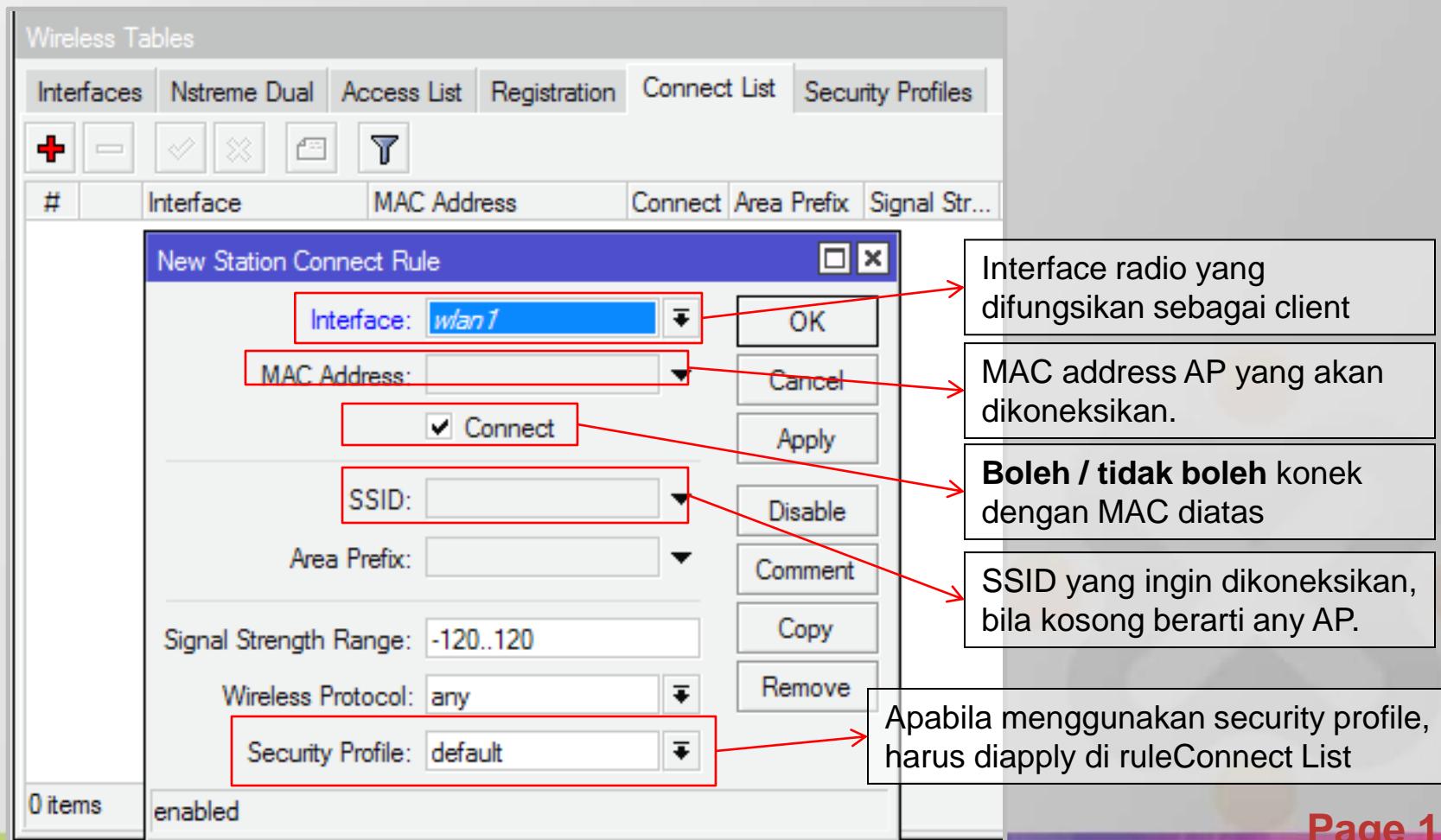
# Access Point – Default Authenticate



Access List dapat berfungsi apabila wireless default authenticate di non aktifkan (unchecked).

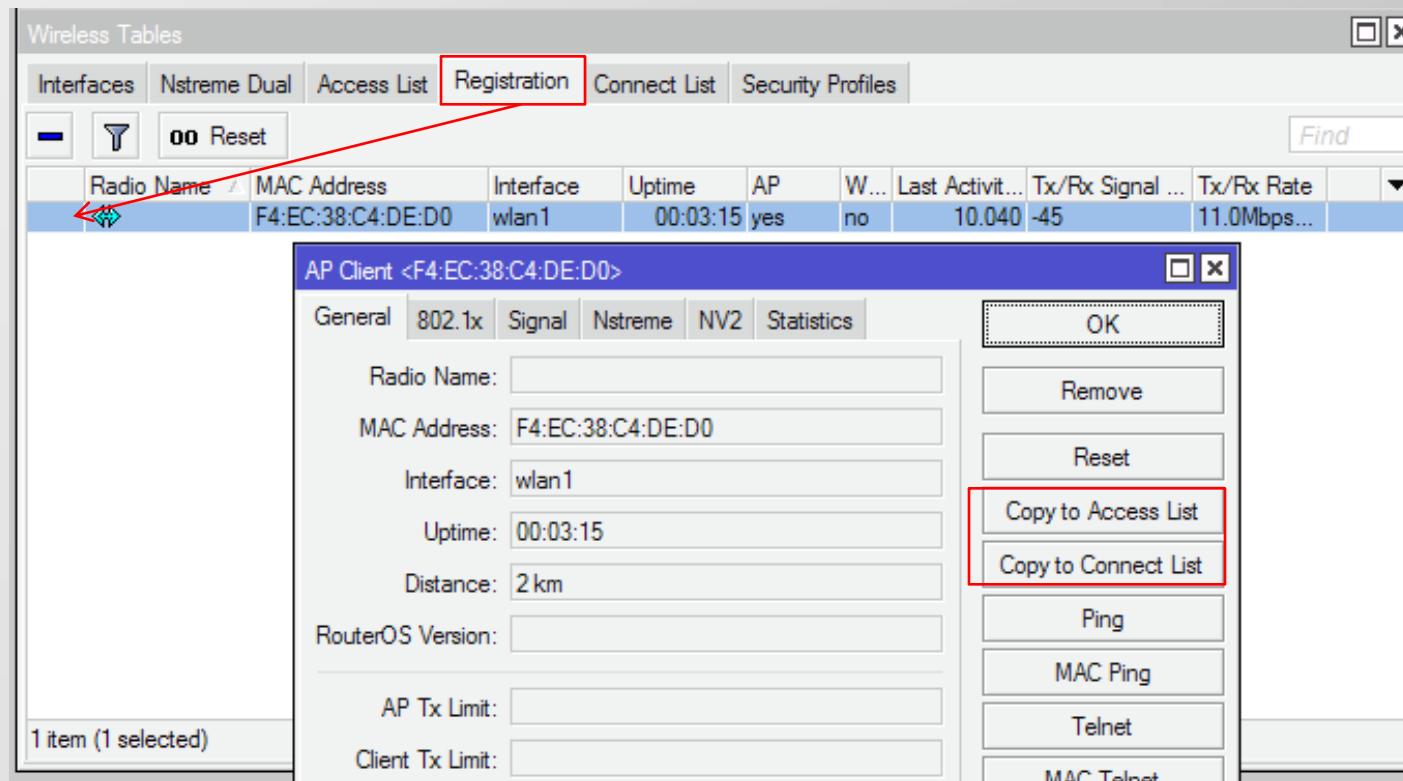
# Station – Connection List

- Pada wireless Station, Connect List membatasi AP mana saja yang boleh/tidak boleh terkoneksi



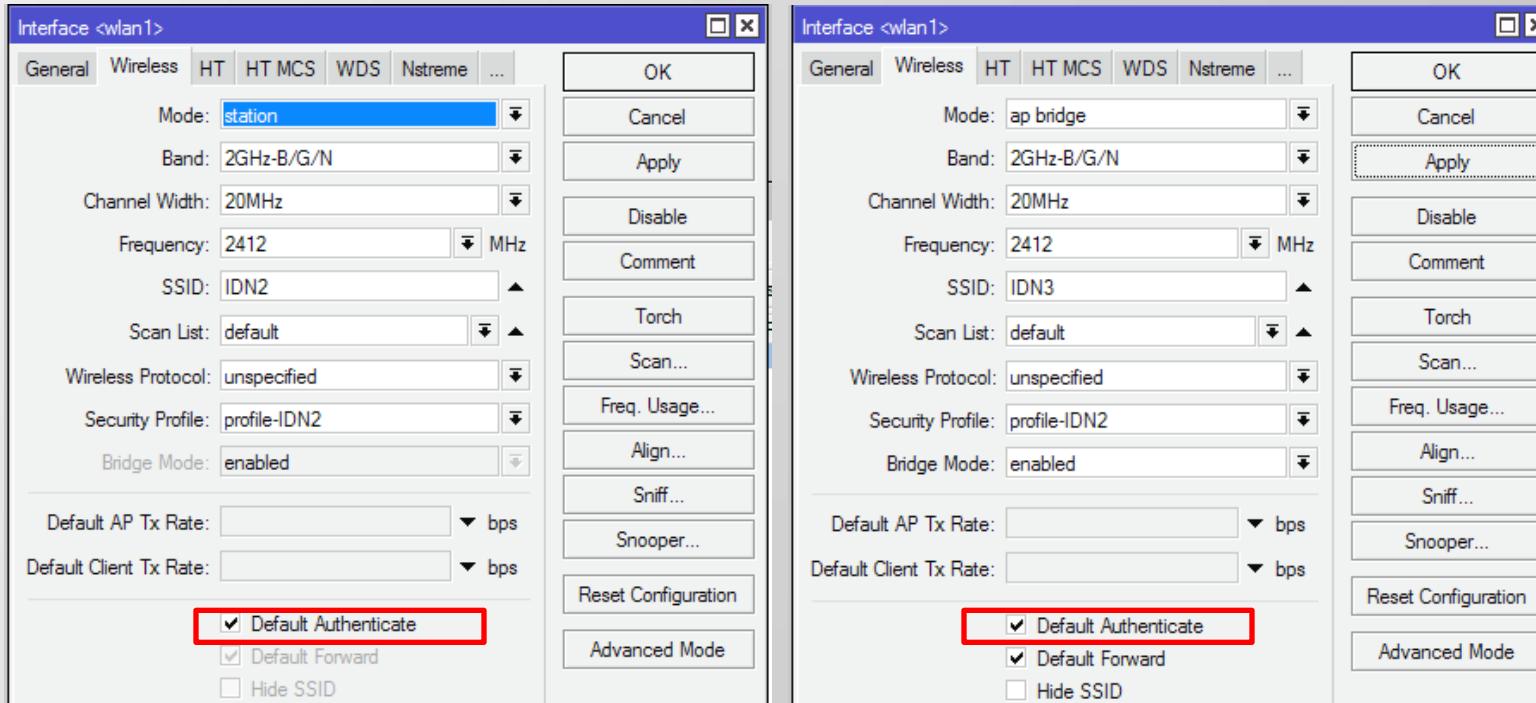
# Registration List

- Pada Access Point dan Station, Registered List berisi data AP/station yang sedang terkoneksi.
- Untuk memudahkan filtering pada Access List dan Connection List, menggunakan menu “Copy to Access/Connect List”



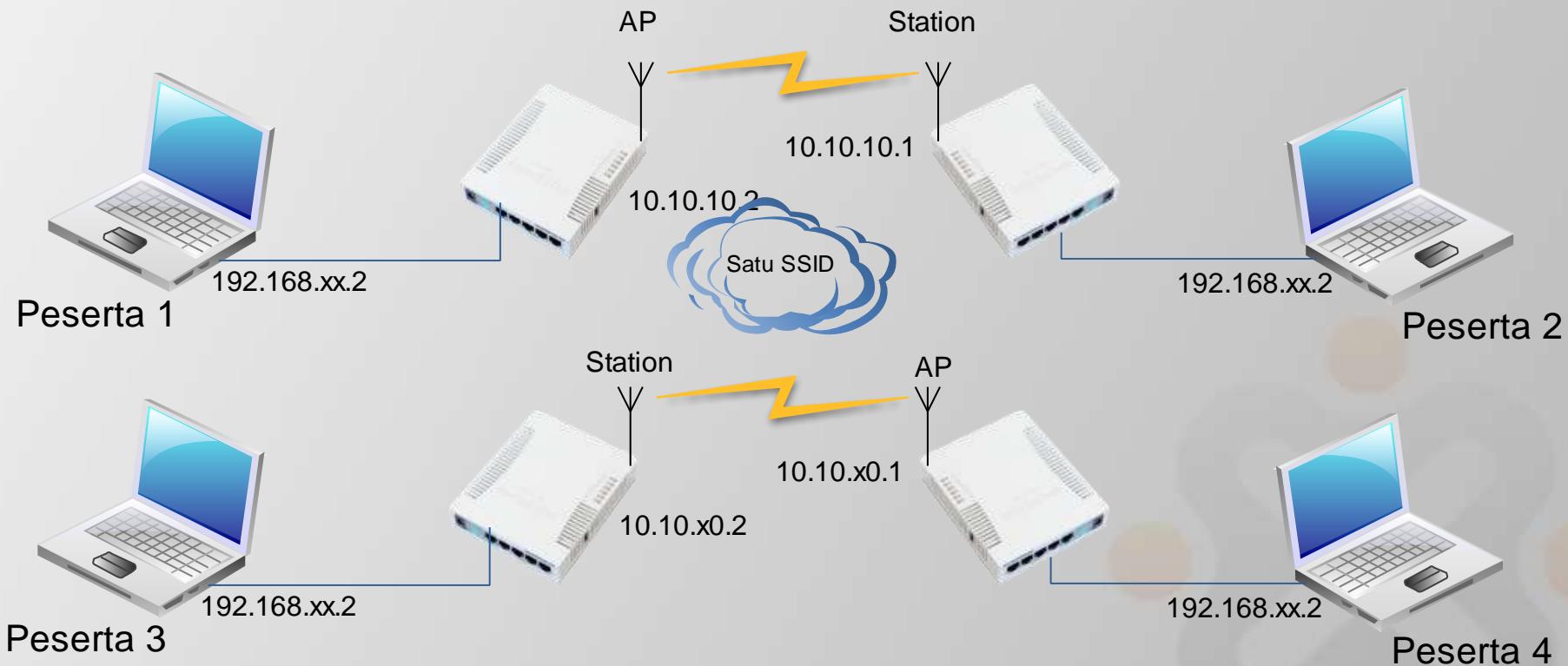
# Default Authenticated

- Untuk menggunakan pilihan Connection List atau Access List baik pada AP atau Station Default Authenticated harus di uncheck.



# LAB-Wireless Mac Filtering

Buatlah topologi AP-Station dengan SSID yang sama.

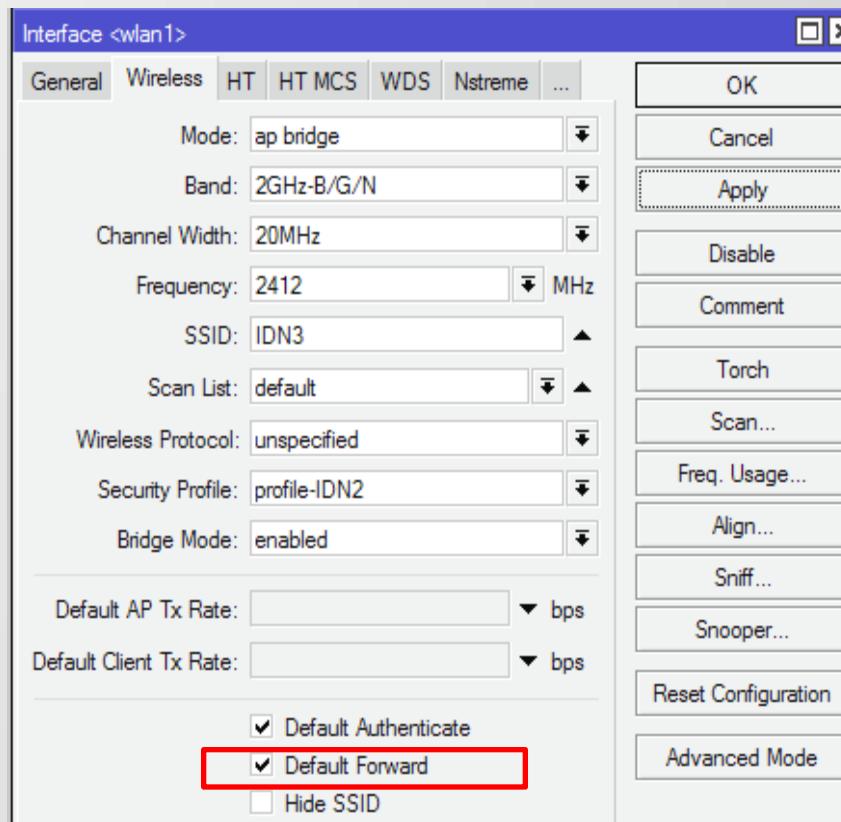


# LAB – MAC Filtering

- Filter mac address agar koneksi point to point anda dengan partner tidak mudah dikacaukan oleh koneksi lain.
- Masukkan data mac address wireless partner ke list yang benar. Jika sebagai Station masukkan kedalam Connect-List, apabila sebagai AP masukkan dalam Access-List.
- Untuk setting wireless pada AP, default authenticate harus di-uncheck, agar tidak semua client bisa teraouthentikasi secara otomatis.
- Coba untuk koneksi ke AP yang bukan pasangan

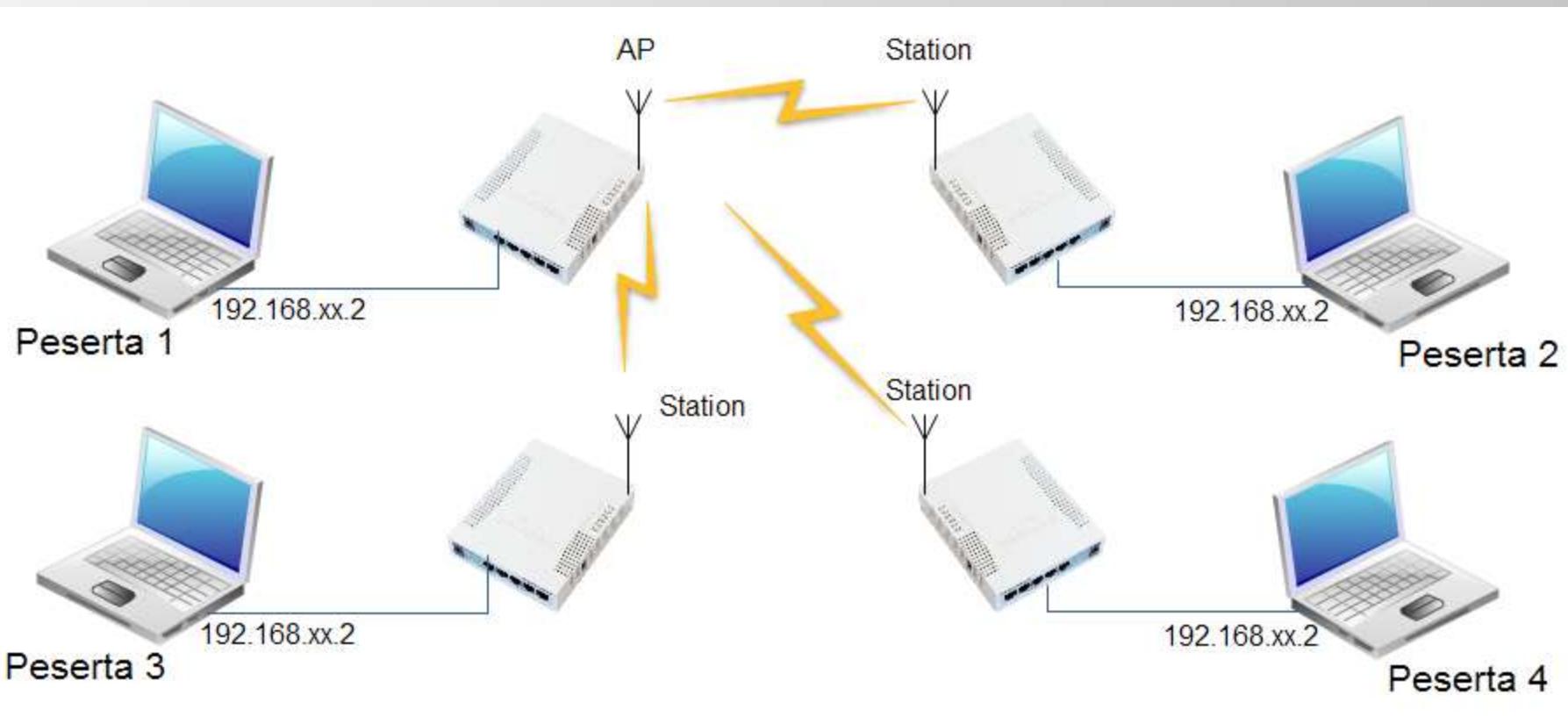
# Drop Koneksi Antar Client

- Default forward (hanya dapat disetting pada Access Point).
- Digunakan untuk mengijinkan/tidak komunikasi antar client/station yang terkoneksi dalam 1 Access Point.



- Default forward biasanya didisable untuk keamanan hotspot client.

# LAB – Default Forwarding



- Cobalah ping antar peserta ketika default fowarding check dan uncheck

# Nstreme

- Nstreme adalah proprietary Mikrotik
- Meningkatkan perfomance link wireless, terutama pada jarak jauh.
- Nstreme harus diaktifkan di AP & klien
- Konfigurasi Nstreme hanya di AP, klien hanya mengikuti

# LAB - Wireless Nstreme

## Setting di AP

Wireless	Wireless Tables																															
Bridge	Interfaces Nstreme Dual Access List Registration Connect List Security Profiles																															
PPP																																
Switch																																
Mesh																																
IP																																
IPv6																																
MPLS																																
Routing																																
System																																
Queues																																
Files																																
Log																																
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Name</th> <th>Type</th> <th>L2 MTU</th> <th>Tx</th> <th>Rx</th> <th>Tx Pac...</th> <th>Rx Pac...</th> <th>Tx Drops</th> <th>Rx Drops</th> <th>Tx Err...</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>wlan1</td> <td>Wireless (Atheros 11N)</td> <td>2290</td> <td>2.7 kbps</td> <td>0 bps</td> <td>1</td> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>												Name	Type	L2 MTU	Tx	Rx	Tx Pac...	Rx Pac...	Tx Drops	Rx Drops	Tx Err...	wlan1	Wireless (Atheros 11N)	2290	2.7 kbps	0 bps	1	0	0	0	0
Name	Type	L2 MTU	Tx	Rx	Tx Pac...	Rx Pac...	Tx Drops	Rx Drops	Tx Err...																							
wlan1	Wireless (Atheros 11N)	2290	2.7 kbps	0 bps	1	0	0	0	0																							

**Interface <wlan1>**

- [HT MCS](#)
- [WDS](#)
- [Nstreme](#)
- [NV2](#)
- [Status](#)
- [Traffic](#)
- [...](#)

[Enable Nstreme](#)

[Enable Polling](#)

[Disable CSMA](#)

Framer Policy: [dynamic size](#)

Framer Limit: [500](#)

[OK](#)

[Cancel](#)

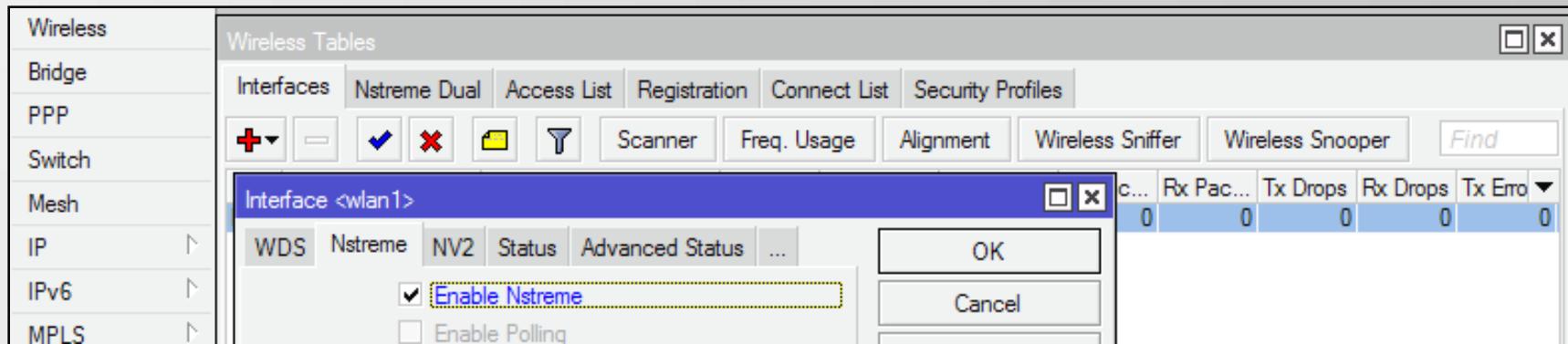
[Apply](#)

[Disable](#)

[Comment](#)

# LAB - Wireless Nstreme

## Setting di Station

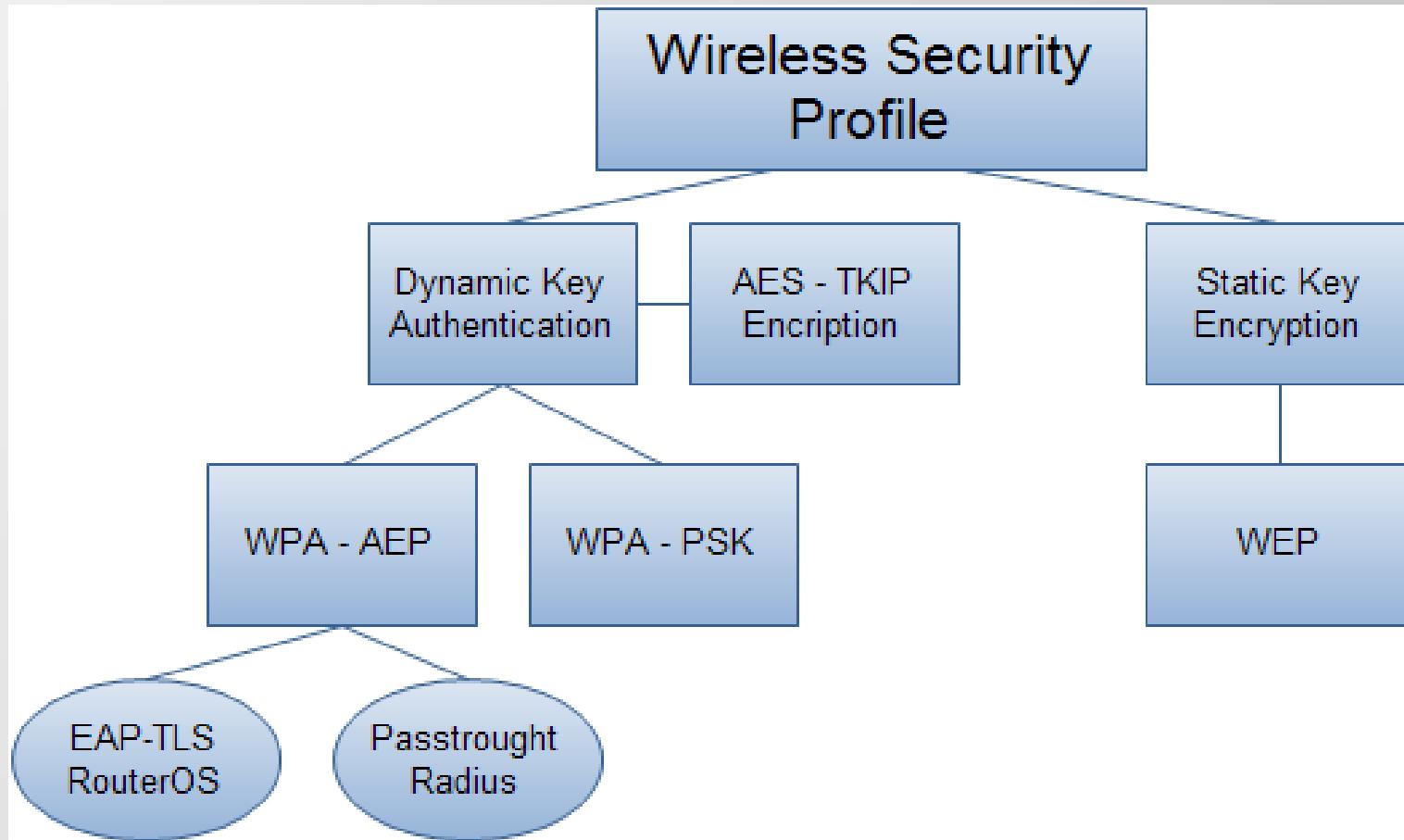


Cobalah koneksi dengan Laptop ke AP yang mengaktifkan feature nstream

# Wireless Security

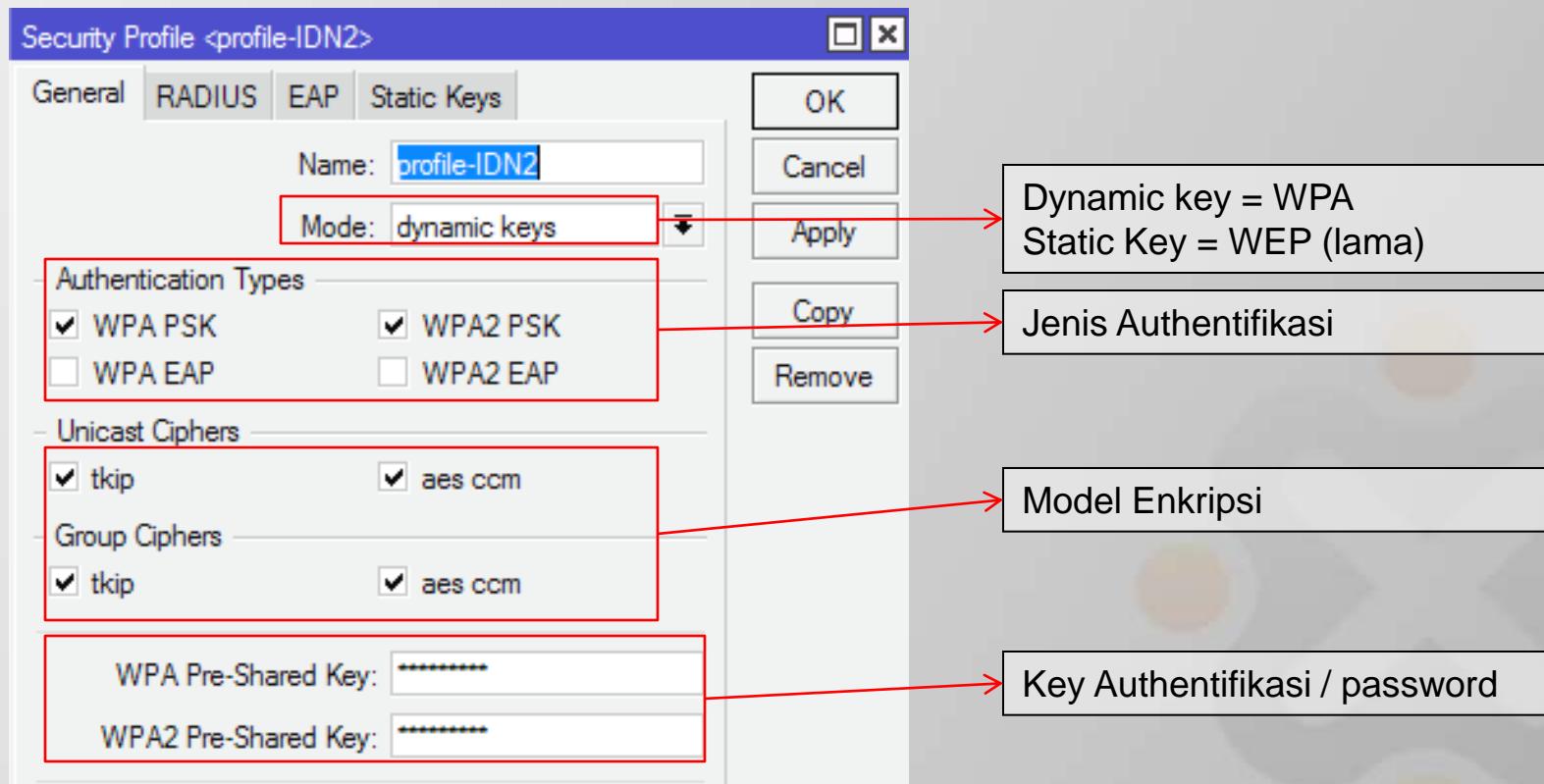
- Untuk pengamanan koneksi wireless, tidak hanya cukup dengan MAC-Filtering, karena data yang lewat ke jaringan bisa diambil dan dianalisa.
- Terdapat metode keamanan lain yang dapat digunakan yaitu:
  - Authentication (WPA-PSK, WPA-AEP)
  - Enkripsi (AES, TKIP, WEP)
  - Tunnel

# Wireless Security



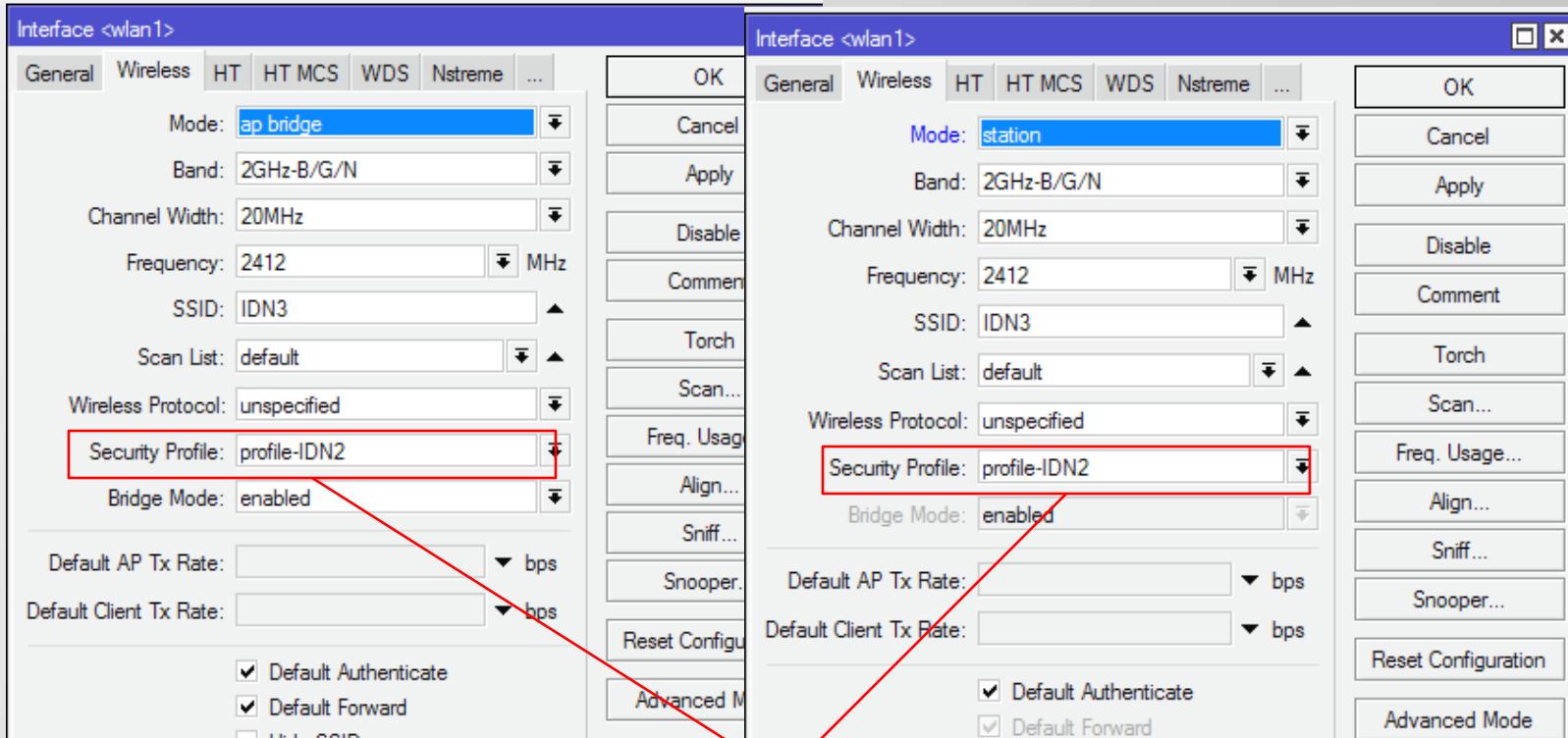
# Wireless Encryption - WPA

- Pilihan wireless encryption terdapat pada menu Wireless>Security Profile.
- Security profile diberi nama tertentu untuk diimplementasikan dalam interface wireless.



# Wireless Encryption

- Implementasi security profile

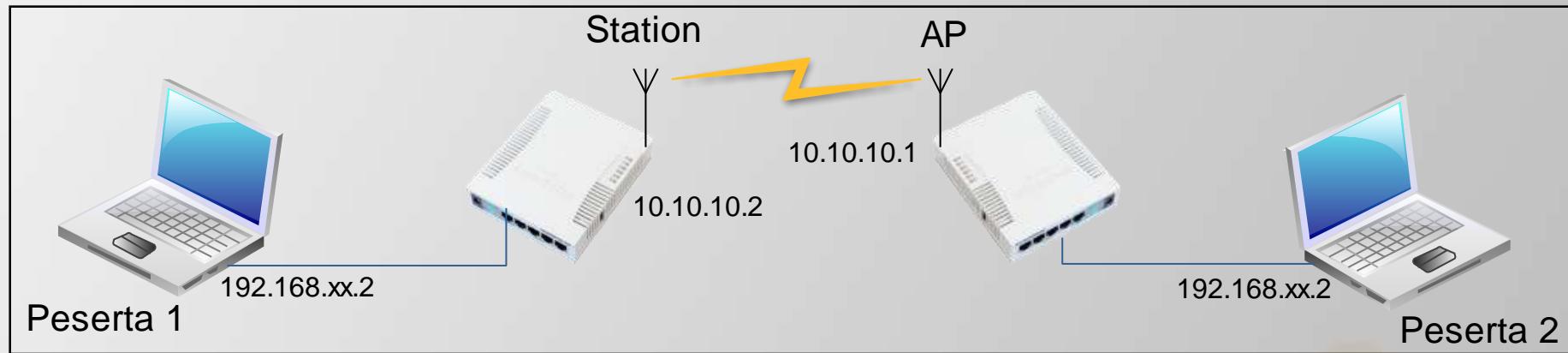


# WEP Encryption

- WEP (Wired Equivalent Privacy) tipe wireless security yang pertama kali muncul dan masih sangat sederhana
- Tidak mempunyai authenticate method
- Not recommended as it is vulnerable to wireless hacking tools

# LAB-WEP Encryption

- Buat koneksi AP-Station dengan pasangan anda.



- Create WEP security profile pada kedua sisi wlan (AP & station), samakan static keynya.
- Apply security profile tersebut pada interface wireless wlan1

# LAB-WEP Encryption

**Security Profile <wep>**

General RADIUS EAP Static Keys

Name: **wep**

Mode: static keys required

- Authentication Types

WPA PSK       WPA2 PSK

WPA EAP       WPA2 EAP

- Unicast Ciphers

tkip       aes ccm

- Group Ciphers

tkip       aes ccm

WPA Pre-Shared Key:

WPA2 Pre-Shared Key:

Suplicant Identity:

Group Key Update: **00:05:00**

Management Protection: **allowed**

Management Protection Key:

OK Cancel Apply Copy

**Wireless Security Profile:**

- Mode: static keys required
- Key 0 : 40 bit
- 0x : 1234567890

**Security Profile <wep>**

General RADIUS EAP Static Keys

Key 0: **40bit wep**  0x **1234567890**

Key 1: **none**  0x

Key 2: **none**  0x

Key 3: **none**  0x

Transmit Key: **key 0**

St. Private Key: **none**  0x

OK Cancel Apply Copy Remove

# LAB - Virtual Access Point

- Virtual AP akan menjadi child dari wlan (interface real).
- Satu interface dapat memiliki banyak virtual AP (maksimum 128)
- Virtual AP dapat diset **dengan SSID, security profile dan access list** yang berbeda, namun menggunakan **frekuensi** dan **band yang sama** dengan wlan induk.
- Virtual AP bersifat sama seperti AP:
  - Dapat dikoneksikan dengan station / client.
  - Dapat difungsikan sebagai DHCP server.
  - Dapat difungsikan sebagai Hotspot server.

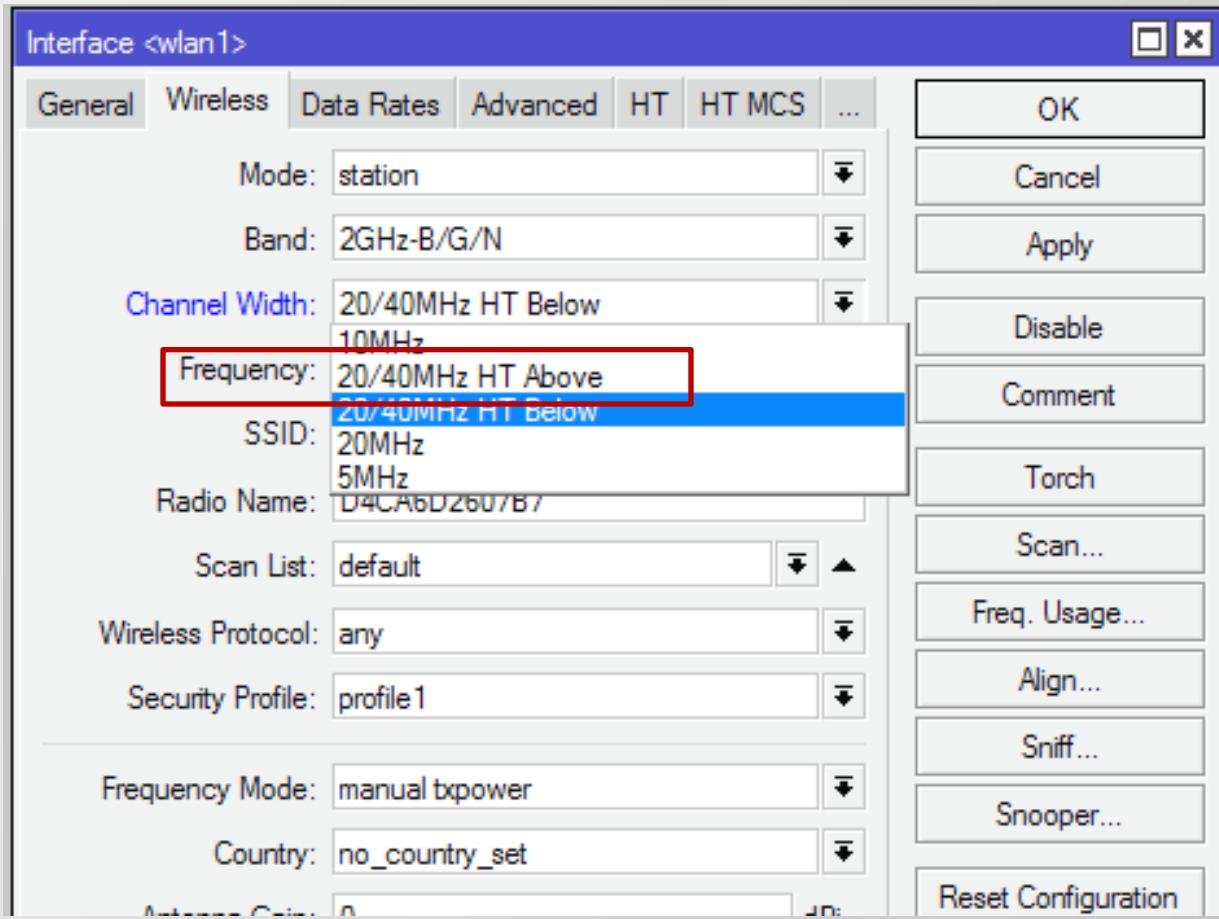
Wireless Tables

	Name	Type	L2 MTU	Tx	Rx	Tx Pac...	Rx Pac...	Tx Drops	Rx Drops	Tx Errors	Rx Errors	MAC Address	ARP	Mode	Band	Chann...	Frequen...	SSID
R	wlan1	Wireless (Atheros 11N)	2290	0 bps	2.1 kbps	0	3	0	0	0	0	00:0C:42:E3:8E:11	enabled	ap bri...	2GHz...	20MHz	2412	IDN2
♦♦	wlan2	VirtualAP	2290	0 bps	0 bps	0	0	0	0	0	0	02:0C:42:E3:8E:12	enabled					IDN5
♦♦	wlan3	VirtualAP	2290	0 bps	0 bps	0	0	0	0	0	0	02:0C:42:E3:8E:13	enabled					IDN6
♦♦	wlan4	VirtualAP	2290	0 bps	0 bps	0	0	0	0	0	0	02:0C:42:E3:8E:13	enabled					IDN7
♦♦	wlan5	VirtualAP	2290	0 bps	0 bps	0	0	0	0	0	0	02:0C:42:E3:8E:13	enabled					IDN8
♦♦	wlan6	VirtualAP	2290	0 bps	0 bps	0	0	0	0	0	0	02:0C:42:E3:8E:13	enabled					IDN9

# 802.11N

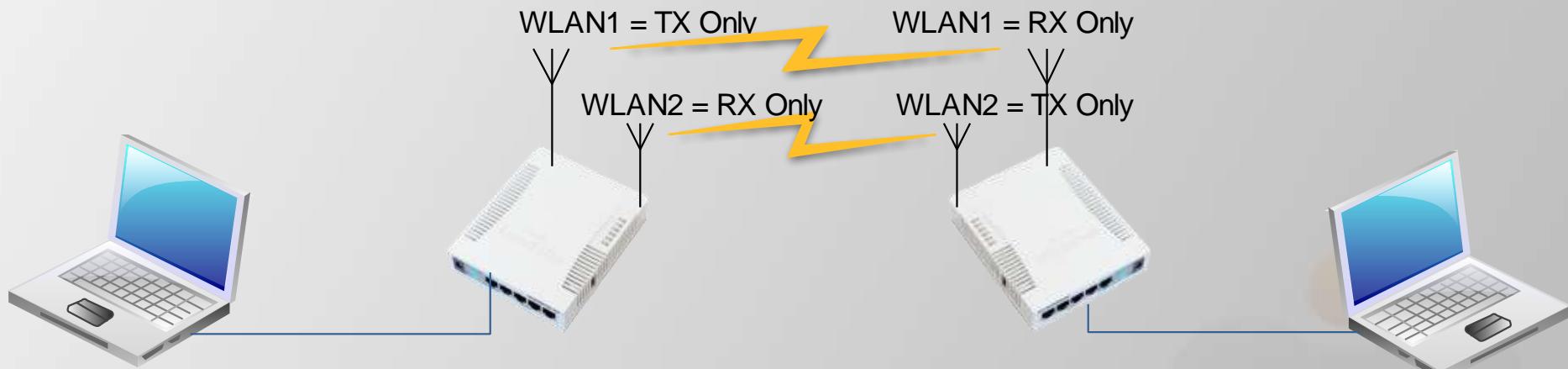
- Meningkatkan data rate sampai dengan 300Mbps
- Dapat menggunakan lebar pita 20 MHz atau 2x20MHz (channel bonding)
- Dapat bekerja pada frekuensi 2,4GHz dan 5GHz
- MIMO (Multiple Input Multiple Output)
  - SDM - Spatial Division Multiplexing
  - Stream/pancaran multi-spatial yang bekerja pada masing-masing antenna
  - Antenna yang digunakan dapat lebih dari 1 dan dikonfigurasikan untuk transmit dan receive

# Channel Bonding



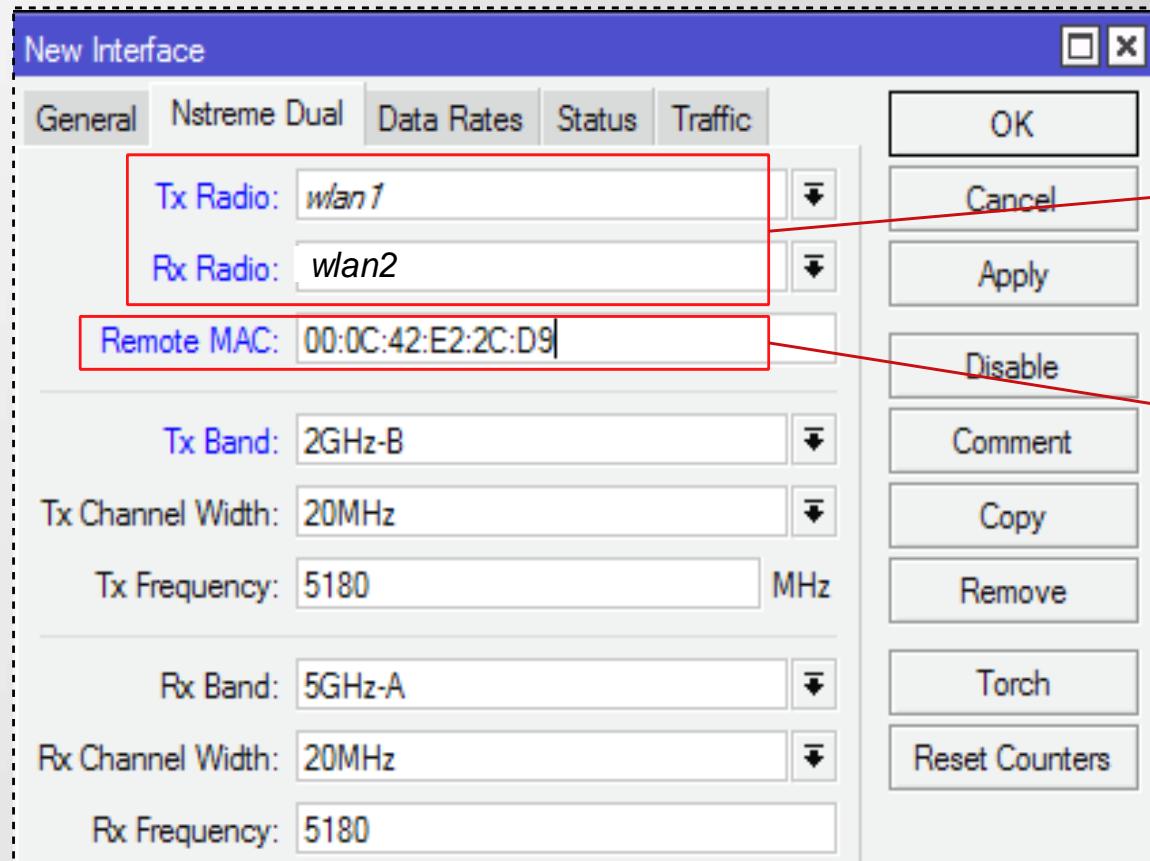
# Nstreme Dual

Nstreme dual memanfaatkan keunggulan Nstreme (polling based) namun menggunakan 2 interface sekaligus yaitu 1 sebagai TX dan satu lagi sebagai RX.



Untuk menjalankan nstreme dual Mikrotik harus mempunyai 2 interface wireless.

# Nstreme Dual



Pemilihan interface wlan sebagai RX atau TX

Mac-address interface nstream-dual disisi remote

- Untuk konfigurasi Mikrotik lawannya frekuensi untuk TX dan Rxnya dibalik

# Bridge (Layer 2 Connection)

# Bridge

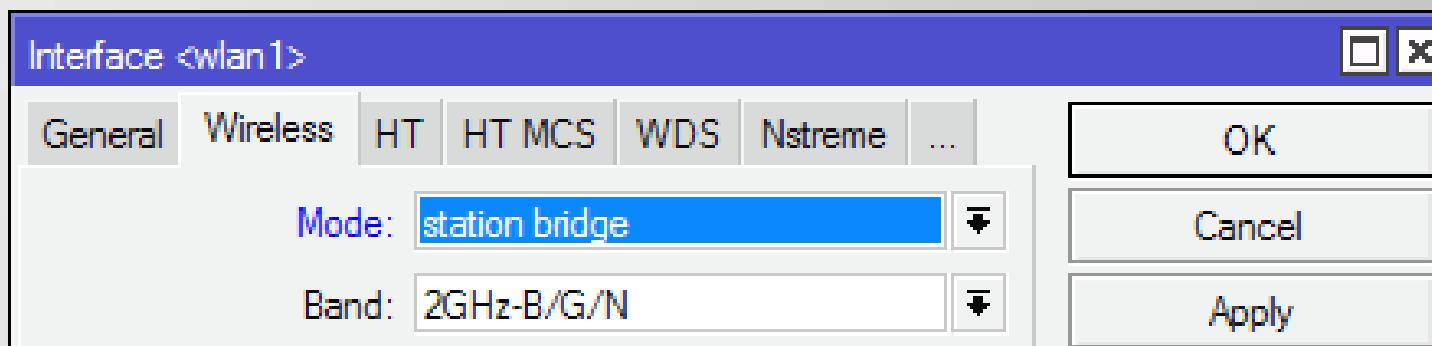
- Menggabungkan 2 atau lebih interface yang bertipe ethernet, atau sejenisnya, seolah-olah berada dalam 1 segmen network yang sama,
- Bridge juga dapat berjalan pada jaringan wireless
- Proses bridge berjalan pada layer data link (layer 2)
- Interface bridge adalah interface virtual, dimana kita dapat membuat sebanyak yang kita inginkan.
- Tahap pembuatan bridge adalah, membuat bridge baru dan menambahkan interface fisik kedalam port bridge.
- Jika kita membuat interface bridge tanpa menambahkan interface fisik pada portnya, maka bridge tersebut dianggap sebagai interface loopback.

# Bridge

- Kelemahan dari Bridge adalah:
  - Sulit untuk mengatur trafik broadcast (misalnya akibat virus, dll)
  - Permasalahan pada satu segmen akan membuat masalah di semua segmen pada bridge yang sama
  - Peningkatan beban trafik akibat terjadinya akumulasi traffic

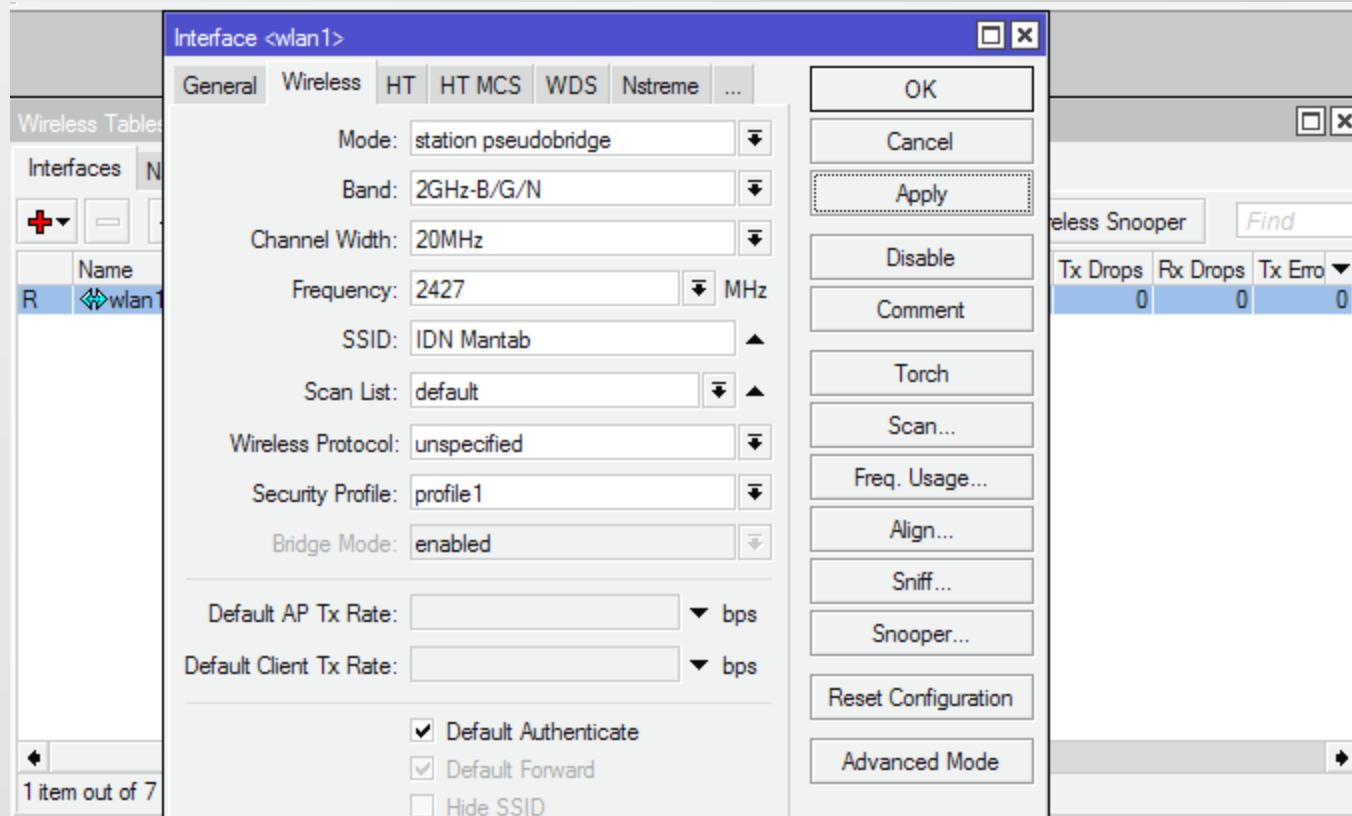
# Station Bridge

- Station bridge adalah fitur MikroTik sejak v5 yang memungkinkan station untuk dibridge.
- Station bridge hanya akan berjalan pada koneksi antar MikroTik (versi 5 keatas).



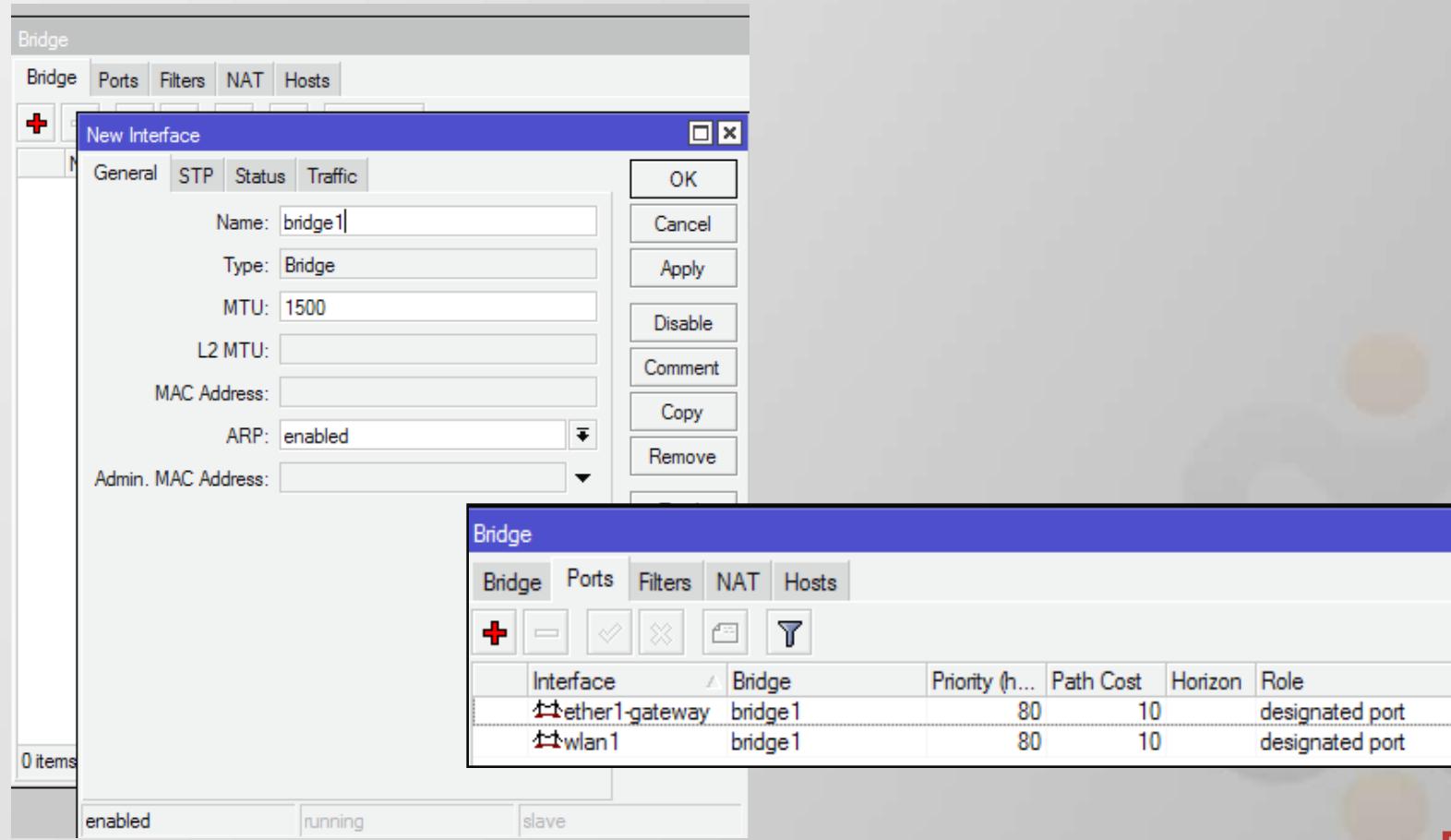
# LAB-Simple Wireless Bridge

- Set wireless mode ke station pseudobridge



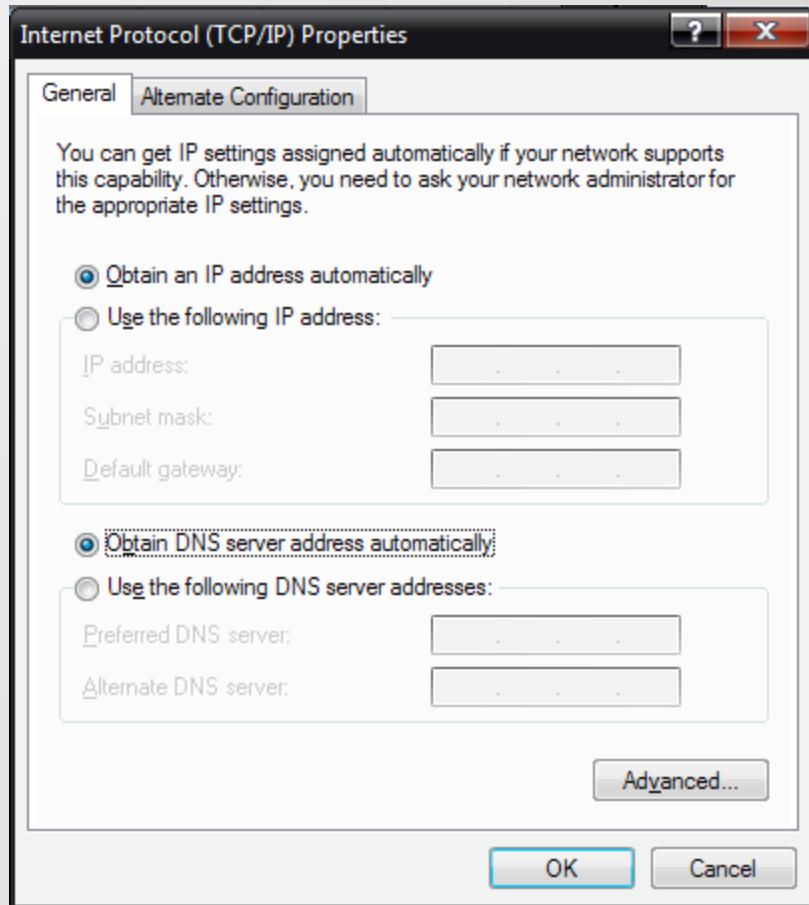
# LAB - Simple Wireless Bridge

- Buatlah satu interface bride dan tambahkan interface ether1 dan wlan1 pada portsnya.



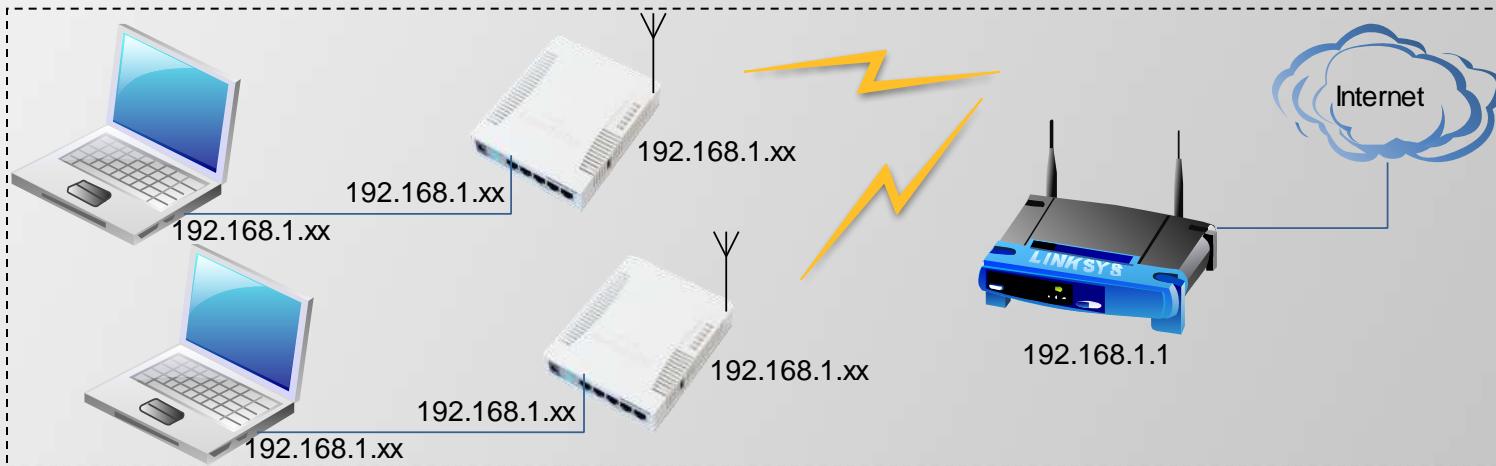
# LAB - Simple Wireless Bridge

- Set IP DHCP client (dynamic IP address) di Laptop



Apakah Laptop mendapatkan IP DHCP dari Access Point IDN Mantab?

# LAB – Jaringan Bridge



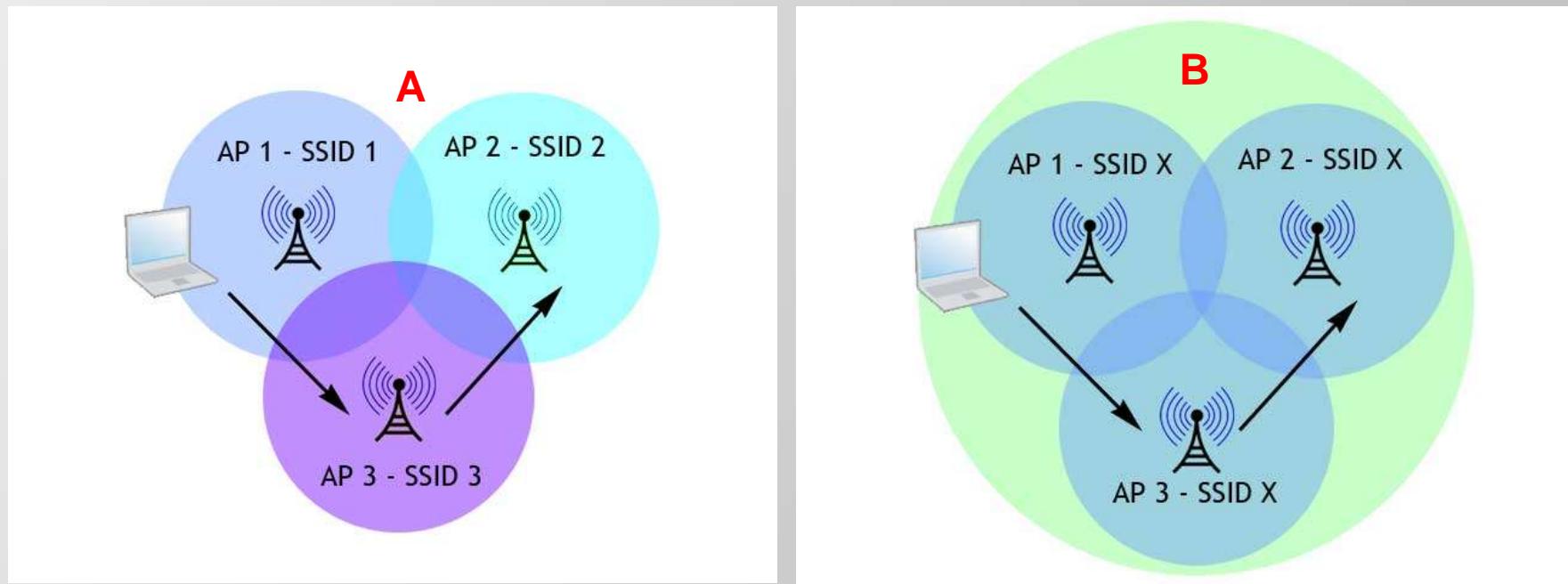
- Buatlah bridge untuk koneksi ke internet (AP LAB MTCNA), bridge interface wlan1 dan ether1.
- Setting IP Laptop satu network dengan IP DHCP client wlan1, gateway menggunakan IP 192.168.1.1.
- Jangan lupa, set mode wlan1 sebagai **station-pseudobridge**, karena mode station tidak bisa di bridge (limitasi proticol 802.11).
- Coba untuk koneksi ke internet, untuk troubleshooting coba ping ke masing-masing interface (ether1, bridge, wlan1 & gateway)
- Coba untuk ping antar laptop peserta.
- Coba setting IP laptop menjadi DHCP client, apakah bisa?

# Wireless Distribution System

- WDS menjadikan sebuah interface WLAN client dapat dibridge.
- WDS biasa digunakan sebagai repeater (koneksi AP dan AP, bukan lagi AP dan station)
- WDS juga memungkinkan kita membuat satu kesatuan jaringan wireless dengan beberapa akses point.
- Syarat koneksi dengan WDS
  - Mode AP (AP bridge atau bridge) yang mengaktifkan WDS, dan mode station WDS.
  - Mode AP yang mengaktifkan WDS dengan WDS slave
  - Mode WDS slave dengan WDS slave

# Wireless Distribution System

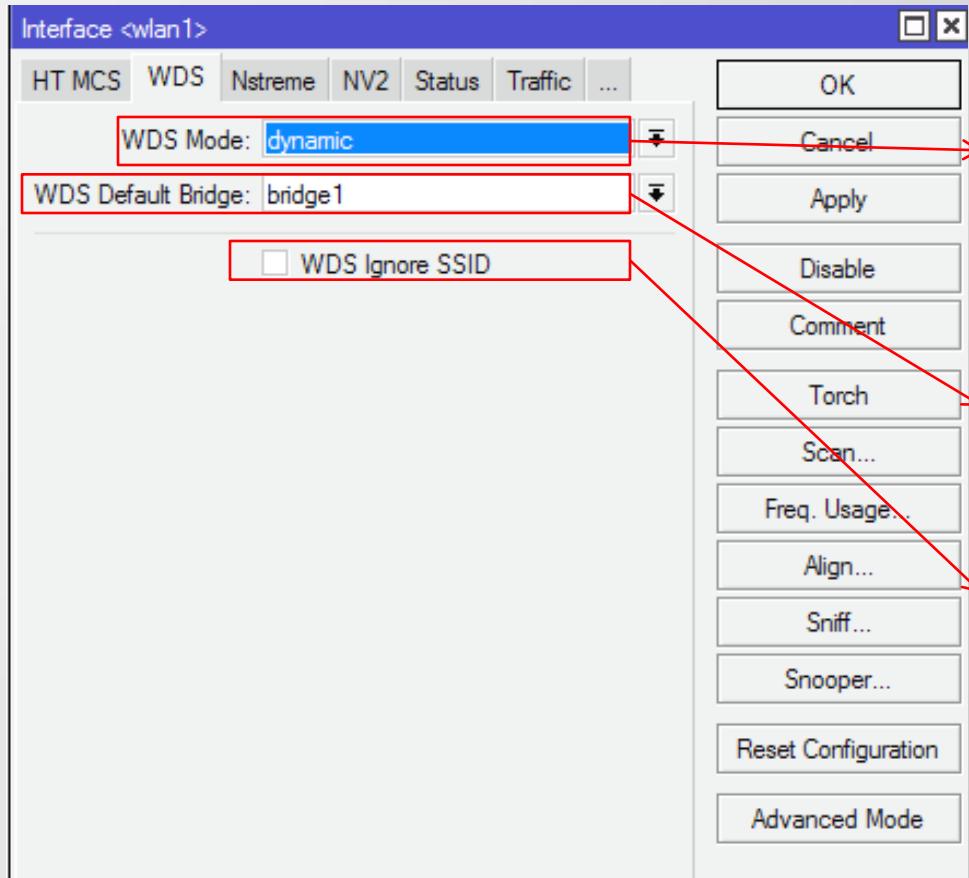
- Dengan topologi A, apabila user berpindah dari area AP1, ke area lain (AP2 / AP3), maka user akan kehilangan koneksi untuk beberapa saat sebelum bergabung dengan AP (atau SSID) yang baru. Meskipun semua AP di konfigurasi dengan SSID yang sama.
- Dengan mengkonfigurasi AP dengan WDS, maka apabila user berpindah dari satu area AP ke area AP lainnya, maka user seakan-akan tetap berada di area yang sama (SSID / IP & Subnet sama)



# WDS

- Dengan WDS kita bisa membangun infrastruktur wireless tanpa harus membangun backbone kabel jaringan sebagai interkoneksi antar bridge.
- Fitur WDS memungkinkan kita membuat jaringan wireless yang besar dengan cara membuat link beberapa wireless access point dengan WDS.
- WDS biasanya digunakan untuk membangun jaringan yang besar dimana menarik kabel jaringan adalah tidak memungkinkan/mahal, terbatas, atau secara fisik tidak memungkinkan untuk ditarik.
- Type WDS pada MikroTik
  - WDS Static
  - WDS Dynamic
  - WDS Mesh

# WDS-Dinamic



## WDS Mode

**Static** = wds peering mac-address harus ditambahkan secara manual

**Dynamic** = wds peering mac-addres ditambahkan secara otomatis

**Dynamic mesh** = digunakan dalam topologi jaringan mesh

## WDS Default Bridge

WDS akan membentuk virtual interface yang secara otomatis akan ditambahkan ke dalam bridge.

WDS Ignore SSID, bila diaktifkan maka WDS akan membentuk koneksi ke SSID apapun, asal memiliki frekuensi yang sama

# WDS - Dynamic

Wireless Tables

Interfaces Nstreme Dual Access List Registration Connect List Security Profiles

**Buttons:** + -, ✓, ✘, 📁, 🔎, Scanner, Freq. Usage, Alignment, Wireless

	Name	Type	L2 MTU	Tx	Rx	Tx
R	wlan1	Wireless (Atheros 11N)	2290	0 bps	0 bps	0 bps
DRA	↔wds1	WDS	2290	0 bps	0 bps	0 bps
DRA	↔wds2	WDS	2290	0 bps	0 bps	0 bps
DRA	↔wds3	WDS	2290	0 bps	0 bps	0 bps

Link WDS aktif dan seolah-olah setiap client menjadi child dari AP wlan1

Bridge

Bridge Ports Filters NAT Hosts

**Buttons:** + -, ✓, ✘, 📁, 🔎

Interface	Bridge	Priority (h...)	Path Cost	Horizon	Role
ether1-gateway	bridge1	80	10		designated port
D wds1	bridge1	80	91		designated port
D wds2	bridge1	80	100		designated port
D wds3	bridge1	80	136		designated port
wlan1	bridge1	80	10		designated port

Interface wds1 ditambahkan ke ports bridge1 secara otomatis/dinamic (D), karena setting pada WDS mode = dynamic

# WDS - Static

Interface <wlan1>

HT MCS WDS Nstreme NV2 Status Traffic ...

WDS Mode: static

WDS Default Bridge: bridge1

OK Cancel Apply

Interface List

Interface Ethernem EoIP Tunnel IP Tunnel GRE Tunnel VLAN VRRP Bonding

	Type	L2 MTU	Tx	Rx	Tx Pa
PPPoE Client	Bridge	65535	0 bps	0 bps	
VirtualAP	Ethernem	1600	94.5 kbps	3.3 kbps	
<b>WDS</b>	Ethernem	1598	0 bps	0 bps	
Nstreme Dual	Ethernem	1598	0 bps	0 bps	
ether3-slave-local	Ethernem	1598	0 bps	0 bps	
ether4-slave-local	Ethernem	1598	0 bps	0 bps	
ether5-slave-local	Ethernem	1598	0 bps	0 bps	
wlan1	Wireless (Atheros 11N)	2290	0 bps	0 bps	

Add interface WDS, dan masukkan mac address client.

New Interface

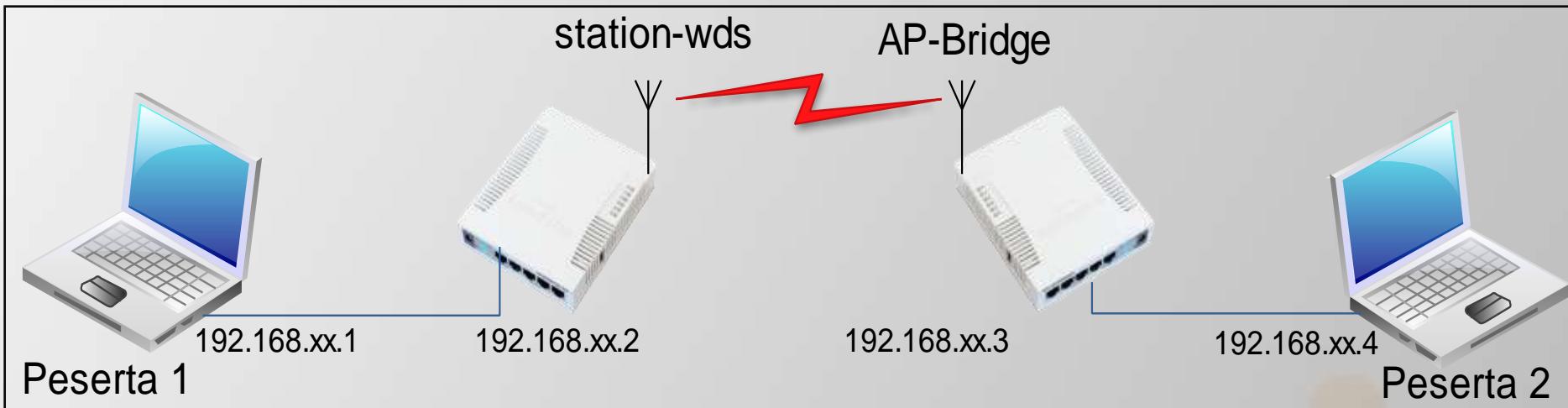
General WDS Traffic

Master Interface: wlan1

WDS Address: 94:0C:6D:EA:47:FE

OK Cancel Apply

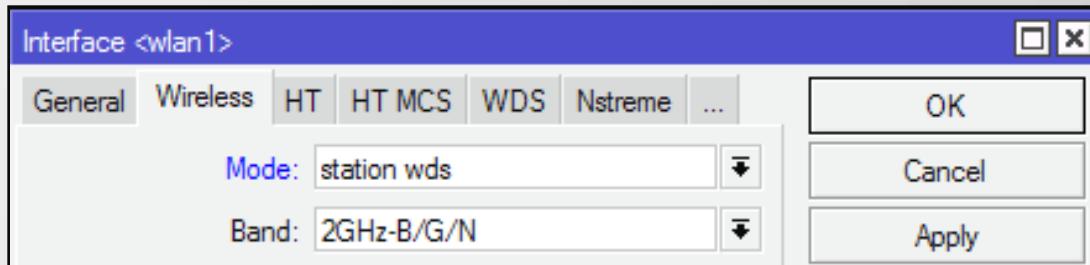
# LAB – WDS Bridge



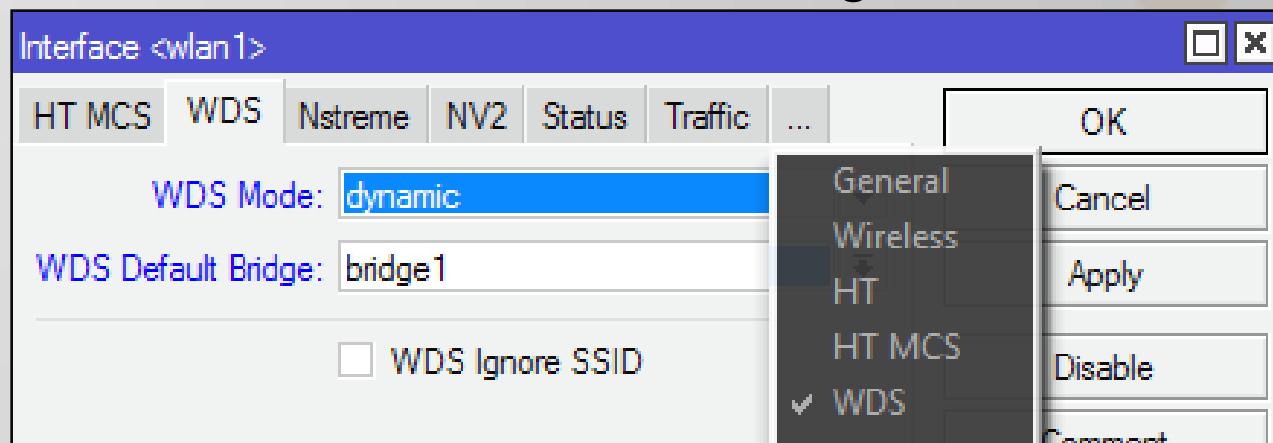
Peserta 1 → Wireless mode = AP Bridge  
Peserta 2 → Wireless mode = Station WDS

# LAB – WDS Bridge

## Wireless WDS station setting



## Access Point Wireless Setting



# LAB – WDS Bridge

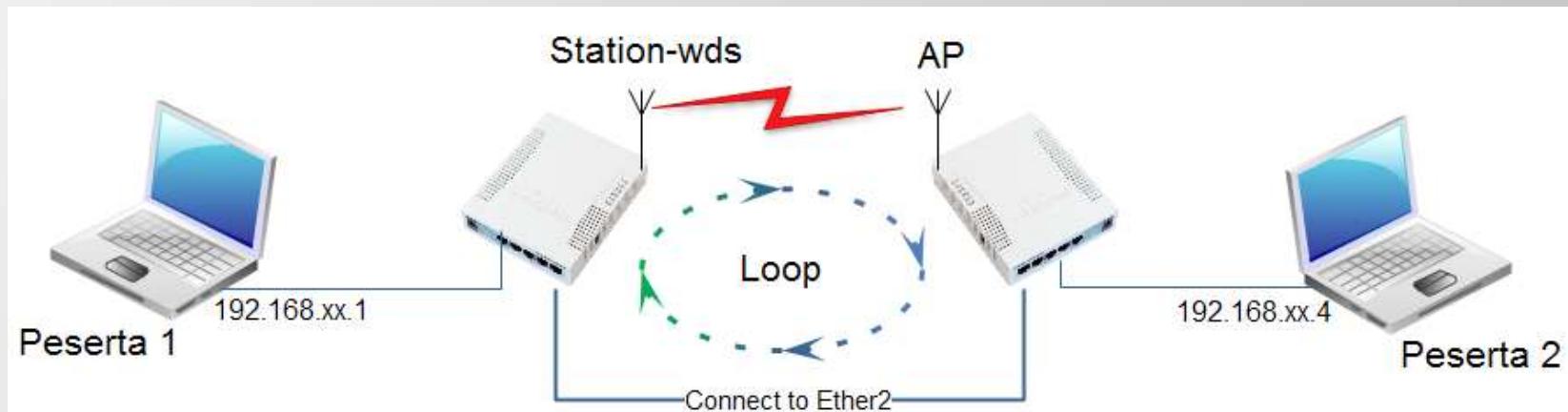
## Interface wds1

Wireless Tables													
Interfaces		Nstreme Dual	Access List	Registration	Connect List	Security Profiles							
							Scanner	Freq.	Usage	Alignment	Wireless Sniffer	Wireless Snooper	<a href="#">Find</a>
R	wlan1	Wireless (Atheros 11N)		2290	624 bps	624 bps	1	1	0	0	0	00:0C:42:E3:8E:11	enabled
DRA	wds1	WDS		2290	624 bps	624 bps	1	1	0	0	0	00:0C:42:E3:8E:11	enabled

# Spanning Tree Protocol (STP)

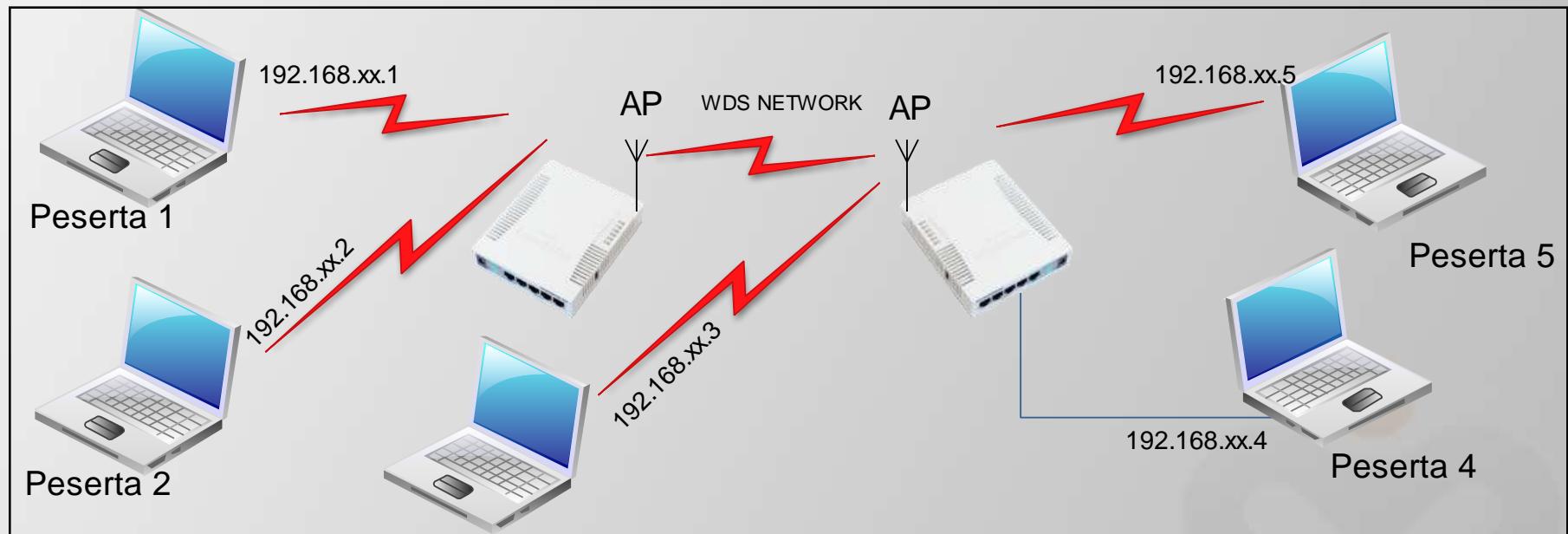
- Bridge loop terjadi jika terdapat lebih dari 1 jalur dalam network bridge.
- Dampak dari bridge loop ini adalah broadcast storms.
- Broadcast storms adalah pengiriman paket ( multicast atau unicast yang destination addressnya belum diketahui oleh bridge) terus berputar-putar (looping) dalam network tanpa henti.
- STP (Spanning Tree Protocol) Protocol digunakan untuk menghindari terjadinya bridge loop
- STP juga dapat dimanfaatkan sebagai fail over system
- RSTP Protocol adalah protocol STP yang memiliki kecepatan failover lebih tinggi.

# Bridge Loop & RSTP



Bridge		Interface <bridge1>											
		General		STP		Status	Traffic						
Bridge		Protocol Mode:		<input type="radio"/> none	<input checked="" type="radio"/> stp	<input checked="" type="radio"/> rstp							
<input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="button" value="+"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="button" value="-"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="button" value="✓"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="button" value="✗"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="button" value="Filter"/> <input style="width: 20px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="button" value="Traffic"/>		Name: <input type="text" value="bridge1"/>		Type: <input type="text" value="Bridge"/>	Priority: <input type="text" value="8000"/> hex	<input type="button" value="OK"/>	<input type="button" value="Cancel"/>						
		Max Message Age: <input type="text" value="00:00:20"/>		Forward Delay: <input type="text" value="00:00:15"/>	Transmit Hold Count: <input type="text" value="6"/>	Ageing Time: <input type="text" value="00:05:00"/>	<input type="button" value="Apply"/>						
							<input type="button" value="Disable"/>						
							<input type="button" value="Comment"/>						
							<input type="button" value="Copy"/>						
							<input type="button" value="Remove"/>						
							<table border="1"> <tr> <th>Errors</th> <th>Rx Errors</th> <th>MAC Address</th> </tr> <tr> <td>0</td> <td>0</td> <td>D4:CA:6D:26:07:B7</td> </tr> </table>	Errors	Rx Errors	MAC Address	0	0	D4:CA:6D:26:07:B7
Errors	Rx Errors	MAC Address											
0	0	D4:CA:6D:26:07:B7											

# LAB – WDS Slave



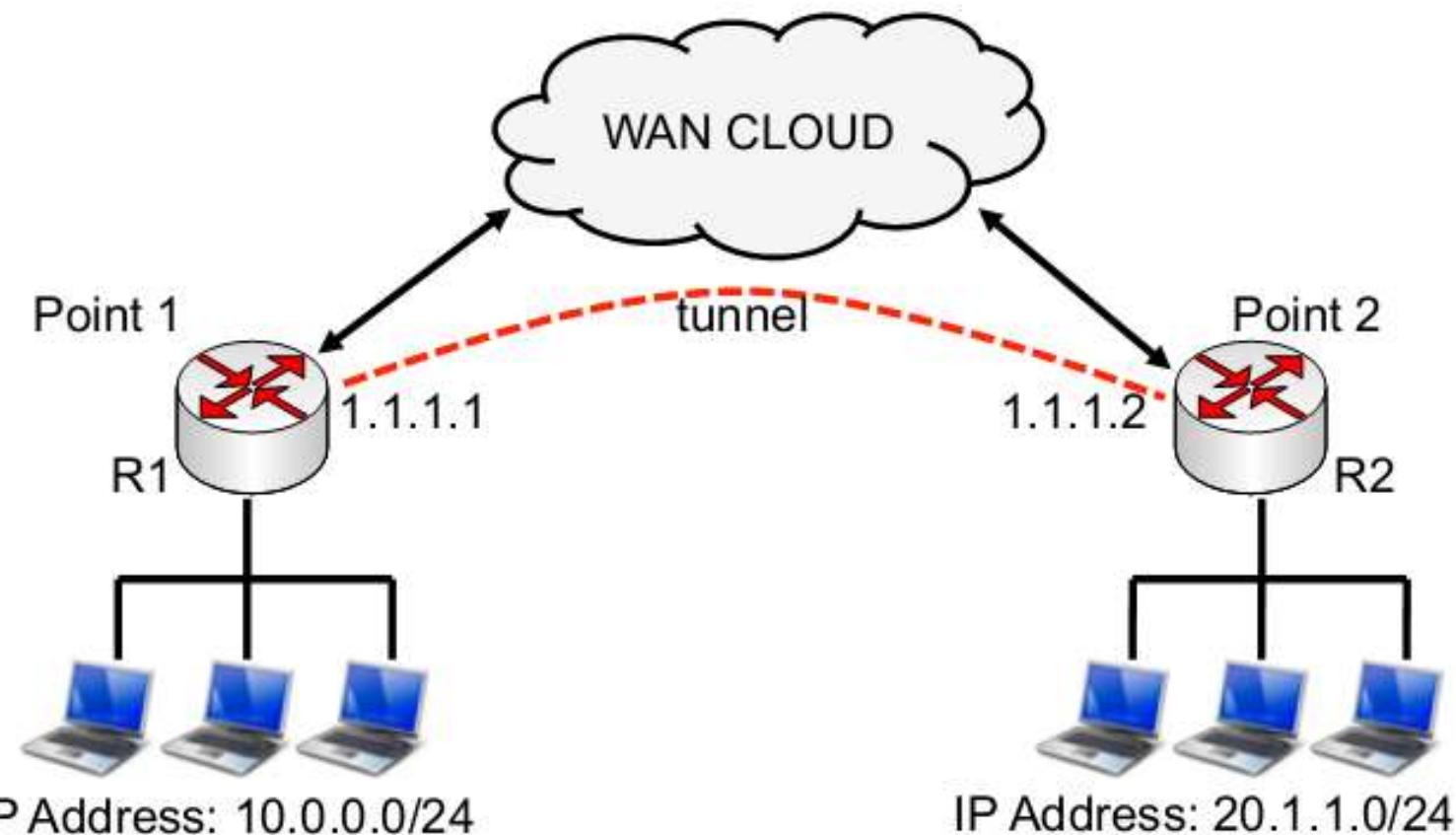
# Tunnel



# Tunnel

- Tunnel adalah sebuah metode penyelubungan (encapsulation) paket data di jaringan.
- Paket data mengalami sedikit pengubahan atau modifikasi, yaitu penambahan header dari tunnel
- Ketika data sudah melewati tunnel dan sampai di tujuan (ujung) tunnel, maka header dari paket data akan dikembalikan seperti semula (header tunnel dilepas).

# Tunnel



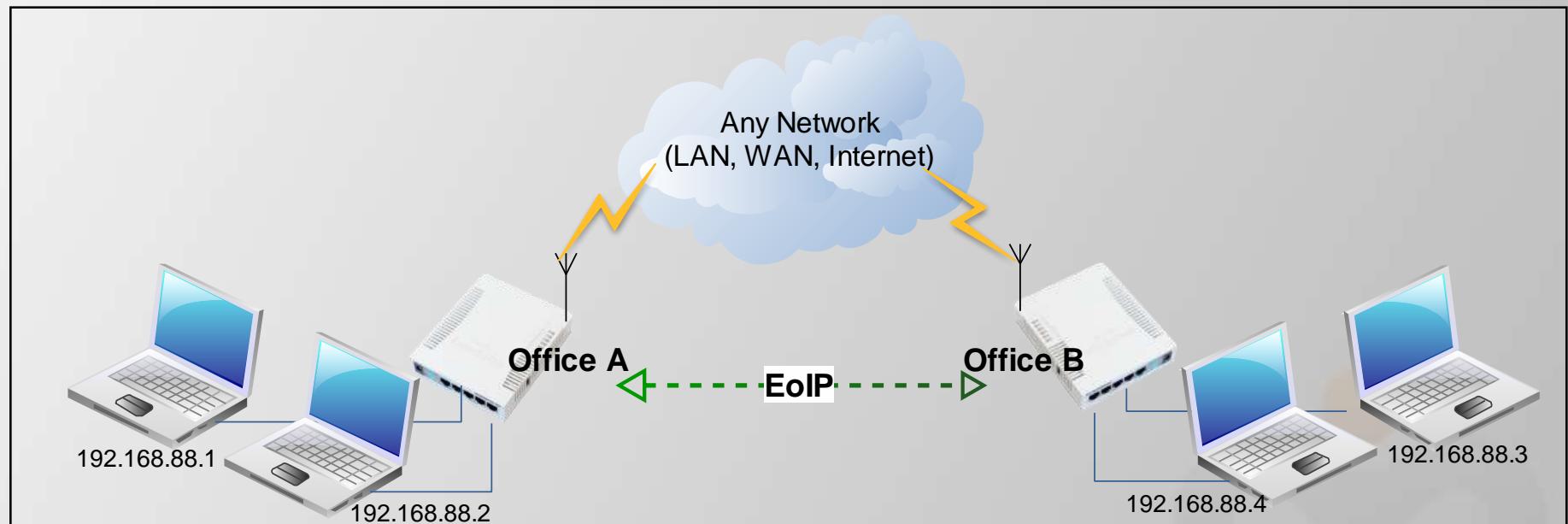
# VPN

- VPN adalah sebuah cara aman untuk mengakses local area network dengan menggunakan internet atau jaringan publik.
- Tunnel atau terowongan merupakan kunci utama pada VPN, koneksi pribadi dalam VPN dapat terjadi dimana saja selama terdapat tunnel.

# EOIP

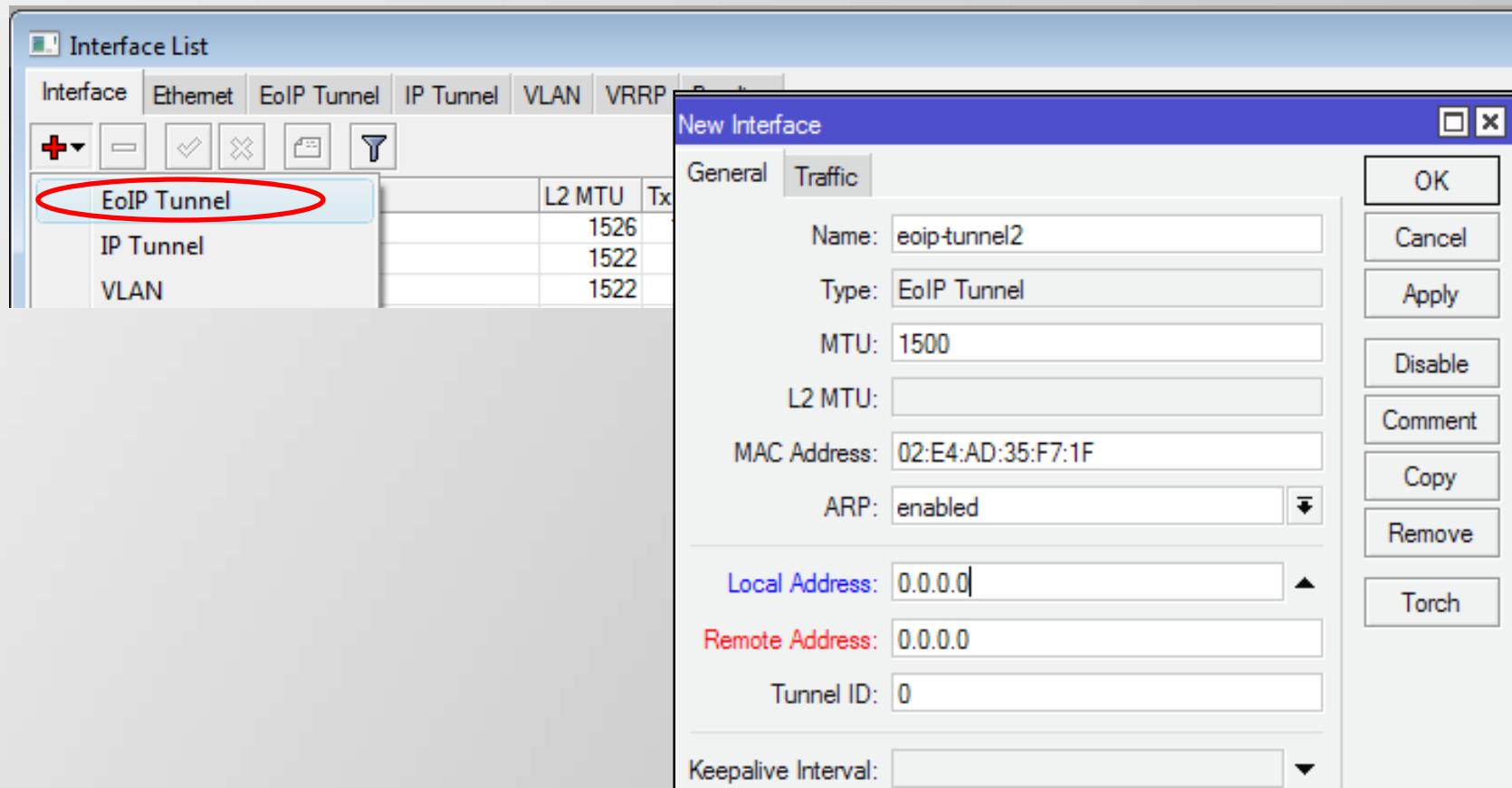
- EOIP merupakan protocol proprietary untuk membangun bridge dan tunnel antar router Mikrotik, dimana interface EOIP akan dianggap sebagai ethernet
- Tunnel ID di EOIP harus sama diantara kedua interface EOIP
- MAC Address diantara interface EOIP harus dibedakan

# LAB - EOIP



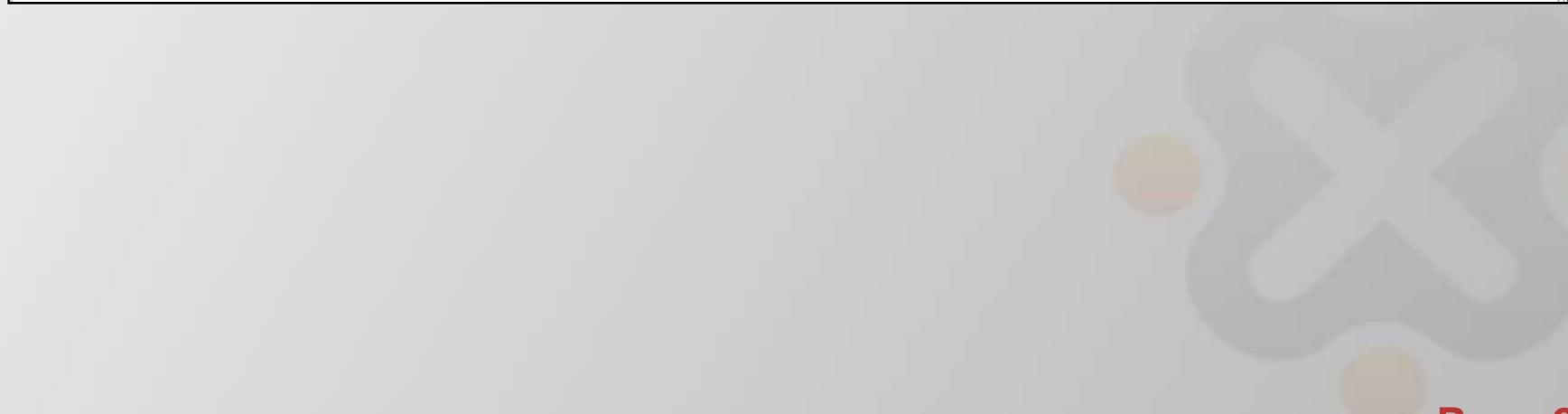
# EOIP Tunnel

- New Interface EOIP Tunnel



# EoIP Tunnel

- Masukkan dalam interface bride interface eoIP dan ether1

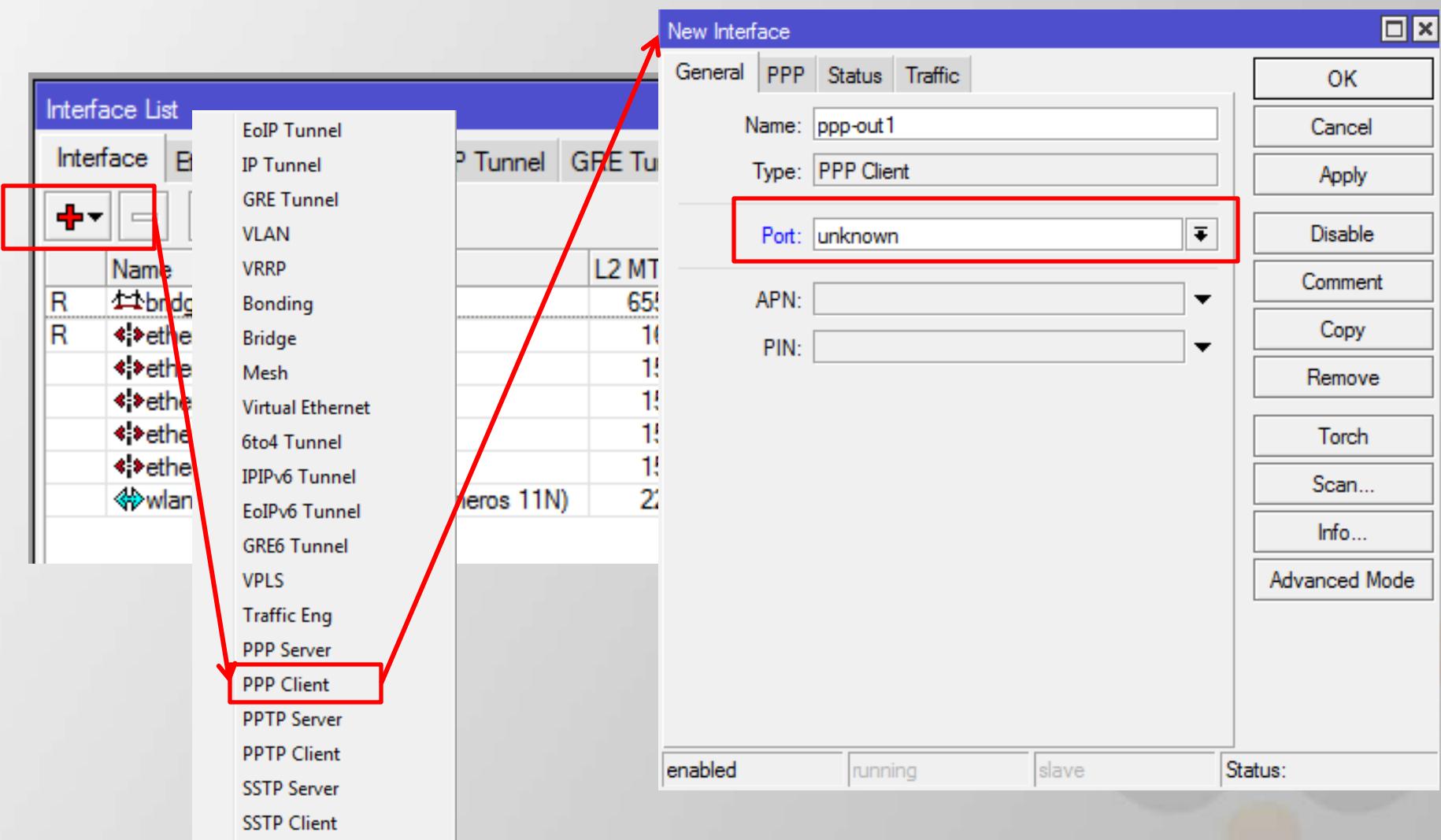


Bridge							
Bridge		Ports	Filters	NAT	Hosts		
							
Interface	Bridge	Priority (h...)	Path Cost	Horizon	Role	Root Pat...	
eoip-tunnel1	bridge1	80	10		designated port		
ether1	bridge1	80	10		designated port		

# PPP

- PPP (Point to Point Protocol) adalah protocol layer 2 yang digunakan untuk komunikasi secara serial.
- Untuk menjalankan koneksi PPP, mikrotik RouterOS harus memiliki port/interface serial, line telephone port berupa RJ11 (PSTN), atau modem seluler (PCI atau PCMCIA)
- Untuk terbentuk koneksi PPP dilakukan melalui dial up nomer telepon tertentu ke ISP (misal nomor \*99\*\*\*1#).
- Kemudian ppp baru mendapatkan IP address untuk koneksi internet.
- MikroTik dapat digunakan sebagai PPP server dan atau PPP client.

# Setting PPP Client

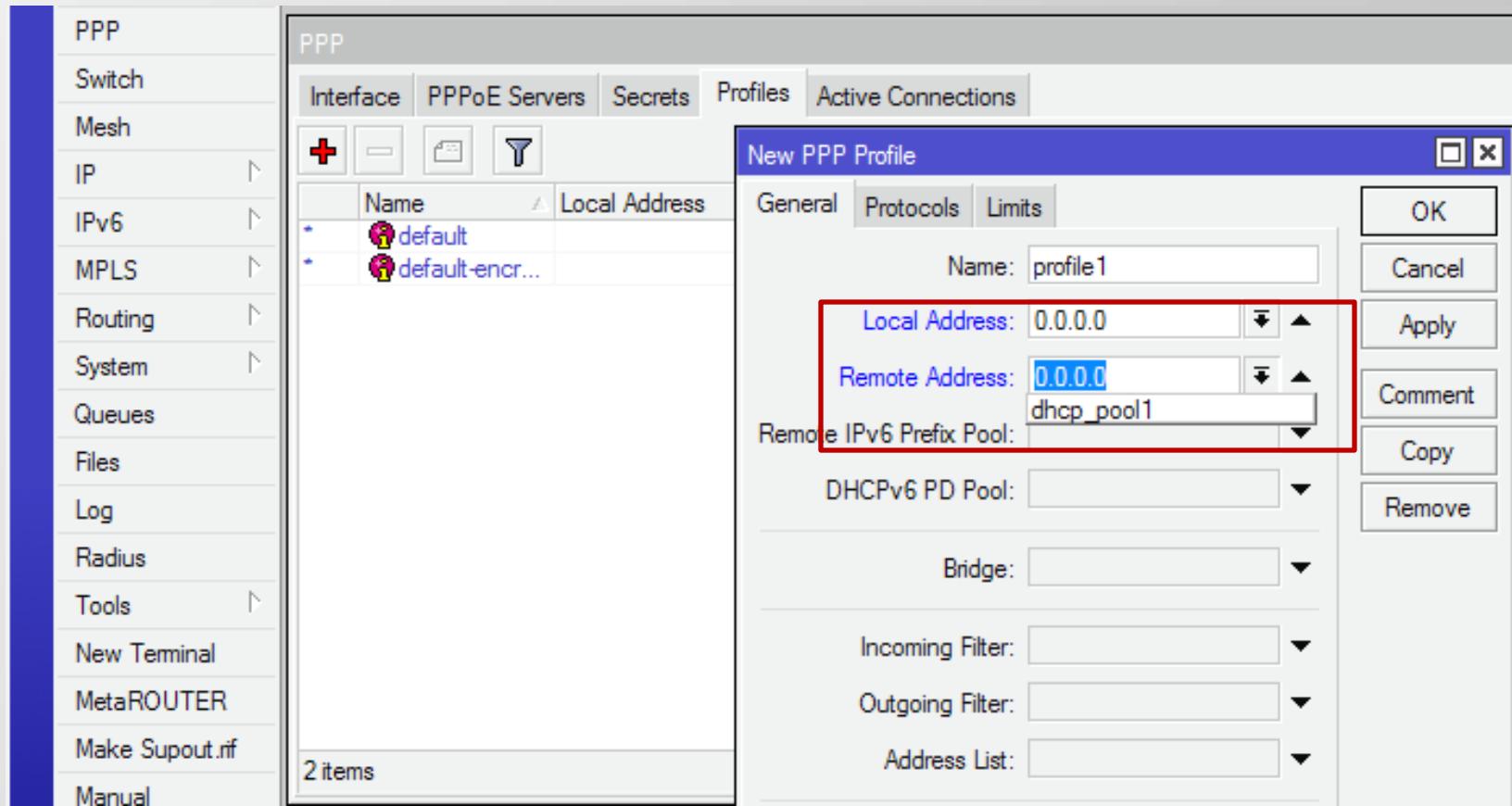


# PPTP Tunneling

- PPTP melakukan tunneling IP packet kedalam PPP data link layer menggunakan protocol TCP dan GRE (Generic Routing Encapsulation).
- PPTP menggunakan enkripsi MPPE (Microsoft Point-to-Point Encryption) 40 – 128 bit
- PPTP menggunakan port TCP 1723
- PPTP banyak digunakan karena hampir semua OS dapat menjalankan PPTP client.
- Sebelum menjalankan PPTP server, hal yang perlu diperhatikan adalah setting **PPP Secret** dan **PPP Profiles**.

# PPP Profile

- PPP Profile digunakan untuk setting ip local address dan remote address, remote address dapat menggunakan ip pool.

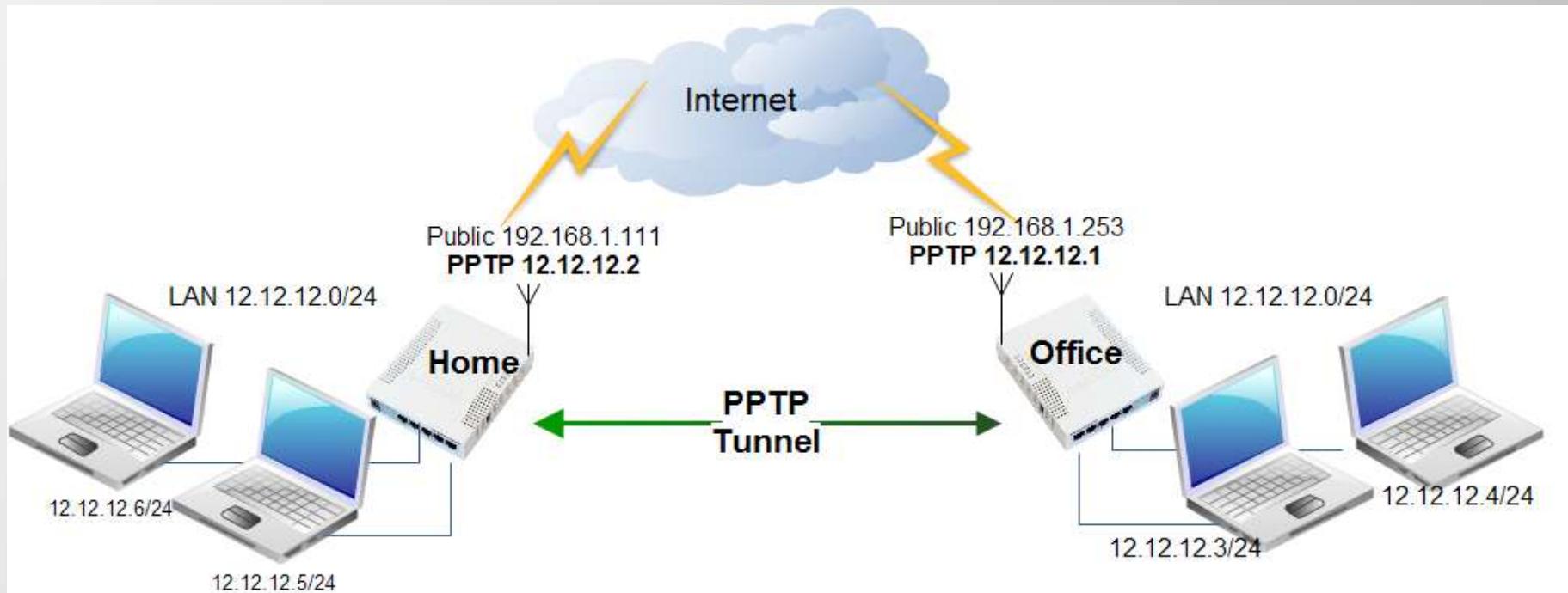


# PPP Secret

- Semua koneksi yang menggunakan protocol PPP selalu melibatkan authentikasi username dan password.
- Secara local, username dan password ini disimpan dan diatur dalam PPP secret.
- Username dan password ini juga dapat disimpan dalam RADIUS server terpisah.
- PPP Secret (database local PPP) menyimpan username dan password yang akan diberikan ke pelanggan/user. PPP secret dipakai untuk koneksi client ; **async, l2tp, openvpn, pppoe, pptp dan sstp.**

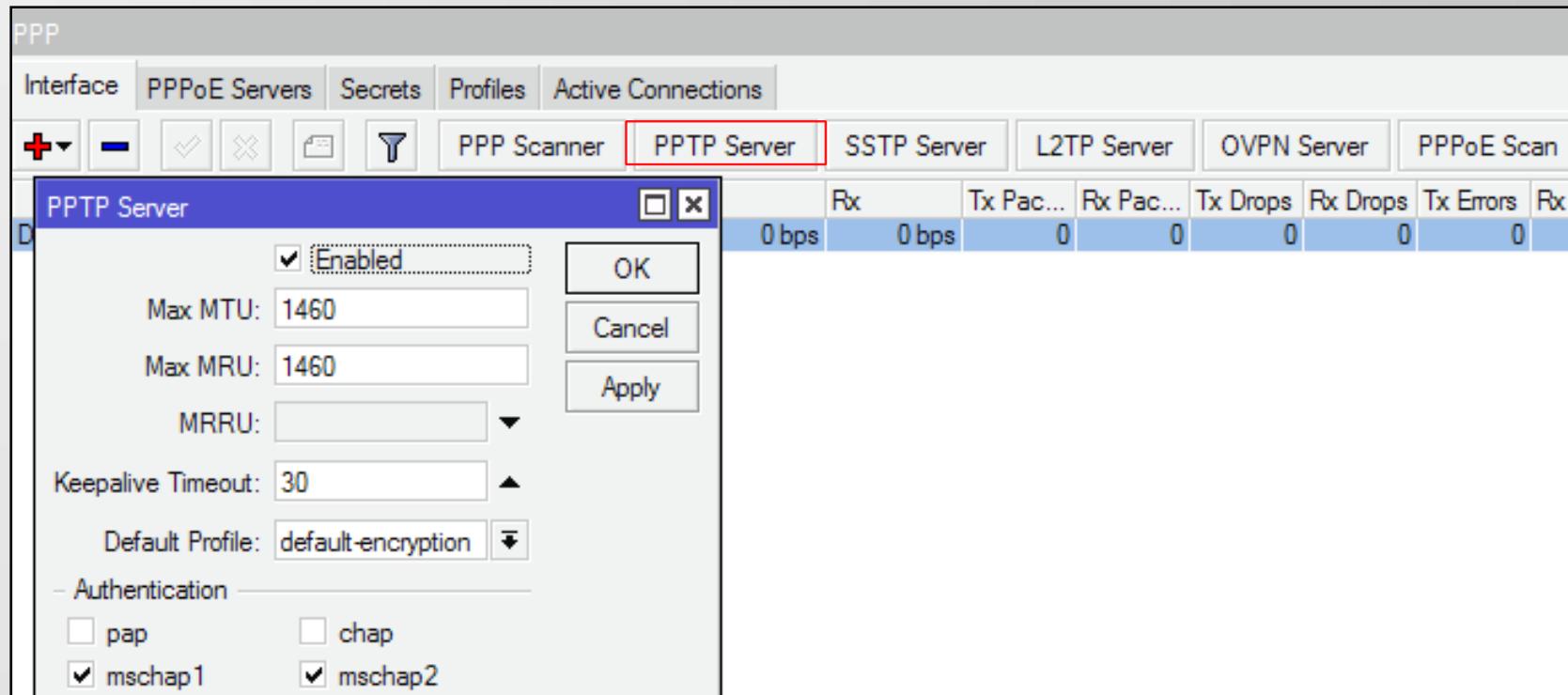
# LAB Tunneling (MK-MK)

- PPTP antar router mikrotik (router home dan office)

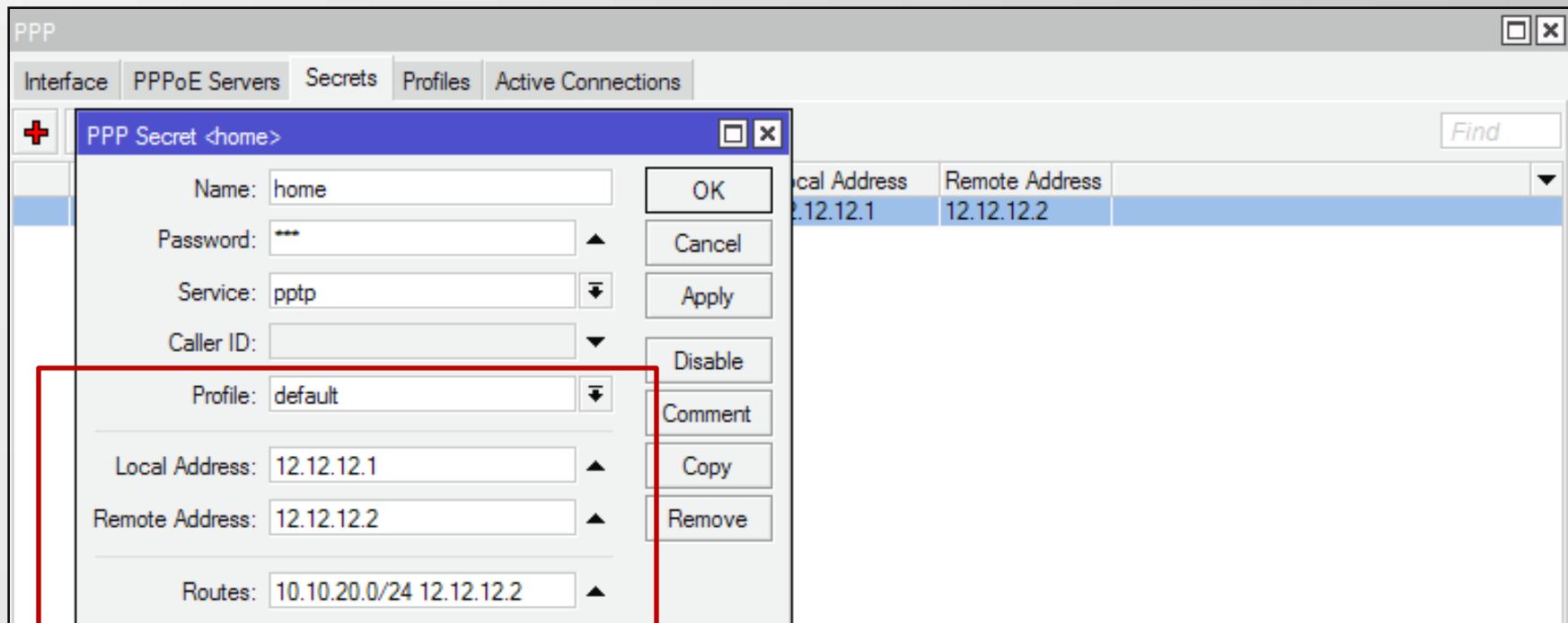


# Mengaktifkan PPTP Server

- Aktifkan PPTP server pada menu PPP>Interface>PPTP Server



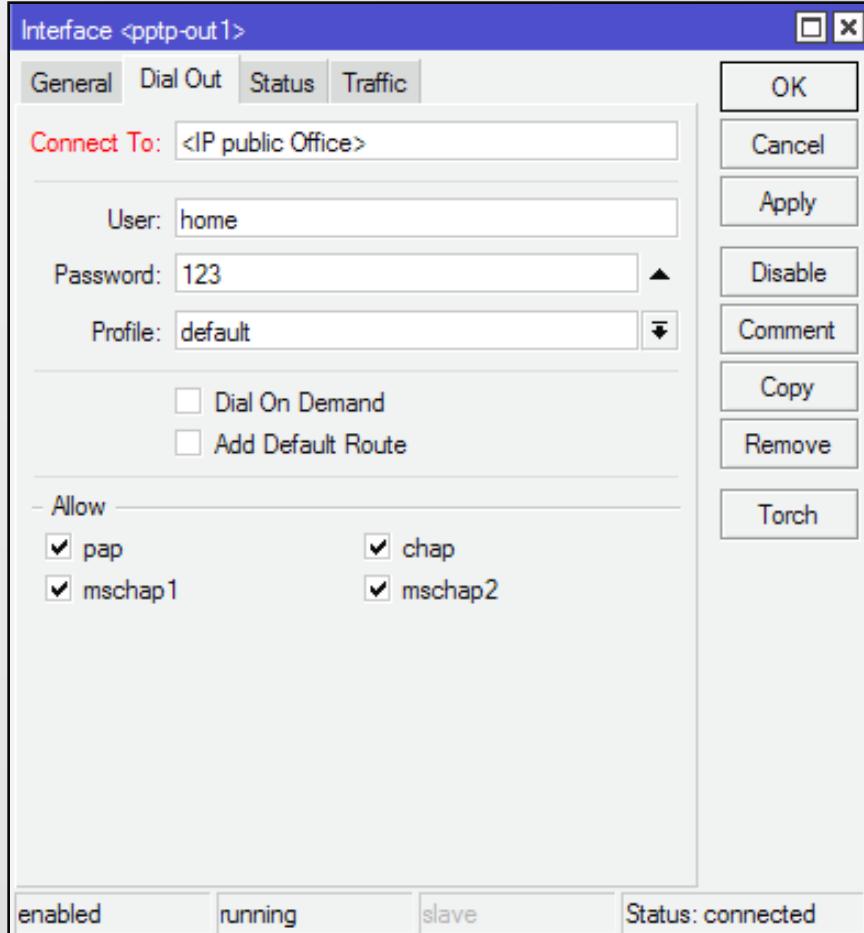
# PPP Secret



- Profile = mengambil dari ppp profile
- Local & remote address = diisi IP untuk koneksi PPTP
- Routes = Disini kita menambahkan konfigurasi untuk routes 10.10.20.0/24 12.12.12.2 yang akan ditambahkan secara otomatis apabila terbentuk koneksi dari pptp client

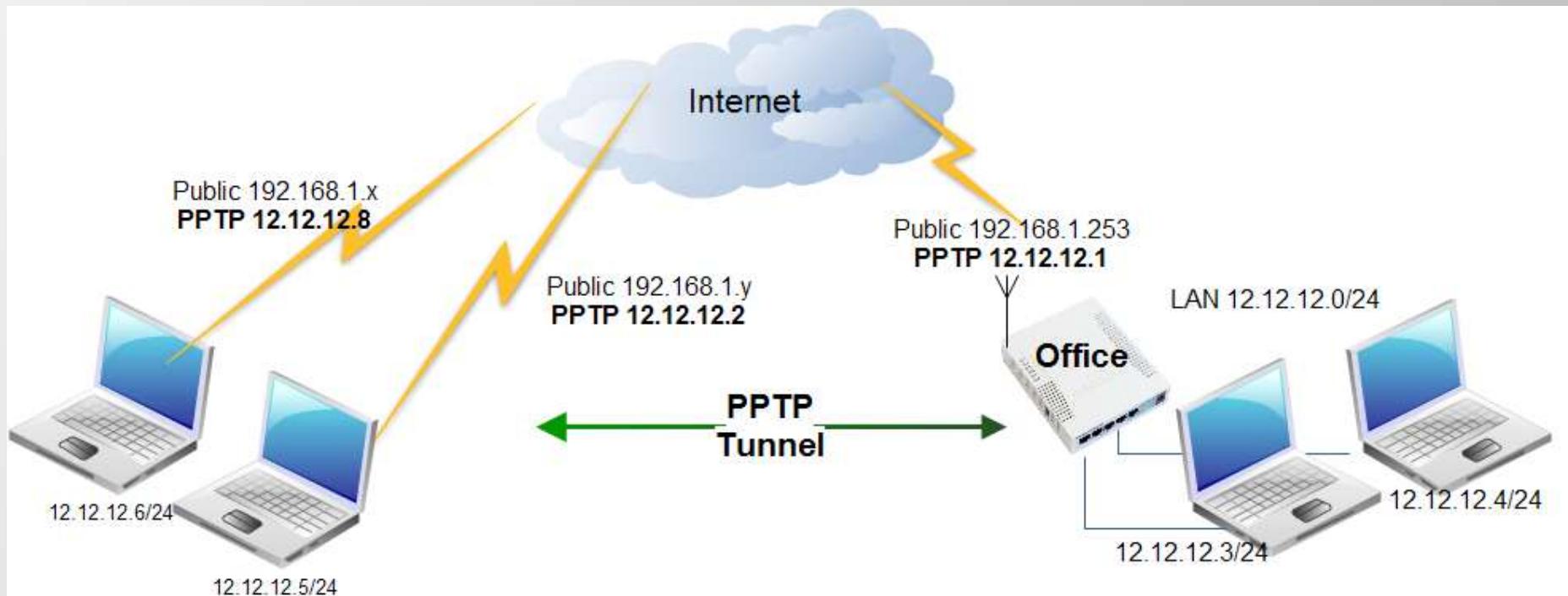
# MikroTik PPTP Client

- Add new interface pptp, pada tab Dial Out isikan dengan IP public dari router Office, user dan password, kemudian apply



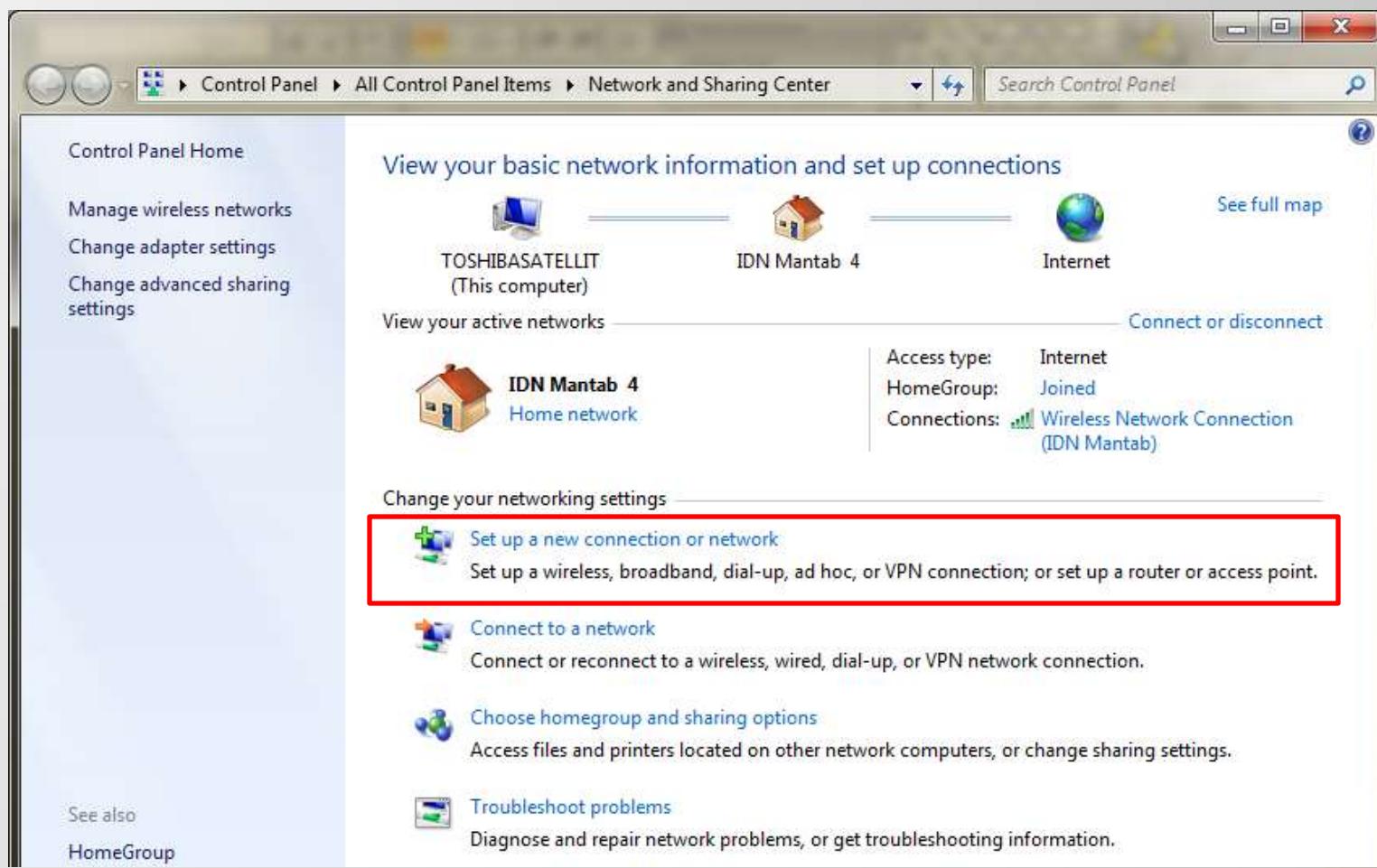
# LAB Tunneling (MK-Laptop/PC)

- Koneksi PPTT client dengan Windows



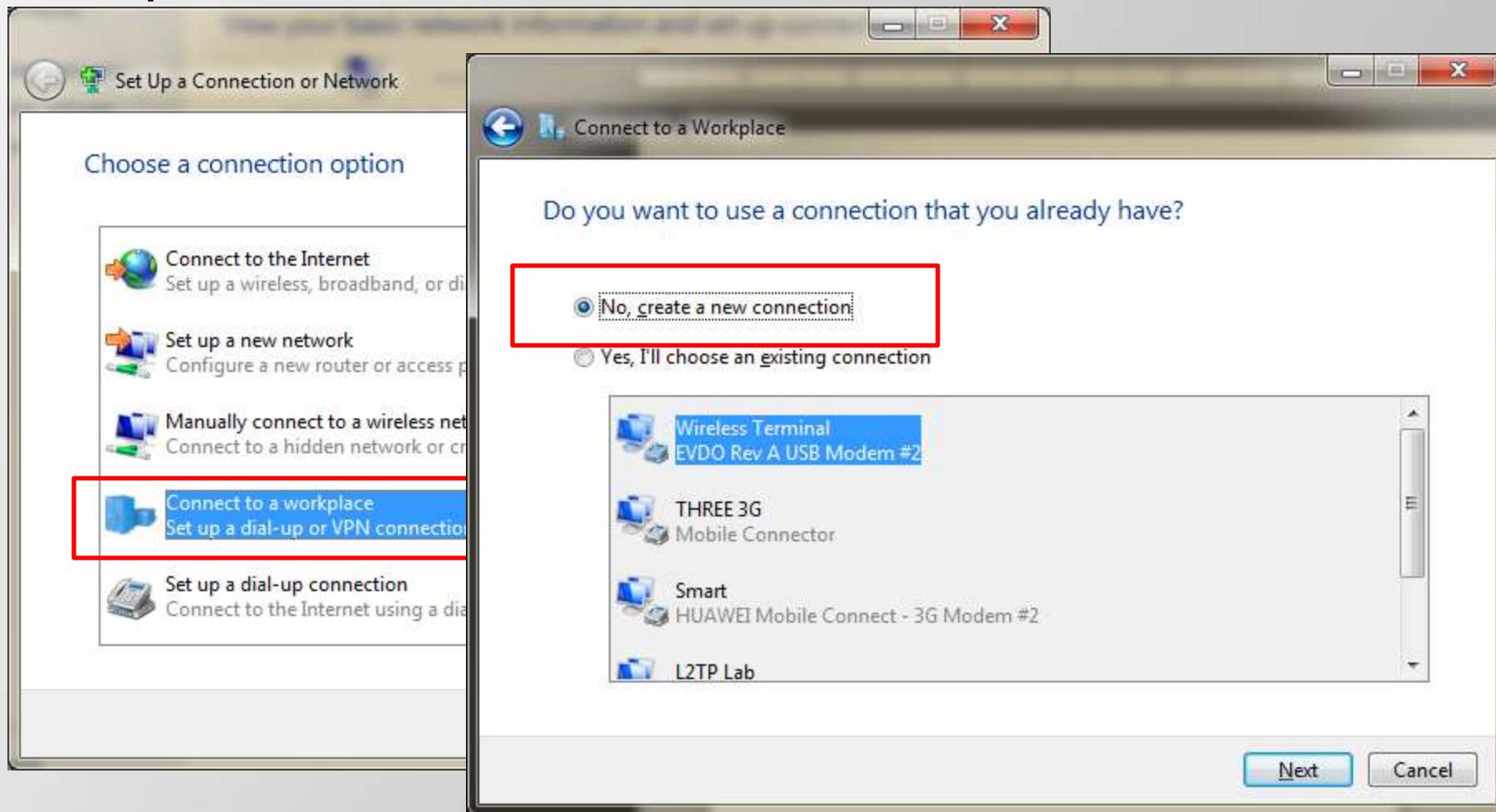
# (Windows) PPTP Client

- Setup New Connection di Network Connection



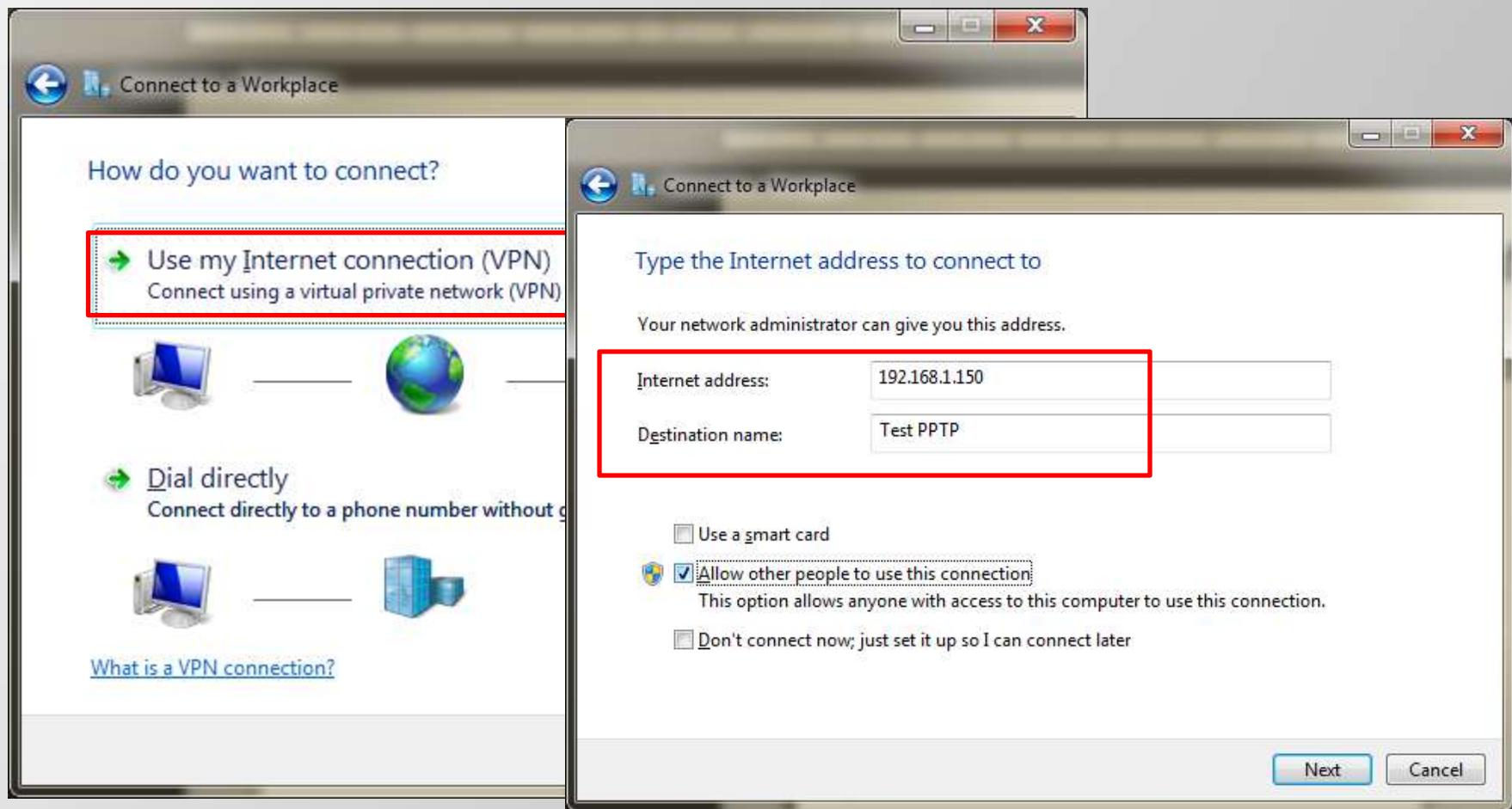
# (Windows) PPTP Client

- Setup New Connection di Network Connection



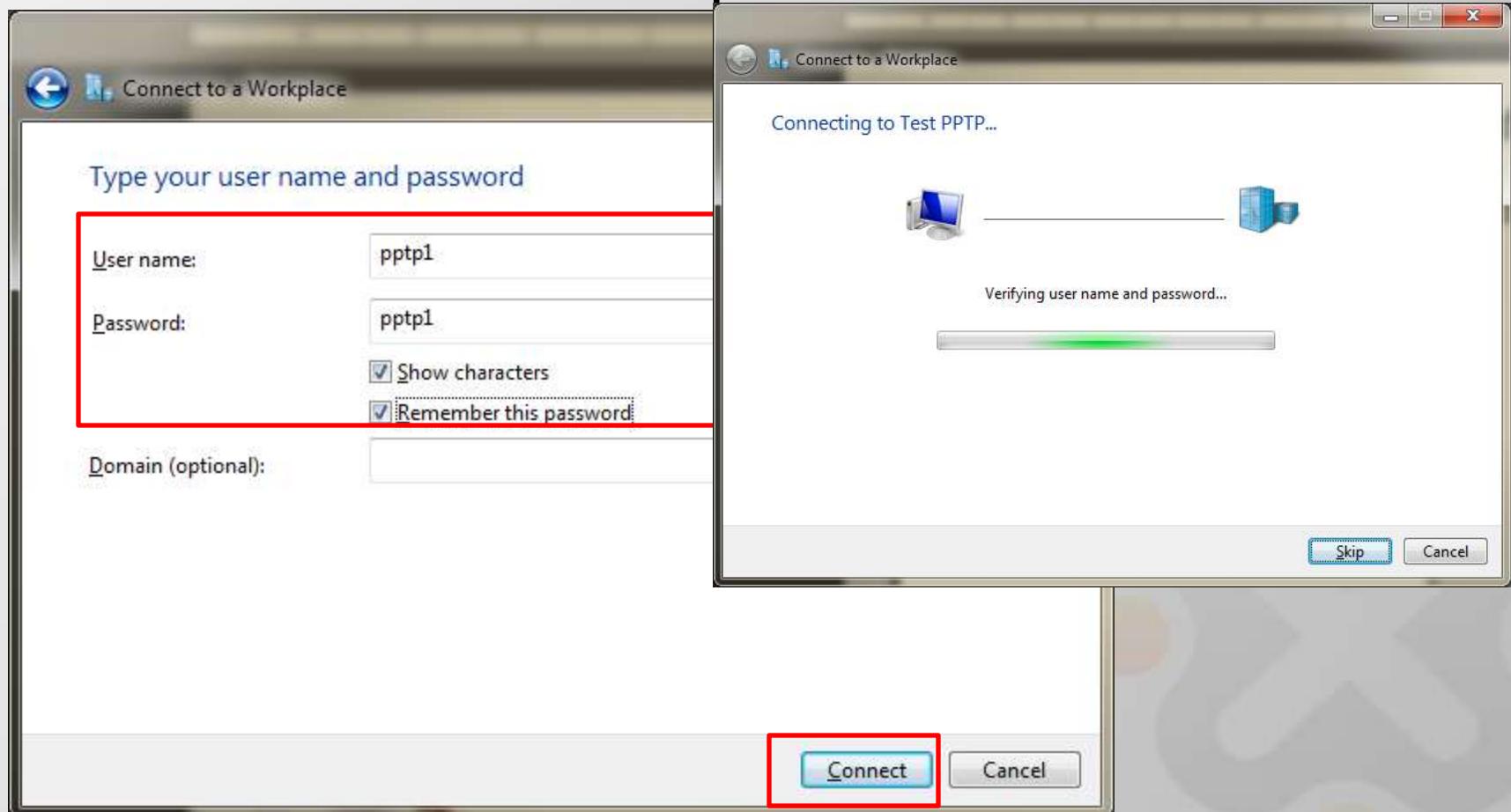
# (Windows) PPTP Client

- Pilih Connect Using VPN & Isikan IP PPTP Server



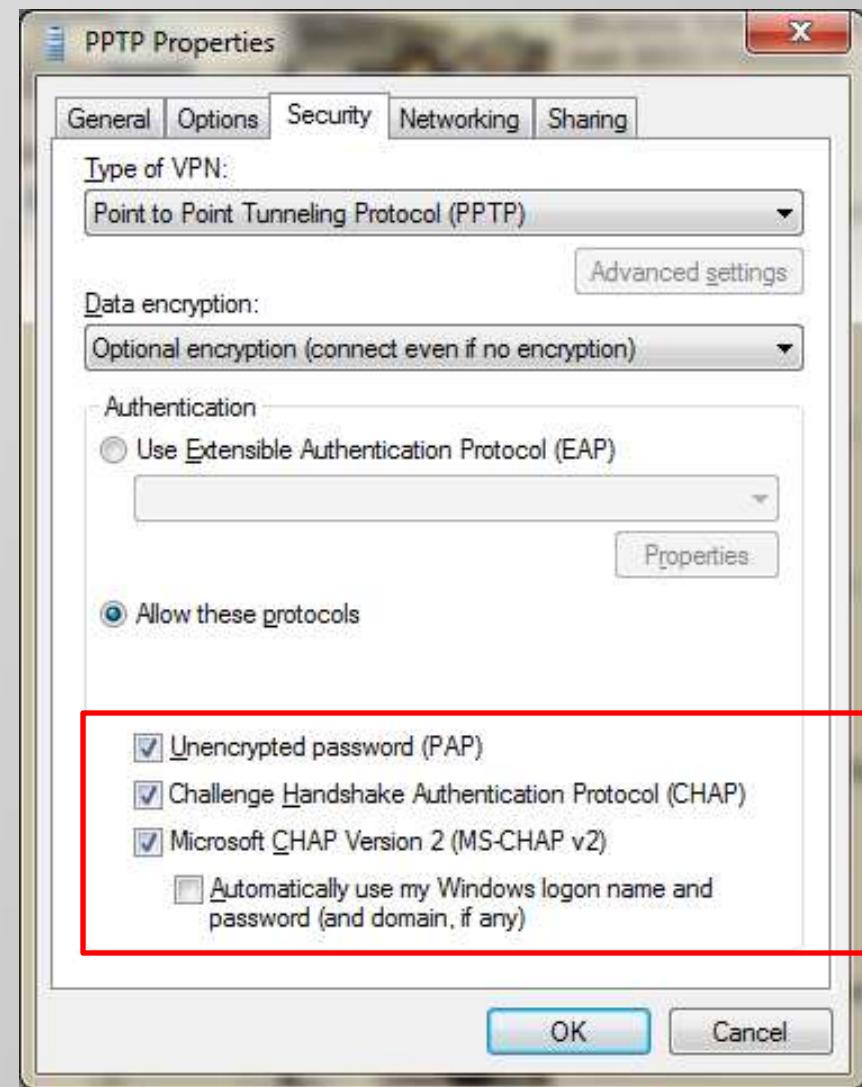
# (Windows) PPTP Client

- Masukkan username & password PPTP-Client



# (Windows) PPTP Client

- Set security type, samakan dengan setting pada PPTP severnya



# PPTP Traffic Analyze

Torch (Running)

- Basic

Interface: wlan1

Entry Timeout: 00:00:03

- Collect

Src. Address       Src. Address6  
 Dst. Address       Dst. Address6  
 MAC Protocol       Port  
 Protocol       VLAN Id

- Filters

Src. Address: 0.0.0.0/0  
Dst. Address: 0.0.0.0/0  
Src. Address6: ::/0  
Dst. Address6: ::/0  
MAC Protocol: all  
Protocol: any  
Port: any  
VLAN Id: any

Start

Stop

Close

New Window

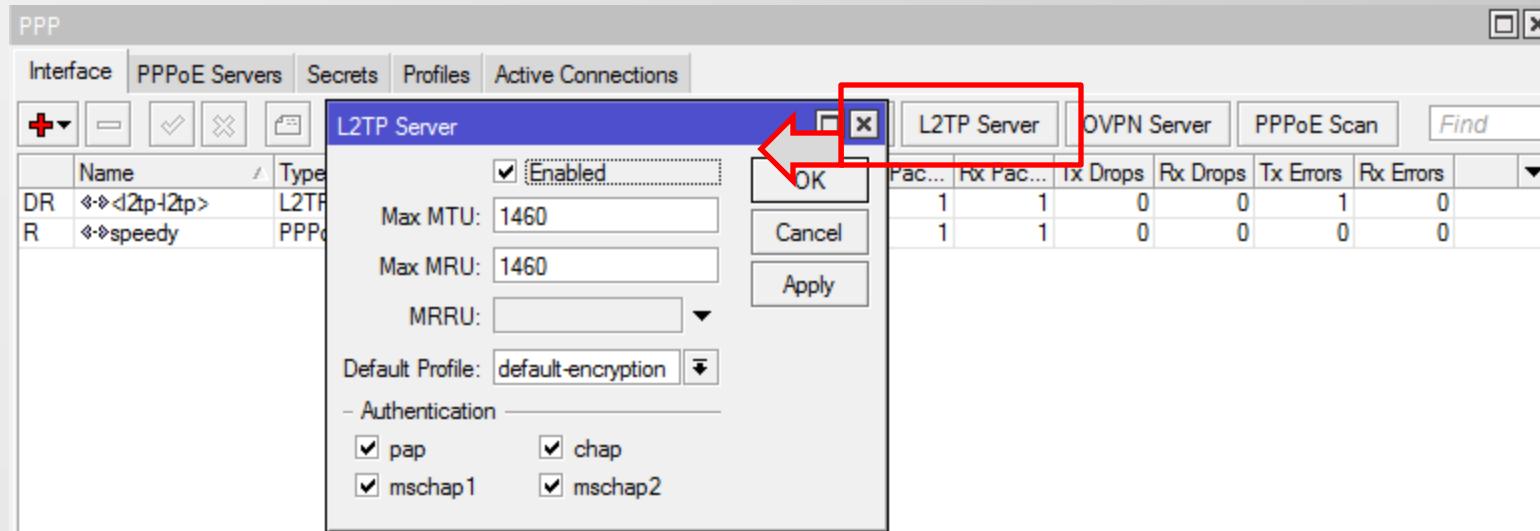
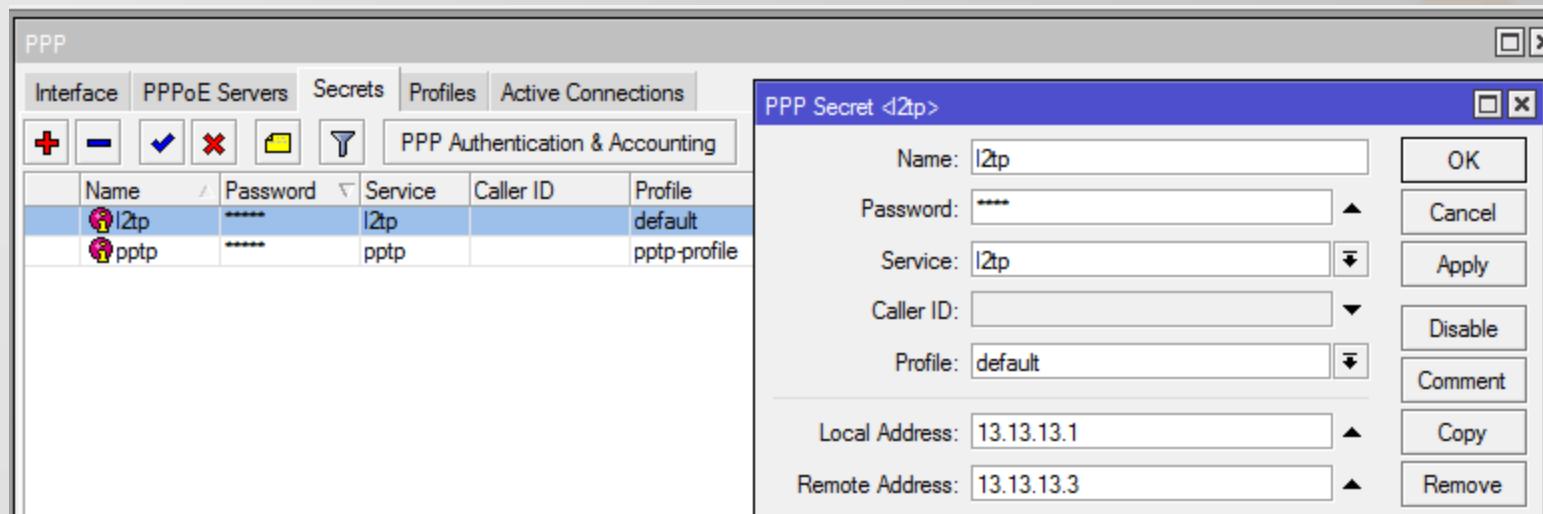
Eth... /	Protocol	Src.	Dst.	VLAN Id	Tx Rate	Rx Rate	Tx Pack...	Rx Pack...	
800 (ip)	6 (tcp)	192.168.10.6:50952	192.168.10.1:8291 (winbox)		5.9 kbps	3.3 kbps	2	4	
800 (ip)	47	192.168.10.6	192.168.10.1		342.2 k...	36.2 kbps	47	34	
800 (ip)	17 (udp)	192.168.10.5:28426	8.8.4.4:53 (dns)		0 bps	324 bps	0	0	

- Apabila kita browsing di internet tidak, traffik aktual tidak terdeteksi.
- Koneksi yang terdeteksi adalah koneksi tunnel PPTP dengan Protocol 47 (GRE)

# L2TP Server

- Layer 2 Tunneling Protocol (L2TP) adalah jenis tunneling & encapsulation lain untuk protocol PPP.
- L2TP mensupport non-TCP/IP protocols (Frame Relay, ATM and SONET).
- L2TP dikembangkan atas kerja sama antara Cisco dan Microsoft untuk menggabungkan fitur dari PPTP dengan protocol proprietary Cisco yaitu protokol Layer 2 Forwarding(L2F).
- L2TP tidak melakukan enkripsi paket, untuk enkripsi biasanya L2TP dikombinasikan dengan IPsec.
- L2TP menggunakan UDP port 1701.

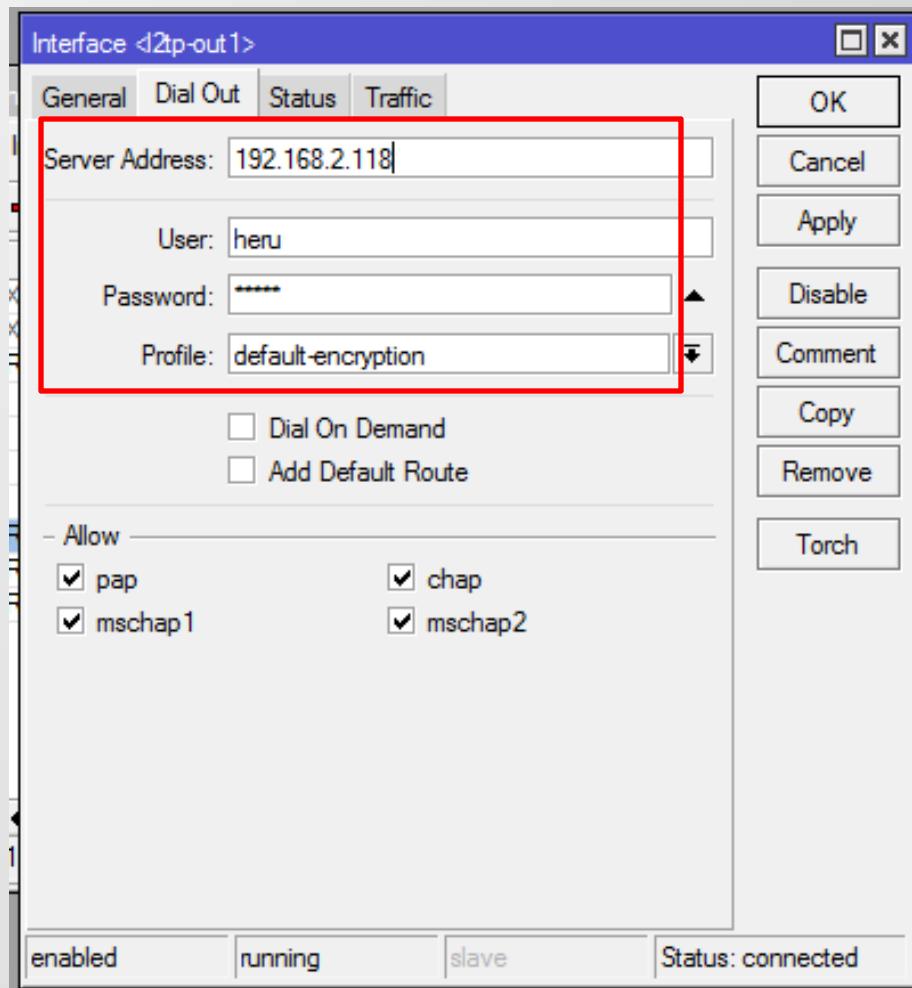
# L2TP Server

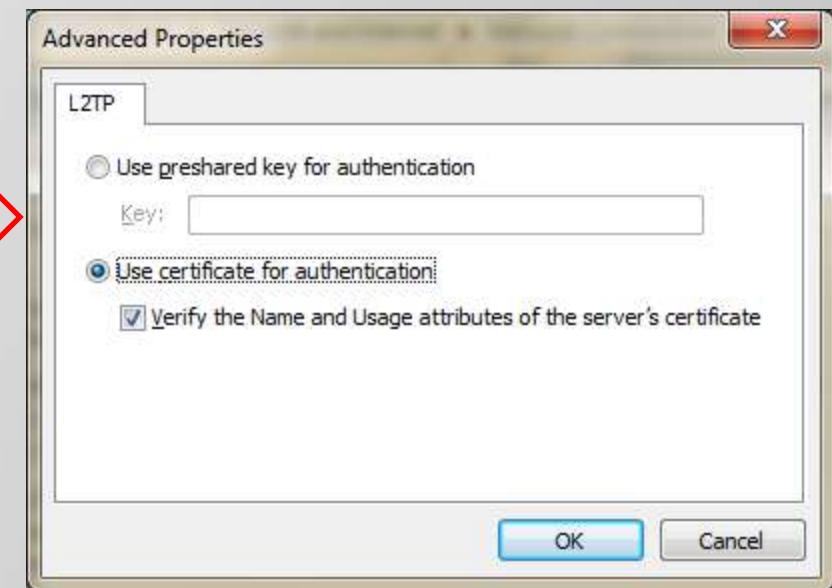
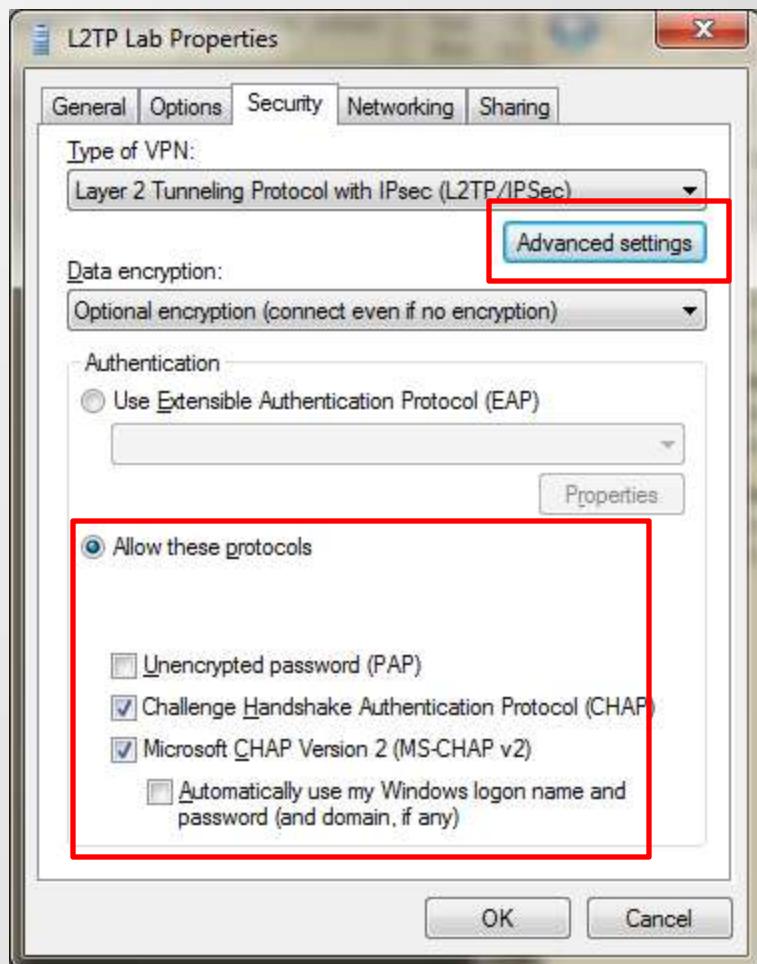
The screenshot shows the 'PPP Secret <l2tp>' configuration dialog box. The secret is named 'l2tp' with password '\*\*\*\*'. The service is set to 'l2tp' and the profile is 'default'. The 'OK' button is highlighted with a red arrow.

	Name	Password	Service	Caller ID	Profile
1	l2tp	****	l2tp		default
2	pptp	****	pptp		pptp-profile

# MikroTik L2TP Client



# Windows L2TP Client



# L2TP – Traffic Analyze

Torch (Running)

- Basic

Interface: wlan1

Entry Timeout: 00:00:03

- Collect

Src. Address       Src. Address6  
 Dst. Address       Dst. Address6  
 MAC Protocol       Port  
 Protocol       VLAN Id

- Filters

Src. Address: 0.0.0.0/0  
Dst. Address: 0.0.0.0/0  
Src. Address6: ::/0  
Dst. Address6: ::/0  
MAC Protocol: all  
Protocol: any  
Port: any  
VLAN Id: any

Start

Stop

Close

New Window

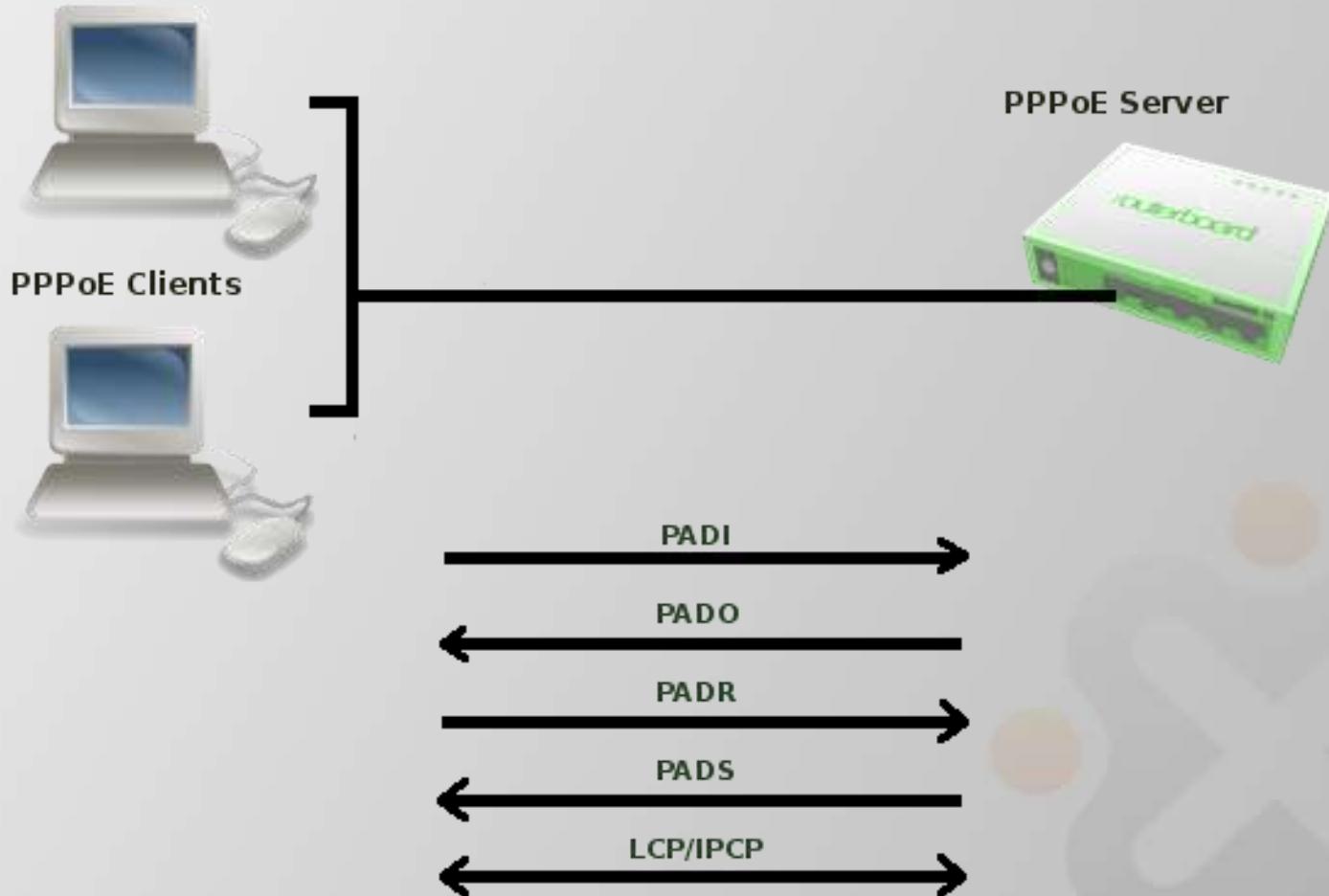
Et...	Protocol	Src.	Dst.	VLAN Id	Tx Rate	Rx Rate	Tx Pack...	Rx F...
800 (ip)	6 (tcp)	192.168.10.6:50706	192.168.10.1:8291 (winbox)		5.3 kbps	2.5 kbps	2	
800 (ip)	17 (udp)	192.168.10.6:1701 (l2tp)	192.168.10.1:1701 (l2tp)		928 bps	944 bps	1	

- Setelah menggunakan L2TP tunnel, traffik pada wlan1 merupakan traffic L2TP
- Hanya menggunakan protocol UDP

# PPPoE

- PPPoE adalah untuk enkapsulasi frame Point-to-Point Protocol(PPP) di dalam paket Ethernet,
- PPPoE biasanya dipakai untuk jasa layanan ADSL untuk menghubungkan modem ADSL (kabel modem) di dalam jaringan Ethernet (TCP/IP).
- PPPoE, adalah Point-to-Point, di mana harus ada satu point ke satu point lagi. Lalu, apabila point yang pertama adalah router ADSL kita, lalu di mana point satu nya lagi ?
- Tapi, bagaimana si modem ADSL bisa tahu point satunya lagi apabila kita (biasanya) hanya mendapatkan username dan password dari provider?
- Tahap awal dari PPPoE, adalah PADI ( PPP Active Discovery Initiation ), PADI mengirimkan paket broadcast ke jaringan untuk mencari di mana lokasi Access Concentrator di sisi ISP.

# PPPoE



# Tahapan Koneksi PPPoE

- PADI ( PPP Active Discovery Initiation ), Di sini PPoE client mengirimkan paket broadcast ke jaringan dengan alamat pengiriman mac address FF:FF:FF:FF:FF. PPoE client mencari di mana lokasi PPoE server dalam jaringan.
- PADO (PPPoE Active Discovery Offer). PADO ini merupakan jawaban dari PPoE server atas PADI yang didapatkan sebelumnya. PPoE server memberikan identitas berupa MAC addressnya.
- PADR ( PPP Active Discovery Request ), merupakan konfirmasi dari PPoE client ke server. Disini PPoE client sudah dapat menghubungi PPoE server menggunakan mac addressnya, berbeda dengan paket PADI yang masih berupa broadcast.

# Tahapan Koneksi PPPoE

- PADS ( PPP Active Discovery Session-confirmation ), dari PPoE server ke client. Session-confirmation di sini memang berarti ada session ID yang diberikan oleh server kepada client. Pada tahap ini juga terjadi negosiasi Username, password dan IP address.
- PADT ( PPP Active Discovery Terminate ), bisa dikirim dari server ataupun client, ketika salah satu ingin mengakhiri koneksi

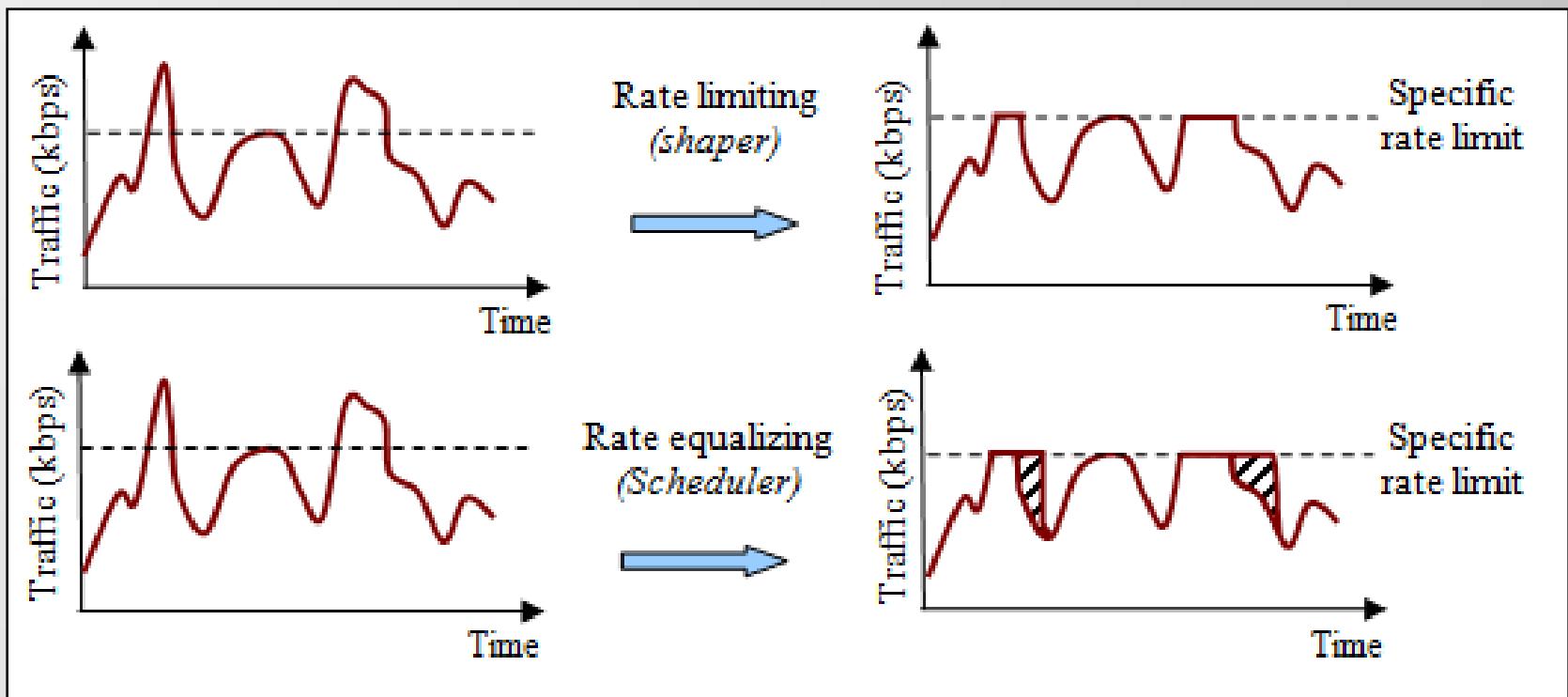
# Tahapan Koneksi PPPoE

Log		
		memory
May/29/2012 12:17:35	pppoe ppp info	speedy: dialing...
May/29/2012 12:17:35	pppoe debug pac...	ether1: sent PADI to FF:FF:FF:FF:FF:FF
May/29/2012 12:17:35	pppoe debug pac...	session-id=0x0000
May/29/2012 12:17:35	pppoe debug pac...	host-uniq=0x0
May/29/2012 12:17:35	pppoe debug pac...	service-name=
May/29/2012 12:17:35	pppoe debug pac...	ether1: rcvd PADO from 00:30:88:1A:23:A2
May/29/2012 12:17:35	pppoe debug pac...	session-id=0x0000
May/29/2012 12:17:35	pppoe debug pac...	host-uniq=0x0
May/29/2012 12:17:35	pppoe debug pac...	ac-name=BRAS-D4-GBL-D904L3610L0029
May/29/2012 12:17:35	pppoe debug pac...	service-name=
May/29/2012 12:17:35	pppoe debug pac...	ether1: sent PADR to 00:30:88:1A:23:A2
May/29/2012 12:17:35	pppoe debug pac...	session-id=0x0000
May/29/2012 12:17:35	pppoe debug pac...	host-uniq=0x1
May/29/2012 12:17:35	pppoe debug pac...	service-name=
May/29/2012 12:17:36	pppoe debug pac...	ether1: rcvd PADS from 00:30:88:1A:23:A2
May/29/2012 12:17:36	pppoe debug pac...	session-id=0x3a2c
May/29/2012 12:17:36	pppoe debug pac...	host-uniq=0x1
May/29/2012 12:17:36	pppoe debug pac...	service-name=
May/29/2012 12:17:36	pppoe debug pac...	ac-name=BRAS-D4-GBL-D904L3610L0029
...		

# QoS

# QoS

- Bandwidth Limiter



# Rate Limit

- Pada RouterOS, dikenal 2 jenis batasan rate limit:
- **CIR** (Committed Information Rate) - dalam keadaan terburuk, client akan mendapatkan bandwidth sesuai dengan “**limit-at**” (dengan asumsi bandwidth yang tersedia cukup untuk CIR semua client).
- **MIR** (Maximal Information Rate)- jika masih ada bandwidth yang tersisa setelah semua client mencapai “**limit-at**”, maka client bisa mendapatkan bandwidth tambahan hingga “**max-limit**”.

# Simple Queue

- Pada RouterOS, Bandwidth Limit dapat dilakukan dengan berbagai cara (wireless access list, ppp secret dan hotspot user)
- Simple queue mengatur pembatasan bandwidth dengan hanya mendefinisikan parameter IP address (target address) dari host/koneksi yang dilimit.
- Simple queue paling sederhana hanya melakukan pembatasan bandwidth max-limit (MIR)

# LAB - Simple Queue

Batasi bandwidth Laptop anda 32k Upload, 64k Download

Simple Queue <queue1>

General Advanced Statistics Traffic Total Total Statistics

Name: queue1

Target Address: 192.168.1.2

Target Upload     Target Download

Max Limit: 32k    64k bits/s

Burst

Burst Limit: unlimited    unlimited bits/s

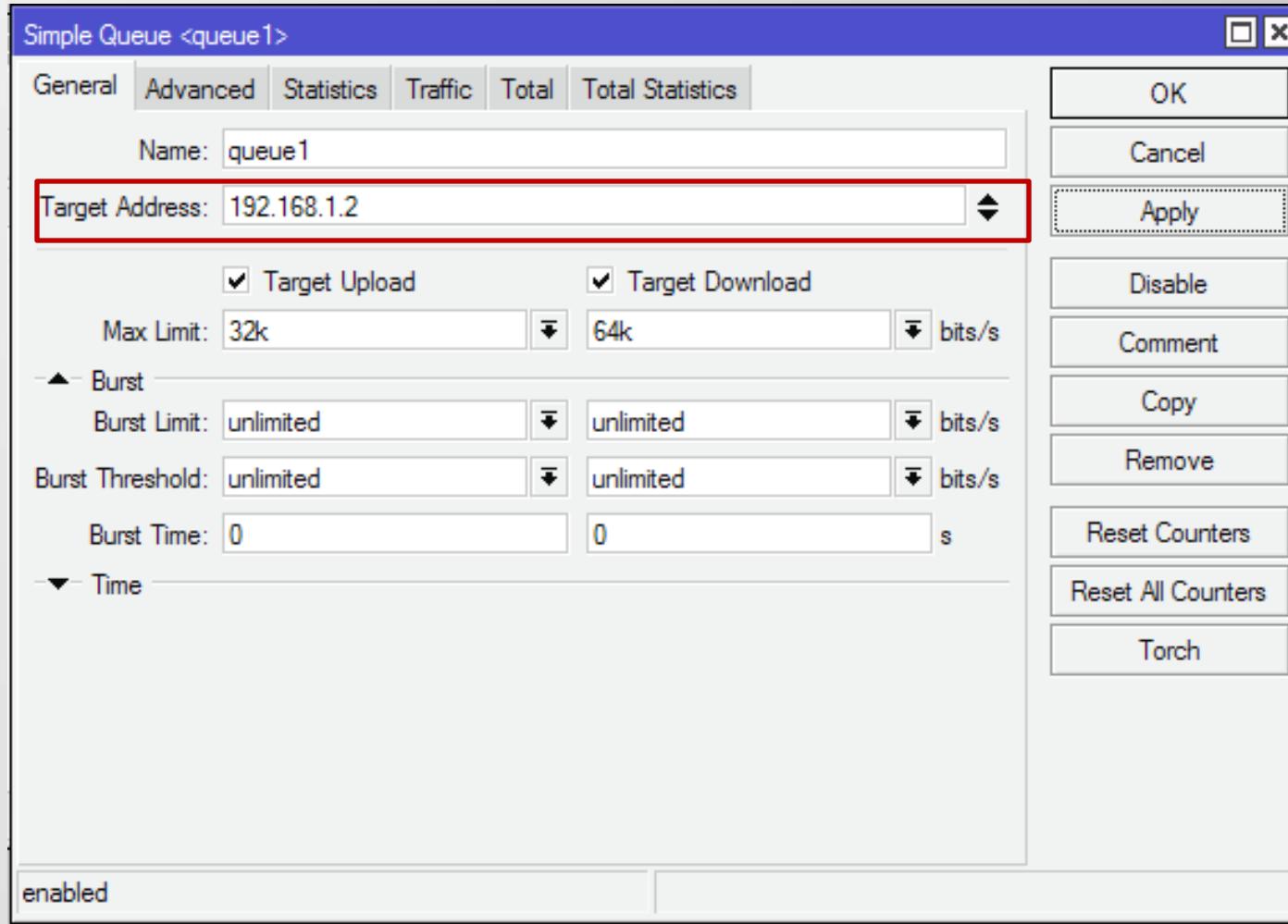
Burst Threshold: unlimited    unlimited bits/s

Burst Time: 0 0 s

Time

enabled

OK Cancel Apply Disable Comment Copy Remove Reset Counters Reset All Counters Torch



# LAB- Test Bandwidth

- Konek ke access point IDN Mantab
- Download file payload.bin via FTP ke IP 192.168.2.1
- User mtcna passwd 1

# LAB-Cek Bandwidth Status

## Simple Queue status

Queue List

Simple Queues Interface Queues Queue Tree Queue Types

#	Name	Target Ad...	Rx Max Limit	Tx Max Limit	Packet ...
0	queue1	192.168.1.2	32k	64k	

## Toot Torch status

Torch (Running)

- Basic -

Interface: ether1

Entry Timeout: 00:00:03 s

- Collect -

<input checked="" type="checkbox"/> Src. Address	<input checked="" type="checkbox"/> Src. Address6
<input checked="" type="checkbox"/> Dst. Address	<input checked="" type="checkbox"/> Dst. Address6
<input type="checkbox"/> MAC Protocol	<input type="checkbox"/> Port
<input type="checkbox"/> Protocol	<input type="checkbox"/> VLAN Id

- Filters -

Src. Address: 192.168.1.2

Dst. Address: 0.0.0.0/0

Src. Address6: ::/0

Dst. Address6: ::/0

MAC Protocol: all

Protocol: any

Port: any

VLAN Id: any

Et...	Prot...	Src.	Dst.	VLAN Id	Tx Rate	Rx Rate	Tx Pack...	Rx Pack...
800 (ip)		192.168.1.2	11.11.11.1		63.0 kbps	3.1 kbps	6	5
800 (ip)		192.168.1.2	192.168.1.1		1880 bps	613 bps	0	0
800 (ip)		192.168.1.2	8.8.4.4		0 bps	800 bps	0	1

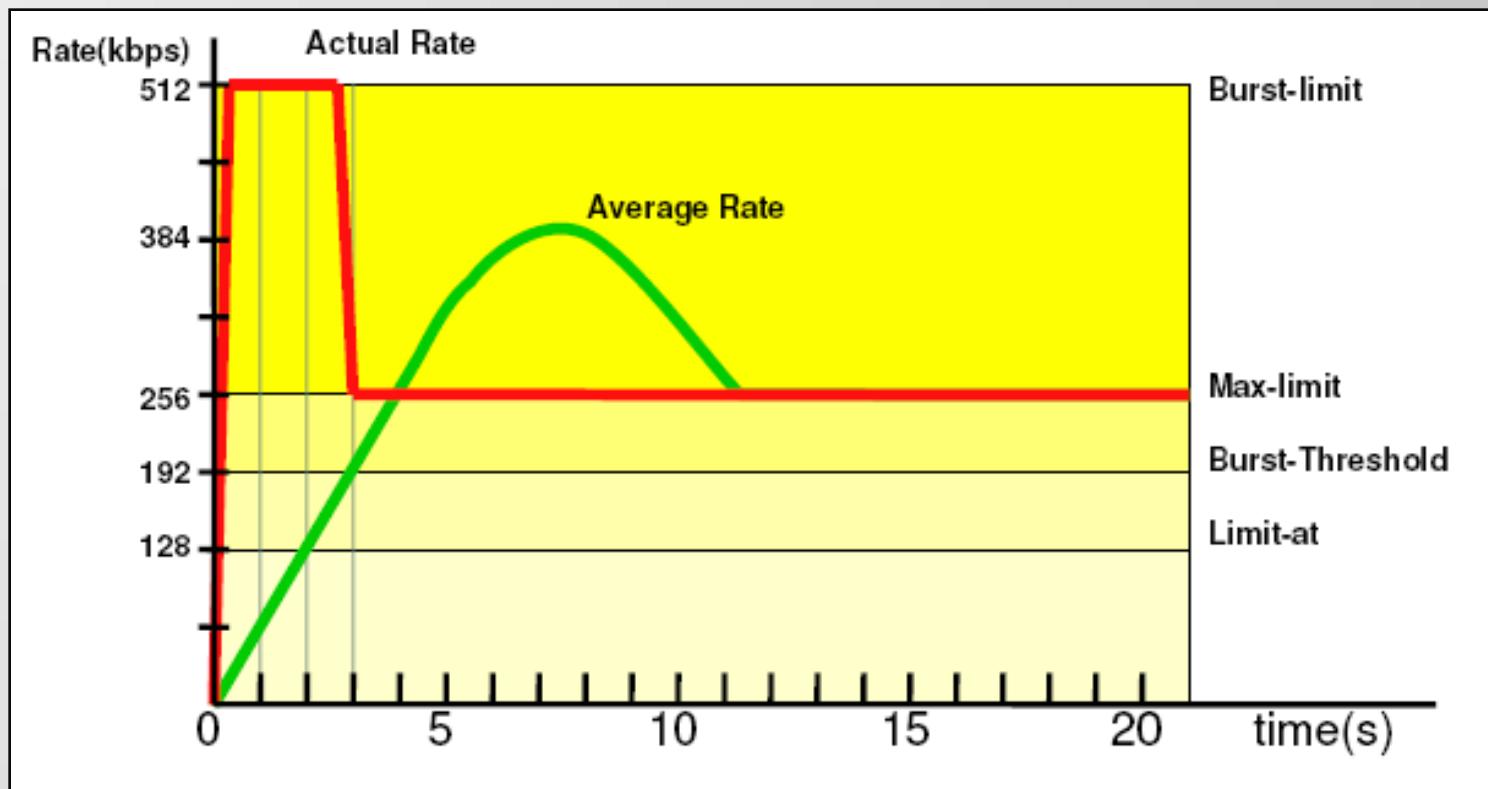
# QoS Feature “Burst”

- Bursts adalah salah satu cara untuk meningkatkan performance koneksi HTTP
- Bursts digunakan untuk mengijinkan naiknya data rate dalam periode waktu yg singkat (bursts time)
- Jika Average data rate lebih kecil dari **burst-threshold**, burst dapat digunakan( actual data rate dapat mencapai **burst-limit**)
- Average data rate dihitung dari detik terakhir **burst-time**

# Burst

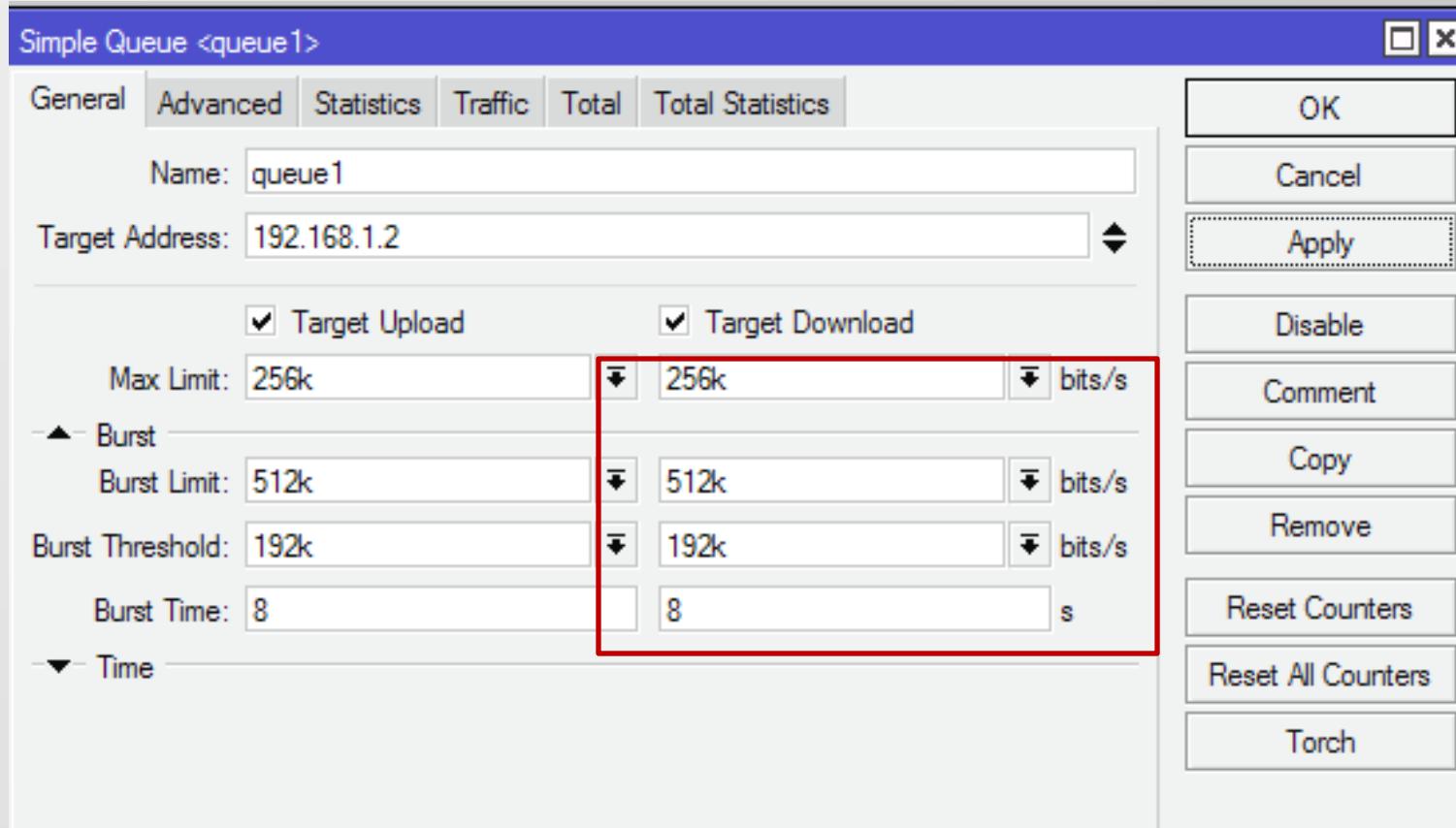
Contoh

Brust Limit, Limit-at=128kbps, max-limit=256kbps, burst-time=8, burst-threshold=192kbps, burst-limit=512kbps.



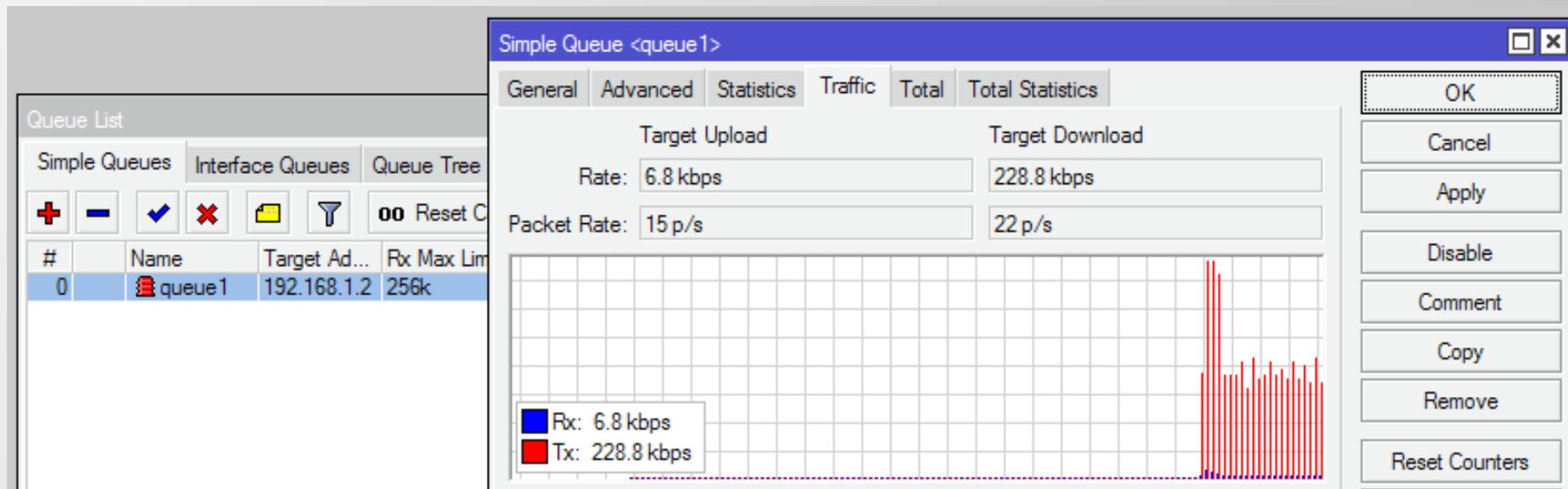
# LAB – Burst Simple Queue

- Buat queue simple dengan contoh diatas
- Queue>Simple>add new



# LAB – Burst Simple Queue

- Queue>Queue Simple>Traffic



- Sambil download file payload.bin dari ftp 11.11.11.1

```
Command Prompt - ftp 11.11.11.1
C:\Documents and Settings\Admin>ftp 11.11.11.1
Connected to 11.11.11.1.
220 MikroTik FTP server <MikroTik 5.14> ready
User <11.11.11.1:(none)>: admin
331 Password required for admin
Password:
230 User admin logged in
ftp> get payload.bin
```

# LAB – Burst Simple Queue

Simple Queue <queue1>

General Advanced Statistics Traffic Total Total Statistics

Target Upload Target Download

Rate: 6.8 kbps 228.8 kbps

Packet Rate: 15 p/s 22 p/s

OK Cancel Apply Disable Comment Copy Remove Reset Counters

Rx: 6.8 kbps Tx: 228.8 kbps

Actual Rate

Average Rate

Burst-limit

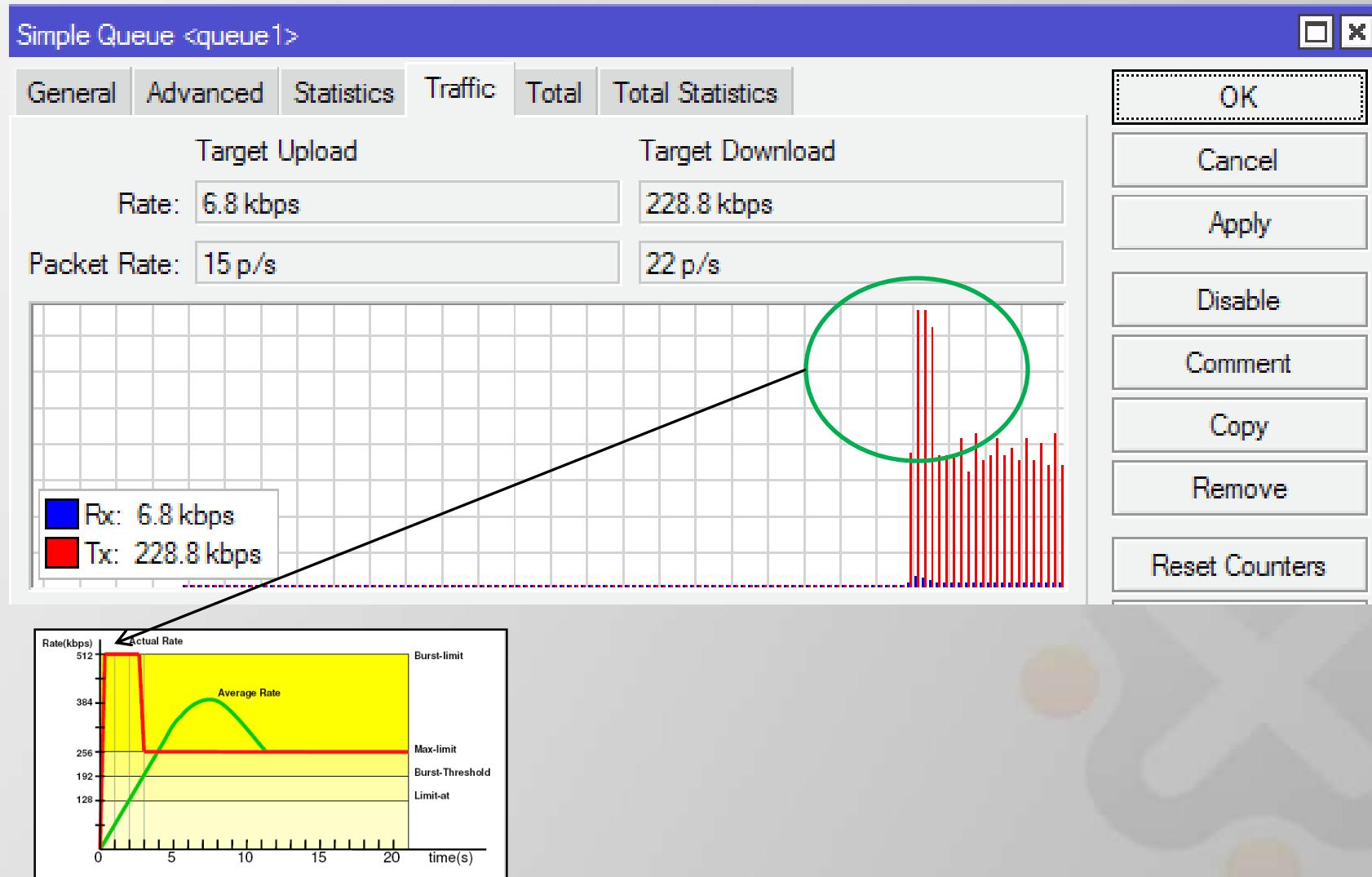
Max-limit

Burst-Threshold

Limit-at

Rate(kbps)

time(s)



# Queue Kind

Scheduler queues:

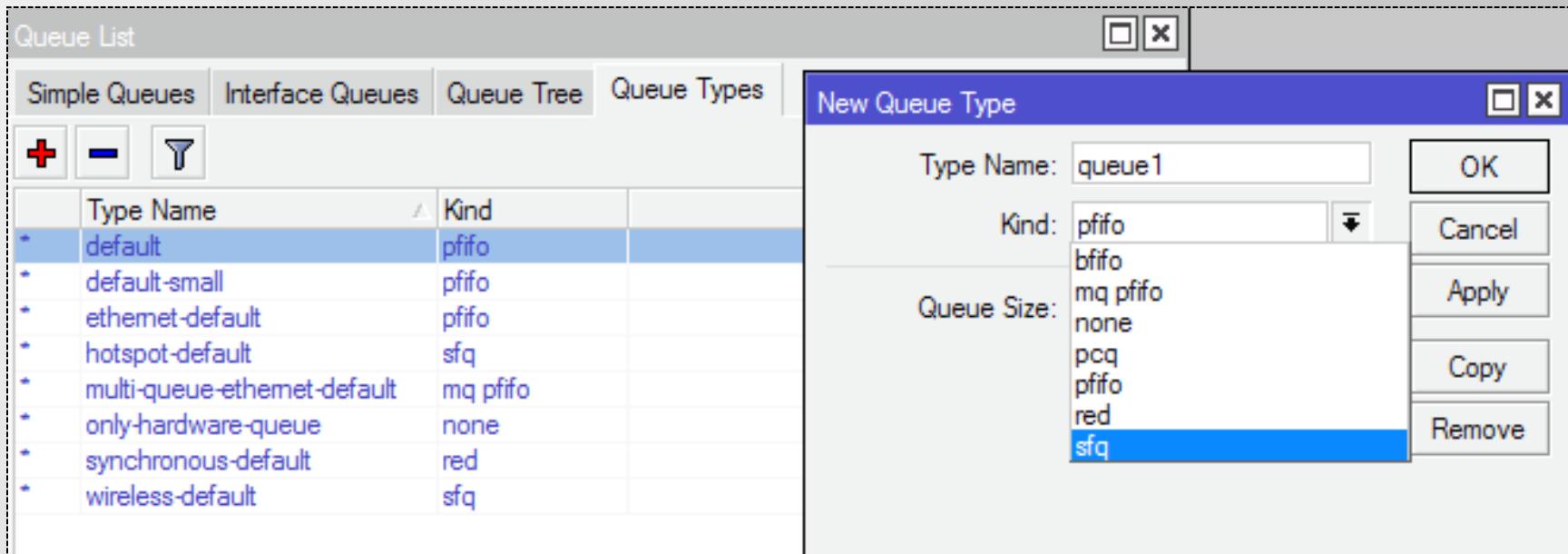
- BFIFO (Bytes First-In First-Out)
- PFIFO (Packets First-In First-Out)
- RED (Random Early Detect)
- SFQ (Stochastic Fairness Queuing)

Shaper queues:

- PCQ (Per Connection Queue)
- HTB (Hierarchical Token Bucket)

# Queue Kind

Queue>Queue Type>Add New Queue Types



# FIFO

- PFIFO dan BFIFO keduanya menggunakan algoritma FIFO, dengan buffer yang kecil.
- FIFO tidak mengubah urutan paket data, hanya menahan dan menyalurkan bila sudah memungkinkan.
- Jika buffer penuh maka paket data akan di drop
- FIFO baik digunakan bila jalur data tidak congested
- Parameter pfifo-limit dan bfifo-limit menentukan jumlah data yang bisa diantrikan di buffer
- MQ-FIFO – adalah sebuah mekanisme fifo yang dikhususkan pada system hardware yang sudah SMP (multi core processor) dan harus pada interface yang support multiple transmit queues.

# FIFO

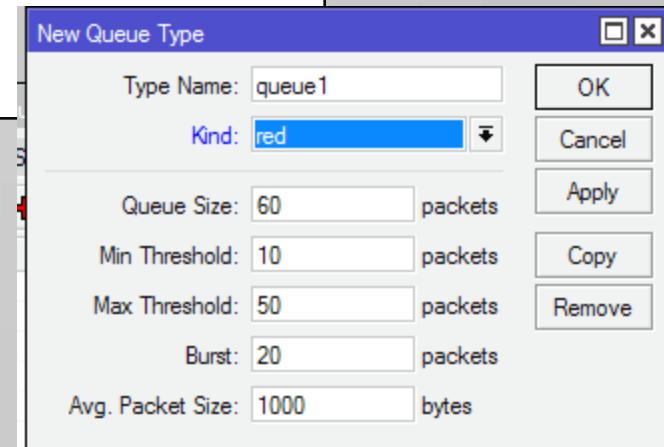
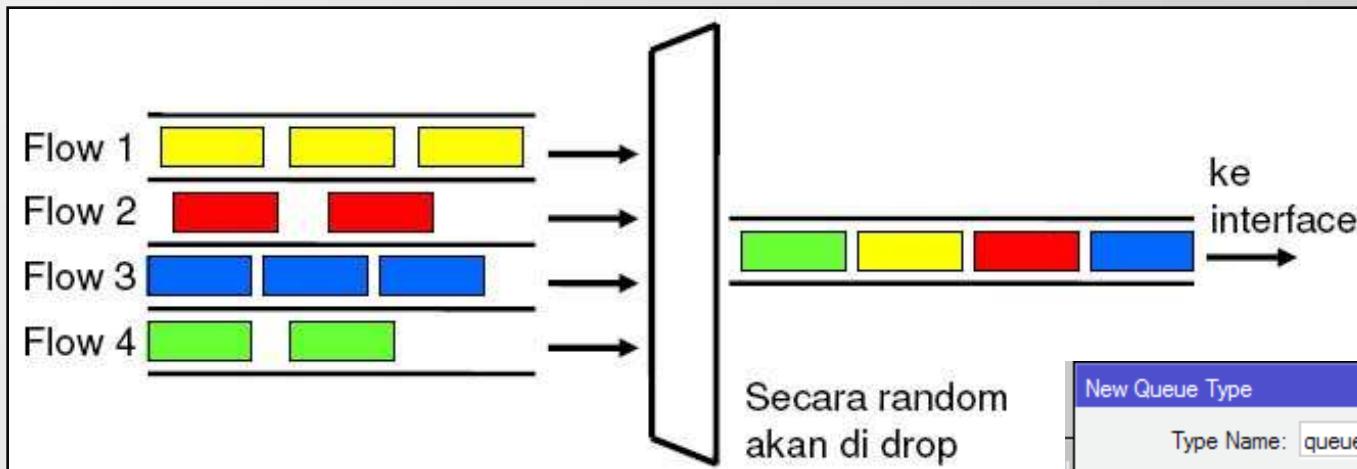
- First In First Out



# RED

- RED melimit packet dengan melihat rata-rata ukuran queue.
- Rata-rata ukuran queue dibandingkan dengan 2 parameter, min-threshold dan max-threshold
- Saat rata-rata ukuran queue sama dengan min-threshold, RED setidak ada paket yang di drop.
- Saat ukuran queue rata-rata lebih dari max-threshold, maka seluruh paket yang datang akan di drop
- Jika rata-rata ukuran queue diantara min dan max threshold, paket akan didrop berdasarkan probabilitas.
- RED digunakan jika kita memiliki trafik yang congested.
- Sangat sesuai untuk trafik TCP, tetapi kurang baik digunakan untuk trafik UDP.

# RED (Random Early Detect)

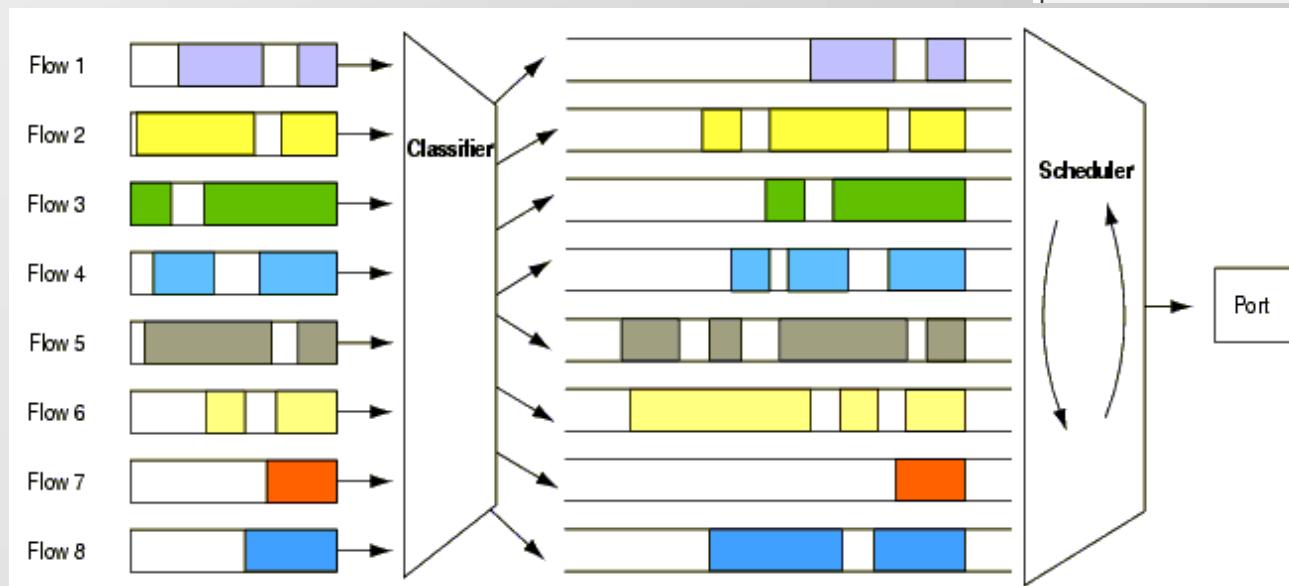
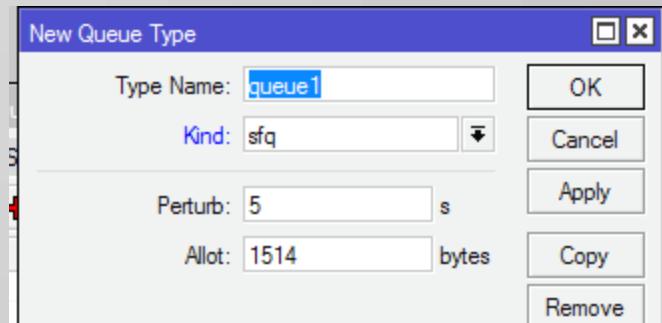


# SFQ (Stochastic Fairness Queuing)

- SFQ sebenarnya tidak menyediakan queue (antrian).
- SFQ hanya menggunakan algoritma hashing dengan melihat 4 parameter (src & dst ip address dan src& dst port) untuk mengklasifikasikan packet menjadi 1024 sub queue.
- Kemudian Algoritma round robin akan melakukan queue ulang /mendistribusikan traffic dari masing-masing substream yang ada.

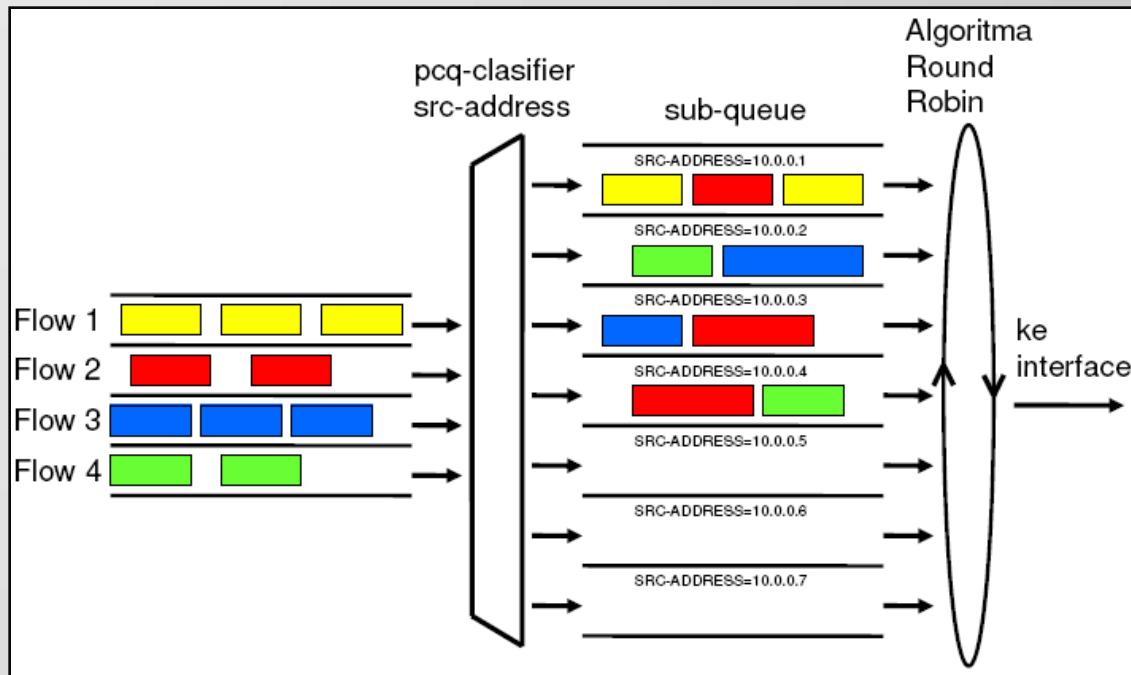
# SFQ

- Setelah Perturb detik algoritma hasing akan berganti dan membagi session trafik ke subqueue lainnya dengan Allot besar packet

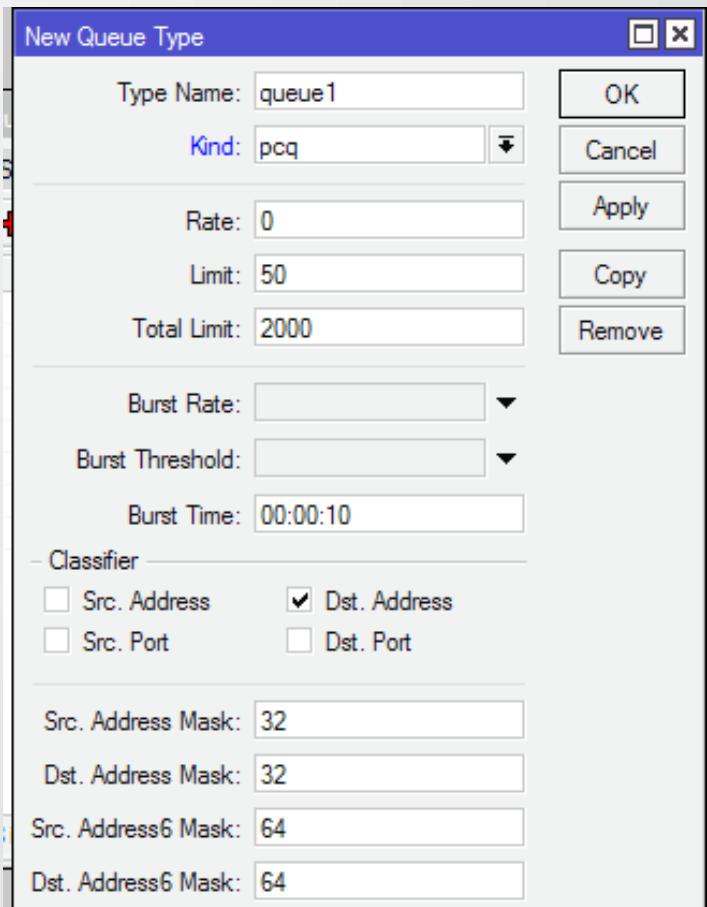


# PCQ (Per Connection Queue)

- PCQ dibuat sebagai penyempurnaan SFQ.
- PCQ tidak membatasi jumlah sub-queue
- PCQ membutuhkan memori yang cukup besar.



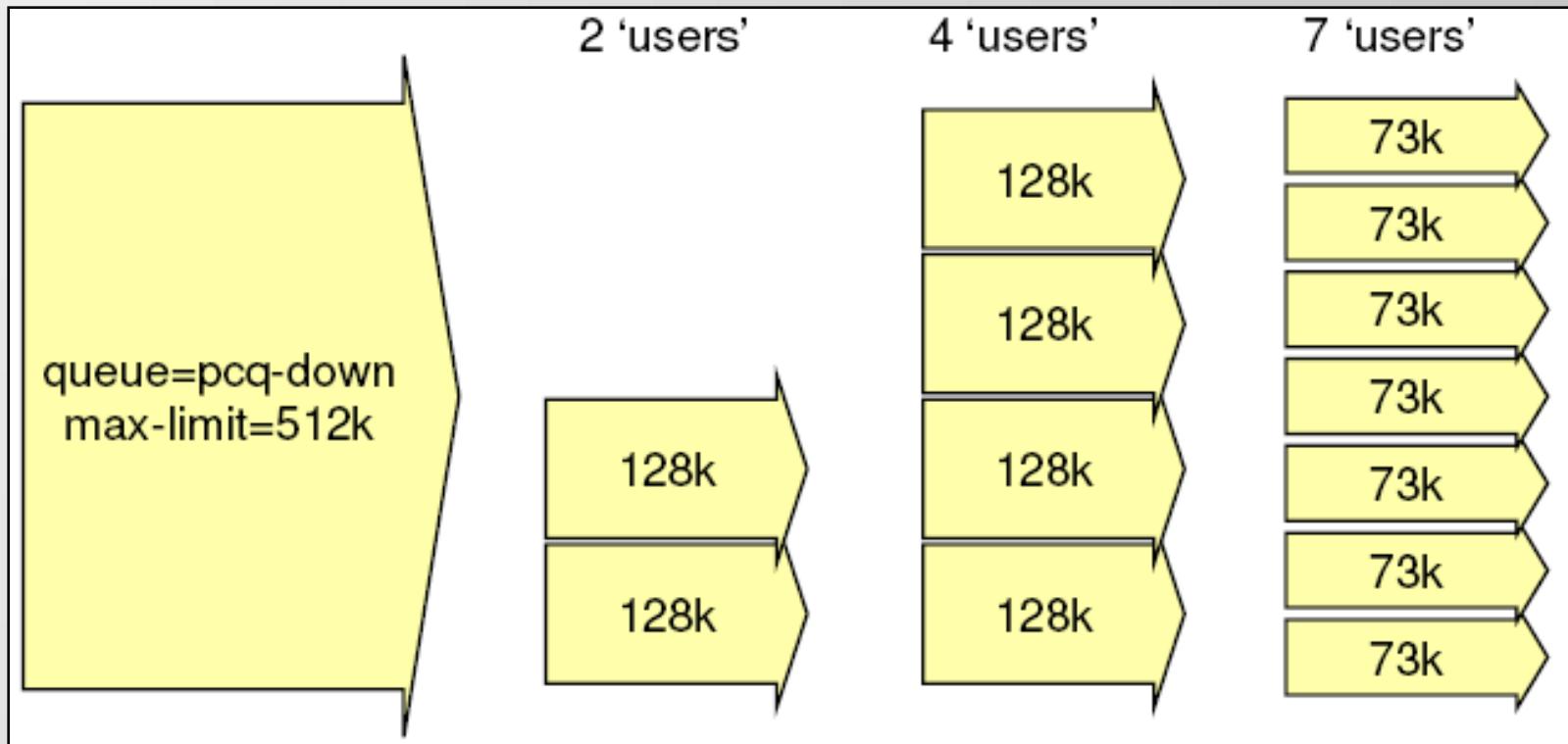
# PCQ



- PCQ akan membuat sub-queue, berdasarkan parameter pcq-classifier (src-address, dst-address, src-port, dst-port)
- Dimungkinkan untuk membatasi maksimal data rate untuk setiap sub-queue (pcq-rate) dan jumlah paket data (pcq-limit)
- Total ukuran queue pada PCQ-sub-queue tidak bisa melebihi jumlah paket sesuai pcq-total-limit

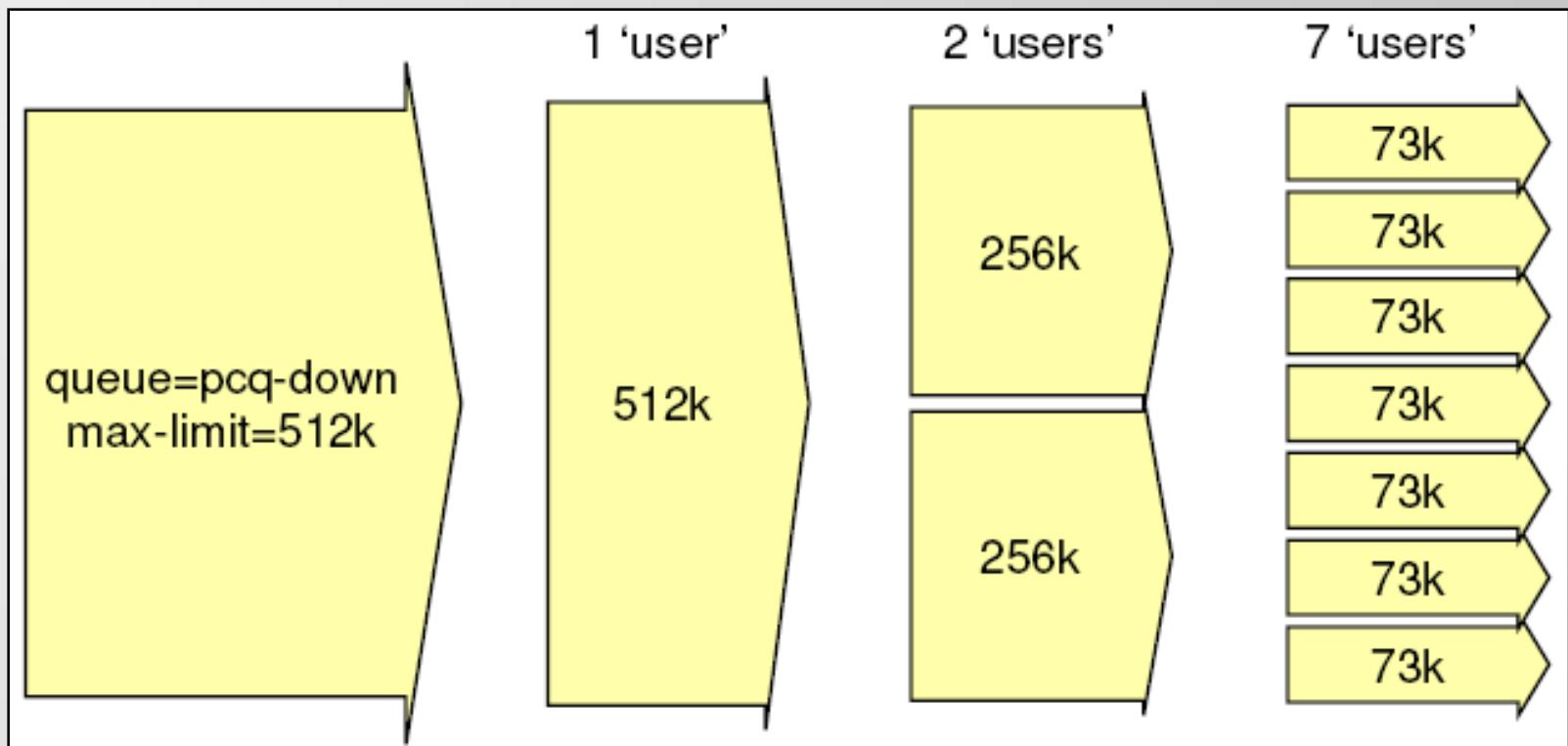
# Contoh Penggunaan PCQ

- PCQ Rate = 128k



# Contoh Penggunaan PCQ

- PCQ Rate = 0

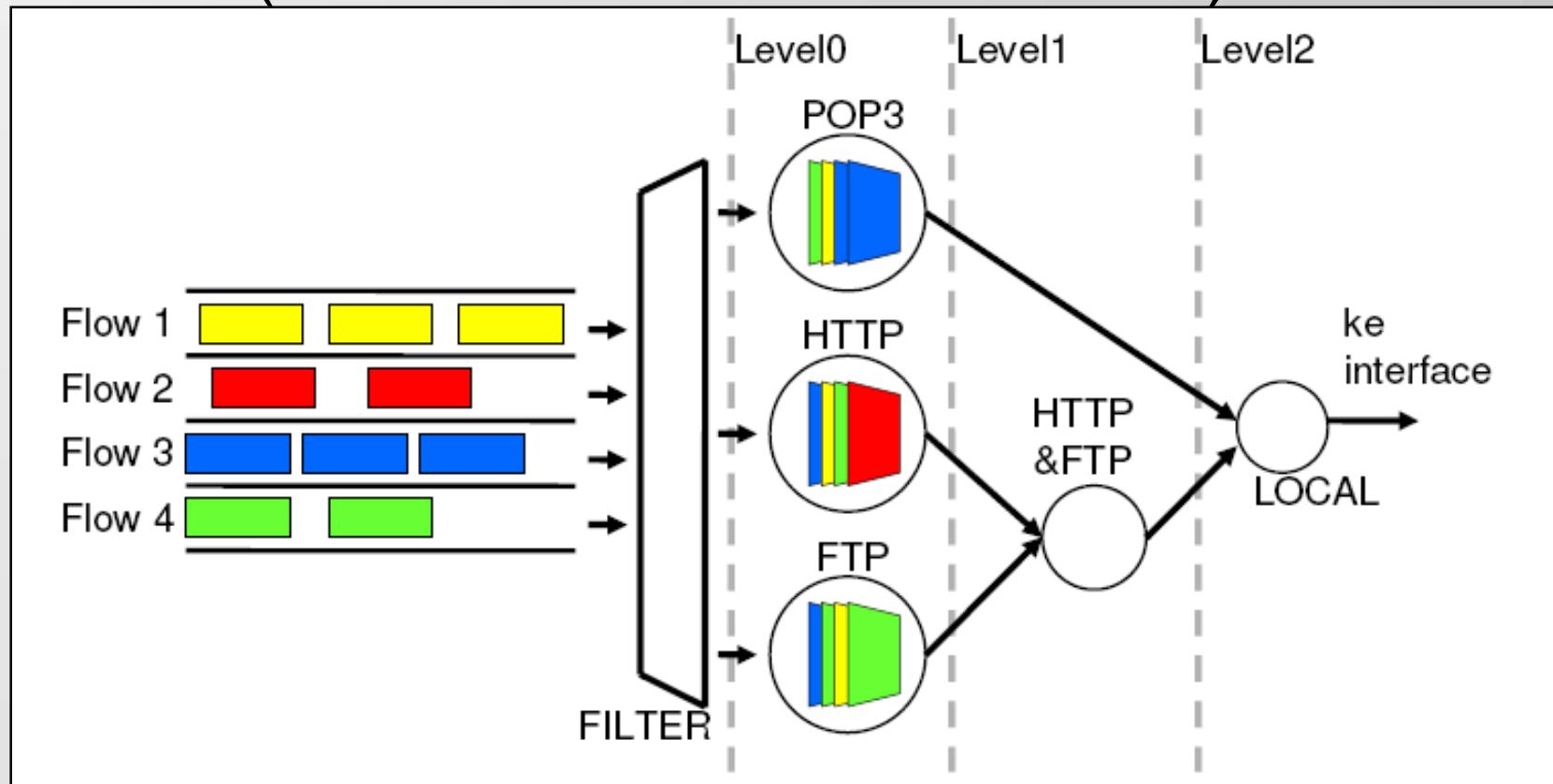


# HTB

- HTB adalah classful queuing discipline yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan handling yang berbeda untuk beberapa jenis trafik.
- Secara umum, kita hanya dapat membuat 1 tipe queue untuk setiap interface, dengan HTB kita dapat mengaplikasikan properti yang berbeda-beda.
- HTB dapat melakukan prioritas untuk grup yang berbeda.

# HTB

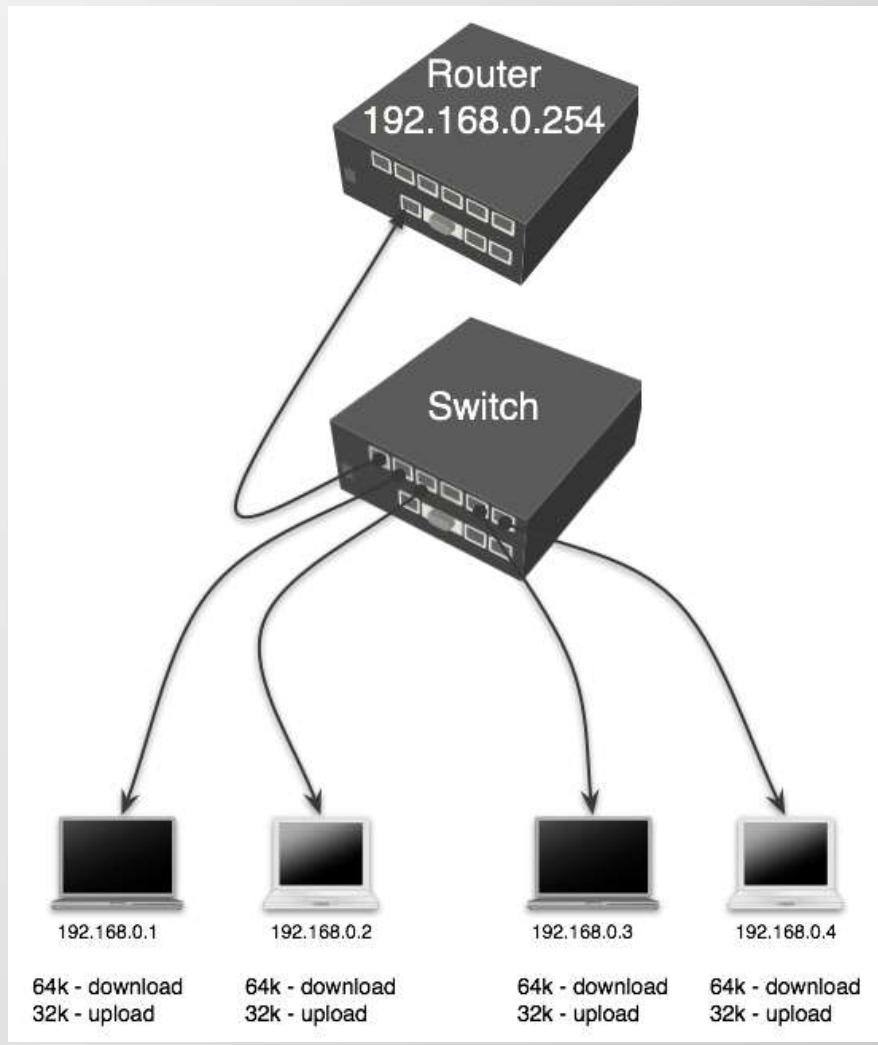
- HTB (Hierarchical Token Bucket)



# Struktur HTB

- Setiap queue bisa menjadi parent untuk queue lainnya
- Semua child queue (tidak peduli berapa banyak level parentnya) akan berada pada level HTB yang sama (paling bawah)
- Semua Child queue akan mendapatkan trafik sekurang-kurangnya sebesar limit-at.

# LAB- PCQ



# LAB - PCQ

- Buat Mark Packet upload & download

```
/ip firewall mangle add chain=prerouting action=mark-packet in-  
interface=etherLAN new-packet-mark=client_upload
```

```
/ip firewall mangle add chain=prerouting action=mark-packet in-  
interface=etherWAN new-packet-mark=client_download
```

- Buat 2 PCQ queue types – satu untuk download dan satu untuk upload. dst-address untuk traffik download user, src-address untuk traffik upload

```
/queue type add name="PCQ_download" kind=pcq pcq-rate=64000 pcq-  
classifier=dst-address
```

```
/queue type add name="PCQ_upload" kind=pcq pcq-rate=32000 pcq-classifier=src-  
address
```

- Buat 1 rule simple queue

```
/queue simple add target-addresses=192.168.0.0/24  
queue=PCQ_upload/PCQ_download \ packet-marks=client_download,client_upload
```

# Posisi Queue

Queue pada RouterOS dilakukan pada parent interface:

- Interface fisik (ether1, ether2, wlan1...)
- Interface virtual:
  - Global In
  - Global Out
  - Global Total
- Simple-Queue tidak bisa melakukan queue pada parent interface sehingga secara otomatis menggunakan Virtual Interface.

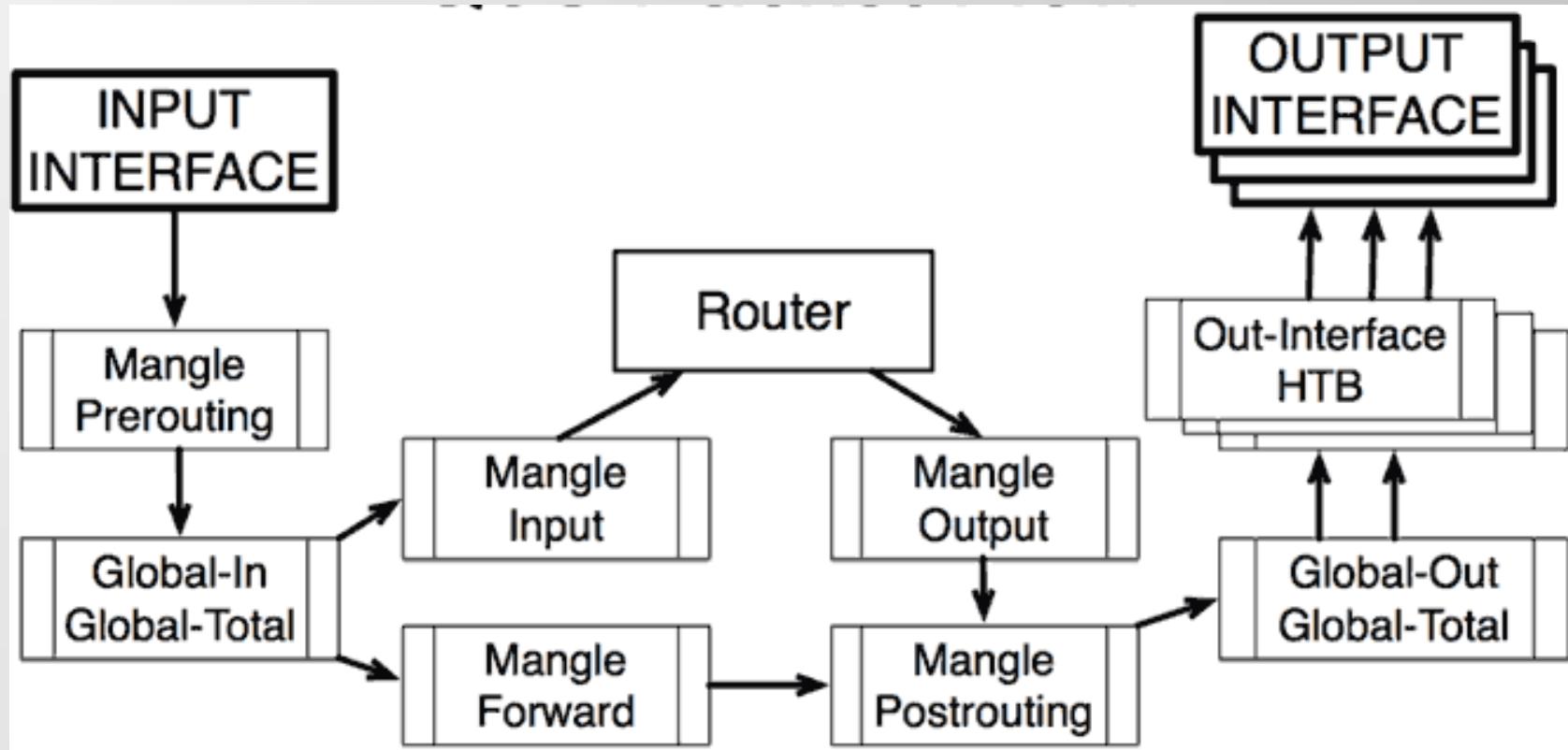
# Posisi Queue

- **global-in:** mewakili semua interface input (ingress queue). Queue yang melekat ke global-in , berlaku untuk lalu lintas yang diterima oleh router sebelum paket filtering
- **global-out:** mewakili semua interface output pada umumnya (egress queue), traffic setelah filtering.
- **global-total:** mewakili semua input dan output interface bersama-sama (dengan kata lain itu adalah agregasi global-in dan global-out). Digunakan dalam kasus ketika pelanggan memiliki batlimit untuk total upload dan download.
- **<interface name>:** merupakan salah satu outgoing interface tertentu. Hanya lalu lintas yang ditujukan untuk pergi keluar melalui interface ini yang akan melewati HTB queue

# Mangle Structure

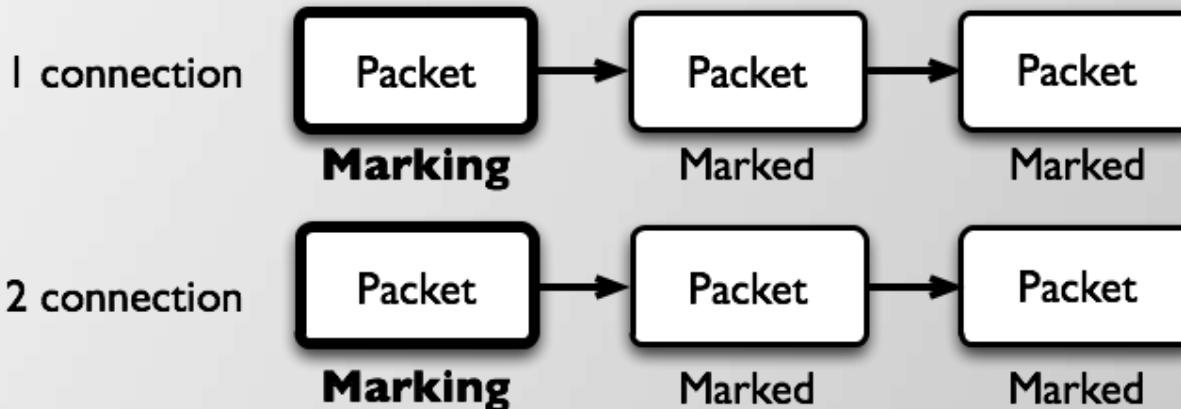
- Mangle diatur dan diorganisasikan chains
- Ada 5 built in chain mangle dalam mikrotik:
  - ◆ Prerouting- making a mark before Global-In queue
  - ◆ Postrouting - making a mark before Global-Out queue
  - ◆ Input - making a mark before Input filter
  - ◆ Output - making a mark before Output filter
  - ◆ Forward - making a mark before Forward filter
- Jika dibutuhkan user dapat membuat chain baru dengan nama tertentu

# QoS Packet Flow

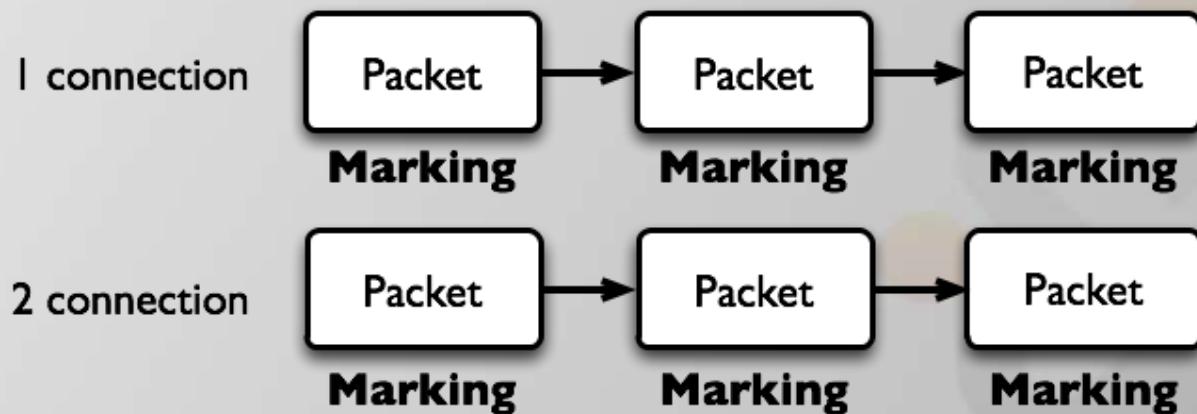


# Mangle

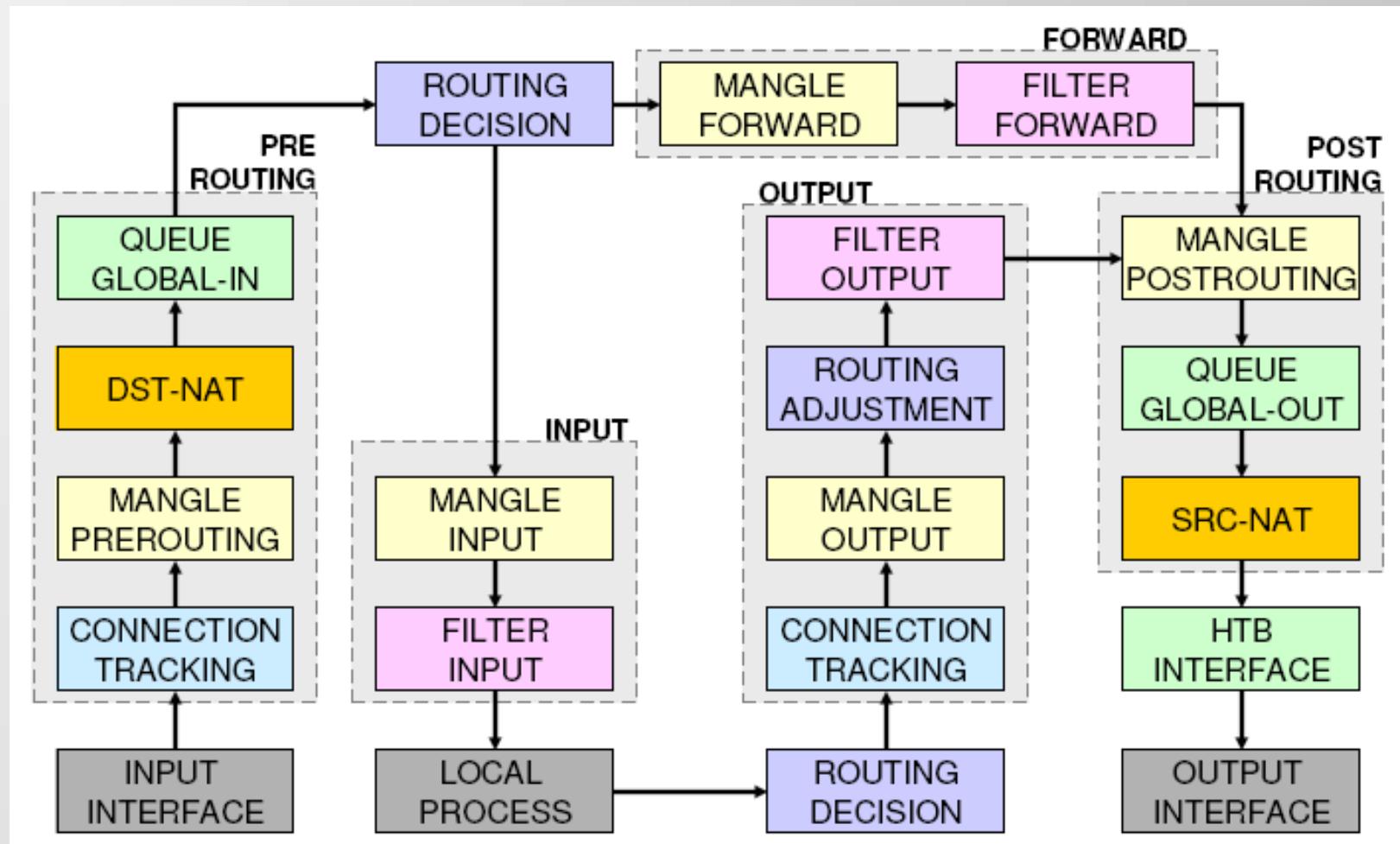
## Mark-Connection



## Mark-Packet



# Packet Flow



# Penggunaan Mangle untuk Queue

upstream :

PC --> in-interface(lan) --> prerouting(marking packet upstream) -->  
global-in(limitasi upstream) --> routing-decision --> forward -->  
postrouting --> global-out(walaupun disini ada global-out, gk perlu  
ada limitasi disini, karena dah di limit di global-in) --> out-  
interface(wan) --> Destination-Server

downstream :

Destination-Server --> in-interface=(wan) --> prerouting --> global-in -->  
routing-decision --> forward --> postrouting(mangle packet  
downstream disini, agar bisa di limit di global-out) --> global-out  
(limitasi downstream terjadi disini) --> out-interface(lan) --> PC

# Network Management

# Koneksi Host to Host



Ping dari PC 1 ke PC2, proses yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. PC1 memeriksa tabel ARP cache internal
2. Bila tidak ada dia bertanya / broadcast ke network, siapa IP 182.168.43.2 dan berapa MAC addressnya.
3. PC2 mereplay “Saya pemilik IP 182.168.43.2, MAC address saya 00:6A:23:45:34:3D.
4. PC1 menerima informasi dari PC2 dan menambahkan entry pada tabel ARP cachenya.

# ARP

- Meskipun pengalamatan paket data menggunakan alamat IP, alamat hardware/hardware address harus digunakan untuk transport data host to host pada connected network.
- ARP digunakan untuk mapping layer OSI level 3 (IP) ke layer OS level 2 (MAC Address).
- Router memiliki tabel entri ARP saat ini digunakan, biasanya tabel ARP dibuat secara dinamis oleh router, tetapi untuk meningkatkan keamanan jaringan, dapat juga dibuat secara statis baik sebagian atau semuanya dengan menambahkan secara manual pada entri ARP tabel.

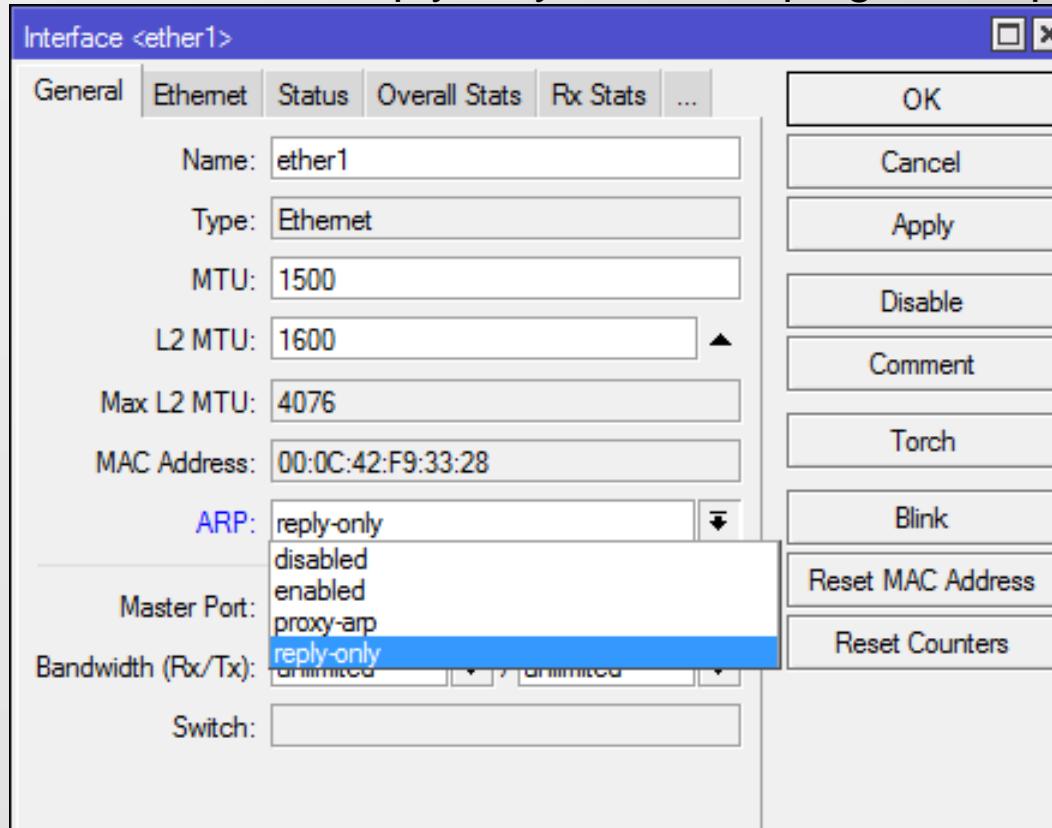
# Interface ARP Mode

- Enable → Mode ini default enable pada semua interface di MikroTik. Semua ARP akan ditemukan dan secara dinamik ditambahkan dalam ARP tabel.
- Proxy ARP → Router dengan mode ARP proxy akan bertindak sebagai transparan proxy ARP antara dia atau lebih jaringan yang terhubung langsung.
- Reply Only → ARP reply-only memungkinkan router hanya kan mereply ARP statis ditemukan di tabel ARP, akses ke router dan ke jaringan di belakang router hanya dapat diakses oleh kombinasi Ip dan mac address yang ditemukan di tabel ARP.
- Disable → permintaan ARP dari klien tidak dijawab oleh router. Oleh karena itu, statis arp entri harus ditambahkan disamping disisi router juga disisi client. misal pada Windows menggunakan perintah arp:  
`C:\> arp-s 192.168.2.1 00-aa-00-62-c6-09`

# LAB- ARP Mode

## ARP Reply-Only

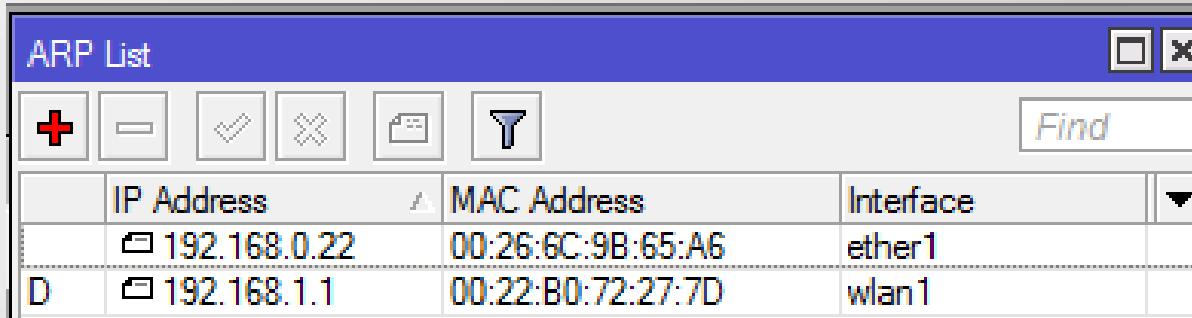
- Koneksikan Laptop dengan salah satu interface.
- Set interface reply-only dan coba ping, dari laptop ke router.



# LAB- ARP Mode

## ARP Reply-Only

- Tambahkan kombinasi IP dan ARP dari laptop pada menu IP>ARP

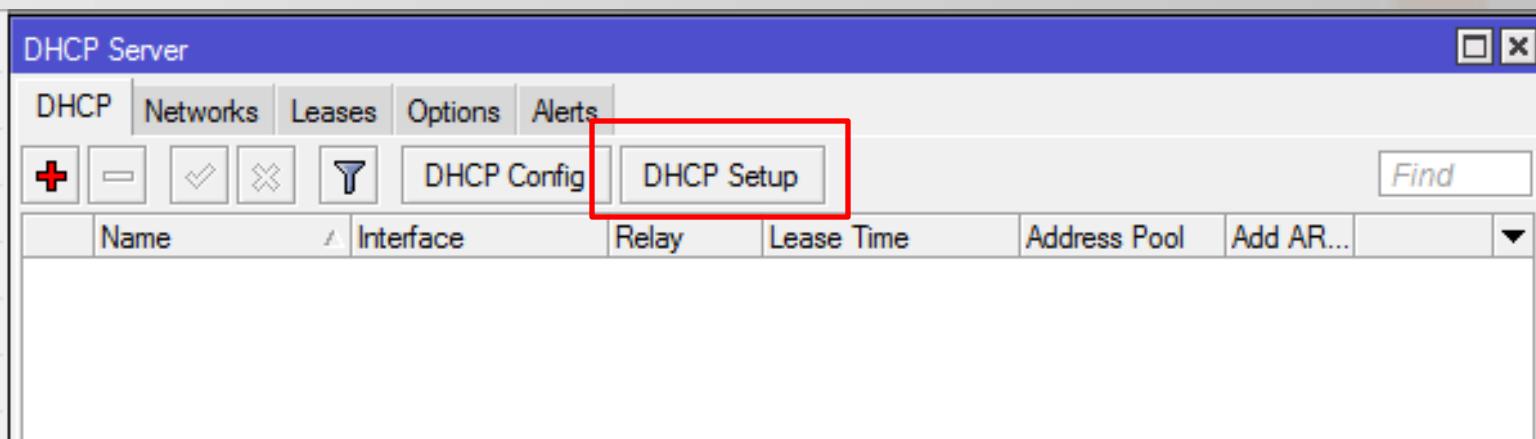


	IP Address	MAC Address	Interface
	192.168.0.22	00:26:6C:9B:65:A6	ether1
D	192.168.1.1	00:22:B0:72:27:7D	wlan1

- Coba ping kembali ip router dari laptop.
- Gunakan laptop peserta lain, isikan IP yang sama dengan IP laptop anda sebelumnya.
- Coba ping kembali

# LAB - DHCP Server

- DHCP server dapat dijalankan pada masing-masing interface di router.
- Untuk memudahkan seting DHCP server, sebelumnya add IP address untuk interface yang akan menjalankan DHCP server.
- Setting DHCP server pada menu IP>DHCP Server>DHCP Setup



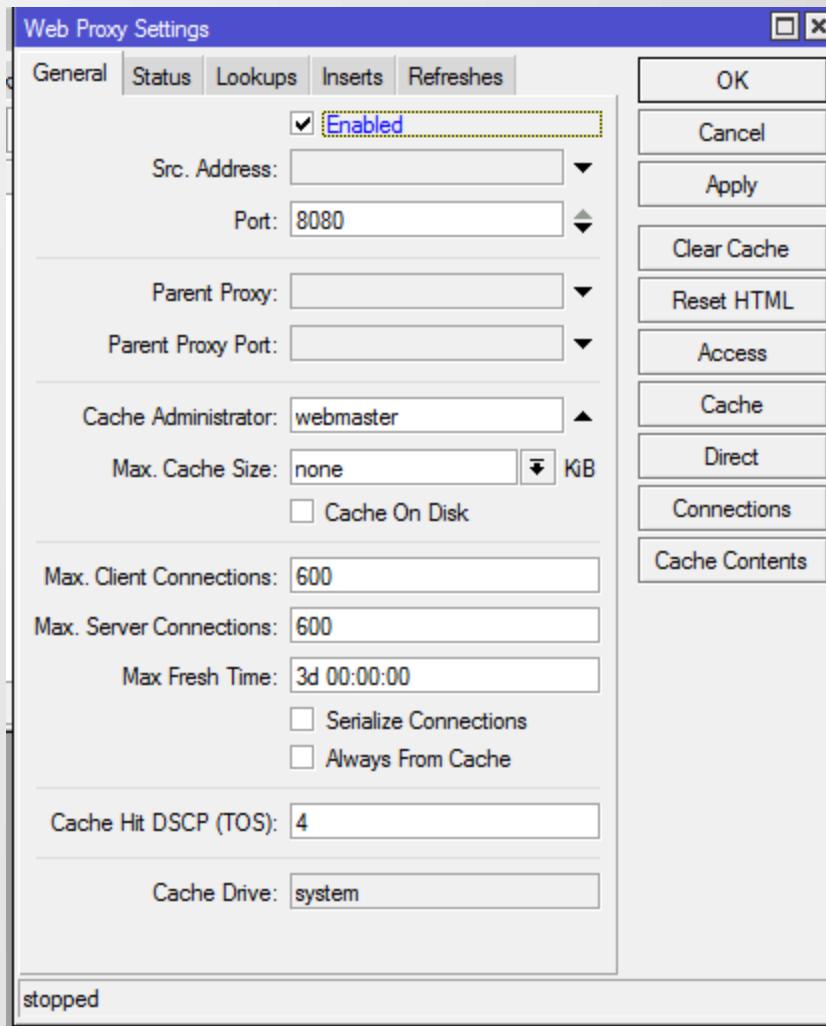
# Lab – Web Proxy

- Topologi

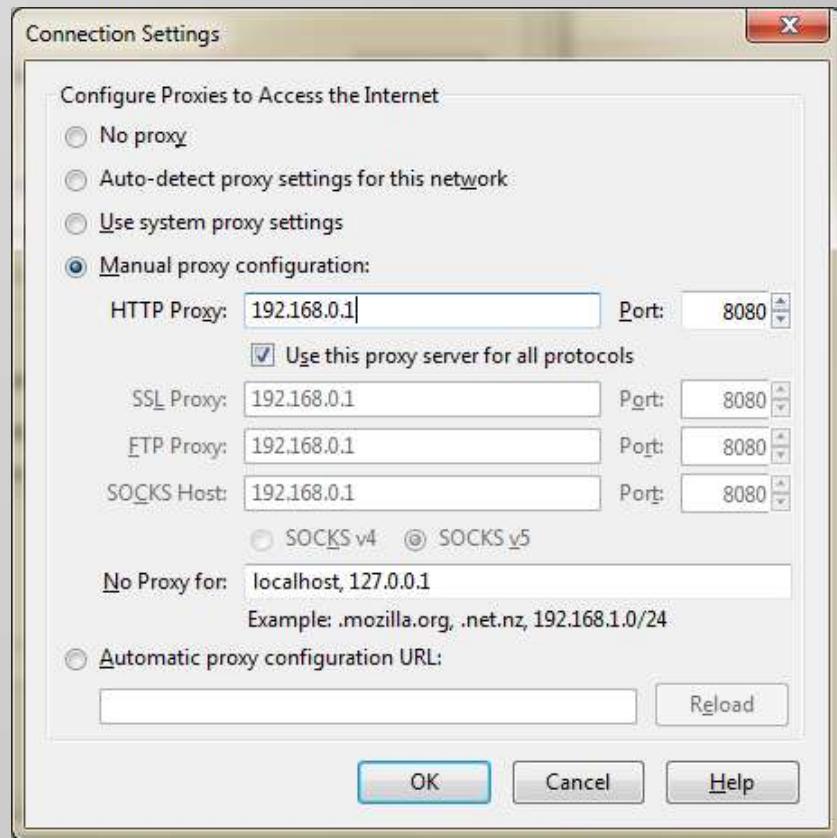


# Lab – Web Proxy

- Enable Web Proxy pada menu IP>Web Proxy

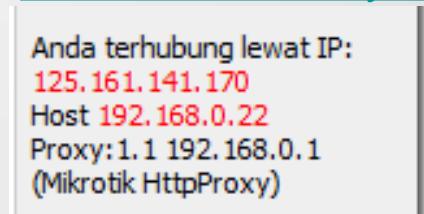


Set manual proxy pada browser client, arahkan ke IP router

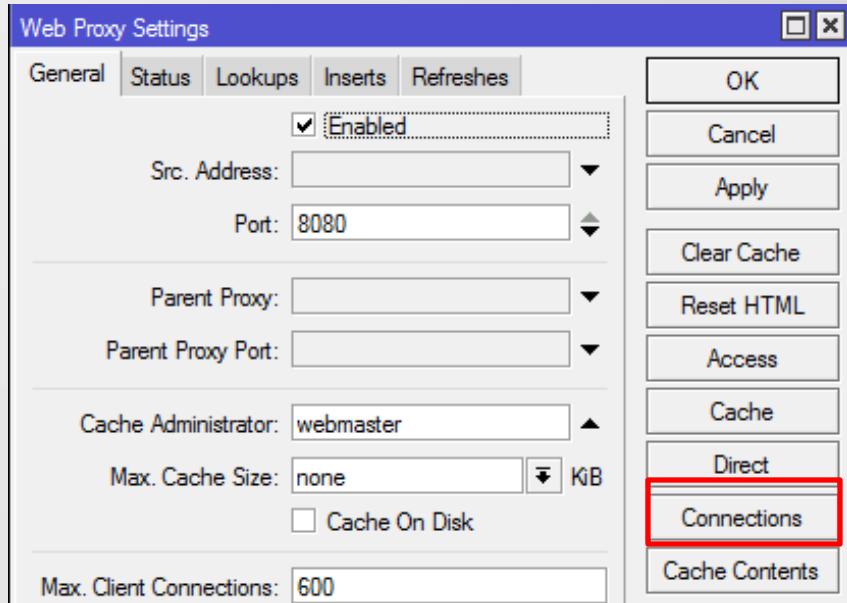
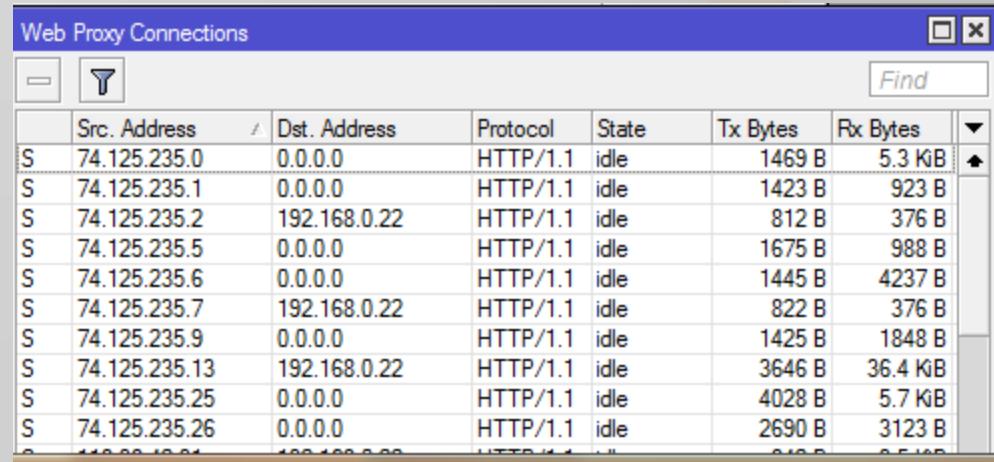


# Lab – Web Proxy

- Cek konfigurasi proxy dengan akses web proxy detect, misal [www.indonesiacyber.net](http://www.indonesiacyber.net)



- Cek pada IP>Web Proxy> Connections

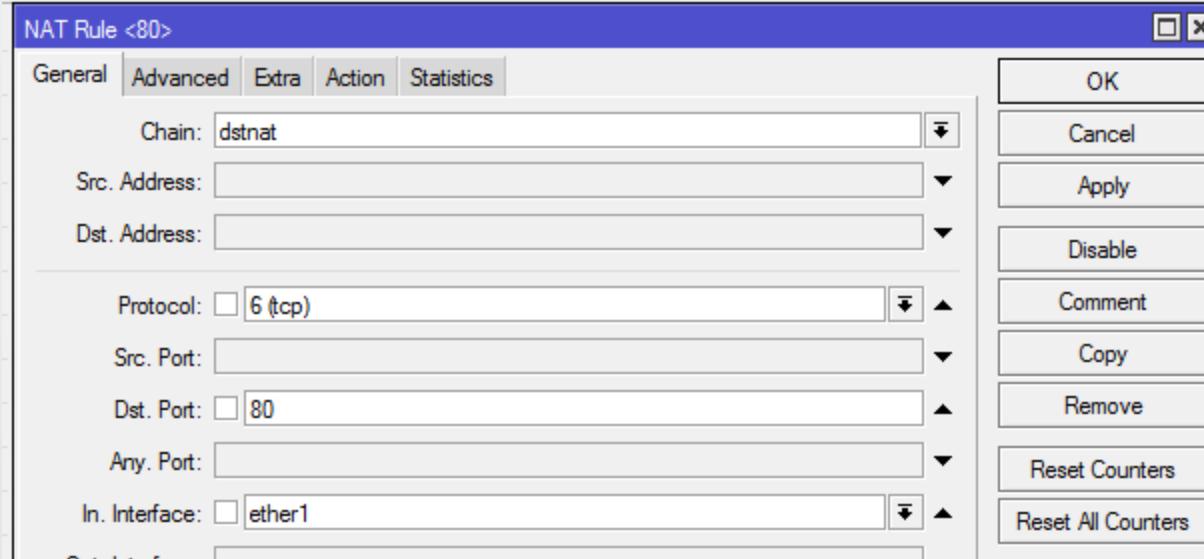



**Web Proxy Connections**

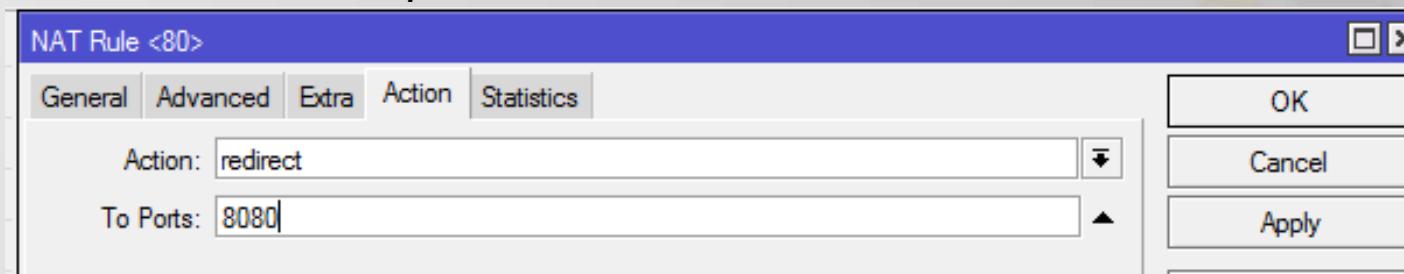
Src. Address	Dst. Address	Protocol	State	Tx Bytes	Rx Bytes
S 74.125.235.0	0.0.0.0	HTTP/1.1	idle	1469 B	5.3 kB
S 74.125.235.1	0.0.0.0	HTTP/1.1	idle	1423 B	923 B
S 74.125.235.2	192.168.0.22	HTTP/1.1	idle	812 B	376 B
S 74.125.235.5	0.0.0.0	HTTP/1.1	idle	1675 B	988 B
S 74.125.235.6	0.0.0.0	HTTP/1.1	idle	1445 B	4237 B
S 74.125.235.7	192.168.0.22	HTTP/1.1	idle	822 B	376 B
S 74.125.235.9	0.0.0.0	HTTP/1.1	idle	1425 B	1848 B
S 74.125.235.13	192.168.0.22	HTTP/1.1	idle	3646 B	36.4 kB
S 74.125.235.25	0.0.0.0	HTTP/1.1	idle	4028 B	5.7 kB
S 74.125.235.26	0.0.0.0	HTTP/1.1	idle	2690 B	3123 B
S 110.22.12.21	100.100.5.80	HTTP/1.1	idle	240 B	0.5 kB

# Lab – Transparent Web Proxy

- Transparent proxy (proxy yang yang memaksa)
- Set pda IP>Firewall>NAT



- Action redirect to port 8080

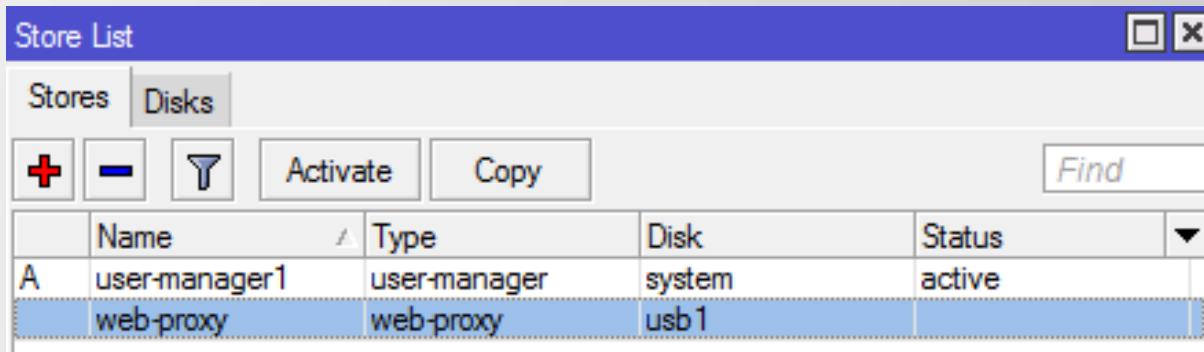


# Store

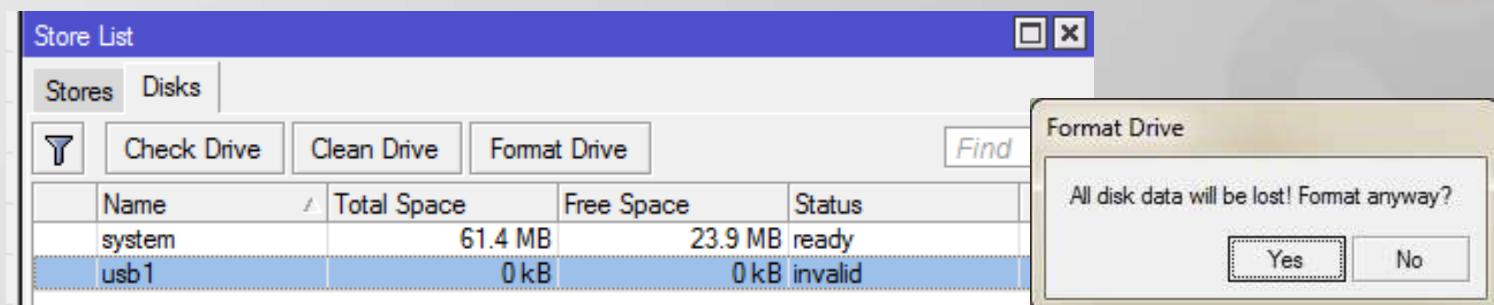
- Kita dapat mengatur media penyimpanan pada MikroTik
- Media penyimpanan dapat berupa internal disk (system storage) dan external disk (USB/Hardisk eksternal dll).
- Data yang dapat disimpan pada disk storage adalah data user manager dan web proxy.

# Store

- Storage diseting pada menu System>Stores.



- Apabila menggunakan external disk (USB/hardisk external, disk harus diformat terlebih dahulu)

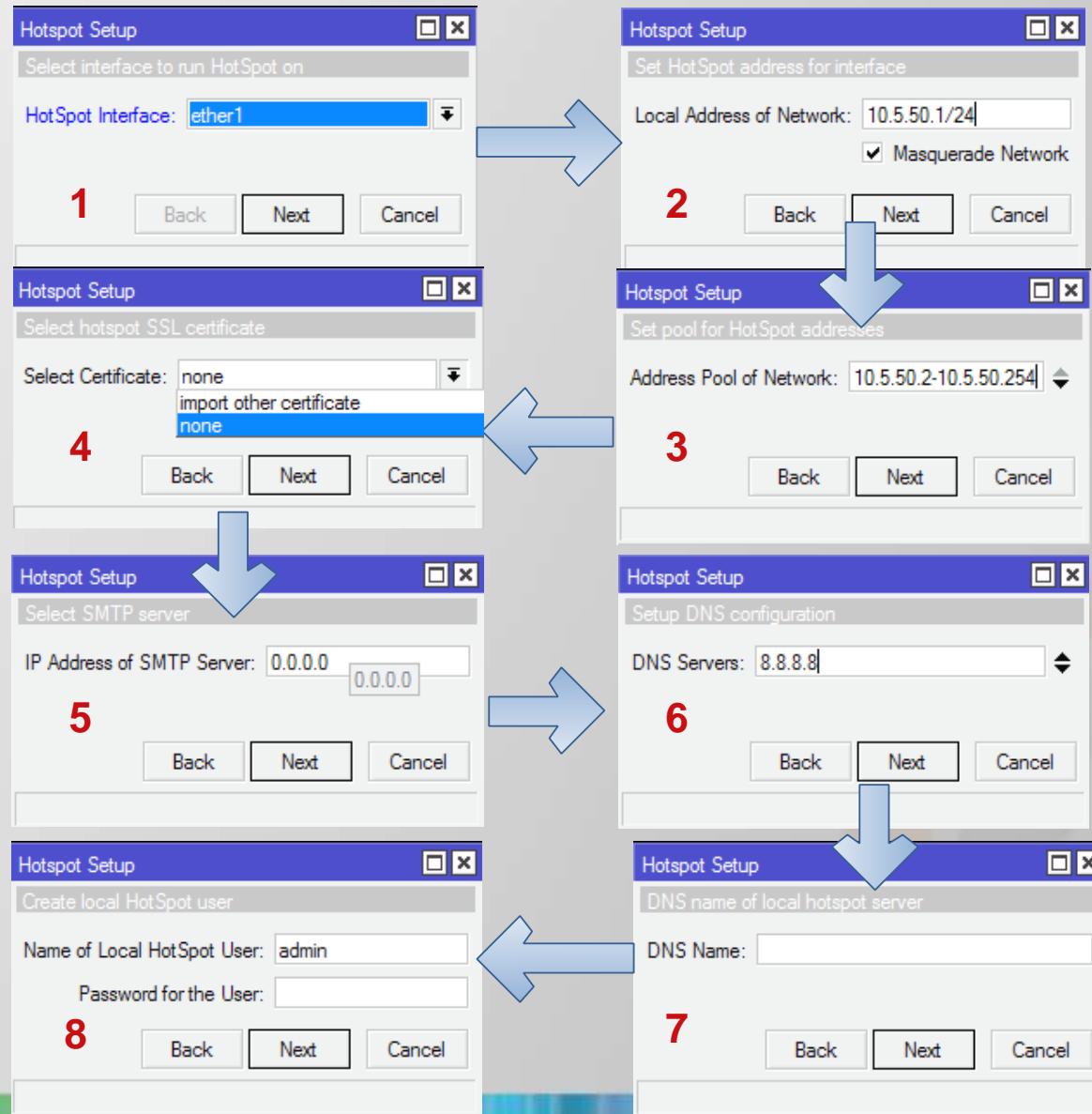


# Hotspot

- Hotspot digunakan untuk memberikan layanan akses (Internet/Intranet) di area public, dengan media kabel maupun wireless.
- Ketika membuka halaman web maka router akan memeriksa apakah pengguna terauthentifikasi atau tidak.
- Jika tidak melakukan otentikasi, pengguna akan dilempar ke halaman login hotspot yang memerlukan username dan password.
- Jika informasi login yang dimasukkan benar, maka router akan memasukkan user ke dalam sistem dan klien hotspot dapat mengakses halaman web.
- Penggunaan akses internet hotspot dapat dihitung berdasarkan waktu (time-based) dan data download / upload (volume-based). Selain itu, juga dapat dilakukan limit bandwidth berdasarkan time based dan volume based.

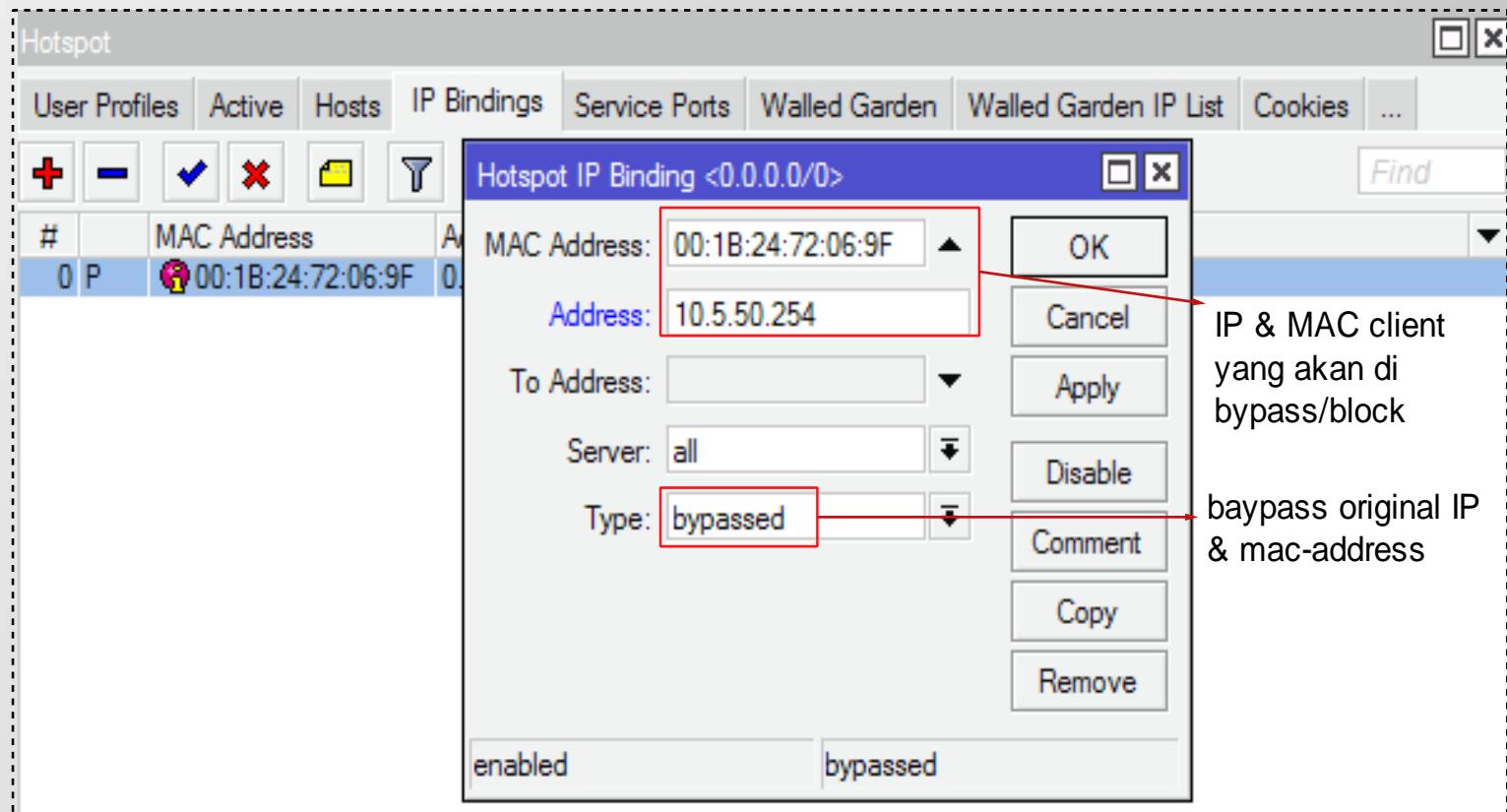
# LAB-Hotspot

- Setting Hotspot



# IP Binding

- Untuk bypass client tertentu dapat mengakses internet tanpa authentikasi (misal VIP client)



# Walled Garden

- Untuk bypass web tertentu bisa diakses all user tanpa authentikasi (misal web portal penyedia hotspot)

New Walled Garden Entry □ ×

Action:	<input checked="" type="radio"/> allow	<input type="radio"/> deny	OK
Server:	Cancel		
Src. Address:	Apply		
Dst. Address:	Disable		
Method:			
Dst. Host:	<b>Property</b> <b>Description</b> <code>action (allow   deny; Default: allow)</code> Action to perform, when packet matches the rule		
Dst. Port:	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ <b>allow</b> - allow access to the web-page without authorization</li> <li>▶ <b>deny</b> - the authorization is required to access the web-page</li> </ul>		
Path:	<code>server (string; Default: )</code> Name of the HotSpot server, rule is applied to.		
enabled	<code>src-address (IP; Default: )</code> Source address of the user, usually IP address of the HotSpot client		
	<code>method (string; Default: )</code> HTTP method of the request		
	<code>dst-host (string; Default: )</code> Domain name of the destination web-server		
	<code>dst-port (integer; Default: )</code> TCP port number, client sends request to		
	<code>path (string; Default: )</code> The path of the request, path comes after "http://dst_host/"		

# Walled Garden IP

- Untuk bypass HOST/IP dengan ALL service bisa diakses all user tanpa authentikasi (misal web/email/ftp penyedia hotspot)

New Walled Garden IP Entry

Action:	<input checked="" type="radio"/> accept	<input type="radio"/> drop	<input type="radio"/> reject	OK
Server:				Cancel
Src. Address:	action (allow   deny   reject; Default: allow)			Description
Dst. Address:				Action to perform, when packet matches the rule
Protocol:				<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ <b>allow</b> - allow access to the web-page without authorization</li> <li>▶ <b>deny</b> - the authorization is required to access the web-page</li> <li>▶ <b>reject</b> - the authorization is required to access the resource, ICMP reject message will be sent to client, when packet will match the rule</li> </ul>
Dst. Port:				
Dst. Host:	server (string; Default: )			Name of the HotSpot server, rule is applied to.
enabled	src-address (IP; Default: )			Source address of the user, usually IP address of the HotSpot client
	dst-address (IP; Default: )			Destination IP address, IP address of the WEB-server. Ignored if <b>dst-host</b> is already specified.
	dst-host (string; Default: )			Domain name of the destination web-server. When this parameter is specified dynamic entry is added to <a href="#">Walled Garden</a>
	dst-port (integer; Default: )			TCP port number, client sends request to
	protocol (integer   string; Default: )			IP protocol

# LAB Hotspot

- Koneksikan Router ke Internet sebagai NAT, laptop pada ether1 sebagai client.
- Jalankan Hotspot pada Ether1
- Apabila hotspot sudah running, buatlah agar:
- IP tertentu bisa dipakai laptop untuk browsing internet tanpa authentifikasi
- Hanya browsing [www.training-mikrotik.com](http://www.training-mikrotik.com) yang tanpa authentifikasi hotspot.
- FTP ke [www.training-mikrotik.com](http://www.training-mikrotik.com) tanpa authentifikasi hotspot